



LAPORAN TAHUNAN

BALAI BESAR POM DI BANDUNG



2020





LAPORAN TAHUNAN 2020

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDUNG



TIM PENYUSUN

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.
 Sofiyani Chandrawati Anwar, S.Si., Apt., M.Si.
 Ir. Rusiana, M.Sc.
 Dra. Rera Rachmawati, Apt.
 Endang Yaya Suwarya Anggadiharja, S.Si., Apt.
 Alex Sander, S.Farm, Apt., MH
 Jajat Setia Permana, S.Si, Apt., M.Si.
 Iltizam Nasrullah, S.Si, Apt., M.Si.

Agung Purwanto, S.Si., MLQAM.
 Dra. Hendraningrum, Apt.
 Dwie Astrini, S.Si., Apt. M.Si.
 Yadi Cahyadi, S.Kom.
 Rio Sudarman, SE.
 Arni Retnasari, A.Md.
 Reni Novianti, S.Si., Apt.
 Dinny Andriany, S.Si., Apt., M.Si.
 Elisa Kulsum, S.Si., Apt.
 Neni Marliani, S.Si., Apt.
 Indhah Fatmawati, S.Farm, Apt., M.Si.
 Siti Masitoh, S.ST.
 Vinnie, S.Si, Apt.
 Yanti Sri Susanti, S.Si., M.Si.
 Inayah, S.Si., Apt., M.Si.
 Resa Ansi Rengganis, S.Farm., Apt.
 Elin Nurlina, S.Si.
 Yona Sianni Ganiyanti, S.Farm., Apt.
 Fany Nurmalasari, S.Si., Apt.
 Lintang Kusumawardani, SH.
 Tegar Setya Dharma, SH.
 Dwi Hotnauli Tambun, S.Farm., Apt.
 Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.
 Prassita Idzni Alifah, STP.

Penanggung Jawab

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Ketua

Wakil Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota



SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai Besar POM di Bandung Tahun 2020 dapat diselesaikan. Laporan Tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban serta Informasi Publik dari BBPOM di Bandung berupa paparan kegiatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Barat sepanjang tahun 2020.

LAPTAH ini disusun merujuk kepada Keputusan Badan POM RI No. HK.02.02.1.2.04.20.132 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan BPOM. Salah satu poin utama dalam Keputusan tersebut adalah pentingnya pelaporan dalam pelaksanaan program/kegiatan, untuk memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pimpinan (internal) dan pemangku kepentingan (eksternal) sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta penentuan kebijakan yang relevan.

Salah satu catatan penting di tahun 2020, adalah semakin kompleksnya tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan BBPOM di Bandung, karena merupakan tahun awal pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020 – 2024, serta terjadinya Pandemi COVID-19 dalam lingkup Pengawasan Obat dan Makanan. Namun dengan komitmen dan kompetensi seluruh komponen BBPOM di Bandung, sehingga bersama-sama dapat menghadapi tantangan tersebut dengan penuh tanggung jawab.

Akhir kata, kami berharap LAPTAH Balai Besar POM di Bandung Tahun 2020 ini dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik Internal maupun eksternal BBPOM di Bandung, dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif dan tepat sasaran.

Bandung, 30 April 2021

Kepala Balai Besar POM di Bandung

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

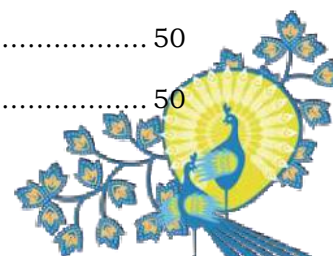


DAFTAR ISI

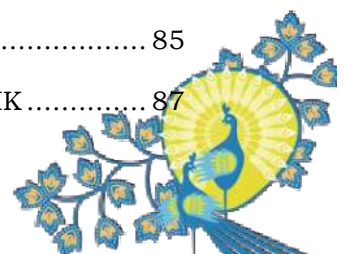
TIM PENYUSUN	i
SAMBUTAN	ii
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
GAMBARAN UMUM INSTITUSI	2
TUGAS POKOK DAN FUNGSI	4
VISI DAN MISI.....	5
BUDAYA ORGANISASI	6
KEGIATAN UTAMA	7
KEGIATAN PRIORITAS	8
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	10
B. LINGKUNGAN EKSTERNAL	11
2.B.1. DATA UMUM WILAYAH	11
2.B.1.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk	11
2.B.1.2. Pola Transportasi di wilayah kerja.....	11
2.B.1.3. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja.....	11
2.B.1.4. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja	11
2.B.2. JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA	11
2.B.2.1. Jumlah Industri Farmasi	11
2.B.2.2. Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	13
2.B.2.3. Jumlah Industri Farmasi (IF), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan)	14
2.B.2.4. Jumlah Industri Kosmetik	15
2.B.2.5. Jumlah Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan	16
2.B.2.6. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian	17
2.B.2.7. Jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan	18
2.B.2.8. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan	19



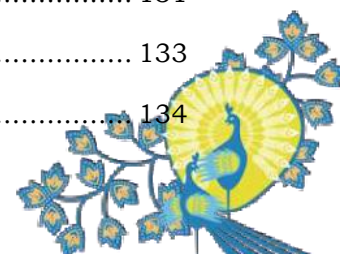
2.B.2.9.	Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid SD Menurut Kabupaten/Kota	21
C.	LINGKUNGAN INTERNAL	22
2.C.1.	Sarana Prasarana	22
2.C.2.	Sumber Daya Manusia	23
2.C.3.	Laboratorium Pengujian	24
2.C.4.	Anggaran dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	25
BAB III		26
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN		26
A.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT	27
A.1.	SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK OBAT	27
A.1.1	SAMPLING	27
A.1.2	PENGUJIAN	30
A.1.2.1.	PENGUJIAN KIMIA	30
A.1.2.2.	PENGUJIAN MIKROBIOLOGI	35
A.2.	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT	36
A.2.1	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK TERAPETIK LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR	38
A.3.	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK	39
A.3.1	PEMERIKSAAN SARANA PBF	40
A.3.2	PEMERIKSAAN SARANA APOTEK	41
A.3.3	PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)	42
A.3.4	PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/ KOTA (IFK)	44
A.3.5	PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB)	45
A.3.6	PEMERIKSAAN PUSKESMAS	46
A.3.7	PEMERIKSAAN KLINIK	46
A.3.8	LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR	47
A.3.8.1.	Pemeriksaan PBF	49
A.3.8.2.	Pemeriksaan Apotek	49
A.3.8.3.	Pemeriksaan Toko Obat	50
A.3.8.4.	Pemeriksaan Instalasi Farmasi Kab/Kota	50
A.3.8.5.	Pemeriksaan Rumah Sakit	50
A.3.8.6.	Pemeriksaan Puskesmas	50



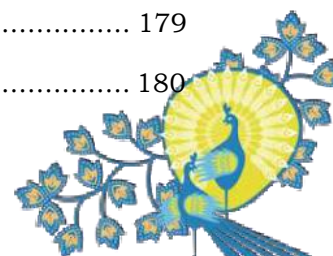
A.3.8.7. Pemeriksaan Klinik	51
A.3.9 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	51
B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA	55
B.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN PRODUK NAPPZA	55
B.1.1 SAMPLING PRODUK NAPPZA	55
B.1.2 PENGUJIAN PRODUK NAPPZA PRO JUSTICIA.....	55
C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL	60
C.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL.....	60
C.1.1 SAMPLING OBAT TRADISIONAL.....	60
C.1.1.1. Loka POM di Kabupaten Bogor	60
C.1.1.2. Loka POM di Kota Tasikmalaya	61
C.1.2 PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL	63
C.1.2.1. METODE UJI KIMIA OBAT TRADISIONAL	68
C.1.3 UJI MIKROBIOLOGI.....	69
C.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL.....	71
C.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT	71
C.2.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT	72
C.2.3 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	73
C.3. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL.....	74
C.3.1 PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL LOKA.....	75
C.3.2 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	75
D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN	77
D.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN SUPLEMEN KESEHATAN.....	77
D.1.1 SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN.....	77
D.1.1.1. LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA.....	78
D.1.1.2. Loka POM di Kabupaten Bogor	78
D.1.2. PENGUJIAN SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN.....	79
D.1.2.1 Hasil Uji Mikrobiologi	83
D.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN	84
D.3. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN.....	85
D.3.2 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	85
D.3.3 LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR.....	85
E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK	87



E.2.	SAMPLING DAN PENGUJIAN LAB. KOSMETIK.....	87
E.2.1	SAMPLING PRODUK KOSMETIK	87
E.2.2	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	87
E.2.3	Loka POM di Kabupaten Bogor	89
E.1.2.1.	PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK.....	90
E.1.2.2.	PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK	93
E.2.	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN	94
E.2.1	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	96
E.3.	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK	97
E.3.1.	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK LOKA	98
E.3.1.2.	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA.....	99
F.	PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN.....	100
F.1	SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN... 100	
F.1.1	SAMPLING PRODUK PANGAN.....	100
F.1.1.1	SAMPLING PRODUK PANGAN LOKA POM KABUPATEN BOGOR.....	101
F.1.1.2	SAMPLING PRODUK PANGAN LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	102
F.1.2	HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN	103
F.2	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN	120
F.2.1	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD	120
F.2.2	Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	124
F.2.3.	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan LOKA POM di Kabupaten Bogor ..	125
F.2.4.	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan LOKA POM di Kota Tasikmalaya .	125
F.3	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN	126
F.3.1	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN	126
F.3.2	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA.....	128
F.3.3	PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN.....	128
F.3.1	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN LOKA.....	130
	Loka POM di Kabupaten Bogor	130
	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA.....	130
F. 4.	TOKSIKOVIGILANS	131
F. 5.	GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA (GKPD).....	133
F.6.	Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	134



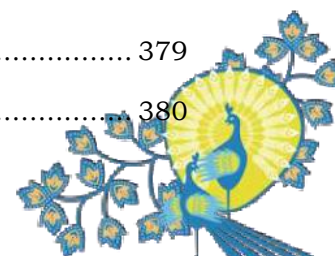
F. 7. Pasar Aman Bahan Berbahaya (PABB)	135
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	136
G.1 AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI.....	136
Audit Sertifikasi Sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT).....	137
Audit Sertifikasi Sarana Produksi Kosmetik	139
Hasil Audit Dalam Rangka Pendaftaran Pangan	141
H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	145
H.1 PEMANTAUAN LABEL.....	145
H.1.1 PEMANTAUAN LABEL OBAT.....	145
H.1.2 PEMANTAUAN LABEL OBAT TRADISIONAL.....	146
H.1.3 PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN.....	148
H.1.4 PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK	149
H.1.5 PEMANTAUAN LABEL PANGAN.....	149
LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	150
H.2. PEMANTAUAN IKLAN.....	151
LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	154
I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN.....	156
I. 1. HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT	156
I.2 HASIL PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN, VERIFIKASI INFORMASI, RENCANA INVESTIGASI, PELAKSANAAN PENDALAMAN INFORMASI DAN PENYIDIKAN	157
I.3 URAIAN HASIL KEGIATAN PENYELIDIKAN DAN PENYIDIKAN.....	158
J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN	161
Penyebaran Informasi.....	161
Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	162
Pameran/Bazaar	164
Penyuluhan atas permintaan pihak ke tiga	164
UNIT LAYANAN PENGADUAN KONSUMEN (ULPK)	165
HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT TAHUN 2020	168
b. EVALUASI SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT	169
Perhitungan Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2020.....	169
BAB 4.....	171
MASALAH	172
KESIMPULAN	176
LAMPIRAN TABEL.....	179
Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan	180



Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan	184
Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit	185
Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji.....	186
Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji.....	187
Tabel 2C Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	188
Tabel 2D Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji.....	189
Tabel 2E Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji.....	194
Tabel 2F Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji.....	196
Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional	200
Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik	201
Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan	202
Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat	203
Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional	218
Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan	222
Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik	224
Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan...	236
Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psikotropika	244
Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat	245
Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional	247
Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan	249
Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik	251
Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan	253
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian	255
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (lanjutan)	257
Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan	259
Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Balai Besar/ Balai POM.....	262



Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan.....	266
Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan.....	267
Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan.....	271
Tabel 12 Data Rawan Kasus	272
Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	293
Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan	294
Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).....	296
Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat	299
Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan.....	337
Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan ..	339
Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi	343
Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan	345
Tabel 19 IRTP Yang Telah Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan	347
Tabel 20A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan	349
Tabel 20B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia.....	350
Tabel 20C Frekuensi Kasus Keracunan.....	351
Tabel 20D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	353
Tabel 21A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan.....	357
Tabel 21B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	358
Tabel 23A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	359
Tabel 23B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	360
Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan	370
Tabel 25 Jumlah Penduduk.....	372
Tabel 26 Sarana dan Prasarana	374
Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)	379
Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja.....	380



Tabel 29 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi.....	381
Tabel 30 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji.....	409
Tabel 32A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Teranokoko....	410
Tabel 35 Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan.....	417
Tabel 36 Kerja Sama.....	418
Tabel 37 Pengadaan Barang/Jasa.....	422
Tabel 38 Laporan Realisasi Anggaran.....	426
Tabel 39.....	426
Laporan Penerimaan PNBP.....	426



BAB I PENDAHULUAN



GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindaklanjut, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM sebanyak 21 (dua puluh satu); b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM sebanyak 12 (dua belas); dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM sebanyak 40 (empat puluh).



KEDUDUKAN

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala.

Berikut kedudukan dan wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung:

UPT	Kedudukan	Wilayah Kerja
BBPOM di Bandung	Alamat Jl. Pasteur No. 25 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Bandung 2. Kabupaten Subang 3. Kabupaten Cianjur 4. Kabupaten Garut 5. Kabupaten Bandung Barat 6. Kabupaten Majalengka 7. Kabupaten Sumedang 8. Kabupaten Bandung 9. Kabupaten Karawang 10. Kota Bekasi 11. Kabupaten Bekasi 12. Kabupaten Sukabumi 13. Kota Cimahi 14. Kota Sukabumi 15. Kabupaten Purwakarta 16. Kabupaten Cirebon 17. Kota Cirebon, 18. Kabupaten Indramayu 19. Kabupaten Kuningan
Loka POM di Kota Tasikmalaya	Alamat Jl. Dinding Ari Raya, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Tasikmalaya 2. Kabupaten Ciamis 3. Kabupaten Pangandaran 4. Kabupaten Tasikmalaya 5. Kota Banjar
Loka POM di Kabupaten Bogor	Alamat Jl. Raya Karanggan, Karanggan, Kec. Gunung Putri, Kab. Bogor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten Bogor 2. Kota Bogor 3. Kota Depok



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai Besar POM di Bandung mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.



VISI DAN MISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai Besar POM di Bandung telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai Besar POM di Bandung sebagai berikut:

<p><i>Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia</i></p>	<p><i>Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa</i></p>
<p><i>Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan, melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</i></p>	<p><i>Pengelolaan Pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan</i></p>



BUDAYA ORGANISASI

PROFESIONAL	Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
INTEGRITAS	Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai- nilai luhur dan keyakinan.
KREDIBILITAS	Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
KERJASAMA TIM	Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
INOVATIF	Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
RESPONSIF	Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah



KEGIATAN UTAMA

Sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandung tahun 2020 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Keseluruhan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Bandung, Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kabupaten Bogor pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL
TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI BANDUNG YANG BERKINERJA OPTIMAL
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN
TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI BANDUNG YANG AKUNTABEL



KEGIATAN PRIORITAS

Berdasarkan kegiatan utama tersebut, ditetapkan kegiatan prioritas dengan indikator kinerja serta target yang dilaksanakan selama tahun 2020 serta telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Bandung serta capaiannya sebagai berikut:

No	Indikator	Output		
		Target	Realisasi	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	97.62%	120.82
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	76.80%	98.46
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00%	94.49%	104.99
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	67.25%	93.40
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing- masing wilayah kerja UPT	72	67.35	93.54
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	90.82	109.42
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	75.43	106.24
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.5	85.91	97.07
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	96.85%	111.32
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56.90%	51.89%	91.20
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	86.51%	101.78
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	56.59%	113.18
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.00%	73.69%	96.96
14	Indeks Pelayanan Publik	3.7	4.2	113.51



No	Indikator	Output		
		Target	Realisasi	%
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.43	90.70	103.74
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100.00
17	Jumlah desa pangan aman	6	6	100.00
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	89.75%	109.45
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	88.60%	108.05
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74.00%	62.33%	84.23
22	Indeks RB UPT	91	80.15	88.08
23	Nilai AKIP UPT	81	80.54	99.43
24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	78.58	104.77
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%	71.50%	94.08
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	2	132.45
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	95.14	102.30
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92.00%	100.00%	108.70



BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN



B. LINGKUNGAN EKSTERNAL

2.B.1. DATA UMUM WILAYAH

2.B.1.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Luas Wilayah Provinsi Jawa Barat 35.377,76 km² dan berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Tengah. Wilayah terluas adalah Kabupaten Sukabumi, yaitu 4.145,70 km². Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 Kabupaten, 9 Kota, 627 Kecamatan, dan 5.957 Desa/Kelurahan.

Jumlah Penduduk hasil Sensus BPS tahun 2020 adalah sejumlah 49.935.858 jiwa, dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Bogor dengan penduduk 6.088.233 jiwa. Rincian jumlah penduduk dapat dilihat pada lampiran tabel 25.

2.B.1.2. Pola Transportasi di wilayah kerja

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat. Transportasi umum tersedia baik moda transportasi roda 4 dan roda 2. Tersedia pula moda transportasi kereta yang melintas di Jalur Utara dari Kab. Bekasi hingga Kab. Cirebon, serta Jalur Selatan melalui Kab. Cikampek hingga Kota Bandung.

2.B.1.3. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Wilayah kerja yang letaknya paling jauh dari Kota Bandung adalah Kabupaten Pangandaran dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat ± 7 jam. Wilayah kerja terdekat dari kota Bandung adalah Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat ± 0,5 jam.

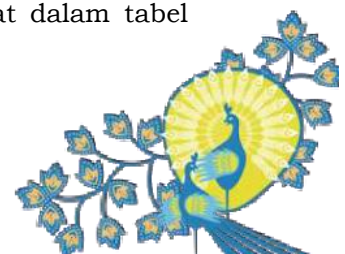
2.B.1.4. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Pelaksanaan tugas di satu wilayah kerja menyesuaikan dengan kebutuhan tugas, namun rata-rata sesuai dengan jam kerja 07.30-16.00.

2.B.2. JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA

2.B.2.1. Jumlah Industri Farmasi

Secara keseluruhan terdapat 70 Industri Farmasi (IF) ndalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dan 19 IF untuk Loka POM di Kabupaten Bogor, namun belum ada IF dalam lingkup pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 25 IF seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:



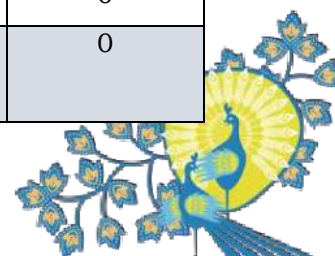
No	Kabupaten/Kota	Jumlah IF
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	70
1	Kota Bandung	9
2	Kab. Bandung	4
3	Kab. Bandung Barat	10
4	Kota Bekasi	3
5	Kab. Bekasi	25
6	Kota Cimahi	5
7	Kab. Cirebon	0
8	Kab. Cianjur	4
9	Kab. Karawang	2
10	Kab. Majalengka	1
11	Kab. Subang	0
12	Kota Sukabumi	1
13	Kab. Sukabumi	4
14	Kota Cirebon	0
15	Kab. Kuningan	0
16	Kab. Garut	0
17	Kab. Purwakarta	0
18	Kab. Indramayu	0
19	Kab. Sumedang	2
B	LOKA POM DI BOGOR	19
1	Kota Bogor	1
2	Kab. Bogor	13
3	Kota Depok	5
C	LOKA POM DI TASIKMALAYA	0
1	Kab. Pangandaran	0
2	Kab. Ciamis	0
3	Kab. Tasikmalaya	0
4	Kota Tasikmalaya	0
5	Kota Banjar	0
	TOTAL	90



2.B.2.2. Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Secara keseluruhan terdapat 113 Sarana Produksi Obat Tradisional dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dan 38 untuk Loka POM di Kabupaten Bogor serta 3 sarana untuk pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 17 sarana seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Kabupaten/Kota	IOT	IEBA	UKOT	UMOT
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	43	4	62	4
1	Kabupaten Cirebon	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	1	0	0	0
3	Kota Sukabumi	1	0	4	0
4	Kabupaten Purwakarta	1	0	1	0
5	Kabupaten Karawang	1	0	1	0
6	Kota Cirebon	0	0	3	0
7	Kabupaten Sumedang	0	0	2	0
8	Kota Bekasi	1	0	15	1
9	Kota Cimahi	2	0	3	1
10	Kabupaten Garut	0	1	1	0
11	Kota Bandung	3	0	11	0
12	Kabupaten Subang	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	3	0	1	0
14	Kabupaten Bandung	2	0	10	1
15	Kabupaten Kuningan	0	0	1	0
16	Kabupaten Sukabumi	2	1	1	1
17	Kabupaten Bekasi	23	1	4	0
18	Kabupaten Bandung Barat	3	1	4	0
19	Kabupaten Indramayu	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab. Bogor	17	1	20	0
1	Kab. Bogor	14	1	13	0
2	Kota Bogor	0	0	5	0
3	Kota Depok	3	0	2	0
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	3	0

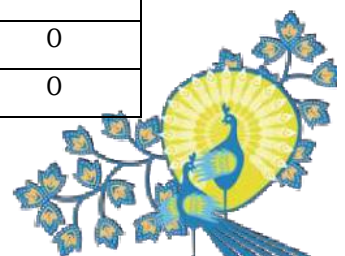


No	Kabupaten/Kota	IOT	IEBA	UKOT	UMOT
1	Kabupaten Pangandaran	0	0	0	0
2	Kabupaten Ciamis	0	0	0	0
3	Kabupaten Tasikmalaya	0	0	1	0
4	Kota Tasikmalaya	0	0	2	1
5	Kota Banjar	0	0	0	0
	TOTAL	60	5	85	4

2.B.2.3. Jumlah Industri Farmasi (IF), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan)

Secara keseluruhan terdapat 29 Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dan tidak ada sarana untuk Loka POM di Kabupaten Bogor serta Loka POM di Kota Tasikmalaya. Jumlah terbesar terdapat Kota Bandung, sejumlah 5 sarana seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Kabupaten/ Kota	IF	IOT	IP
A	Balai Besar POM di Bandung	29	0	0
1	Kabupaten Cirebon	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	1	0	0
3	Kota Sukabumi	0	0	0
4	Kabupaten Purwakarta	0	0	0
5	Kabupaten Karawang	0	0	0
6	Kota Cirebon	0	0	0
7	Kabupaten Sumedang	1	0	0
8	Kota Bekasi	0	0	0
9	Kota Cimahi	2	0	0
10	Kabupaten Garut	0	0	0
11	Kota Bandung	5	0	0
12	Kabupaten Subang	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	2	0	0
14	Kabupaten Bandung	1	0	0
15	Kabupaten Kuningan	0	0	0
16	Kabupaten Sukabumi	4	0	0
17	Kabupaten Bekasi	9	0	0

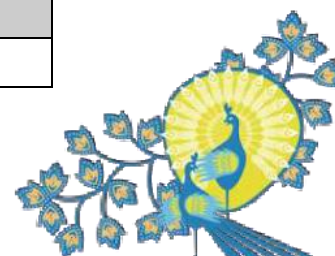


No	Kabupaten/ Kota	IF	IOT	IP
18	Kabupaten Bandung Barat	4	0	0
19	Kabupaten Indramayu	0	0	0

2.B.2.4. Jumlah Industri Kosmetik

Secara keseluruhan terdapat 107 Sarana Produksi Kosmetik dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dan 106 untuk Loka POM di Kabupaten Bogor serta 1 sarana untuk pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bogor, sejumlah 44 sarana seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Kabupaten/Kota	Industri Kosmetik
A	Balai Besar POM di Bandung	107
1	Kabupaten Bandung Barat	4
2	Kabupaten Sumedang	2
3	Kabupaten Bekasi	26
4	Kota Cimahi	4
5	Kabupaten Sukabumi	4
6	Kota Bandung	24
7	Kota Bekasi	20
8	Kabupaten Bandung	13
9	Kabupaten Karawang	6
10	Kabupaten Cianjur	1
11	Kota Cirebon	2
12	Kabupaten Cirebon	0
13	Kabupaten garut	0
14	Kabupaten Indramayu	1
15	Kabupaten Kuningan	0
16	Kabupaten Majalengka	0
17	Kabupaten Purwakarta	0
18	Kabupaten Subang	0
19	Kota Sukabumi	0
B	Loka POM di Kab. Bogor	106
1	Kab. Bogor	44

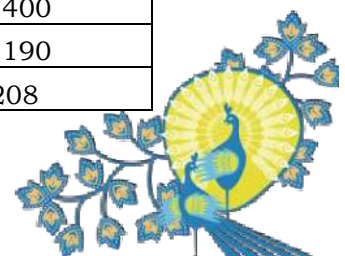


No	Kabupaten/Kota	Industri Kosmetik
2	Kota Bogor	21
3	Kota Depok	41
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1
1	Kabupaten Pangandaran	0
2	Kabupaten Ciamis	1
3	Kabupaten Tasikmalaya	0
4	Kota Tasikmalaya	0
5	Kota Banjar	0
	TOTAL	214

2.B.2.5. Jumlah Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan

Secara keseluruhan terdapat 495 Industri Pangan dan 20.907 Industri Rumah Tangga Pangan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dan 334 IP/1.805 IRTP untuk Loka POM di Kabupaten Bogor serta 14 IP/2.052 IRTP untuk pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Jumlah IP terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 94 sarana dan Jumlah IRTP terbesar terdapat di Kabupaten Bogor, sejumlah 267 sarana seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Kabupaten/Kota	Industri Pangan	Industri Rumah Tangga Pangan
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	495	20,907
1	Kota Bandung	61	3,781
2	Kab. Bandung Barat	46	925
3	Kab. Bandung	37	2,218
4	Kota Bekasi	67	1,150
5	Kab. Bekasi	94	512
6	Kota Cimahi	11	769
7	Kab. Cianjur	11	1,436
8	Kota Cirebon	6	522
9	Kab. Cirebon	26	1,500
10	Kab. Garut	9	1,350
11	Kab. Indramayu	3	753
12	Kab. Karawang	32	849
13	Kab. Kuningan	15	1,400
14	Kab. Majalengka	2	1,190
15	Kab. Purwakarta	10	208

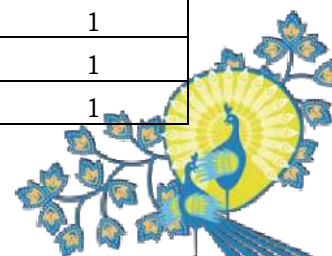


No	Kabupaten/Kota	Industri Pangan	Industri Rumah Tangga Pangan
16	Kab. Subang	11	950
17	Kota Sukabumi	5	361
18	Kab. Sukabumi	35	317
19	Kab. Sumedang	14	716
B	Loka POM di Kota Tasikmalaya	14	2052
1	Kabupaten Pangandaran	1	305
2	Kabupaten Ciamis	3	325
3	Kabupaten Tasikmalaya	1	73
4	Kota Tasikmalaya	9	931
5	Kota Banjar	0	418
C	Loka POM di Kabupaten Bogor	334	1805
1	Kabupaten Bogor	267	
2	Kota Bogor	23	
3	Kota Depok	44	
	TOTAL	509	22,959

2.B.2.6. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

Secara keseluruhan terdapat 4.809 Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dan 866 untuk Loka POM di Kabupaten Bogor serta 501 untuk pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Jumlah sarana terbesar terdapat di Kota Bandung dan Kota Bekasi seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Kabupaten/Kota	Pedagang Besar Farmasi	Apotek	Toko Obat	Instalasi Sediaan Farmasi
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	243	3551	996	19
1	Kota Bandung	98	648	122	1
2	Kab. Bandung Barat	13	133	33	1
3	Kab. Bandung	4	373	176	1
4	Kota Bekasi	43	625	206	1
5	Kab. Bekasi	26	119	16	1
6	Kota Cimahi	2	90	9	1
7	Kab. Cianjur	9	162	5	1
8	Kota Cirebon	1	107	19	1

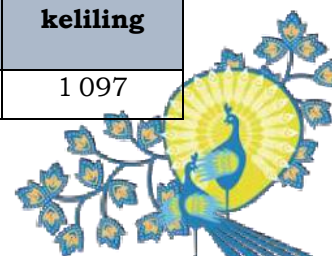


No	Kabupaten/Kota	Pedagang Besar Farmasi	Apotek	Toko Obat	Instalasi Sediaan Farmasi
9	Kab. Cirebon	10	141	7	1
10	Kab. Garut	0	170	45	1
11	Kab. Indramayu	1	122	62	1
12	Kab. Karawang	5	190	52	1
13	Kab. Kuningan	2	84	50	1
14	Kab. Majalengka	25	93	40	1
15	Kab. Purwakarta	1	78	25	1
16	Kab. Subang	0	146	84	1
17	Kota Sukabumi	0	63	22	1
18	Kab. Sukabumi	1	98	6	1
19	Kab. Sumedang	2	109	17	1
B	Loka POM di Bogor	21	666	176	3
1	Kabupaten Bogor	12			
2	Kota Bogor	0			
3	Kota Depok	9			
C	Loka POM di Tasikmalaya	13	342	141	5
1	Kab. Pangandaran	0	31	10	1
2	Kab. Ciamis	2	62	59	1
3	Kab. Tasikmalaya	0	93	48	1
4	Kota Tasikmalaya	11	127	16	1
5	Kota Banjar	0	29	8	1
	TOTAL	277	4559	1313	27

2.B.2.7. Jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan

Secara keseluruhan di Provinsi Jawa Barat terdapat 355 Rumah Sakit , 2.466 Klinik/ Balai Kesehatan dan 1.097 Puskesmas Keliling. Jumlah sarana terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi seperti dapat dilihat dalam tabel rujukan BPS Provinsi Jawa Barat berikut:

Kabupaten/ Kota	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus	Klinik/Balai Kesehatan	Puskesmas keliling
Provinsi Jawa Barat	281	64	2 466	1 097



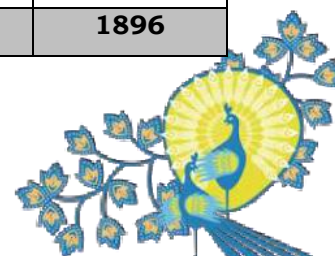
Bogor	23	6	41	101
Sukabumi	7	-	56	58
Cianjur	4	-	63	45
Bandung	8	-	56	62
Garut	6	-	80	67
Tasikmalaya	1	1	57	40
Ciamis	4	-	62	37
Kuningan	8	1	25	37
Cirebon	8	3	68	60
Majalengka	2	2	31	32
Sumedang	3	-	67	35
Indramayu	7	-	45	49
Subang	7	1	90	40
Purwakarta	8	2	123	20
Karawang	18	3	332	50
Bekasi	42	5	221	54
Bandung Barat	6	2	105	32
Pangandaran	-	-	15	15
Kota Bogor	15	4	116	25
Kota Sukabumi	6	-	22	15
Kota Bandung	20	15	212	80
Kota Cirebon	9	2	33	22
Kota Bekasi	36	4	233	42
Kota Depok	17	7	190	35
Kota Cimahi	6	1	47	13
Kota Tasikmalaya	7	5	55	21
Kota Banjar	3	-	21	10

2.B.2.8. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan

Secara keseluruhan terdapat 3.684 Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dan 2.958 untuk Loka POM di Kabupaten Bogor serta 87 untuk pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Jumlah sarana terbesar terdapat di Kota Bandung seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:



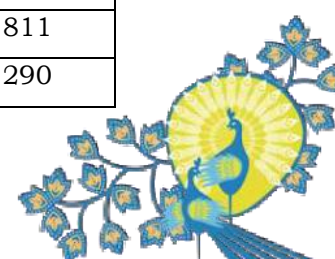
No	Kabupaten/Kota	Fasilitas Distribusi OT	Fasilitas Distribusi SK	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	449	623	716	1896
1	Kabupaten Cirebon	19	15	29	40
2	Kabupaten Majalengka	12	3	12	63
3	Kota Sukabumi	22	10	20	60
4	Kabupaten Purwakarta	13	4	30	46
5	Kabupaten Karawang	26	15	35	55
6	Kota Cirebon	30	42	35	66
7	Kabupaten Sumedang	10	10	10	56
8	Kota Bekasi	25	36	35	46
9	Kota Cimahi	15	15	26	68
10	Kabupaten Garut	20	20	25	70
11	Kota Bandung	125	350	250	700
12	Kabupaten Subang	20	15	30	94
13	Kabupaten Cianjur	10	16	12	40
14	Kabupaten Bandung	30	20	50	135
15	Kabupaten Kuningan	10	4	25	70
16	Kabupaten Sukabumi	22	5	22	94
17	Kabupaten Bekasi	20	27	30	60
18	Kabupaten Bandung Barat	20	7	20	50
19	Kabupaten Indramayu	0	9	20	83
B	Loka POM di Kab. Bogor	1058	1058	842	
1	Kab. Bogor				
2	Kota Bogor				
3	Kota Depok				
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	78	9		
1	Kabupaten Pangandaran	4	0		
2	Kabupaten Ciamis	18	4		
3	Kabupaten Tasikmalaya	12	1		
4	Kota Tasikmalaya	28	3		
5	Kota Banjar	16	1		
	TOTAL	1585	1690	1558	1896



2.B.2.9. Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid SD Menurut Kabupaten/Kota

Secara keseluruhan di Provinsi Jawa Barat terdapat 19.607 Sekolah Dasar Negeri/Swasta dan 4.048 Madrasah Ibtidaiyah Negeri/ Swasta dengan jumlah murid 4.488.261 orang. Jumlah SD/MI serta murid terbesar terdapat di Kabupaten Bogor seperti dapat dilihat dalam tabel rujukan BPS Provinsi Jawa Barat berikut:

Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid SD
Provinsi Jawa Barat	19 607	4 048	4 488 261
Bogor	1 823	639	520 803
Sukabumi	1 211	20	231 061
Cianjur	1 256	235	240 594
Bandung	1 406	216	366 582
Garut	1 584	324	277 816
Tasikmalaya	1 086	27	160 608
Ciamis	745	167	93 180
Kuningan	652	70	102 081
Cirebon	921	172	200 248
Majalengka	667	24	112 024
Sumedang	599	142	103 276
Indramayu	895	144	159 307
Subang	879	22	140 406
Purwakarta	408	61	98 781
Karawang	904	145	225 847
Bekasi	974	210	311 033
Bandung Barat	709	198	157 533
Pangandaran	283	136	32 694
Kota Bogor	268	60	106 272
Kota Sukabumi	120	62	32 857
Kota Bandung	471	54	225 848
Kota Cirebon	161	117	35 555
Kota Bekasi	702	84	252 939
Kota Depok	445	344	168 983
Kota Cimahi	125	58	51 811
Kota Tasikmalaya	227	224	64 290



Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid SD
Kota Banjar	86	93	15 832
https://jabar.bps.go.id/subject/28/			

C. LINGKUNGAN INTERNAL

2.C.1. Sarana Prasarana

Berdasarkan Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan Tahun Anggaran 2020, yang merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek Barang Milik Negara yang ditatausahakan dan dikelola oleh Balai Besar POM Bandung. sebagai berikut:

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Semester II Tahun Anggaran 2020 adalah seluas 6.938 m² dengan nilai sebesar Rp.100.320.418.979,-. Untuk Tanah BBPOM di Bandung Jl. Pasteur No.25 dengan Nomor Sertifikat: BT 603180 tanggal 26 Agustus 2015.

Terdapat mutasi tambah pada periode ini berupa Hibah Tanah di Loka POM di Kota Tasikmalaya seluas 2.670 m² dengan nilai Rp. 66.570.979,- pada tanggal 16 Desember 2020 dengan Nomor Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara Nomor 030/3026-BPKAD/2020 dan PL.03.07.2.24.11.20.20 dari Pemerintah Kota Tasikmalaya kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Gedung dan Bangunan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan TA. 2020 adalah sebesar Rp. 19.392.578.749,- dengan luas 5.657 m².

Terdapat mutasi tambah pada periode ini berupa renovasi Gedung senilai Rp. 138.920.000,- (*Seratus tiga puluh delapan juta sembilan ratus dua puluh ribu rupiah*).

Sarana Prasarana berupa Peralatan dan Mesin adalah Rp 64.698.420.534,- . Terdapat mutasi tambah sebesar Rp. 3.279.723.420,- , Sarana Prasara pendukung berupa Jaringan Listrik PLN sebesar 302 KVA dan ditunjang Generator sebesar 80 KVA juga berfungsi dengan baik dalam penunjang kegiatan perkantoran. Untuk Sarana Prasarana Penunjang Operasional mobilitas, terdapat kendaraan roda 4 sejumlah 10 unit ditambah 4 unit mobil laboratorium keliling, 1 unit kendaraan Incinerator, 1 unit kendaraan Penyidikan, serta 5 unit kendaraan roda 2. Sumber



air di Balai Besar POM di Bandung berasal dari Sumur. Untuk keperluan sehari-hari menggunakan air tanah, namun untuk keperluan laboratorium dilakukan pembelian Aqua Destilata.

Inventaris kantor lain sebagai sarana penunjang terlaksananya kegiatan meliputi kendaraan bermotor, mesin tik, mesin hitung, alat kantor, meubelair, alat pembersih, peralatan studio pemetaan, alat komunikasi telepon, buku perpustakaan, dan alat pengolah data. Rincian Sarana Prasarana dapat dilihat pada Lampiran Tabel 26.

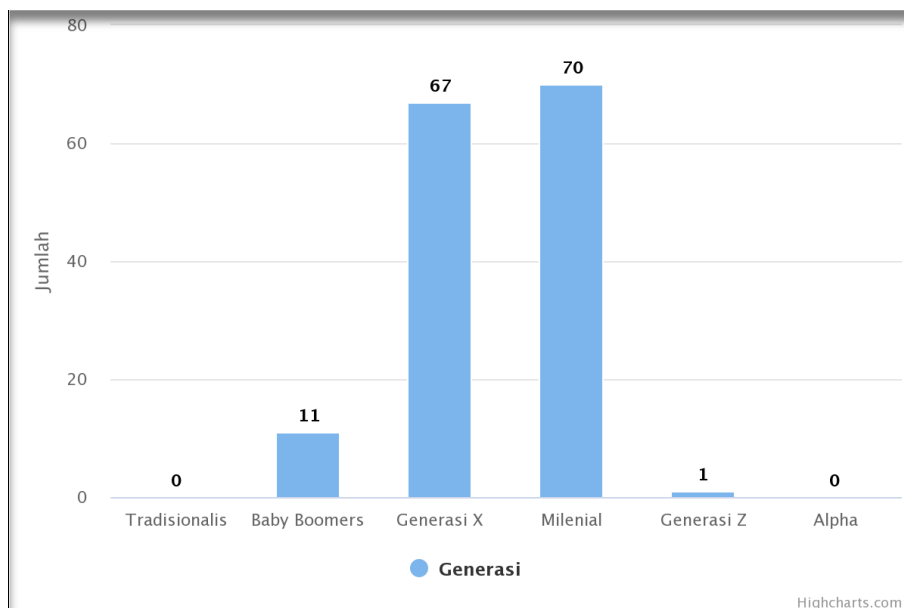
Media komunikasi dan kontak utama BBPOM di Bandung melalui media berikut:

- nomor telepon/ faksimil (022) 4230546; (022) 4213152; (022) 4266620;
- email (bpom_bandung@pom.go.id);
- subsite (<https://bandung.pom.go.id>);
- media sosial: Facebook (@BPOMBandung), Instagram (@bpombandung), Twitter (@BPOMBandung), Youtube (@BalaiBesarPOMdiBandung).

2.C.2. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Balai Besar POM Di Bandung per 31 Desember 2020 adalah 144, dan menjadi 149 orang (1 orang Cuti Diluar Tanggungan Negara) per April 2021 dengan rincian sebagai berikut :

- Berdasarkan usia, proporsi terbesar adalah Generasi X (kelahiran 1965-1980) dan Generasi Milenial (1981-1995)



Gambar 1 Grafik Jumlah Pegawai berdasarkan umur



- Berdasarkan penempatan di Bidang-bidang (Kelompok Substansi/ Bagian), Jumlah pegawai terbanyak adalah di Kelompok Substansi Pengujian, sebagai berikut

Uraian	Unit Kerja
Subkelompok Substansi Inspeksi	25
Subkelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi	12
Subkelompok Substansi Pengujian Kimia	47
Subkelompok Substansi Umum	16
Subkelompok Substansi Program dan Evaluasi	8
Subkelompok Substansi Sertifikasi	9
Kelompok Substansi Pemeriksaan (Koord)	1
Kelompok Substansi Penindakan	16
Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	12
Kelompok Substansi Pengujian (Koord)	1
Bagian Tata Usaha (Kepala)	1
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung	1

- Berdasarkan pendidikan per 31 Desember 2020, pegawai BBPOM di Bandung terdiri mulai dari jenjang Pendidikan S-2 hingga SMF/SMK/SMA. Jumlah terbesar berpendidikan Profesi Apoteker sejumlah 63 orang, rincian Pendidikan pegawai dapat dilihat pada lampiran tabel 28.
- Pada tahun 2020, seluruh pegawai juga diwajibkan mendapatkan Pengembangan Kompetensi minimal 20 jam pelajaran (JP) sebagai target kinerja masing-masing. Berdasarkan hasil evaluasi capaian Pengembangan Kompetensi tersebut, seluruh pegawai dapat memenuhi target tersebut.

2.C.3. Laboratorium Pengujian

Pada tahun 2020 telah diterbitkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium BadanPOM yang berlaku untuk tahun 2020-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BadanPOM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu



pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2020 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Berdasarkan hasil penilaian dari P3OMN, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai Besar POM di Bandung tahun 2020 sebesar 71,50%, dengan rincian sebagai berikut:

- persentase pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 66,6%;
- persentase pemenuhan standar kompetensi sebesar 81,5%;
- persentase pemenuhan standar peralatan sebesar 66,4%..

Laboratorium Pengujian memiliki 54 Tenaga teknis Penguji, dengan jumlah sampel yang diuji sepanjang tahun 2020 sejumlah 9.451 sampel dengan 51.075 Parameter Uji. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh kemampuan uji tiap orang, masing-masing adalah 175 sampel dengan 946 Parameter Uji.

2.C.4. Anggaran dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

- Penyerapan anggaran BBPOM di Bandung sebesar Rp, 46.499.251.688,- (96,93%) terhadap pagu tahun anggaran 2020 sebesar Rp.47.974.243.000, Pada masa pandemic Covid-19 dan tatanan normal baru (*new normal*), BBPOM di Bandung melakukan perubahan terhadap paradigma pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan ke arah pemanfaatan sistem informasi secara daring dan menggunakan berbagai media sosial, hasilnya yang efektif dan efisien.
- Sedangkan untuk PNBP yang diperoleh dari layanan pihak ke-3 sepanjang tahun 2020, dari target sebesar Rp493,673,000,- realisasi adalah sebesar Rp560,855,000,-.





BAB III
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN



A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT

A.1. SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK OBAT

A.1.1 SAMPLING

Sampling produk obat tahun 2020 berjumlah 660 sampel dari target sampling 660 sampel (100 %). Rincian realisasi dan target sampling sesuai Gambar berikut



Gambar 2 Grafik Realisasi Sampling Obat Tahun 2020

Pengambilan sampel terdiri dari sampling acak dan sampling targeted sesuai Petunjuk Teknis Prioritas Sampling Obat Tahun 2020

Sampling acak terdiri dari acak JKN dan acak Non JKN, dan sampling targeted terdiri dari sampling JKN di sarana Hulu, sampling kasus, sampling Rokok dan Ruang Lingkup.

Sampling acak diambil di wilayah kabupaten/kota sesuai dengan pengacakan secara Random Generator. Sampling acak dilakukan di sarana Hilir, untuk acak JKN diambil di sarana pelayanan kefarmasian pemerintah atau sarana swasta yang melayani BPJS, untuk acak Non JKN diambil di sarana pelayanan kefarmasian swasta dan sarana pelayanan pemerintah yang melayani pasien umum. Untuk sampling Acak JKN kelas terapi malaria hanya dilakukan terhadap zat aktif Quinine Sulfat, karena ketersediaan sampel terbatas sehubungan Jawa Barat bukan merupakan daerah endemik malaria. Pengambilan sampel dilaksanakan di sarana Apotek



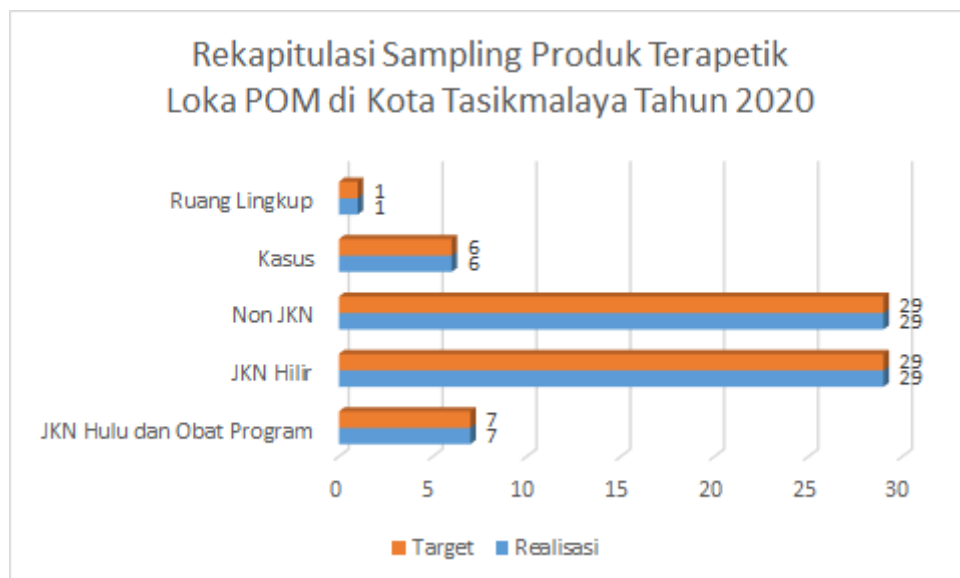
Sampling targeted JKN disampling di sarana hulu, yaitu sarana Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan Pedagang Besar Farmasi, sampling kasus diambil di sarana produksi sesuai Juknis sampling produk Obat dan sarana yang berkasus, sampling rokok target dan jenis rokok sesuai dengan yang ditentukan oleh Badan POM, sampling Ruang Lingkup sesuai dengan pemenuhan akreditasi Laboratorium pengujian obat. Sampling obat program dilaksanakan di BKKBN Propinsi Jawa Barat, sediaan susuk KB (implant) di Industri Farmasi dan sediaan tablet dilaksanakan PBF dan Puskesmas.

Sampling kasus berjumlah 48 sampel terdiri dari Sampling Industri Farmasi pemegang e-katalog dan dilakukan terhadap obat-obat e-katalog, sampling diduga obat palsu, Sampling deteksi dini obat palsu dan sampling obat kasus Covid 19. Sampel Rokok berjumlah 2 Sampel sesuai surat permintaan dari Badan POM dan sampel Ruang Lingkup berjumlah 10 sampel sesuai Ruang Lingkup Akreditasi Bidang Pengujian.

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat dapat dilihat pada Tabel 4A.

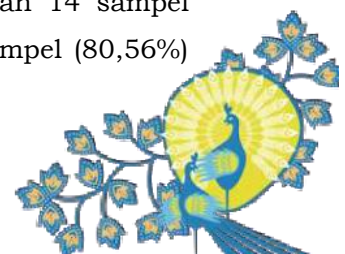
LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Jumlah sampel obat Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sebanyak 72 sampel dari target sampling 72 (100%). Rincian realisasi dan target sampling sesuai grafik berikut :



Gambar 3 Rekapitulasi Sampling Loka Tasikmalaya

Rincian sampel obat yang diambil yaitu sampel targeted sejumlah 14 sampel (19,44%) dari total sampel obat, dan sampel acak sejumlah 58 sampel (80,56%) dari total sampel obat.



Sampel obat targeted terdiri dari 7 sampel JKN Hulu dan Obat Program, 6 sampel kasus, dan 1 sampel ruang lingkup. Sampel obat acak terdiri dari 29 sampel JKN Hilir dan 29 sampel Non JKN.

Pengambilan sampel JKN Hulu dilaksanakan di IFK Kota Tasikmalaya, IFK Kabupaten Ciamis, IFK Kota Banjar. Pengambilan sampel tidak dilaksanakan di IFK Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Pangandaran disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terbatasnya akses ke beberapa wilayah.

Pengambilan sampel kasus dilaksanakan dengan mengambil produk obat yang memiliki riwayat *recall*, ESO, dan KIPI tahun 2017 - 2019 yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel dilaksanakan di sarana apotek di Kota Tasikmalaya.

Pengambilan sampel ruang lingkup untuk pemenuhan akreditasi laboratorium Balai Besar POM di Bandung dilaksanakan pada sarana IFK Kabupaten Ciamis.

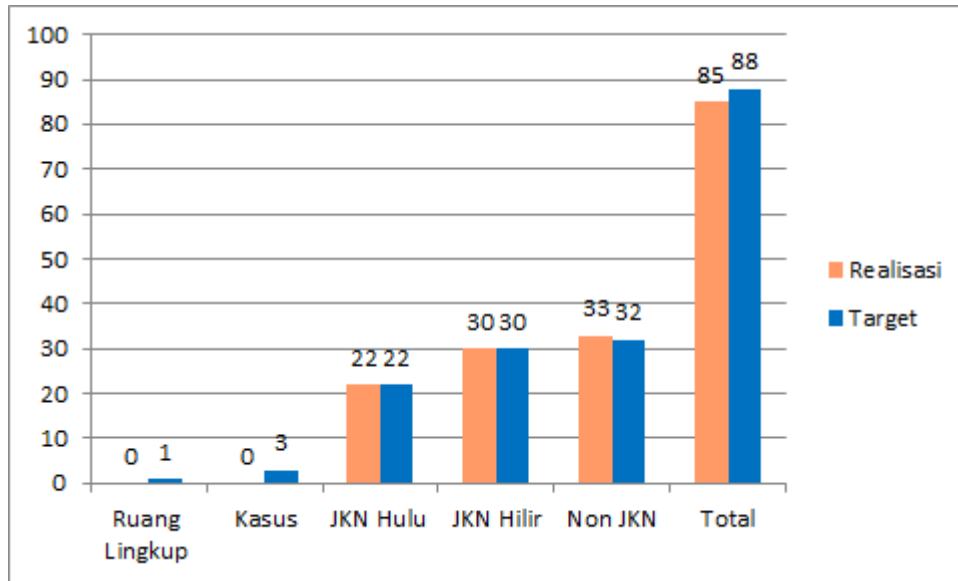
Pengambilan sampel obat acak dilaksanakan di wilayah acak terpilih yaitu Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar. Pengambilan sampel acak JKN Hilir dilaksanakan pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah maupun swasta yang mengelola obat JKN yaitu Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, dan Apotek. Pengambilan sampel Non JKN dilakukan pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah maupun swasta yang melayani pasien mandiri/umum yaitu Rumah Sakit, Klinik, dan Apotek.

LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR

Dalam pelaksanaan sampling rutin terdapat beberapa revisi perencanaan terkait dengan kekosongan beberapa produk seperti Tetracycline HCl yang dirubah menjadi Amoxicillin tablet, Atenolol tablet, Digoxin tablet dan Bisoprolol fumarate tablet menjadi Simvasatatin tablet, Ambroxol tablet menjadi Salbutamol tablet, Cimetidine tablet menjadi Antasid tablet, Erythromycin etilsuksinat sirup kering menjadi Erythromycin stearate tablet, Noscapine tablet menjadi Glyceryl Guaiacolate tablet, Glipizide tablet menjadi Glibenclamide tablet.

Selain perolehan sampel rutin di atas terdapat sampling deteksi dini obat palsu berjumlah 15 sampel yang disampling Loka POM di Kabupaten Bogor dan diujikan ke laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.



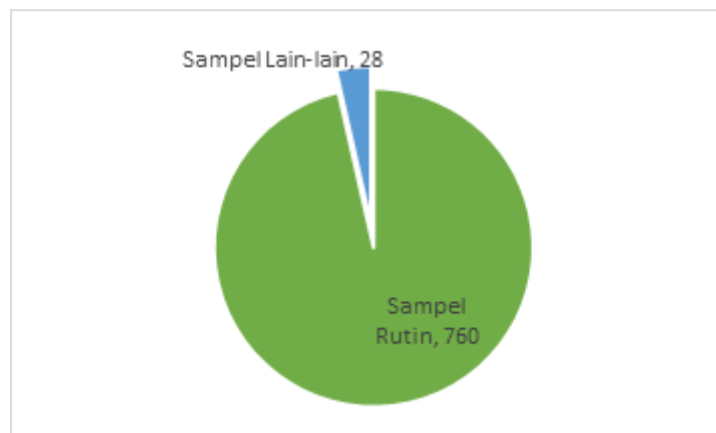


Gambar 4 Grafik Realisasi Sampling Loka POM Bogor

A.1.2 PENGUJIAN

A.1.2.1. PENGUJIAN KIMIA

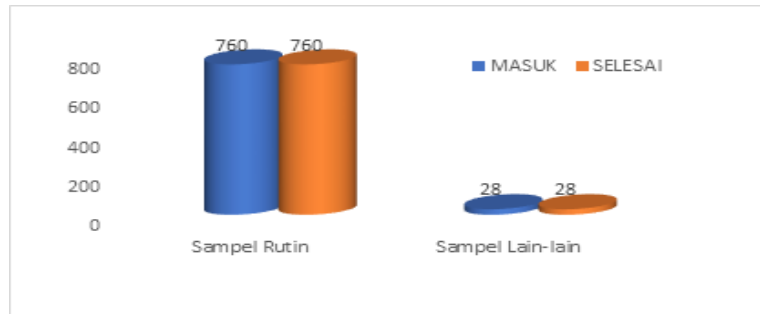
Tahun 2020, sampel produk terapeutic yang diterima di laboratorium obat dan nappza mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya perubahan target sampling akibat *pandemic* Covid-19, yaitu sebanyak 788 sampel, terdiri dari 760 sampel rutin dan 28 sampel lain-lain (sampel *carry over* tahun 2019, sampel kasus penyidikan, sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, dan sampel verifikasi metode analisis), seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 5 Profil sampel yang diterima Laboratorium Obat

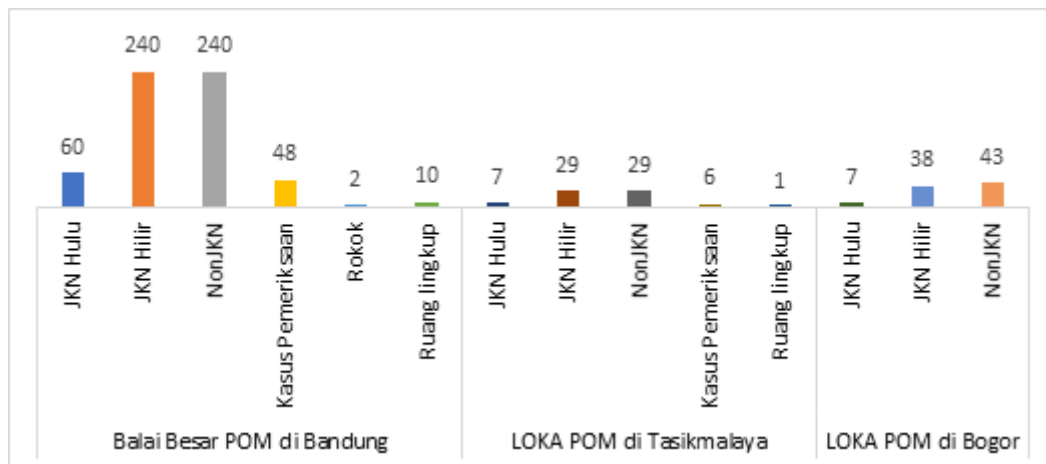
Laboratorium obat dan nappza dapat menyelesaikan pengujian seluruhnya, sehingga tidak terjadi *carry over* sampel ke tahun berikutnya.





Gambar 6 Profil Sampel Laboratorium Obat

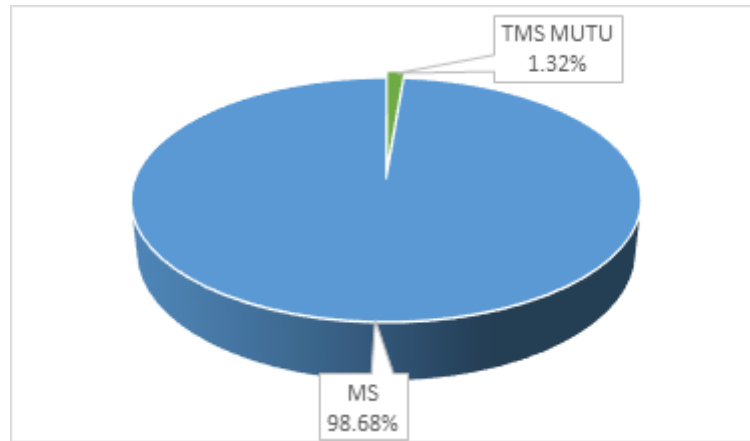
Sampel yang diterima di laboratorium obat dan nappza bersumber dari Balai Besar POM di Bandung, LOKA POM di Tasikmalaya, dan LOKA POM di Bogor. Sampel rutin yang berasal Balai Besar POM di Bandung berjumlah 600 sampel, terdiri atas sampel Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Hulu) 60 sampel, sampel JKN Hilir 240 sampel, sampel Non-JKN 240 sampel, sampel kasus pemeriksaan 48 sampel, sampel rokok 2 sampel, dan sampel ruang lingkup 10 sampel. Sampel Rutin dari LOKA POM di Tasikmalaya berjumlah 72 sampel terdiri dari sampel JKN Hulu 7 sampel, sampel JKN Hilir 29 sampel, sampel non-JKN 29 sampel, sampel kasus pemeriksaan 6 sampel, dan sampel ruang lingkup 1 sampel. Sedangkan sampel Rutin obat dari LOKA POM di Bogor berjumlah 88 sampel terdiri dari sampel JKN Hulu 7 sampel, sampel JKN Hilir 38 sampel, dan sampel non-JKN 43 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7 Sampel Obat Rutin yang diterima Laboratorium

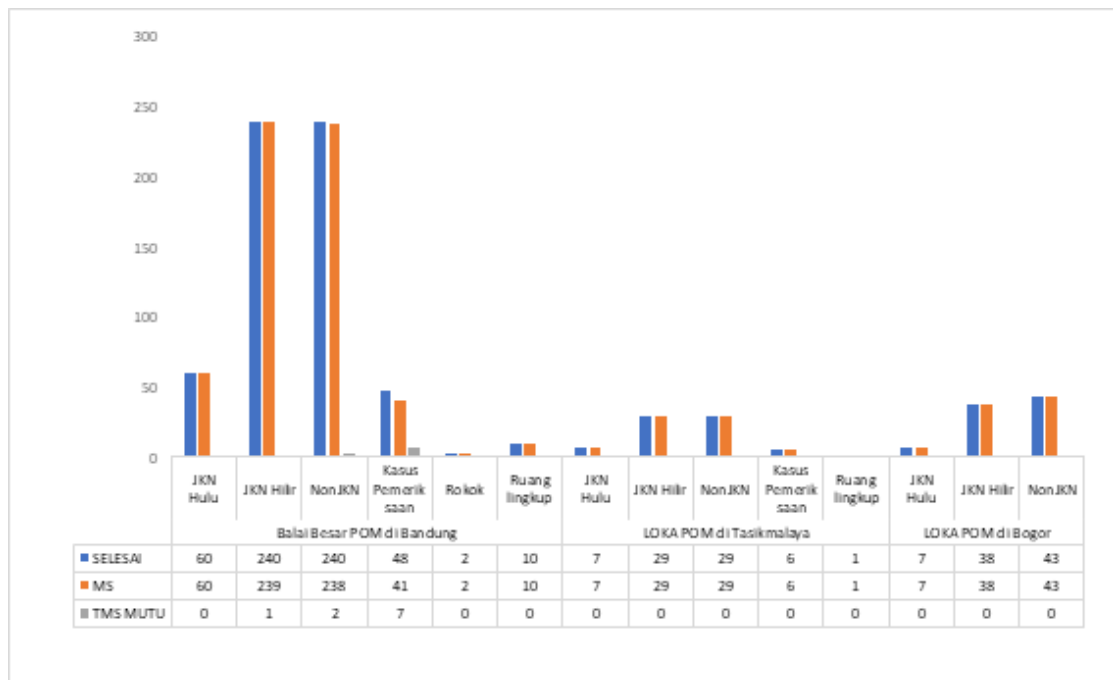
Sebanyak 750 sampel (98,68%) dari total 760 sampel rutin yang diterima dan diuji di laboratorium obat dan napza memenuhi syarat. Sedangkan 10 sampel (1,32%) dinyatakan tidak memenuhi syarat mutu.





Gambar 8 Profil hasil uji sampel Obat rutin

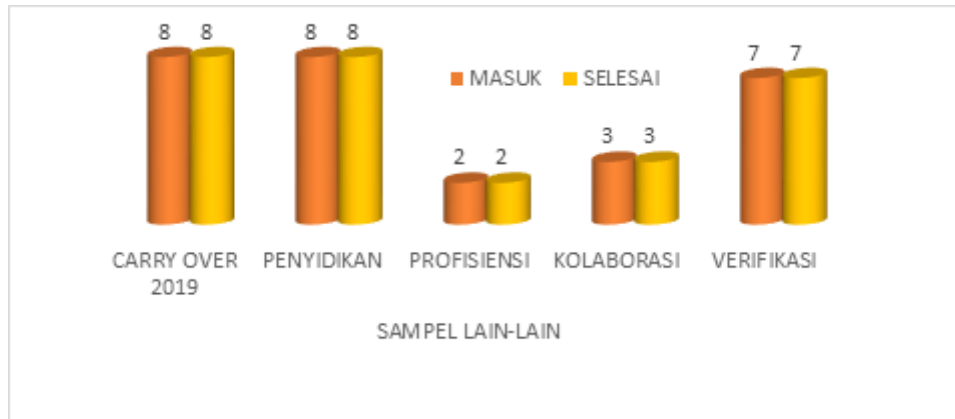
Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9 Profil Hasil Pengujian Obat berdasar sumber sampel

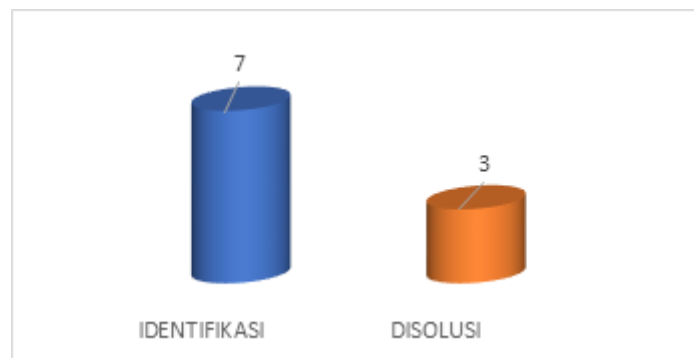
Sampel lain-lain yang diterima dan diuji oleh laboratorium obat dan nappza adalah sebanyak 28 sampel, terdiri dari 8 sampel *carry over* tahun 2019, 8 sampel kasus penyidikan, 2 sampel profesiensi, 3 sampel kolaborasi, dan 7 sampel verifikasi.





Gambar 10 Grafik Pengujian Sampel Obat Lain-lain

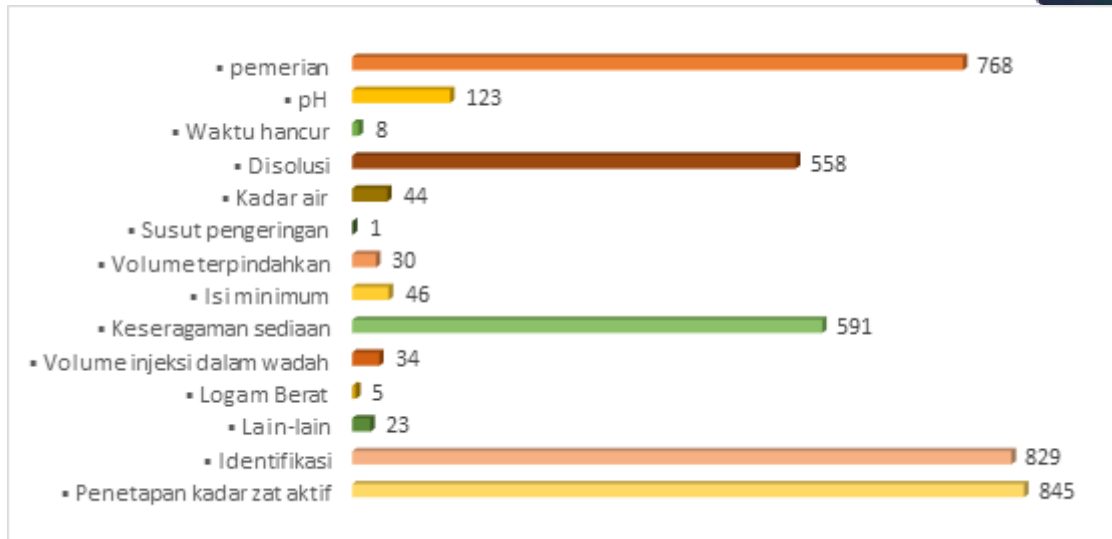
Adapun parameter yang diuji di laboratorium obat dan nappza terhadap sampel produk terapeutik adalah sebanyak 3905 parameter kimia. Sebanyak 10 parameter (0,26%) tidak memenuhi syarat, dan sisanya 3895 parameter (99,74%) memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 11 Profil parameter Uji Obat Rutin yang TMS

Parameter uji yang dilakukan adalah pemerian, identifikasi, penetapan kadar, disolusi, keseragaman kandungan, keragaman bobot, isi minimum, pH, volume injeksi dalam wadah, volume terpindahkan, logam berat, waktu hancur dan lain-lain seperti terlihat pada gambar berikut:



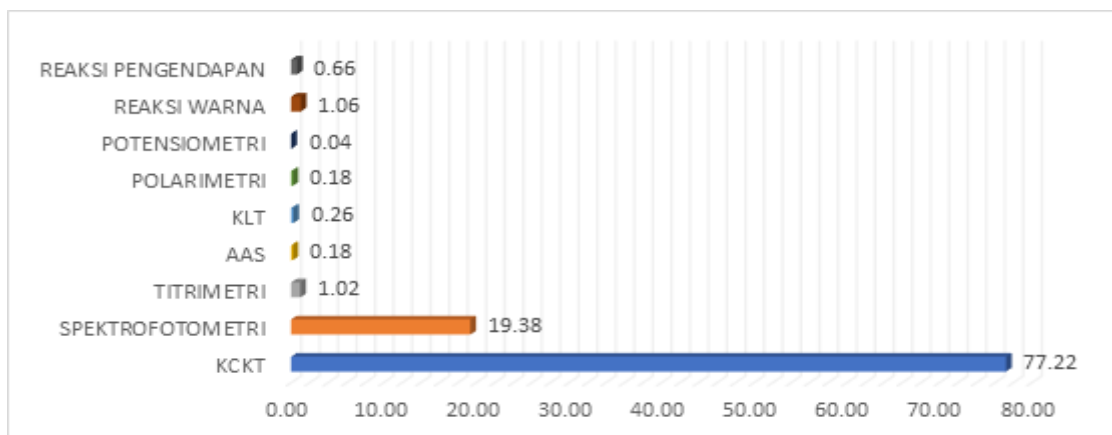


Gambar 12 Profil Parameter Uji Produk Obat

*)Lain-lain: Berat jenis, keasaman, kejernihan, kapasitas penetralan asam, kadar hidroksimetilfurfural

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2A.

Metode yang paling banyak digunakan dalam pengujian mutu produk terapeutik adalah metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), yaitu sebanyak 77,22% dan metode spektrofotometri sebanyak 19,38%. Rincian metode uji yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 13 Profil Penggunaan Metode Uji Obat

*) AAS = Atomic Absorption Spectroscopy, KCKT= Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, KLT= Kromatografi Lapis Tipis.

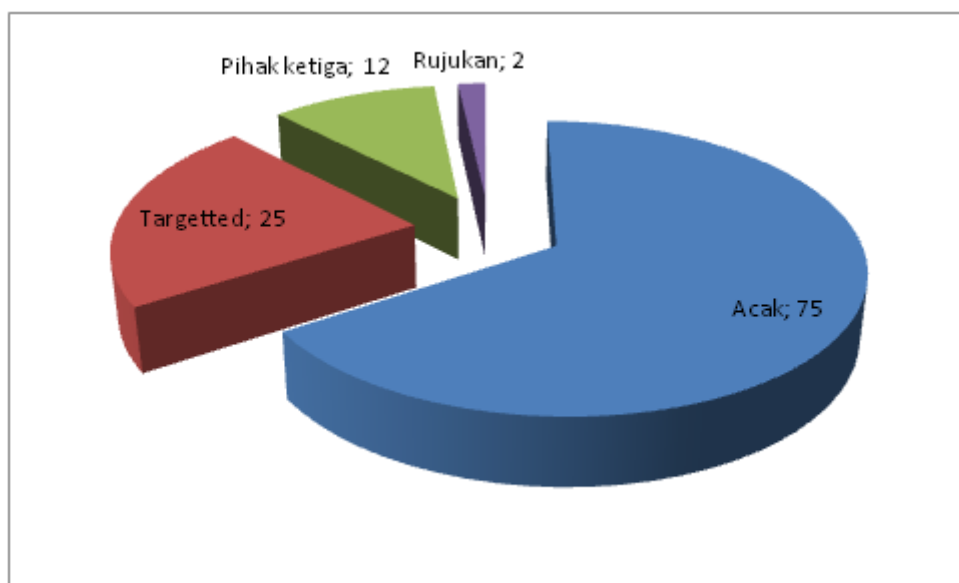


A.1.2.2. PENGUJIAN MIKROBIOLOGI

Pada tahun anggaran 2020 sampel obat yang diterima di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 100 sampel rutin yang terdiri atas 75 sampel acak dan 25 sampel targetted. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil semua sampel memenuhi syarat.

Selain sampel rutin, Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel pihak ketiga sebanyak 12 sampel dan sampel rujukan sebanyak 2 sampel.

Dari 12 sampel pihak ketiga didapat hasil 4 sampel HPST (Hasil Pengujian Seperti Tersebut) dan 8 sampel memenuhi syarat. Sedangkan untuk sampel rujukan hasilnya memenuhi syarat.



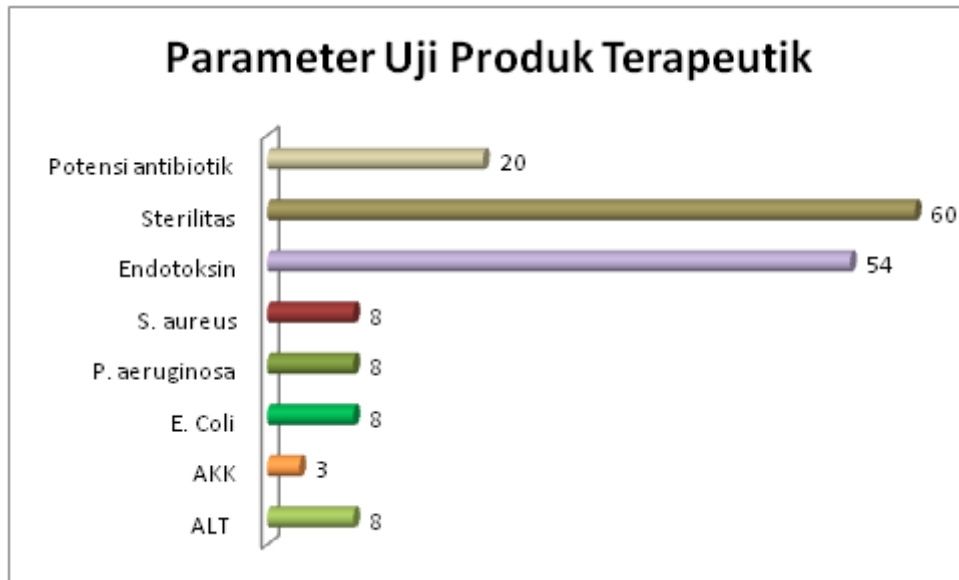
Gambar 14 Sampel Obat yang diterima lab. Mikrobiologi

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap sampel rutin adalah 169 parameter, yang terdiri atas 20 parameter uji potensi antibiotik, 60 parameter uji sterilitas, 54 parameter uji endotoksin bakteri, 8 parameter uji ALT, 3 parameter uji AKK, 8 parameter uji *E.coli*, 8 parameter uji *Staphylococcus aureus* dan 8 parameter uji *Pseudomonas aeruginosa*. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk seluruh sampel dapat dilihat pada (Tabel 22).

Terhadap sampel pihak ketiga dilakukan pengujian terhadap 12 parameter uji yaitu 4 parameter uji sterilitas dan 8 parameter endotoksin.

Untuk sampel rujukan dilakukan 2 parameter uji sterilitas.





Gambar 15 Profil Parameter Uji Sampel Obat Lab. Mikrobiologi

A.2. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT

Jumlah sarana produksi obat (industri farmasi) di Propinsi Jawa Barat berjumlah 99 sarana. Pada tahun 2020, terdapat penambahan 1 (satu) Industri farmasi di wilayah Kabupaten Cianjur. Selain itu, terdapat 27 UTD pada tiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat.

Sebaran Industri Farmasi tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 6A.

Berdasarkan hasil Forum Inspeksi CPOB Tahun 2020, BBPOM di Bandung telah menetapkan target pemeriksaan pada Tahun 2020 sebanyak 36 kali, terdiri dari:

- 24 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM, dan
- 12 kali inspeksi mandiri Inspektur BBPOM di Bandung.

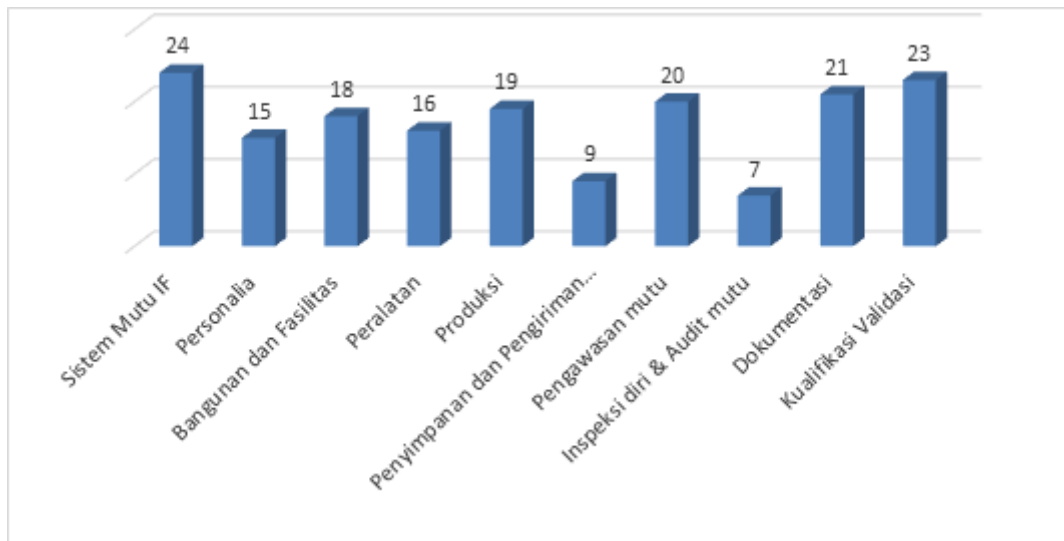
Realisasi yang telah dilaksanakan sebanyak 32 kali inspeksi (88,89%) terhadap 28 sarana. Kegiatan yang terkait pengawasan fasilitas produksi obat adalah sebagai berikut:

1. Inspeksi bersama Inspektur Badan POM (Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor) sebanyak 17 kali di 14 Industri Farmasi dan 1 UTD PMI, terdiri dari:
 - a. Inspeksi rutin sebanyak 4 kali
 - b. Sertifikasi dan resertifikasi CPOB sebanyak 10 kali
 - c. Pemeriksaan gudang di luar lokasi pabrik sebanyak 2 kali
 - d. Asistensi penerapan CPOB di fasilitas UTD sebagai fasilitas penyedia plasma sebanyak 1 kali



2. Inspeksi mandiri oleh Inspektur BBPOM di Bandung sebanyak 11 kali terhadap 11 sarana, terdiri dari:
 - a. Inspeksi rutin penerapan CPOB sebanyak 5 kali
 - b. Inspeksi dengan melakukan desktop CAPA evaluation secara online sebanyak 3 kali
 - c. Pelaksanaan pembukaan segel sebanyak 1 kali
 - d. Inspeksi kasus sebanyak 1 kali
 - e. Inspeksi dalam rangka izin operasional UTD sebanyak 1 kali
 - f. Inspeksi bersama Pusat (Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotik, Psikotropik, Prekursor dan Zat Adiktif) dalam rangka Pengawasan Penerapan Farmakovigilans sebanyak 4 kali

Berdasarkan evaluasi hasil inspeksi CPOB di tahun 2020, sebanyak 6 (18,75%) industri farmasi sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Namun secara umum seluruh Industri Farmasi selalu diminta melakukan tindakan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesesuaian dengan CPOB. Ketidaksiesuaian tertinggi pemenuhan aspek CPOB tertinggi pada aspek sistem mutu industri farmasi, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 16 Grafik Hasil Pemeriksaan Industri Farmasi

Terhadap hasil pengawasan sarana produksi tersebut, dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung

Melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM, yaitu :

 - 3 (tiga) berkas laporan hasil inspeksi mandiri dengan temuan kritikal.
 - 1 (satu) berkas laporan pembukaan segel
 - 6 (enam) berkas surat tindak Lanjut ke Industri Farmasi berupa Perbaikan terhadap Hasil Inspeksi
 - 1 (satu) berkas laporan hasil inspeksi kasus



2. Tindak lanjut oleh Badan POM
 - a. 15 (lima belas) permintaan Perbaikan terhadap hasil inspeksi;
 - b. 2 (dua) sanksi Peringatan, termasuk 1 (satu) sanksi Peringatan sebagai tindak lanjut hasil inspeksi mandiri Balai;
 - c. 3 (tiga) sanksi Peringatan Keras, termasuk 2 (dua) sanksi Peringatan Keras sebagai tindak lanjut hasil inspeksi mandiri Balai;
 - d. 4 (empat) berkas Laporan hasil pengawasan farmakovigilans;

A.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK TERAPETIK LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR

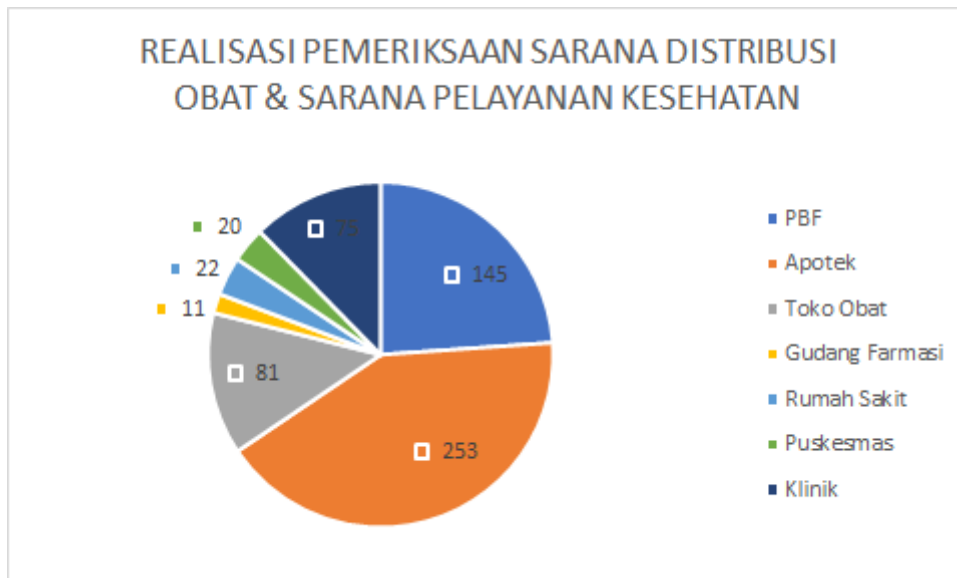
Terdapat 20 sarana produksi produk terapetik yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Bogor pada tahun 2020. Saat ini UPT belum memiliki *Lead Inspector* CPOB, sehingga pemeriksaan masih dilakukan bersama dengan Badan POM maupun UPT lain yang memiliki tenaga *Lead Inspector*. Telah dilakukan 9 pemeriksaan bersama dengan Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor. dan atau Balai Besar POM di Bandung baik dalam rangka inspeksi rutin maupun sertifikasi dengan hasil 100% memenuhi ketentuan. Adapun tindak lanjut yang dilakukan baik berupa permintaan Perbaikan, peringatan, evaluasi perbaikan dll masih dikoordinir oleh tim pusat atau Balai Besar POM di Bandung.



A.3. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK

Sarana distribusi dan pelayanan kesehatan produk terapeutic yang terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 6.745 sarana, penyebaran sarana distribusi obat tersebut tidak merata pada masing-masing kabupaten/kota. Rincian data sarana distribusi dan pelayanan kesehatan obat di kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Pada tahun 2020, Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan terhadap 607 sarana dari 595 sarana yang ditargetkan (102,01%). Rincian realisasi pemeriksaan tersebut adalah: PBF 145 sarana, Apotek 253 sarana, Toko Obat (TO) 81 sarana, Gudang Farmasi 11 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 22 sarana, Puskesmas 20 sarana, Klinik 75 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 17 Jumlah Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Yankes

Secara umum hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kesehatan sebagai berikut 417 sarana (68,70%) memenuhi ketentuan, dan 190 sarana (31,30%) yang tidak memenuhi ketentuan.

Masih ditemukannya produk TIE dan obat palsu pada sarana pelayanan kesehatan yang memerlukan penelusuran lebih komprehensif terhadap sumber pengadaan produk tersebut. Pada tahun 2020, ditemukan produk tanpa ijin edar pada 23 sarana pelayanan kefarmasian. Produk produk tersebut diserahkan kepada petugas untuk dimusnahkan.

Rincian hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel 7A.



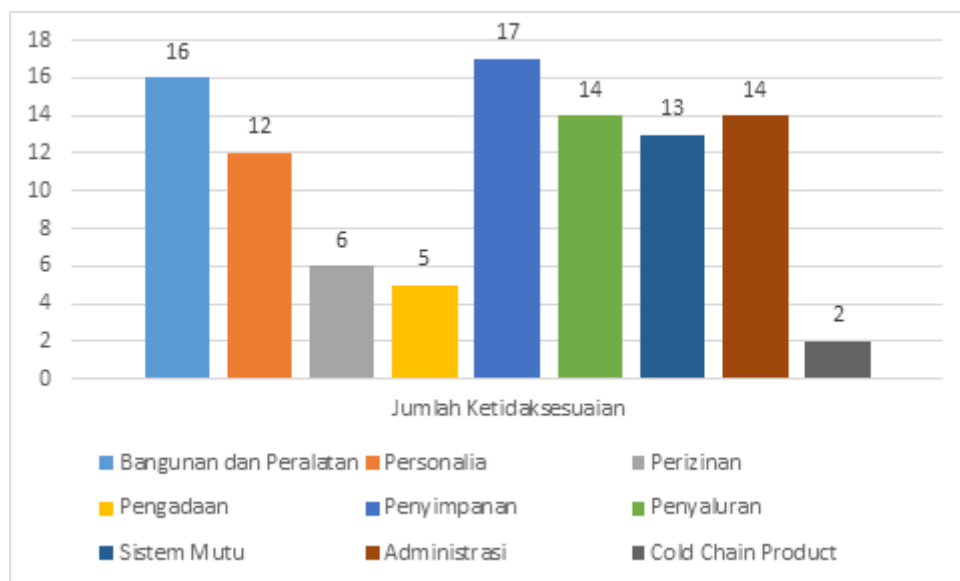
A.3.1 PEMERIKSAAN SARANA PBF

Sebaran sarana PBF sebanyak 264 sarana di Kab/Kota di Jawa Barat, secara rinci dapat dilihat pada tabel 7A.

Dari 142 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa, telah terealisasi sebanyak 145 sarana (102,11 %) yang terdiri atas :

1. Pemeriksaan rutin (75 sarana)
2. Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (65 sarana)
3. Pemeriksaan dalam rangka penelusuran kasus (5 sarana)

Dari hasil pemeriksaan terhadap 145 sarana, ditemukan ketidaksesuaian implementasi CDOB pada 20 sarana (13,79%). Ketidaksesuaian tersebut didominasi oleh penyimpangan Penyimpanan pada 17 sarana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 18 Hasil Pemeriksaan PBF

Terhadap 65 sarana PBF yang diperiksa dalam rangka sertifikasi, diberikan pembinaan untuk penyelesaian CAPA. Pada tahun 2020, telah 124 sertifikat CDOB yang berhasil diterbitkan.

Terhadap 39 sarana PBF yang dinyatakan MK, namun masih ditemukan temuan minor, sehingga diberikan tindak lanjut berupa Peringatan. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan terhadap sarana yang dinyatakan TMK adalah sebagai berikut :

- Peringatan Keras (15 sarana) yang disampaikan ke sarana distribusi
- Rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (3 sarana)
- Rekomendasi Pencabutan Izin (2 sarana) yang disampaikan ke Badan POM.

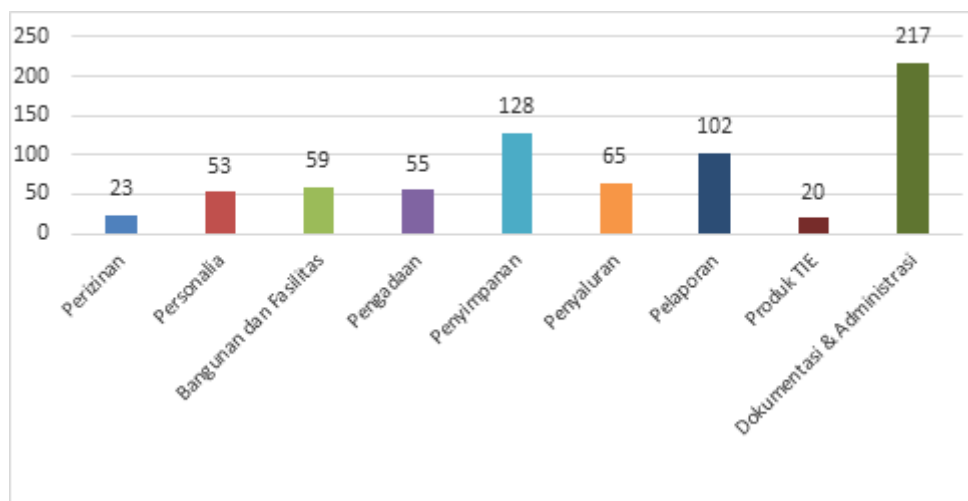


Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut dari hasil pemeriksaan Balai Besar POM Bandung adalah telah diterimanya 30 dokumen perbaikan dari sarana.

A.3.2 PEMERIKSAAN SARANA APOTEK

Pada tahun 2020, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 250 sarana apotek dari 3.551 sarana apotek yang tersebar di 19 Kabupaten/ Kota di Jawa Barat yang merupakan wilayah cakupan pengawasan. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan Apotek sebanyak 253 sarana (101,2%) dengan rincian 153 sarana Memenuhi Ketentuan (60,48%), 94 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (37,15%) dan 6 sarana Tutup (2,37 %).

Secara rinci hasil pemeriksaan Apotek di Kab/Kota dapat dilihat pada tabel 7A. Ketidaksesuaian sarana Apotek terhadap pemenuhan ketentuan didominasi oleh ketidaksesuaian dokumentasi dan administrasi sebanyak 217 sarana, ketidaksesuaian penyimpanan sebanyak 128 sarana dan ketidaksesuaian pelaporan sebanyak 102 sarana.



Gambar 19 Hasil Pemeriksaan Apotek

Ketidaksesuaian dokumentasi dan administrasi pada umumnya terkait dengan pencatatan pada kartu stok serta pengarsipan dokumen pengadaan dan penyaluran di apotek. Ketidaksesuaian penyimpanan utamanya terkait penyimpanan obat termasuk produk Cold Chain Product (CCP) dan obat rusak/kadaluarsa yang tidak memadai sehingga dapat berpotensi menimbulkan penurunan mutu obat. Sedangkan ketidaksesuaian pelaporan berkaitan dengan pelaporan rutin mengenai pengelolaan narkotika dan psikotropika serta pelaporan



pemusnahan Obat. Ketidaksesuaian tiga aspek ini akan menjadi poin penting untuk pengawasan apotek di tahun berikutnya.

Dari hasil pemeriksaan Apotek ditemukan produk TIE/ditarik dari peredaran/dilarang beredar/kadaluarsa di 20 sarana. Terhadap berbagai temuan produk tersebut telah ditindaklanjuti berupa pengamanan setempat, pemusnahan ditempat, penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan dan pengambilan sampel.

Terhadap 147 sarana apotek yang dinyatakan MK, masih ditemukan temuan minor, sehingga diberikan tindak lanjut berupa Peringatan. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan terhadap sarana yang dinyatakan TMK adalah sebagai berikut :

1. Peringatan Keras terhadap 82 sarana
2. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 12 sarana
3. Update database sarana (6 sarana)

Respon terhadap CAPA dari hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung adalah 38 dari 241 sarana yang diberikan surat tindak lanjut

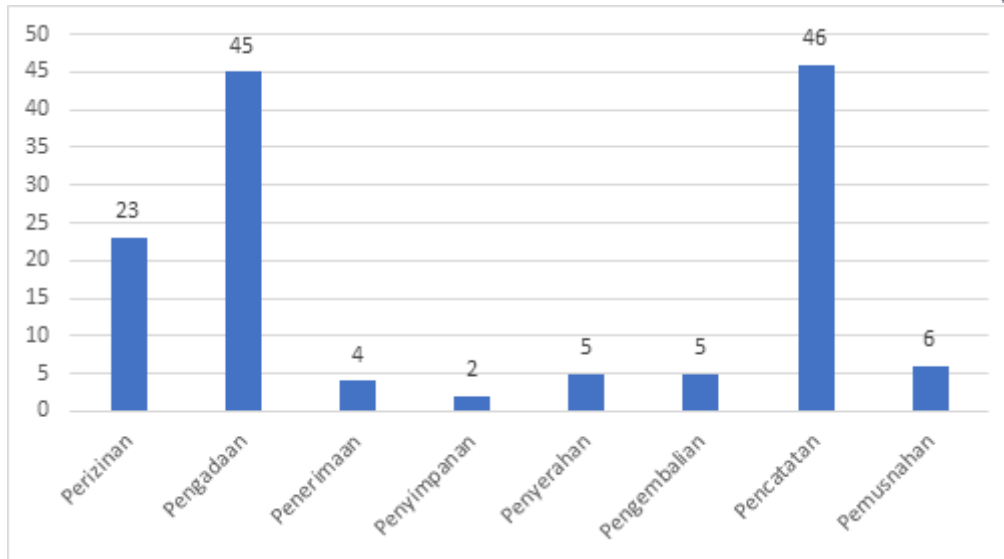
A.3.3 PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)

Pada tahun 2020, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 75 sarana toko obat dari 996 sarana toko obat yang tersebar di 19 Kabupaten/ Kota di Jawa Barat yang merupakan wilayah cakupan pengawasan. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan toko obat sebanyak 81 sarana (108%) dengan rincian 47 sarana Memenuhi Ketentuan (58,02%), 23 sarana yang tidak Memenuhi Ketentuan (28,4%), serta 11 sarana yang tutup (13,58%).

Secara rinci hasil pemeriksaan toko obat di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Aspek terbesar ketidaksesuaian di Toko Obat adalah aspek pencatatan pada 46 sarana. Ketidaksesuaian terbesar berikutnya adalah aspek pengadaan pada 45 sarana. Seperti yang disajikan pada gambar berikut:





Gambar 20 Hasil Pemeriksaan Toko Obat

Pada aspek pencatatan, ketidaksesuaian ditemui pada sarana yang tidak memiliki kartu stok dalam pengelolaan obat, serta kurangnya informasi nomor bets dan tanggal kadaluwarsa pada kartu stok yang tersedia. Sedangkan pada aspek pengadaan, temuan yang sering terjadi adalah tidak adanya peran Tenaga Teknis Kefarmasian sebagai Penanggung Jawab Toko Obat dalam hal pengadaan obat, serta dokumentasi arsip pengadaan yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Dari hasil pemeriksaan toko obat ditemukan produk Tanpa Izin Edar (TIE) atau pengelolaan obat keras di 9 sarana. Terhadap berbagai temuan produk tersebut telah ditindaklanjuti berupa pengamanan setempat, pemusnahan ditempat, penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan dan pengambilan sampel.

Terhadap 38 sarana toko obat yang dinyatakan MK, masih ditemukan temuan minor, sehingga diberikan tindak lanjut berupa Peringatan. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan terhadap sarana yang dinyatakan TMK adalah sebagai berikut :

1. Peringatan Keras terhadap 23 sarana
2. *Update database* sarana 11 sarana

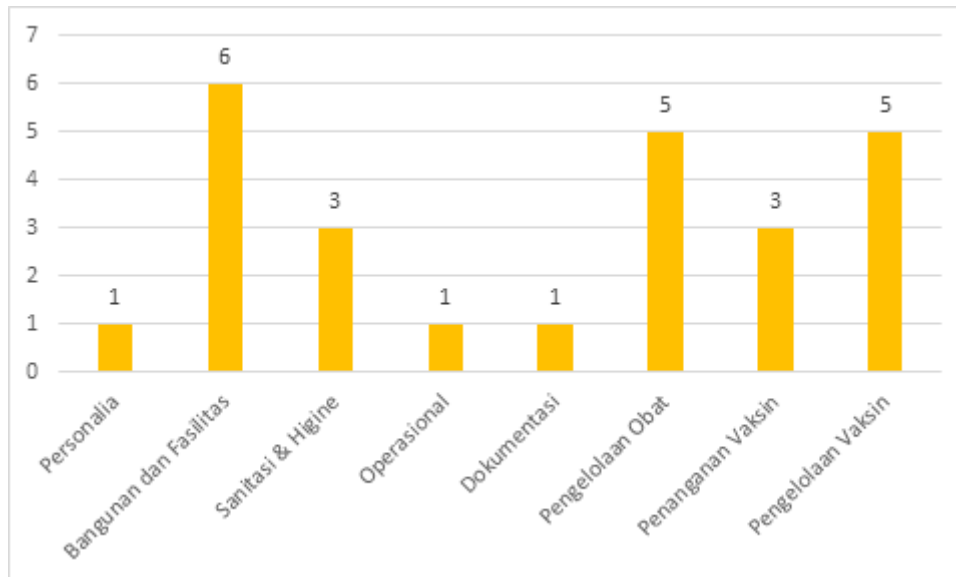
Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut dari hasil pemeriksaan Balai Besar POM Bandung adalah telah diterimanya 12 Surat Perbaikan Temuan dari Toko Obat.



A.3.4 PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/ KOTA (IFK)

Pada tahun 2020 Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan pemeriksaan IFK sebanyak 11 sarana (100,00% sarana dari 11 sarana IFK yang ditargetkan). Rincian data hasil pemeriksaan per Kab/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Dari hasil pemeriksaan, ditemukan 3 sarana (27,27%) tidak memenuhi ketentuan dengan ketidaksesuaian tertinggi pada aspek bangunan dan fasilitas yaitu sebanyak 6 sarana. Data ketidaksesuaian selengkapnya disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 21 Hasil Pemeriksaan Sarana IFK Tahun 2020

Tingginya ketidaksesuaian pada aspek bangunan dan fasilitas karena pada umumnya bangunan dan fasilitas pada sarana-sarana IFK tersebut belum memadai sehingga dapat mempengaruhi mutu produk selama penyimpanan. Ketidaksesuaian tersebut antara lain : terdapat langit-langit yang bocor, ruang penyimpanan tidak dilengkapi dengan alat pencatat suhu yang terkalibrasi serta tidak dilakukan monitoring suhu sesuai dengan persyaratan kondisi penyimpanan masing-masing produk, dan ventilasi ruang penyimpanan yang kurang memadai. Terhadap 8 sarana yang dinyatakan MK, masih terdapat temuan minor, sehingga diberikan tindak lanjut berupa Peringatan. Sedangkan tindak lanjut terhadap sarana yang dinyatakan TMK yaitu berupa Peringatan Keras sebanyak 3 sarana melalui Dinas Kesehatan setempat.

Belum diperoleh respon terkait tindak lanjut yang sudah disampaikan.

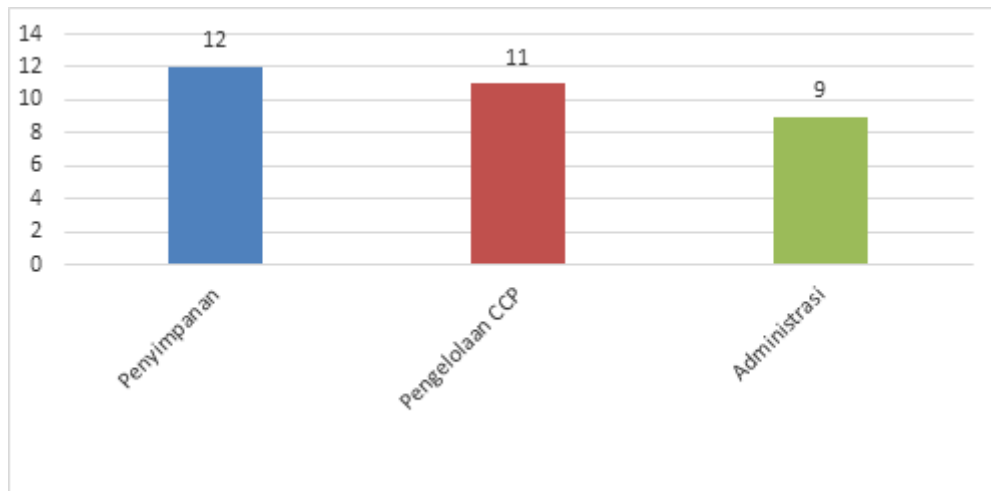


A.3.5 PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB)

Provinsi Jawa Barat memiliki 356 Rumah Sakit/Rumah Sakit Bersalin yang terdiri atas 69 rumah sakit pemerintah (19,27%), dan 287 rumah sakit swasta (80,73%). Data penyebaran rumah sakit dapat dilihat pada tabel 7A.

Target pemeriksaan sarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Bersalin adalah 22 Sarana dan terealisasi sebanyak 22 sarana (100 %) yang dilakukan pada 5 kota dan 10 kabupaten.

Dari hasil pemeriksaan ditemukan 16 sarana memenuhi ketentuan (72,73%), 6 sarana tidak memenuhi ketentuan (27,27%). Ketidaksesuaian yang terjadi meliputi aspek penyimpanan 12 sarana, aspek pengelolaan produk rantai dingin 11 sarana serta aspek administrasi 9 sarana, Hal ini dapat dijelaskan pada Gambar berikut.



Gambar 22 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit Tahun 2020

Dengan masih tingginya ketidaksesuaian pada aspek penyimpanan, pengelolaan produk rantai dingin (CCP) dan administrasi Rumah Sakit yang terjadi maka perlu dilakukan pembinaan yang intensif dan terus menerus untuk menyelesaikan ketidaksesuaian tersebut.

Terhadap 16 sarana yang dinyatakan MK, masih ditemukan temuan minor, sehingga diberikan tindak lanjut berupa Peringatan. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan terhadap sarana yang dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan adalah sebagai berikut :

- Peringatan Keras (6 sarana).

Respon CAPA yang diterima dari sarana terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan BBPOM di Bandung adalah sejumlah 6 sarana.

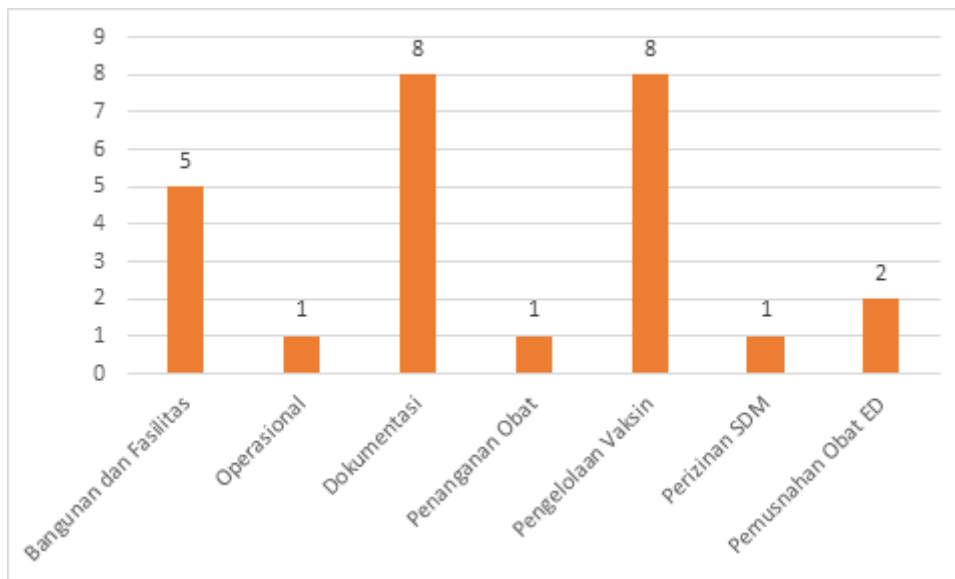


A.3.6 PEMERIKSAAN PUSKESMAS

Puskesmas di wilayah Provinsi Jawa Barat mencapai 770 sarana. Data sebaran jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat di tabel 7A. Pada tahun 2020, Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan pemeriksaan Puskesmas sebanyak 20 sarana. Hasil pemeriksaan terhadap 20 Puskesmas didapat 3 sarana (15,00%) yang Tidak Memenuhi Ketentuan.

Rincian data hasil pemeriksaaan per Kab/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Ketidaksesuaian tertinggi pada aspek dokumentasi dan pengelolaan vaksin yaitu 8 sarana. Data ketidaksesuaian selengkapnya disajikan pada Gambar berikut



Gambar 23 Hasil Pemeriksaan Puskesmas tahun 2020

Tingginya ketidaksesuaian pada aspek Pengelolaan vaksin di Puskesmas terjadi karena masih banyak dokumentasi dan pengelolaan vaksin/produk rantai dingin yang tidak memadai.

Terhadap 4 sarana yang dinyatakan MK, masih ditemukan temuan minor, sehingga diberikan tindak lanjut berupa Peringatan. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan terhadap sarana yang dinyatakan TMK yaitu diberikan Peringatan Keras sebanyak 3 sarana.

Belum diperoleh respon terkait tindak lanjut yang sudah disampaikan.

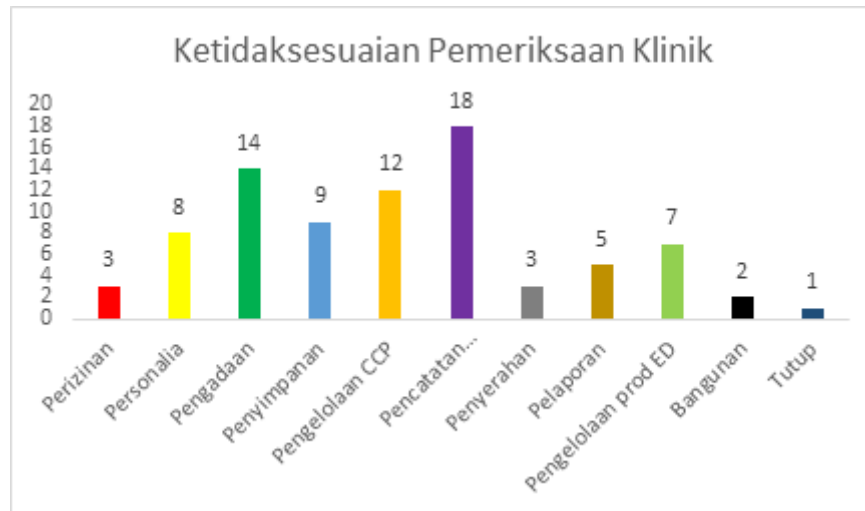
A.3.7 PEMERIKSAAN KLINIK

Jumlah Klinik di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 898 sarana. Target pemeriksaan sarana Klinik adalah 75 sarana terealisasi sebanyak 75 sarana (100,00%) dengan rincian 51 sarana Memenuhi Ketentuan (68%), 23 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (30,67%) dan 1 sarana Tutup (1,33%).



Secara rinci hasil pemeriksaan Apotek di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Ketidaksesuaian tertinggi terdapat pada aspek pencatatan dan dokumentasi sebanyak 18 sarana. Data ketidaksesuaian selengkapnya disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 24 Hasil Pemeriksaan Klinik Tahun 2020

Terhadap 45 sarana klinik yang dinyatakan MK, masih ditemukan temuan minor, sehingga diberikan tindak lanjut berupa Peringatan. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan terhadap sarana yang dinyatakan TMK adalah sebagai berikut :

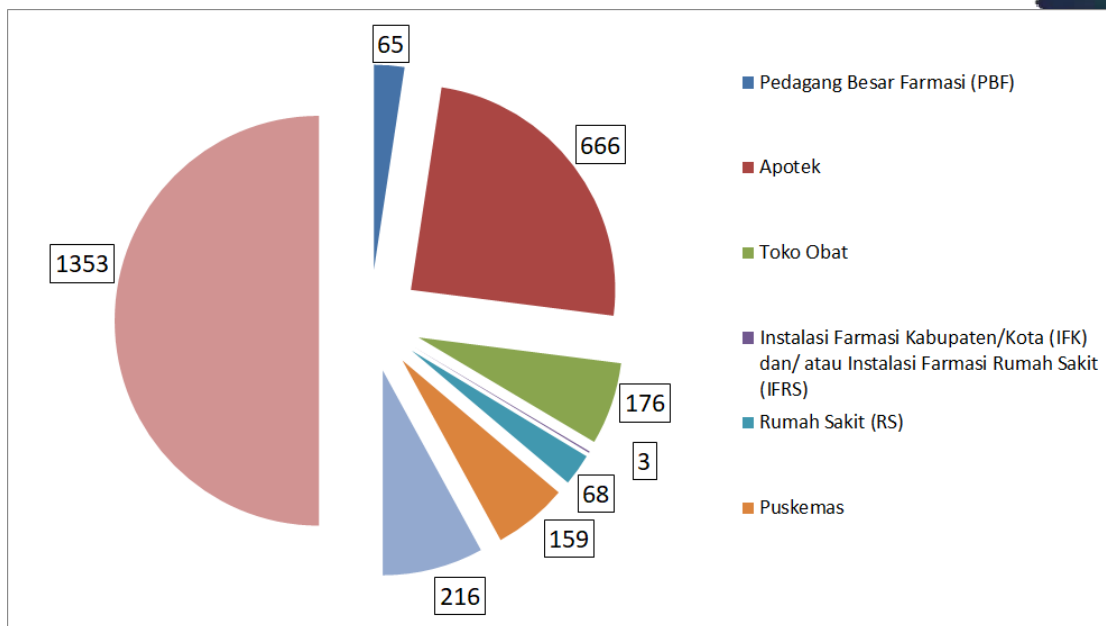
1. Peringatan keras (23 sarana)
2. Rekomendasi pencabutan izin (1 sarana)

Respon CAPA yang diterima dari sarana terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan BBPOM di Bandung adalah sejumlah 20 sarana.

A.3.8 LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR

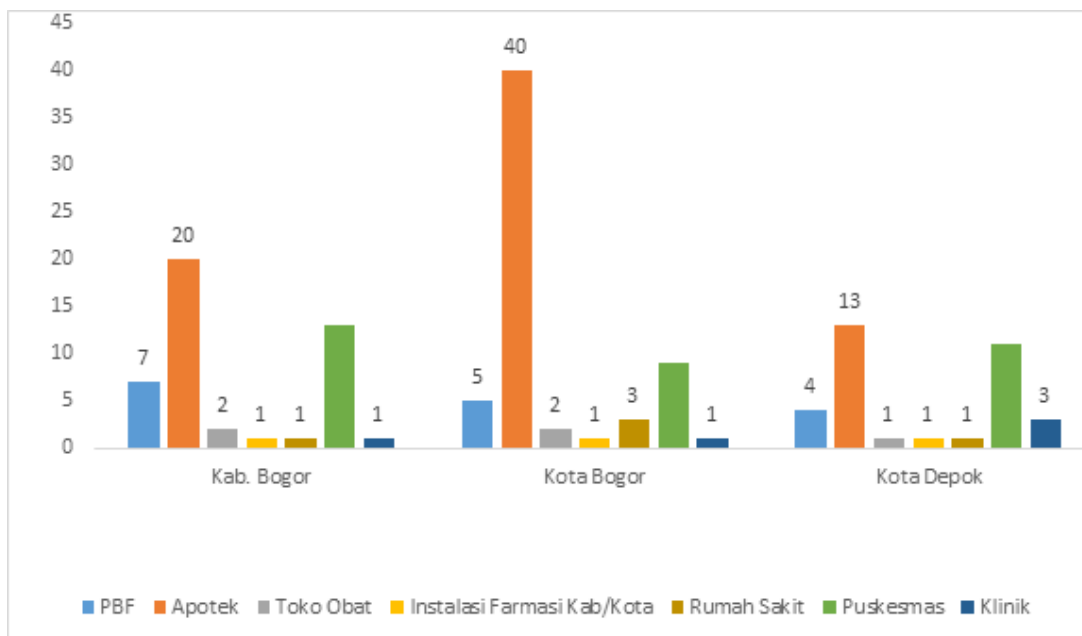
Saat ini Loka POM di Kabupaten Bogor memiliki jumlah sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian 2706 sarana, Rincian data sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian adalah sebagai berikut:





Gambar 25 **JUMLAH SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN PELAYANAN KEFARMASIAN LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR**

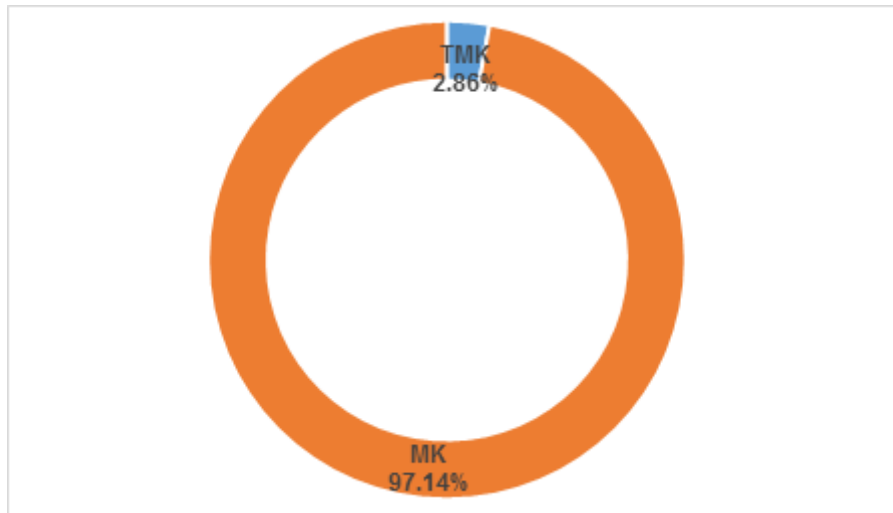
Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pengawasan terhadap sebanyak 140 sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian, data pengawasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 26 **Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang telah diawasi Loka POM di Kab. Bogor**

Hasil pengawasan tersebut didapat perbandingan sarana yang memenuhi syarat dengan yang tidak memenuhi syarat adalah sebagai berikut:





Gambar 27 Persentase Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian oleh Loka POM di Kab. Bogor

Berdasarkan gambar di atas, diketahui masih terdapat 2,86% sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Detail sarana yang tidak memenuhi ketentuan, antara lain:

1. Satu (1) PBF yang sudah ditindaklanjuti dengan memberikan sanksi administratif “Pengehentian Sementara Kegiatan”
2. Dua (2) Apotek yang telah mendapatkan Peringatan Keras, dan
3. Satu (1) Puskesmas yang sudah diberikan pembinaan

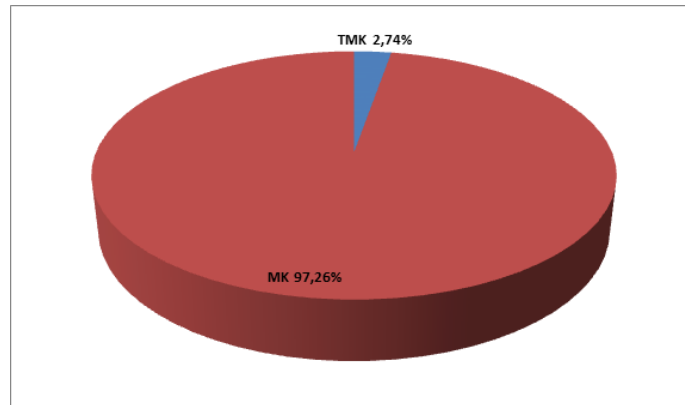
A.3.8.1. Pemeriksaan PBF

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 16 Pedagang Besar Farmasi (PBF), satu diantaranya pemeriksaan dalam rangka tindak lanjut kasus. Terhadap sarana tersebut telah diberikan sanksi administratif berupa Penghentian Sementara Kegiatan.

A.3.8.2. Pemeriksaan Apotek

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 73 Apotek, dua (2.74%) diantaranya dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana tersebut, satu sarana telah diberikan sanksi administratif berupa peringatan keras dan yang lainnya dikenakan sanksi penghentian sementara kegiatan.





Gambar 28 HASIL PEMERIKSAAN SARANA APOTEK DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR

A.3.8.3. Pemeriksaan Toko Obat

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 5 Toko Obat, masing-masing 2 sarana di Kota Bogor maupun Kabupaten Bogor, dan 1 sarana di Kota Depok. Terhadap sarana yang diperiksa semuanya dinyatakan memenuhi ketentuan.

A.3.8.4. Pemeriksaan Instalasi Farmasi Kab/Kota

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 3 sarana Instalasi Farmasi Kab/Kota. Ketiga sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan. Sarana juga telah mendapatkan pembinaan agar dapat mengelola sediaan farmasi dengan lebih baik.

A.3.8.5. Pemeriksaan Rumah Sakit

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 11 Rumah Sakit selama tahun 2019. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapat 11 sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan. Terhadap temuan saat pemeriksaan, sarana telah diminta untuk membuat tindakan perbaikan dan pencegahannya dan telah dilakukan pembinaan terhadap sarana tersebut.

A.3.8.6. Pemeriksaan Puskesmas

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 33 Puskesmas. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapat 1 (3.03%) sarana di Kota Depok yang tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana tersebut telah dilakukan pembinaan baik oleh Loka POM di Kabupaten Bogor maupun oleh Dinas Kesehatan setempat.



A.3.8.7. Pemeriksaan Klinik

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 5 Klinik pada tahun 2019. Berdasarkan hasil pemeriksaan, semua sarana yang telah diperiksa dinyatakan memenuhi ketentuan.

A.3.9 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang terdapat di wilayah Loka POM di Kota Tasikmalaya sebanyak 782 sarana, dengan rincian 13 PBF, 5 IFK, 342 Apotek, 26 Rumah Sakit, 123 Puskesmas, 150 Klinik, dan 141 Toko Obat.

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian. Rincian sarana tersebut adalah : PBF 10 sarana, IFK 5 sarana, Apotek 59 sarana, Klinik 21 sarana, Puskesmas 28 sarana, Rumah Sakit 14 sarana, dan Toko Obat 21 sarana.



Gambar 29 REALISASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT & SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020

Secara umum, hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dinyatakan 139 sarana (87,97%) memenuhi ketentuan, dan 19 sarana (12,03%) tidak memenuhi ketentuan.

PEMERIKSAAN PBF

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan pemeriksaan terhadap 10 PBF di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Pemeriksaan rutin terhadap 5 PBF dengan hasil 5 PBF memenuhi ketentuan (MK) dengan temuan minor. Tindak lanjut terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan terhadap 2 PBF dan permintaan CAPA (*Corrective Action and*



Preventive Action) terhadap 3 PBF. Respon terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah telah diterimanya 5 CAPA. Pemeriksaan dalam rangka pendampingan sertifikasi CDOB oleh Balai Besar POM di Bandung dilaksanakan terhadap 4 PBF. Dari 4 PBF yang telah dilakukan pemeriksaan, telah terbit 4 sertifikat CDOB yaitu 3 sertifikat CDOB Obat Lain dan 1 sertifikat CDOB CCP.

Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi CDOB dilakukan terhadap 2 PBF. Dari 2 PBF yang telah dilakukan pemeriksaan telah terbit 4 sertifikat CDOB yaitu 2 sertifikat CDOB Obat Lain, 1 sertifikat CDOB CCP, dan 1 sertifikat CDOB Narkotika.

PEMERIKSAAN APOTEK

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 59 apotek di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 50 sarana (84,75%) memenuhi ketentuan dan 9 sarana (15,25 %) tidak memenuhi ketentuan.

Dari 50 sarana apotek yang memenuhi ketentuan, terdapat 34 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan.

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, 9 sarana diberikan peringatan keras. Ketidaksesuaian pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain :

1. Melakukan penyerahan/distribusi obat ke sarana pelayanan kefarmasian lain tidak dalam keadaan terjadi kekosongan stok atau kelangkaan obat di distributor;
2. Menjual sediaan farmasi berupa obat tradisional/suplemen kesehatan/kosmetik tanpa izin edar. Tindakan yang dilakukan terhadap produk tanpa izin edar adalah dengan memusnahkan produk di tempat atau produk diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan.

PEMERIKSAAN TOKO OBAT

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 21 toko obat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 15 sarana (71,43%) memenuhi ketentuan dan 6 sarana (28,57 %) tidak memenuhi ketentuan.

Dari 15 sarana toko obat yang memenuhi ketentuan, terdapat 13 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan.

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, 6 sarana diberikan peringatan keras. Ketidaksesuaian pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain :



1. Pengadaan obat tidak dilakukan oleh asisten apoteker sebagai penanggung jawab.
2. Pengadaan obat tidak berasal dari industri farmasi atau PBF, melainkan dari apotek.
3. Menjual sediaan farmasi berupa obat tradisional/suplemen kesehatan/kosmetik tanpa izin edar. Tindakan yang dilakukan terhadap produk tanpa izin edar adalah dengan memusnahkan produk di tempat atau produk diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan.

PEMERIKSAAN IFK

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 5 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten. Hasil pemeriksaan 5 sarana (100%) memenuhi ketentuan.

Dari 5 sarana IFK yang memenuhi ketentuan, terdapat 4 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan.

PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 14 rumah sakit di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 14 sarana (100%) memenuhi ketentuan.

Dari 14 sarana rumah yang memenuhi ketentuan, terdapat 11 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan. Ketidaksesuaian pada sarana antara lain :

1. Kartu stok obat belum sesuai dengan ketentuan.
2. Pencatatan stok obat pada kartu stok belum dilaksanakan secara konsisten.
3. Faktur pembelian belum diarsipkan bersatu dengan surat pesannya.
4. Monitoring suhu ruang penyimpanan obat belum dilaksanakan secara konsisten.
5. Penyimpanan obat rusak dan kedaluwarsa belum diberi label dan belum ada pencatatan.

PEMERIKSAAN PUSKESMAS

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 28 Puskesmas di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 28 sarana (100%) memenuhi ketentuan.

PEMERIKSAAN KLINIK



Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 21 Klinik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 17 sarana (80,95%) memenuhi ketentuan dan 4 sarana (19,05%) tidak memenuhi ketentuan.

Dari 17 sarana klinik yang memenuhi ketentuan, terdapat 10 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan. Ketidaksesuaian pada sarana klinik antara lain :

1. Kartu stok obat belum sesuai dengan ketentuan.
2. Pencatatan stok obat pada kartu stok belum dilaksanakan secara konsisten.
3. Faktur pembelian belum diarsipkan bersatu dengan surat pesannya.
4. Monitoring suhu ruang penyimpanan obat belum dilaksanakan secara konsisten.
5. Penyimpanan obat rusak dan kedaluwarsa belum diberi label dan belum ada pencatatan.

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, 4 sarana diberikan peringatan keras. Ketidaksesuaian pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain :

1. Pengadaan obat tidak dilakukan oleh asisten apoteker sebagai penanggung jawab.
2. Pengadaan obat tidak berasal dari industri farmasi atau PBF, melainkan dari apotek.
3. Terdapat penyimpanan obat kedaluwarsa yang bergabung dengan obat yang masih baik



B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA

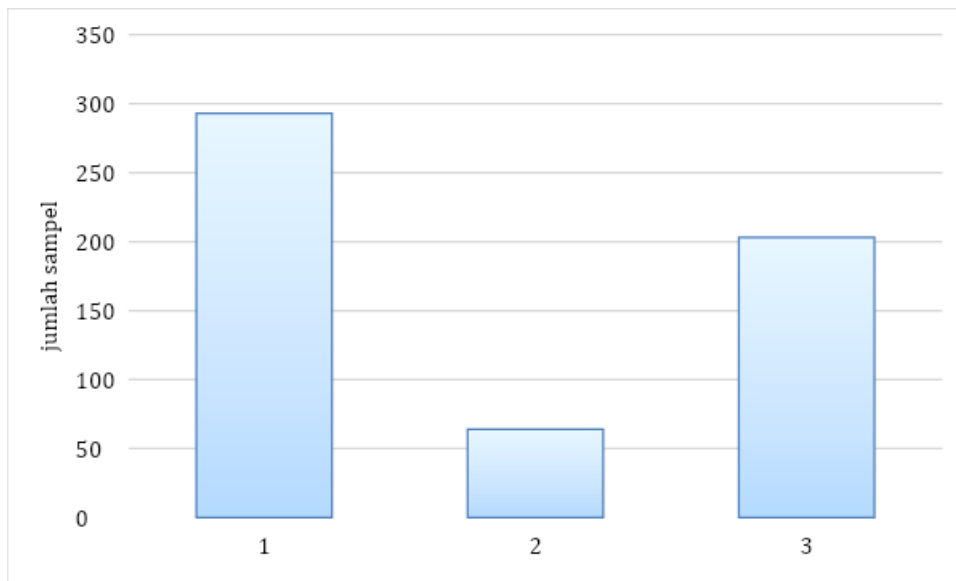
B.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN PRODUK NAPPZA

B.1.1 SAMPLING PRODUK NAPPZA

Berdasarkan Pedoman sampling Obat dan Makanan tahun 2020, Data sampling obat NAPZA digabungkan ke dalam data sampling Produk Terapeutik, data bisa dilihat pada Tabel 23.

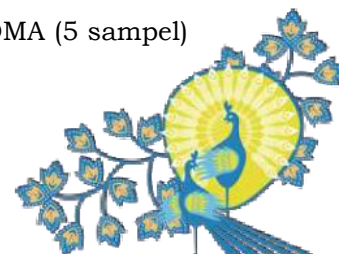
B.1.2 PENGUJIAN PRODUK NAPPZA PRO JUSTICIA

Sesuai dengan peraturan Kepala Badan POM RI no. 27 tahun 2018, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel NAPPZA dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Sampel tersebut merupakan sampel barang bukti dalam kasus kepemilikan NAPPZA dan penyalahgunaan obat. Pada tahun 2020, Balai Besar PPOM di Bandung menerima sampel NAPPZA *pro justicia* sebanyak 560 sampel, yang terdiri dari sampel golongan narkotika, psikotropika, dan obat. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:

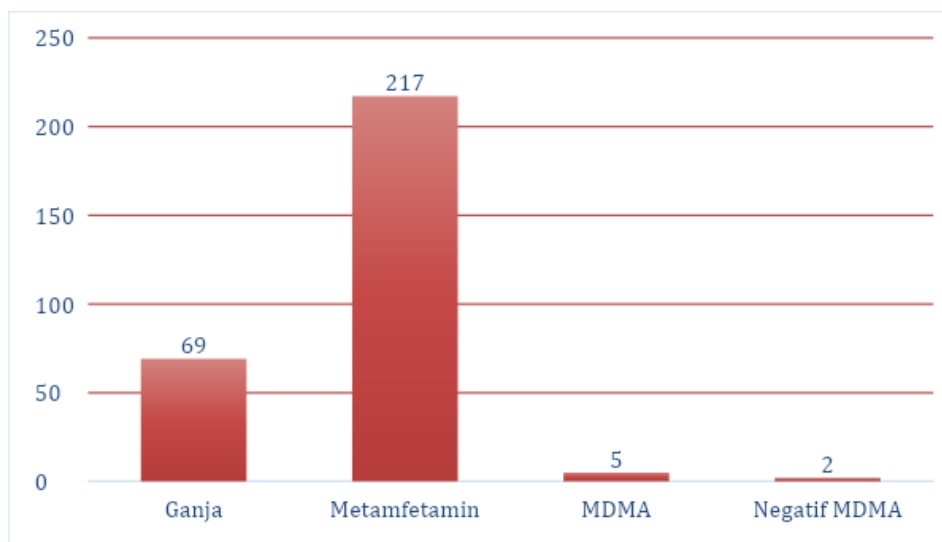


Gambar 30 Golongan Sampel Uji Pro Justicia

Dari gambar di atas, pada tahun 2020 sampel Nappza *pro justicia* dari kepolisian masih didominasi oleh penyalahgunaan sampel golongan narkotika yaitu sebanyak 293 sampel (52.32%) terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika diuraikan lebih lanjut sampel narkotika yang diuji dalam rangka *pro justicia* terdiri dari sampel ganja (69 sampel), Metilendioksimetamfetamina/MDMA (5 sampel)

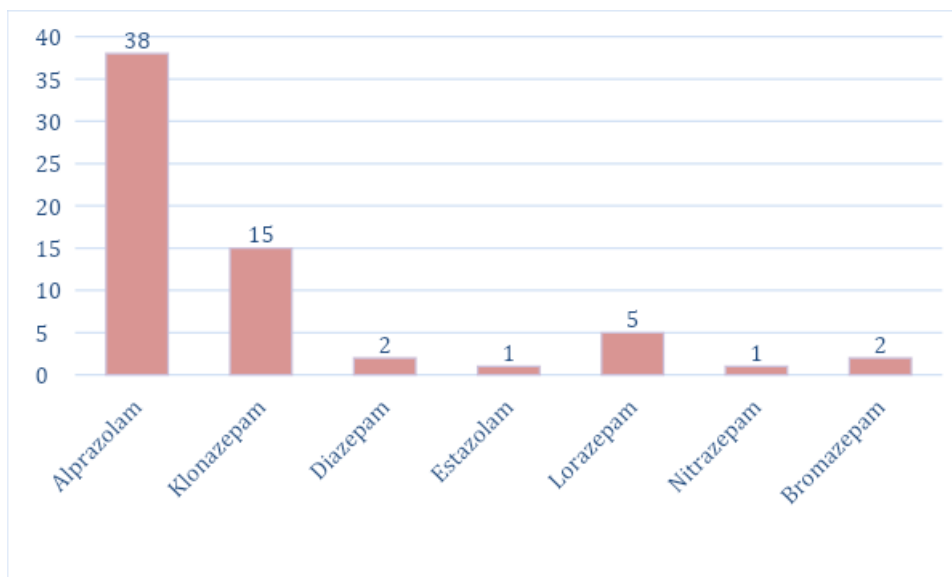


dan metamfetamina (217 sampel). Dari seluruh sampel narkotika tersebut diperoleh hasil 2 sampel negatif MDMA. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 31 SAMPEL NARKOTIKA GOLONGAN I

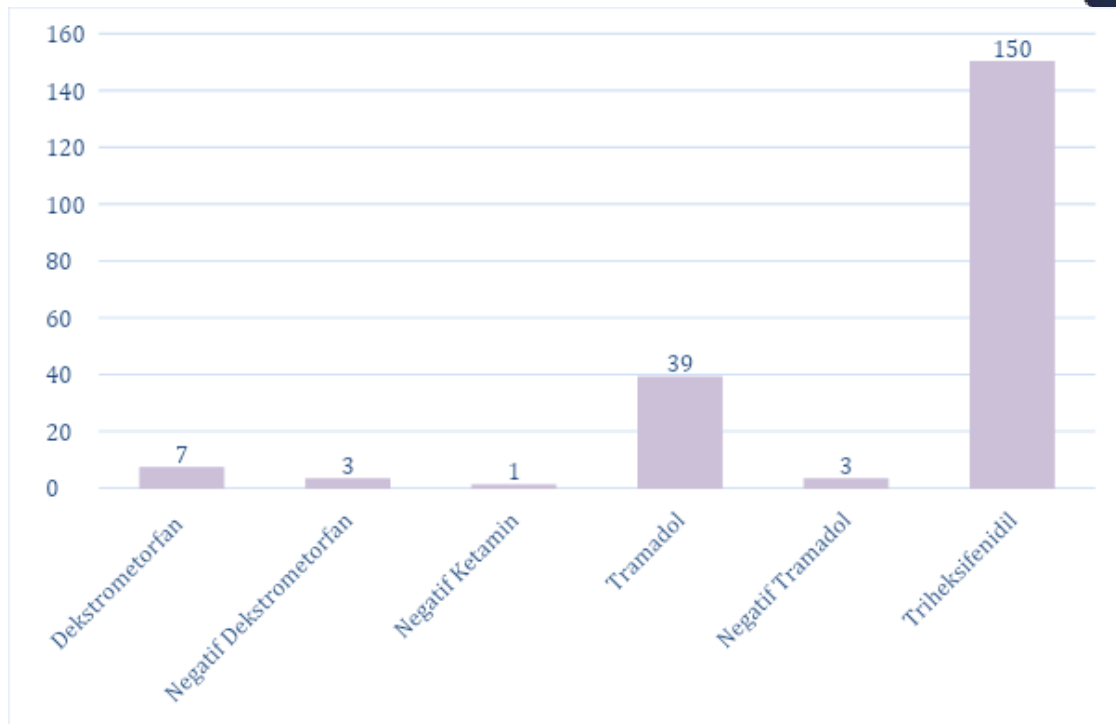
Sampel *pro justicia* golongan Psiktropika yang masuk tahun 2020 sebanyak 64 sampel (11.43%) terdiri dari sampel alprazolam, clonazepam, diazepam, estazolam, lorazepam, nitrazepam dan bromazepam. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 32 SAMPEL PSIKOTROPIKA GOLONGAN IV

Untuk sampel *pro justicia* golongan obat, terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 203 sampel (36.25%). Sampel *pro justicia* jenis ini masih didominasi oleh sampel golongan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (Peraturan Kepala BPOM No. 28 tahun 2018). Jenis sampel obat yang diterima Balai Besar POM di Bandung selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



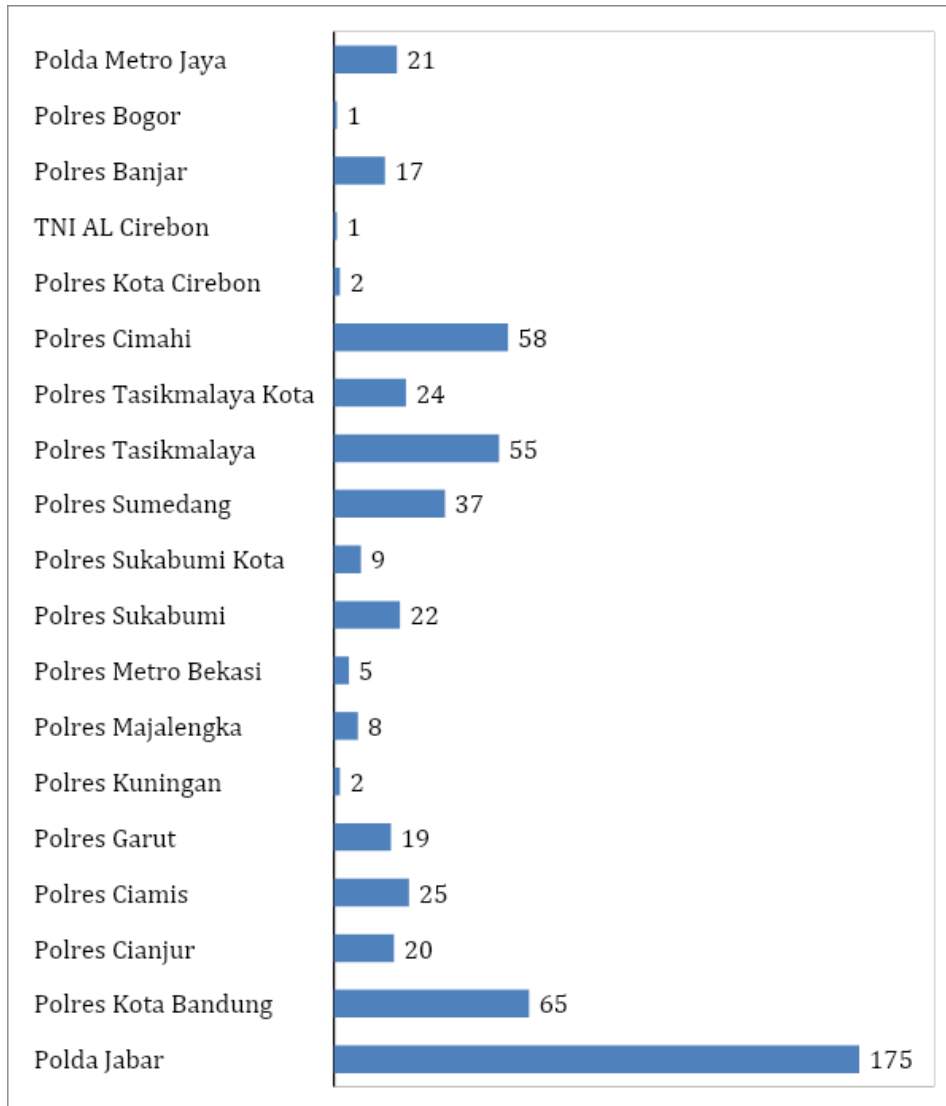


Gambar 33 SAMPEL GOLONGAN OBAT

Dari 203 sampel obat yang diuji, sampel yang diduga tramadol sebanyak 39 sampel, triheksifenidil 150 sampel, dekstrometorfan 7 sampel dan ketamin 1 sampel. Jumlah sampel negatif terdiri dari 3 sampel negatif tramadol, 3 sampel negatif dextromethorphan dan 1 sampel negatif ketamin.

Berdasarkan instansi pengirim sampel, sampel *Pro Justicia* Nappza berasal dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Barat merupakan instansi yang paling banyak memasukkan sampel *pro justicia* selama tahun 2020, yaitu sebanyak 175 sampel (31.25%), diikuti oleh Kepolisian Resor Bandung sebanyak 65 sampel (11.61%). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.





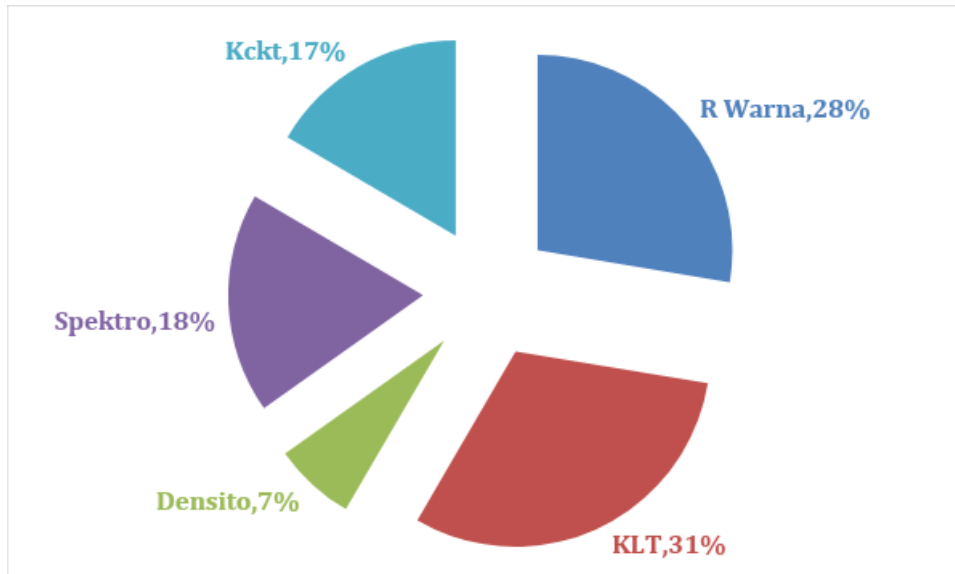
Gambar 34 *Instansi Pengirim Sampel Pro Justicia*

Selain sampel Nappza, tahun 2020 ini instansi kepolisian juga telah mengirimkan sampel *pro justicia* jenis kosmetik. Sampel kosmetik yang diterima sebanyak 6 sampel. Adapun parameter uji yang diminta adalah identifikasi raksa dan identifikasi hidrokuinon.

Jumlah parameter pengujian sampel *pro justicia* nappza adalah sebanyak 1755 parameter, meliputi parameter pemerian (560 sampel) dan identifikasi zat aktif (1195 sampel).

Metode Pengujian sampel *pro justicia* NAPPZA menggunakan metode pengujian Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Spektrofotometri, Spektrofotodensitometri, Kromatografi Lapis tipis (KLT), dan Reaksi warna. Jumlah parameter pengujian *pro justicia* nappza adalah sebanyak 1195 parameter. Profil metode uji yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



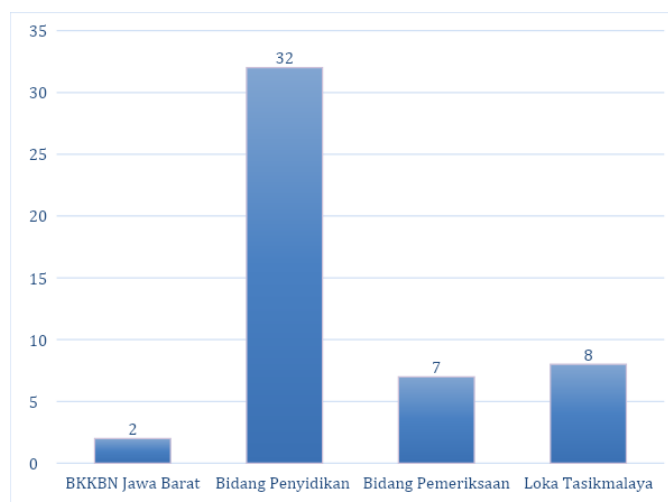


Gambar 35 Profil Metode Pengujian Sampel Pro Justicia Nappza

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa metode yang paling banyak digunakan adalah dengan Kromatografi Lapis Tipis (30,79%), disusul dengan menggunakan metode reaksi warna (27,62%)

Selain sampel pro justicia, juga menerima sampel dari Badan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Barat. Sampel yang diuji adalah sampel pil KB dan injeksi KB. Ada juga sampel dari Bidang Penyidikan dan Penindakan yaitu sampel kosmetika 20 sampel, Obat 8 sampel dan investigasi awal kosmetika 4 sampel. Selain itu ada sampel obat kasus dari Bidang Pemeriksaan 7 sampel

Sedangkan dari Loka Tasikmalaya, ada sampel OT kasus 8 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 36 Profil Pengirim Sampel Selain Pro Justicia Nappza

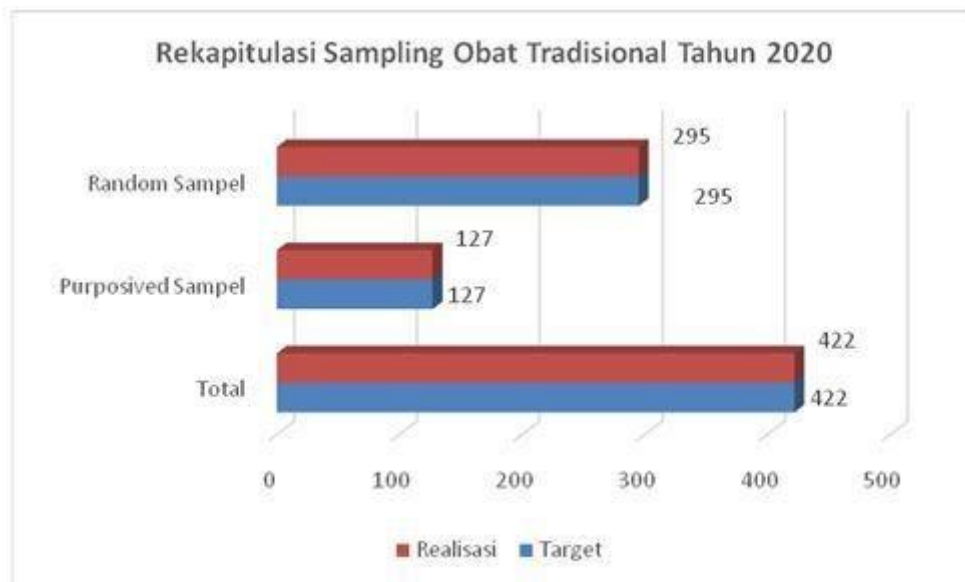


C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL

C.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL

C.1.1 SAMPLING OBAT TRADISIONAL

Sampling obat tradisional tahun 2020 berjumlah 574 sampel sesuai dengan target (100 %). Sampling terdiri dari Sampling Purposived (targeted) sebanyak 127 sampel, dan sampling Random (acak) sebanyak 295 sampel. Seperti terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 37 SAMPLING PRODUK OBAT TRADISIONAL

Sampling Purposived (targeted) dilaksanakan terhadap produk obat tradisional import dan lokal (IKOT dan UMOT yang sedang registrasi), Ruang Lingkup, Klinik batra, sampel online, sampel kasus pemeriksaan dan produk obat kuasi.

Sampel Random (acak) berjumlah 295 sampel, tercapai sesuai target dan klaim sesuai Petunjuk Teknis Prioritas Sampling Obat Tradisional

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional dapat dilihat pada Tabel 4B

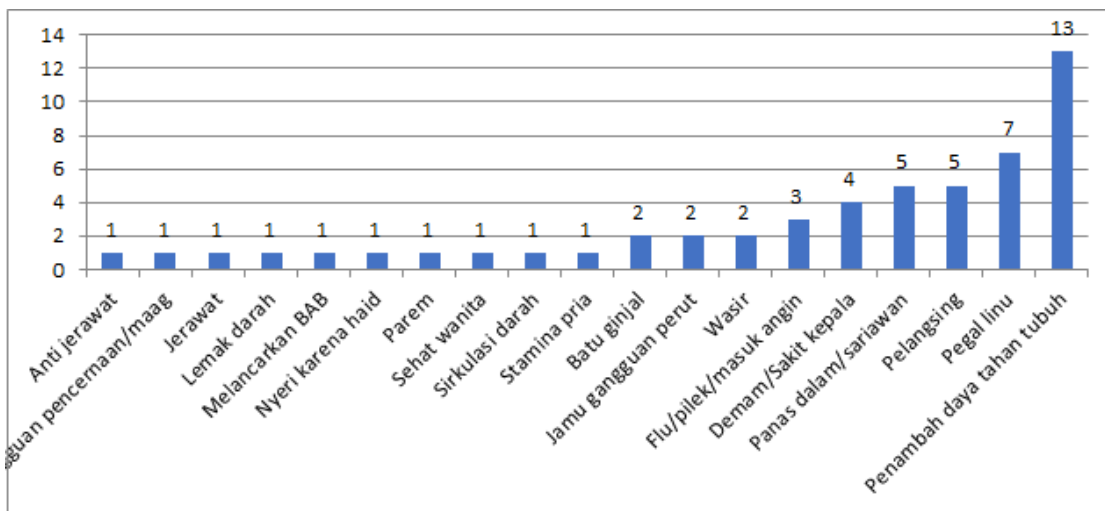
C.1.1.1. Loka POM di Kabupaten Bogor

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan sampling obat tradisional sebanyak 53 sampel dan memenuhi target sampling OT yaitu sebanyak 53 sampel. Sampling OT telah dilakukan terhadap 23 sarana distribusi obat tradisional



dengan komposisi 4 sarana kota Depok, 10 sarana kabupaten Bogor dan 9 sarana kota Bogor. Adapun kategori obat tradisional yang telah disampling adalah sebagai berikut

1. Stamina pria, Anti jerawat, nyeri karena haid, sehat wanita, Gangguan pencernaan/maag, jerawat, lemak darah, parem, melancarkan BAB dan sirkulasi darah dengan presentase masing-masing 1,89%.
2. Batu ginjal, Wasir, Jamu gangguan perut masing-masing 3,77%
3. Flu/pilek/masuk angin (5,66%),
4. Demam/Sakit kepala (7,55%),
5. panas dalam/sariawan dan pelangsing (@ 9,43%),
6. pegal linu (13,21%),
7. penambah daya tahan tubuh (24,53%),

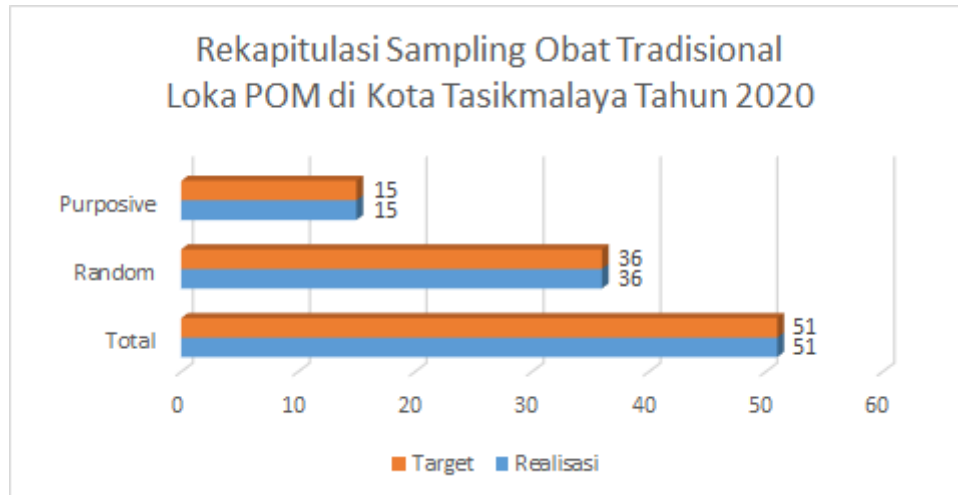


Gambar 38 Kategori Sampel OT LOKA POM di Kabupaten Bogor

C.1.1.2. Loka POM di Kota Tasikmalaya

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel obat tradisional sebanyak 51 sampel (100%) dari target 51. Sampel yang diambil terdiri dari 15 sampel (29,41%) purposive/targeted dan 36 (70,59%) sampel acak.





Gambar 39 REKAPITULASI SAMPLING OBAT TRADISIONAL LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020

Sampel obat tradisional purposive yang diambil meliputi sampel ruang lingkup untuk pemenuhan akreditasi laboratorium sejumlah 8 sampel (53,33%), sampel obat tradisional yang diproduksi oleh produsen dengan riwayat memproduksi produk obat tradisional tidak memenuhi syarat sejumlah 4 sampel (26,66%), sampel obat tradisional impor sejumlah 1 sampel (6,67%), sampel kasus pemeriksaan sejumlah 1 sampel (6,67%), dan sampel obat tradisional yang dibeli secara online sejumlah 1 sampel (6,67%).

Sampel obat tradisional acak yang diambil meliputi :

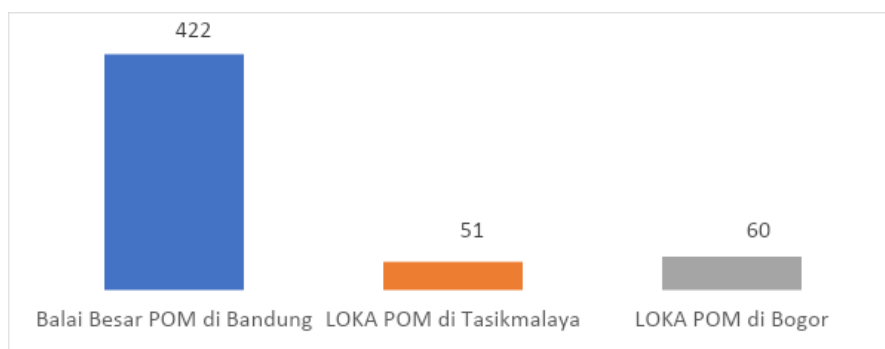
1. Kategori membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, dan membantu menyegarkan badan sejumlah 3 sampel (8,33%);
2. Kategori membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan salesma atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat sejumlah 2 sampel (5,56%);
3. Kategori membantu memelihara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria sejumlah 5 sampel (13,89%);
4. Kategori membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin, membantu meredakan rasa mulas sejumlah 1 sampel (2,78%);
5. Kategori membantu meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam, membantu memelihara kesehatan penderita kanker sejumlah 7 sampel (19,44%);



6. Kategori membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan sejumlah 3 sampel (8,33%);
7. Kategori membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol sejumlah 1 sampel (2,78%);
8. Kategori membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan sejumlah 2 sampel (5,56%);
9. Kategori membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit sejumlah 2 sampel (5,56%);
10. Kategori membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan sejumlah 1 sampel (2,78%);
11. Kategori membantu memperbaiki nafsu makan sejumlah 2 sampel (5,56%);
12. Kategori membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis sejumlah 3 sampel (8,33%);
13. Kategori membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi sejumlah 1 sampel (2,78%);
14. Kategori membantu meringankan gejala wasir sejumlah 1 sampel (2,78%); dan
15. Kategori lain - lain sejumlah 2 sampel (5,56%).

C.1.2 PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL

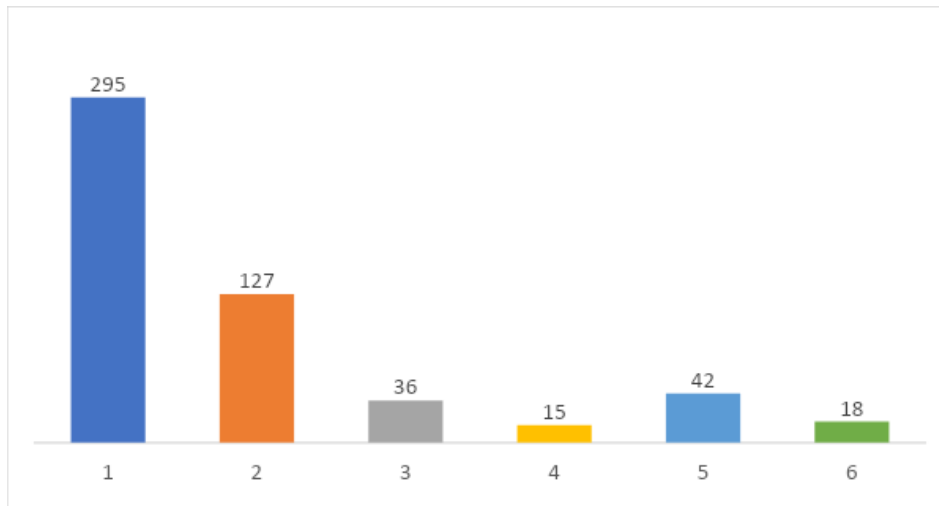
Sampel produk Obat Tradisional yang diterima di laboratorium pada tahun 2020 adalah sebanyak 533 sampel; yang berasal dari Balai Besar POM di Bandung 422 sampel, LOKA POM di Tasikmalaya 51 sampel, dan LOKA POM di Bogor 60 sampel.



Gambar 40 Profil Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium

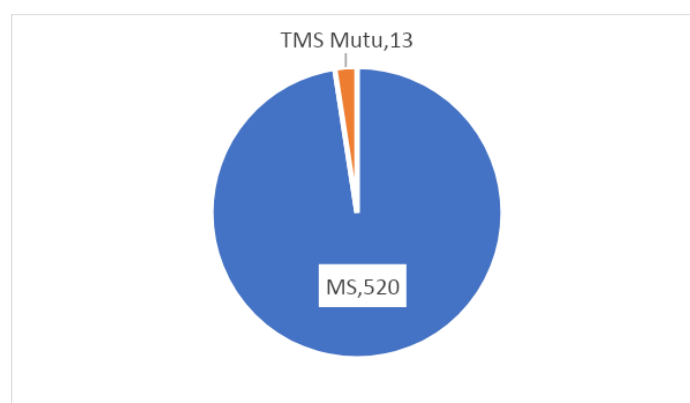


Sampel dari Balai Besar POM di Bandung terdiri dari 295 sampel acak dan 127 sampel *targetted/purposive*. Sampel dari LOKA POM di Tasikmalaya terdiri dari 36 sampel acak dan 15 sampel *targetted/purposive*. Sedangkan dari LOKA POM di Bogor terdiri dari 42 sampel acak dan 18 sampel *targetted/purposive*. Sampel yang diterima digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 41 Kategori Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium

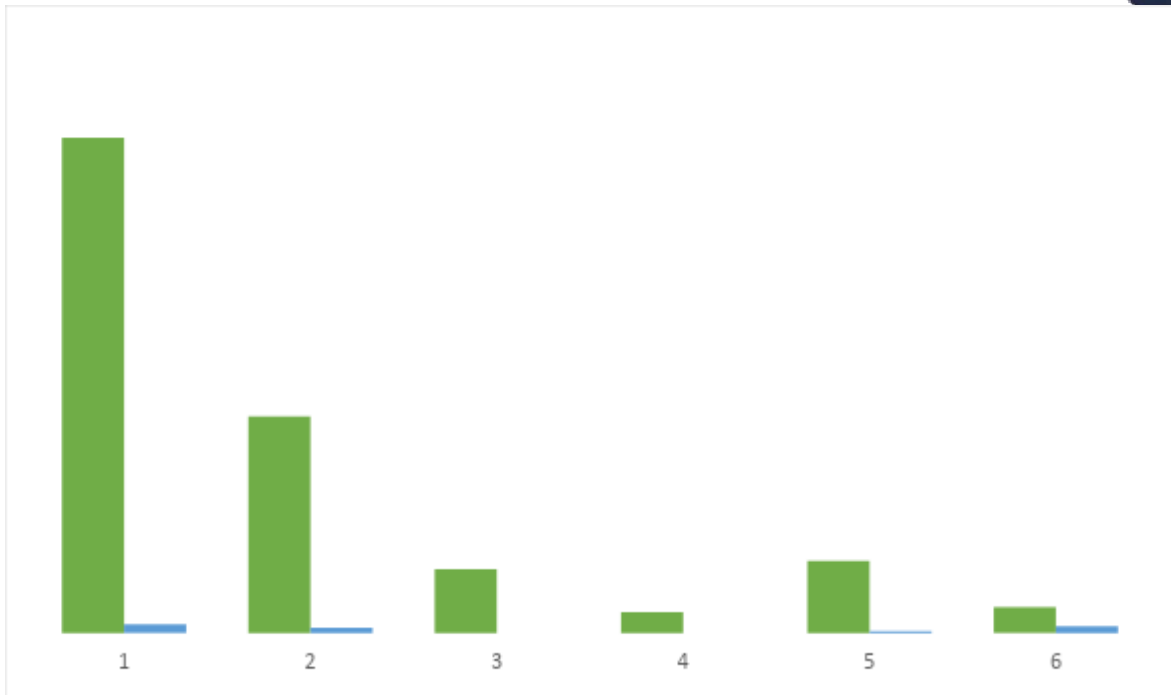
Jumlah sampel Obat Tradisional yang selesai diuji sebanyak 533 sampel (100%), dengan hasil 520 sampel (97,56%) memenuhi syarat, 13 sampel (2,44%) tidak memenuhi syarat mutu. Hasil pengujian Obat Tradisional dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 42 Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional

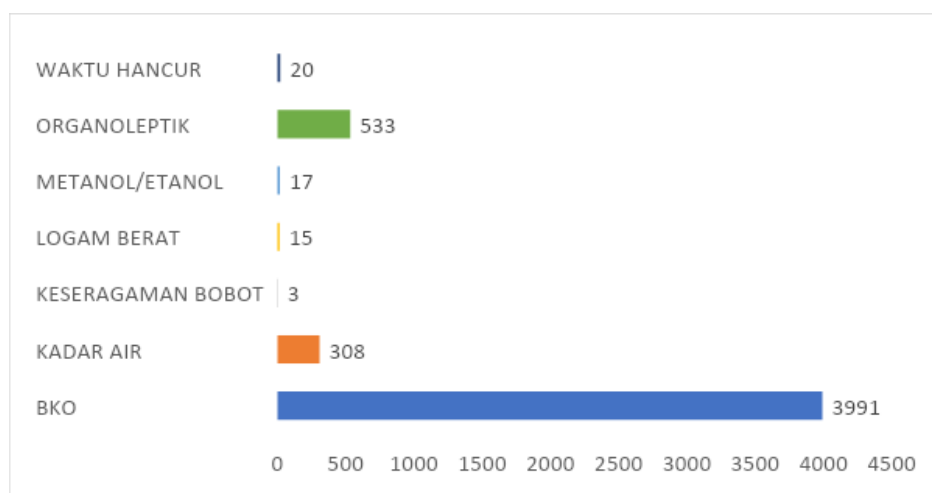
Secara keseluruhan hasil pengujian sampel Obat Tradisional menurut asal sampel dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 43 Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional Menurut Asal Sampel

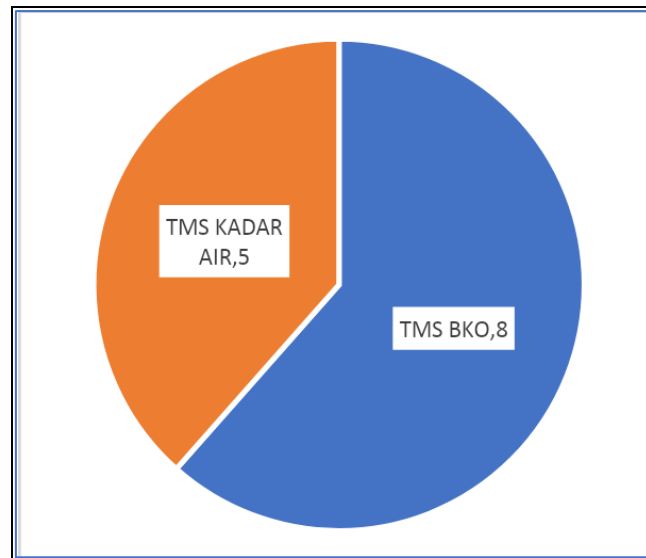
Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat tradisional meliputi parameter fisika dan kimia sebanyak 4887 parameter uji dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 4874 parameter (99.73%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 13 parameter (0.27%). Jenis parameter fisika dan kimia yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 44 Parameter Uji Kimia dan Fisika Obat Tradisional



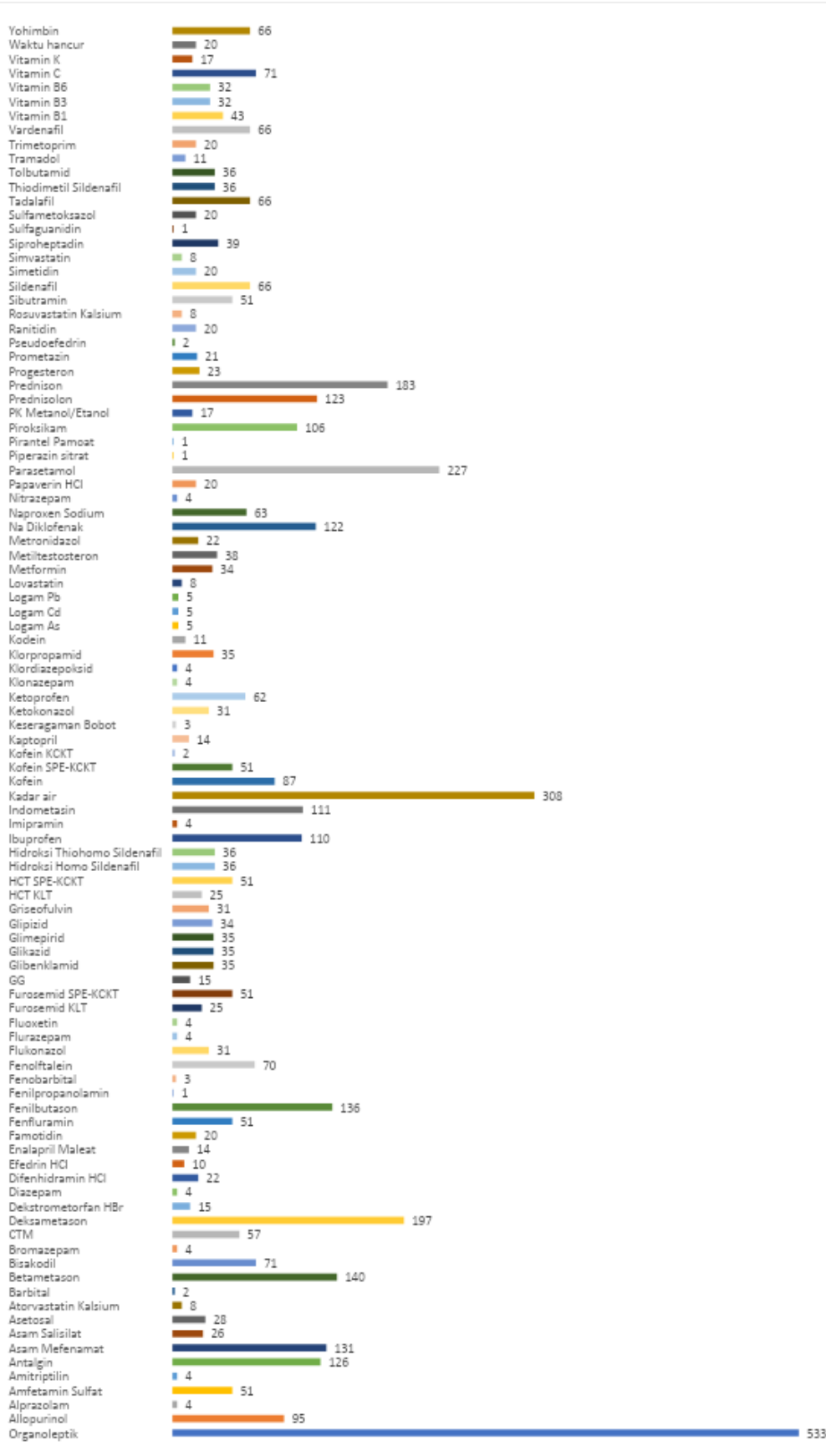
Pada tahun 2020, terdapat obat tradisional yang tidak memenuhi syarat mutu diantaranya karena masih ditemukan sampel yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), yaitu sebanyak 8 sampel dan kadar air yang melebihi syarat sebanyak 5 sampel.



Gambar 45 Profil Sampel Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat

Parameter pengujian yang paling banyak dilakukan adalah identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) sebanyak 3991 parameter (81.67%) dari parameter uji keseluruhan. Parameter selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.

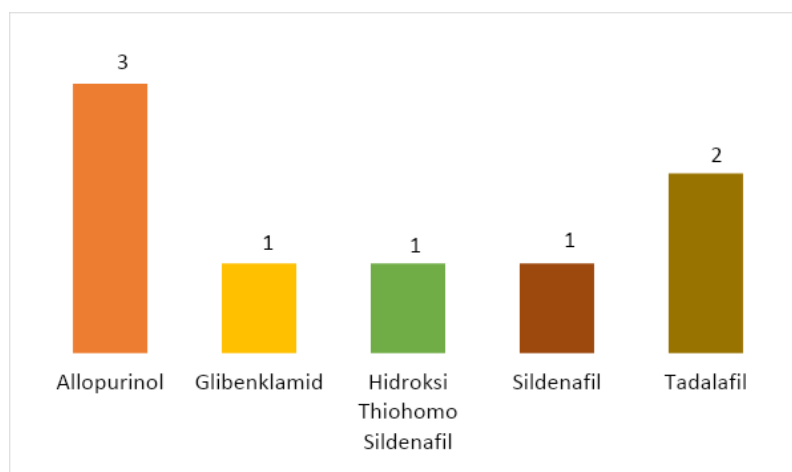




Gambar 46 Parameter Uji Keseluruhan



Dari hasil pengujian dengan parameter bahan kimia obat (BKO), 8 sampel dinyatakan positif mengandung BKO. BKO yang ditemukan antara lain Allopurinol (3 sampel), diduga Hidroksi Thiohomo Sildenafil (1 sampel), Glibenklamid (1 sampel), Sildenafil (1 sampel), dan Tadalafil (2 sampel). Jenis BKO yang terkandung dalam sampel obat tradisional selengkapnya dapat dilihat pada Gambar berikut.



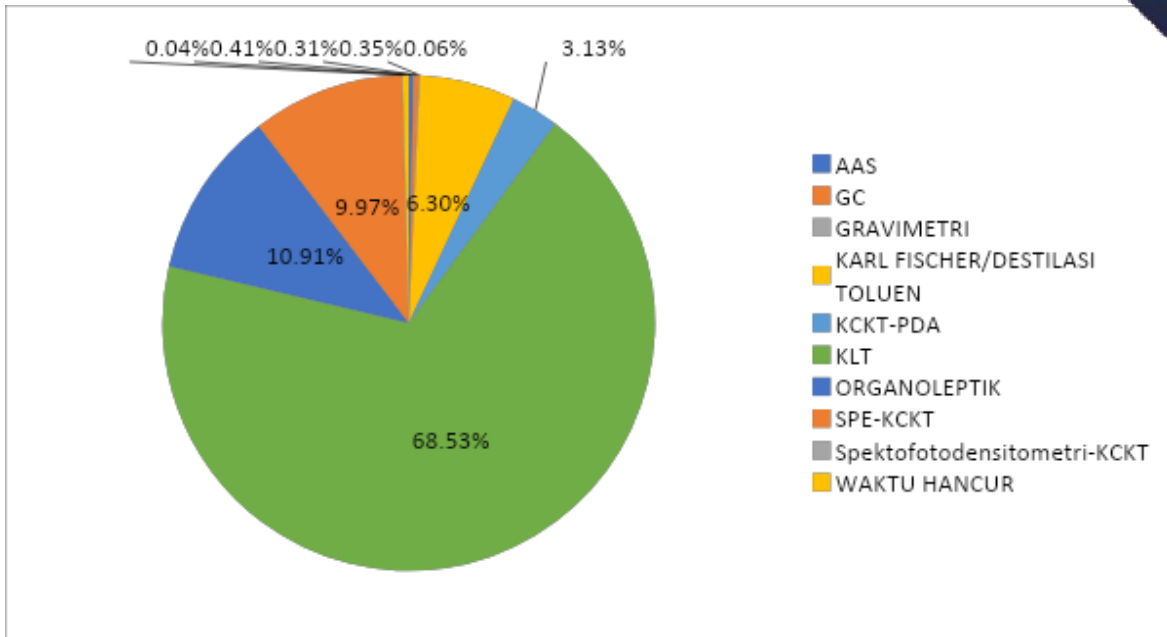
Gambar 47 BKO yang Ditemukan pada Sampel Obat Tradisional

C.1.2.1. METODE UJI KIMIA OBAT TRADISIONAL

Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat tradisional terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi Kromatografi Lapis Tipis (KLT), spektrofotodensitometri, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Solid Phase Extraction- Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE-KCKT), dan Kromatografi Gas (KG). Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Solid Phase Extraction-Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE-KCKT), Kromatografi Gas (KG), dan Atomic Absorption Spectrofotometry (AAS) serta metode untuk uji fisika yaitu metode penimbangan/Gravimetri, waktu hancur, destilasi toluene dan Karl Fischer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

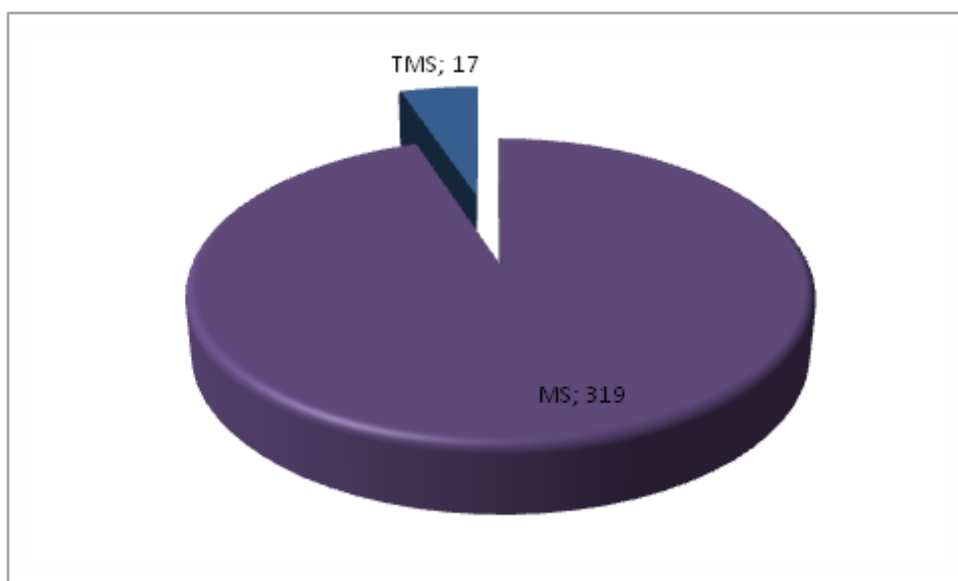




Gambar 48 Profil Penggunaan Metode Uji

C.1.3 UJI MIKROBIOLOGI

Pada tahun 2020 Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel obat tradisional sebanyak 168 sampel acak dan 168 sampel targetted. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 319 sampel memenuhi syarat (94,94%) dan 17 sampel tidak memenuhi syarat (5,06%).

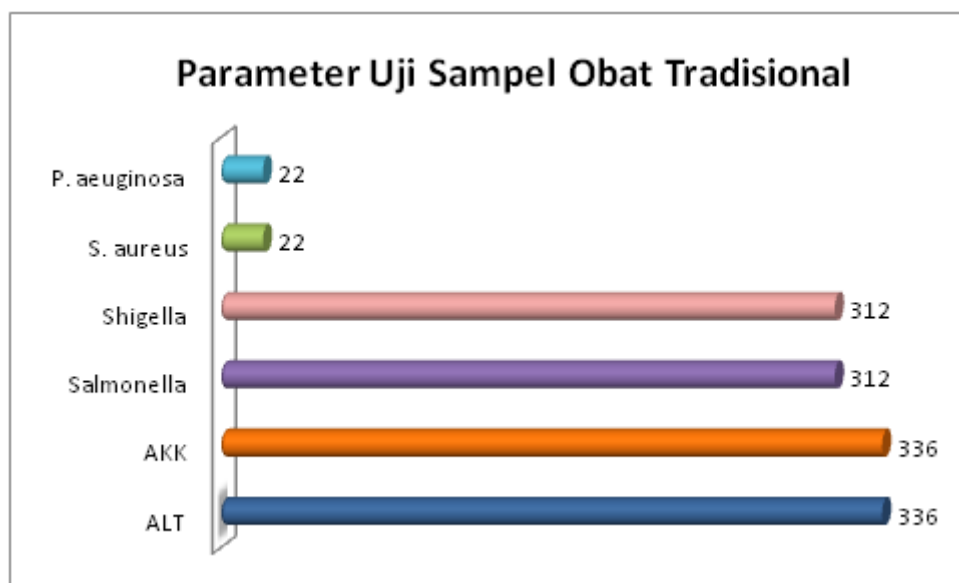


Gambar 49 SAMPEL OBAT TRADISIONAL YANG MS DAN TMS



Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 336 sampel tersebut sebanyak 2482 parameter yang terdiri atas 336 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 336 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 312 parameter uji identifikasi *Salmonella Sp.*, 312 parameter uji *Shigella sp.*, 22 parameter uji identifikasi *Staphylococcus aureus*, dan 22 parameter uji identifikasi *Pseudomonas aeruginosa*. Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari TMS ALT sejumlah 9 sampel (2,67%), TMS AKK sejumlah 11 sampel (4,16%), dan TMS ALT & AKK sejumlah 3 sampel (0,89%).

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 22 dan Gambar berikut



Gambar 50 PROFIL PARAMETER UJI SAMPEL OBAT TRADISIONAL YANG DIUJI SECARA MIKROBIOLOGI

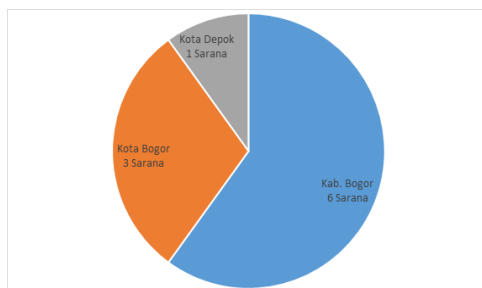


C.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

Pada tahun 2020 jumlah Industri Obat Tradisional (IOT) di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung sebanyak 43 sarana, IEBA 4 sarana, UKOT sebanyak 62 sarana dan UMOT sebanyak 4 sarana. Data sebaran sarana produksi obat tradisional di Kota/Kabupaten yang ada di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 6B.

Sebanyak 42 sarana dari target 42 sarana (100,00 %) telah dilakukan pemeriksaan oleh BBPOM di Bandung yang terdiri dari pemeriksaan sarana produksi IOT sebanyak 4 sarana, IEBA sebanyak 1 sarana, UKOT sebanyak 36 sarana dan produksi UMOT sebanyak 1 sarana.

Sarana produksi obat tradisional yang ada di wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok dilakukan pengawasan oleh Loka POM di Kab. Bogor. Pada tahun 2019 terdapat 11 sarana IOT dan 36 sarana UKOT. Sarana produksi obat tradisional yang telah diperiksa sebanyak 5 (45,45%) sarana IOT dan 6 (16,67%) sarana UKOT. Jumlah sarana produksi obat tradisional masing-masing kabupaten/ kota dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 51 JUMLAH SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL DI WILAYAH PENGAWASAN LOKA POM DI KAB. BOGOR

C.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT

Pemeriksaan sarana IOT dilaksanakan terhadap 4 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan 3 sarana (75,00 %) IOT memenuhi ketentuan (MK), dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (TMK) (25,00 %). Sarana dinyatakan TMK karena ditemukan adanya bahan baku yang termasuk bahan alam yang dilarang diproduksi dan diedarkan dalam obat tradisional dan suplemen kesehatan berdasarkan Peraturan Kepala BPOM nomor 10 tahun 2014 yaitu *Arcangelisia flava* Merr.

Pemeriksaan sarana IEBA dilaksanakan terhadap 1 sarana yang berada di wilayah Kabupaten Garut. Hasil pemeriksaan menunjukkan sarana tersebut memenuhi

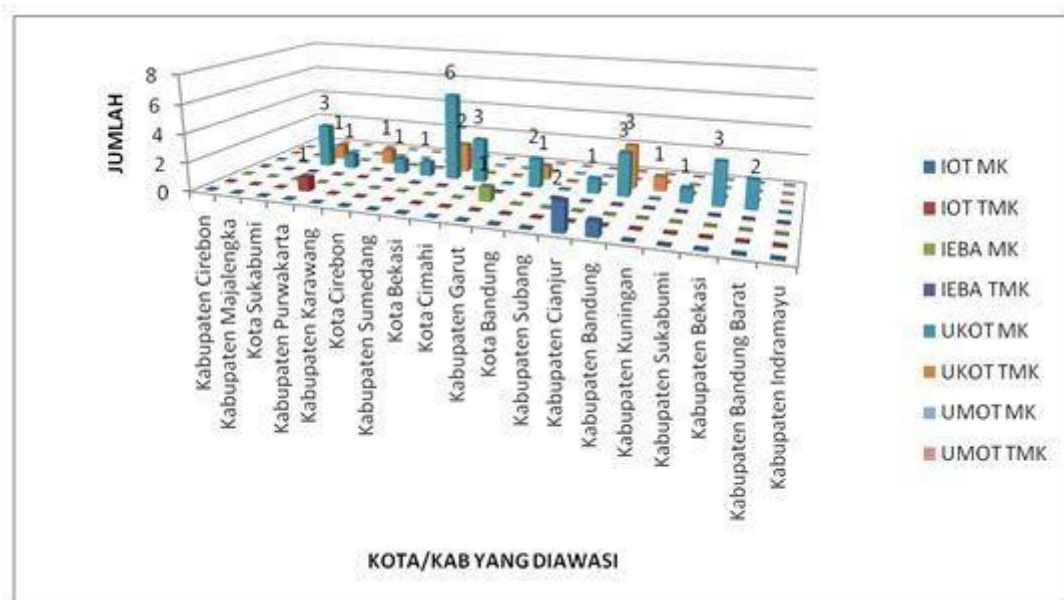


ketentuan (100,0%). Data pemeriksaan sarana per Kabupaten/Kota di wilayah BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 6B.

C.2.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT

Pemeriksaan sarana UKOT di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dilaksanakan terhadap 36 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan 27 sarana UKOT memenuhi ketentuan (75,00 %) dan sisanya (9 sarana, 25,00 %) tidak memenuhi ketentuan.

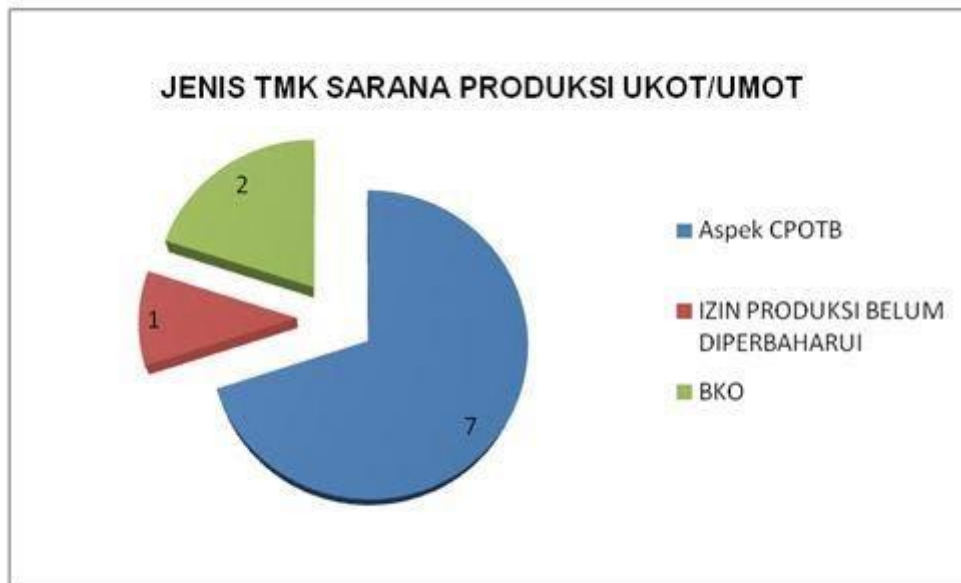
Pemeriksaan sarana UMOT dilaksanakan terhadap 1 sarana yaitu di Kota Bekasi. Hasil pemeriksaan menunjukkan sarana memenuhi ketentuan. Data pemeriksaan sarana per Kabupaten/Kota di wilayah BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 6B dan Gambar berikut.



Gambar 52 HASIL PENGAWASAN SARANA PRODUKSI IOT, IEBA, UKOT DAN UMOT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

Hasil pemeriksaan sarana UKOT/UMOT yang tidak memenuhi ketentuan (9 sarana) disebabkan adanya ketidaksesuaian dengan aspek-aspek CPOTB yaitu aspek sanitasi hygiene dan dokumentasi sebanyak 7 sarana (77,78 %) dan satu diantaranya belum memperbaharui izin produksi, serta pemeriksaan rutin sekaligus menindaklanjuti surat dari Badan POM karena sarana memproduksi produk obat tradisional yang mengandung BKO yaitu sebanyak 2 sarana (22,22%). Data tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut.





Gambar 53 JENIS TMK SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

Sarana-sarana produksi obat tradisional baik IOT, IEBA, UKOT/UMOT yang memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan dilaporkan ke Badan POM melalui sistem SIPT, dan sarana diberi surat teguran (peringatan untuk sarana yang memenuhi ketentuan dan peringatan keras untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan). Sebagai tindak lanjut dari surat teguran yang telah dikirimkan oleh BBPOM di Bandung, sarana membuat perbaikan berupa CAPA berkaitan dengan temuan ketidaksesuaian yang ada.

C.2.3 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional Loka POM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 dilaksanakan terhadap 3 sarana UKOT dan 1 sarana UMOT.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana UKOT, 2 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan (66,67%) dan 1 sarana (33,33%) sudah tidak melakukan kegiatan produksi. Terhadap sarana UKOT yang memenuhi ketentuan tetap diminta untuk melaporkan CAPA sebagai tindakan perbaikan dari temuan minor. Respon terhadap hasil pemeriksaan adalah diterimanya CAPA dari 1 sarana.

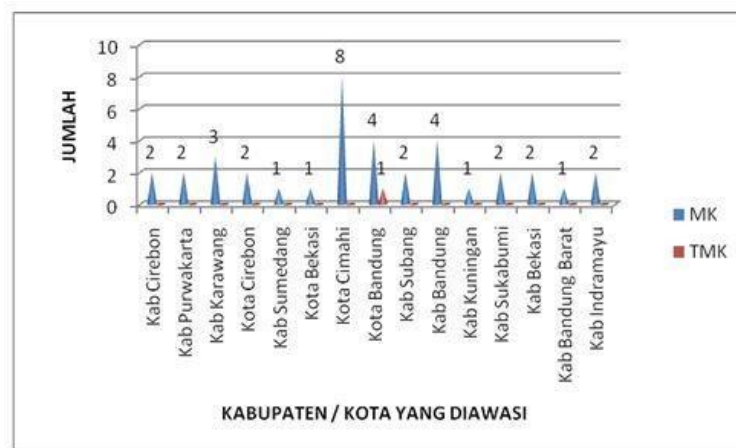
Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana UMOT, 1 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan (100%). Terhadap sarana UMOT yang memenuhi ketentuan diberikan sanksi Peringatan dan diminta untuk melaporkan CAPA.



C.3. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

Jumlah sarana distribusi obat tradisional pada tahun 2020 di wilayah kerja BBPOM di Bandung berjumlah 449 sarana, dengan penyebaran sarana distribusi obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 7B. Jumlah sarana distribusi obat tradisional yang diperiksa 38 sarana dari target 38 sarana (100,00 %). Data per Kabupaten/Kota di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 7B. Dari 38 sarana yang diperiksa, terdapat 1 sarana (2,63 %) tidak memenuhi ketentuan (TMK) yang disebabkan adanya produk obat tradisional tanpa izin edar (TIE) (100,0%).

Hasil Pemeriksaan Distribusi Obat Tradisional Tahun 2020 dan hasil pengawasannya baik MK maupun TMK di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 54 HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG



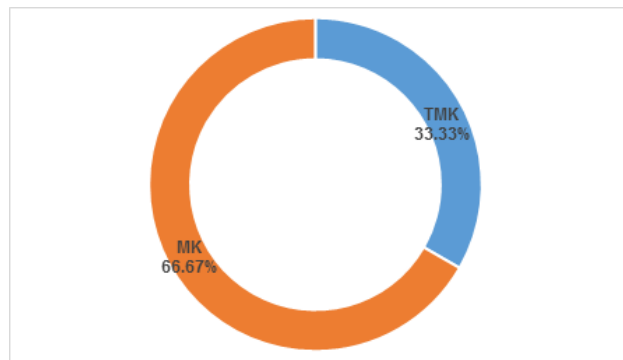
Gambar 55 HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL



Kepada sarana distribusi obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan yaitu adanya produk TIE, dilakukan pembinaan dan pemusnahan barang di tempat, selanjutnya dilakukan pelaporan ke Badan POM melalui SIPT, diberikan surat teguran ke sarana berupa peringatan keras (karena menjual produk TIE) dan pihak sarana membuat CAPA sebagai tindak lanjut perbaikan temuan.

C.3.1 PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL LOKA

Telah dilaksanakan Pengawasan Distribusi Obat Tradisional terhadap 3 sarana di LOKA Kabupaten Bogor, 2 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 56 SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

Selain sarana di atas, Loka POM di Kabupaten Bogor telah melaksanakan pengawasan distribusi OT bersamaan dengan inspeksi rutin sarana obat seperti apotek, toko obat dan sarana distribusi pangan seperti supermarket, minimarket dll.

C.3.2 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 25 sarana distribusi obat tradisional. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 15 sarana (60%) memenuhi ketentuan, dan 10 sarana (40%) tidak memenuhi ketentuan.

Pada sarana distribusi obat tradisional yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan, terdapat 10 sarana (100%) menjual produk tanpa izin edar/mengandung BKO. Terhadap sarana diberikan sanksi berupa peringatan, sementara produk tanpa izin edar/mengandung BKO diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan.



Terhadap seluruh sarana distribusi obat tradisional diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk obat tradisional yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.

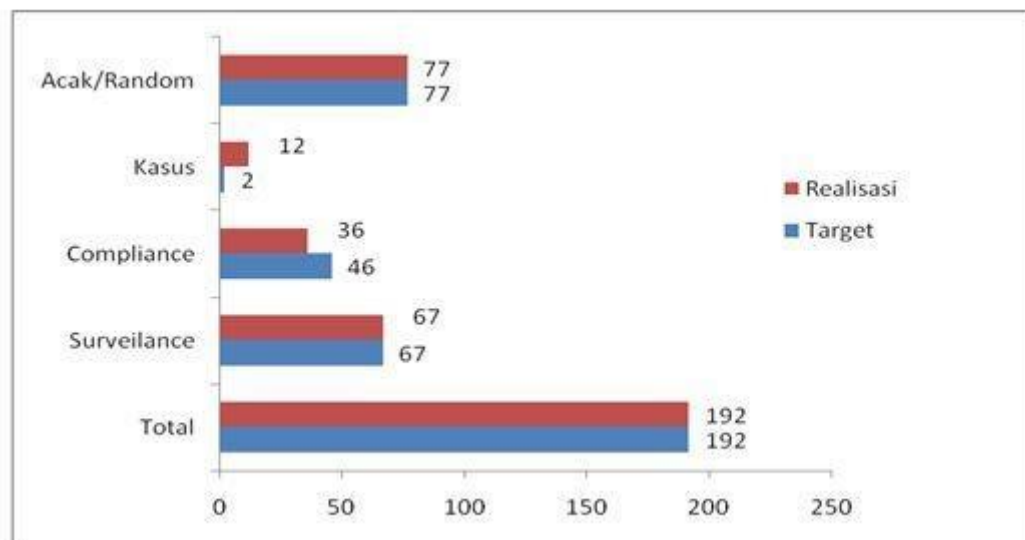


D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

D.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN SUPLEMEN KESEHATAN

D.1.1 SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

Sampling suplemen kesehatan tahun 2020 sebanyak 141 sampel sesuai target sampling (100 %). Sampel terdiri dari purposived (Targeted) sampel sebanyak 21 sampel dan Random (acak) sampel sebanyak 120 sampel. Seperti terlihat pada Gambar berikut.



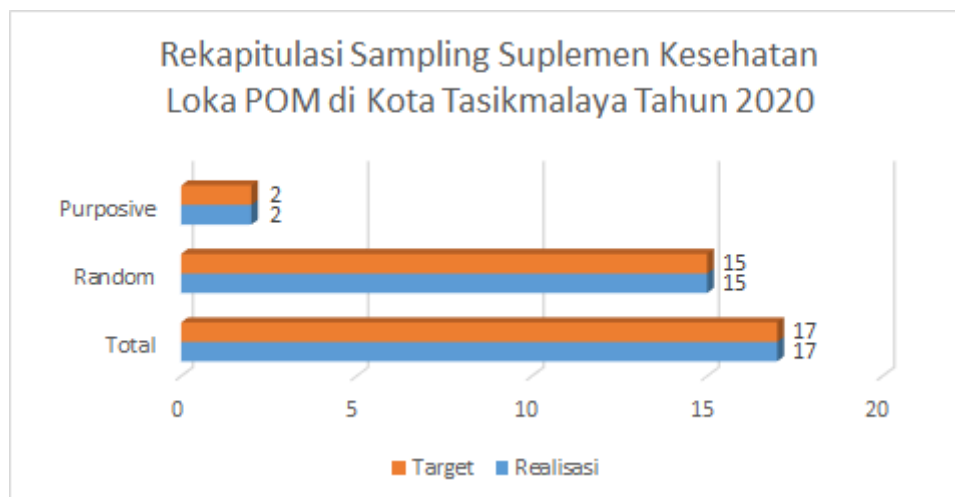
Gambar 57 SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

Sampling Purposived (targeted) dilaksanakan terhadap produk suplemen kesehatan import dan lokal, Ruang Lingkup, produk online dan sampel kasus pemeriksaan. Untuk tahun 2020 ini tidak ada kasus pemeriksaan, dan terget dialihkan ke sampel Ruang Lingkup dan produk suplemen Kesehatan import. Sampel Random (acak) berjumlah 120 sampel, tercapai sesuai target. tercapai sesuai target dan klaim sesuai Petunjuk Teknis Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan dapat dilihat pada Tabel 4C.



D.1.1.1. LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel suplemen kesehatan sebanyak 17 sampel (100%) dari target 17. Sampel yang diambil terdiri dari 2 sampel (11,76%) purposive/targeted dan 15 (88,24%) sampel acak.



Gambar 58 REKAPITULASI SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020

Sampel suplemen kesehatan purposive yang diambil meliputi sampel ruang lingkup untuk pemenuhan akreditasi laboratorium sejumlah 1 sampel (50%) dan sampel obat tradisional impor sejumlah 1 sampel (50%).

Sampel suplemen kesehatan acak yang diambil meliputi :

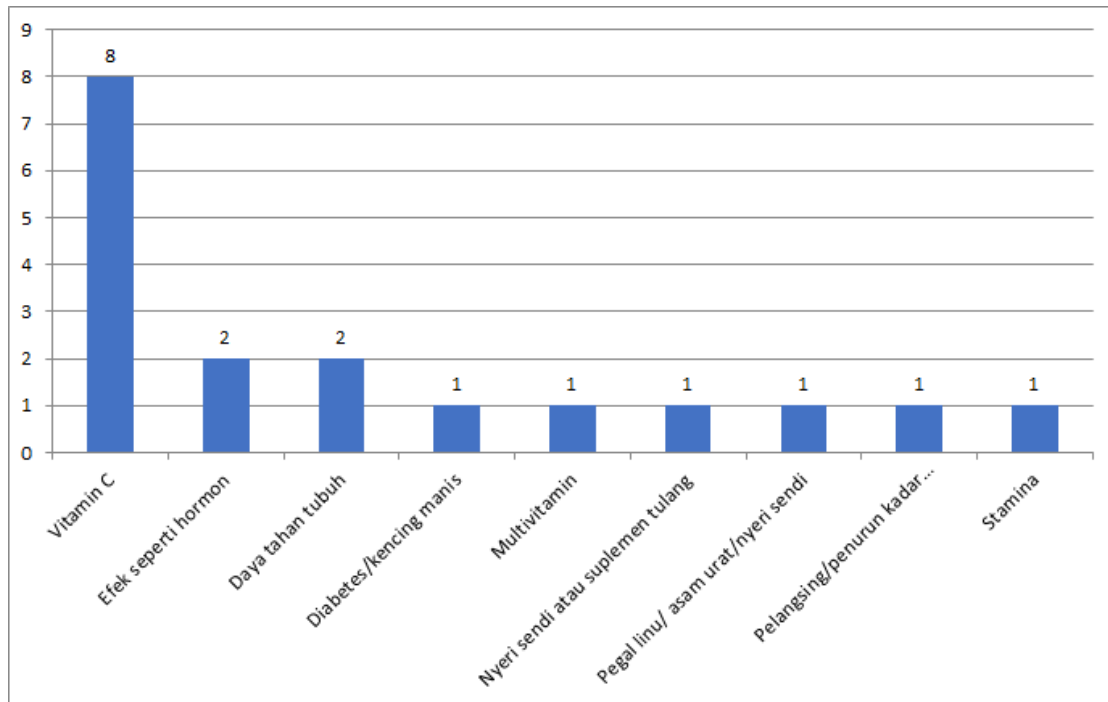
1. Kategori multivitamin dan mineral sejumlah 3 sampel (20%);
2. Kategori suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan sejumlah 4 sampel (26,67%);
3. Kategori kesehatan sendi sejumlah 2 sampel (13,33%);
4. Kategori suplemen stamina pria sejumlah 1 sampel (6,67%);
5. Kategori suplemen Kesehatan untuk diabetes sejumlah 1 sampel (6,67%);
6. Kategori suplemen Kesehatan dalam rangka Gym sejumlah 1 sampel (6,67%);
7. Kategori suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan sejumlah 1 sampel (6,67%);
8. Kategori suplemen Kesehatan klaim pelangsing sejumlah 1 sampel (6,67%); dan
9. Kategori lain - lain sejumlah 1 sampel (6,67%).

D.1.1.2. Loka POM di Kabupaten Bogor

Pada Tahun 2020, sebanyak 18 sampel telah disampling menggunakan metode acak dari 13 sarana yang tersebar di Depok (4), Kota Bogor (4) dan kabupaten Bogor (5). Dengan perolehan tersebut Loka POM di Kabupaten Bogor telah memenuhi target sampling tahun 2019 sebesar 100%. Sebanyak 8 kategori suplemen kesehatan telah



disampling meliputi Vitamin C 8 sampel (44,44%), daya tahan tubuh dan efek seperti hormon masing-masing 2 sampel (11,11%), Diabetes/kencing manis, Multivitamin, Nyeri sendi atau suplemen tulang, Pegal linu/ asam urat/nyeri sendi, Pelangsing/penurun kadar lemak/singset/diet, Stamina masing-masing sebanyak 1 sampel (5,56%).

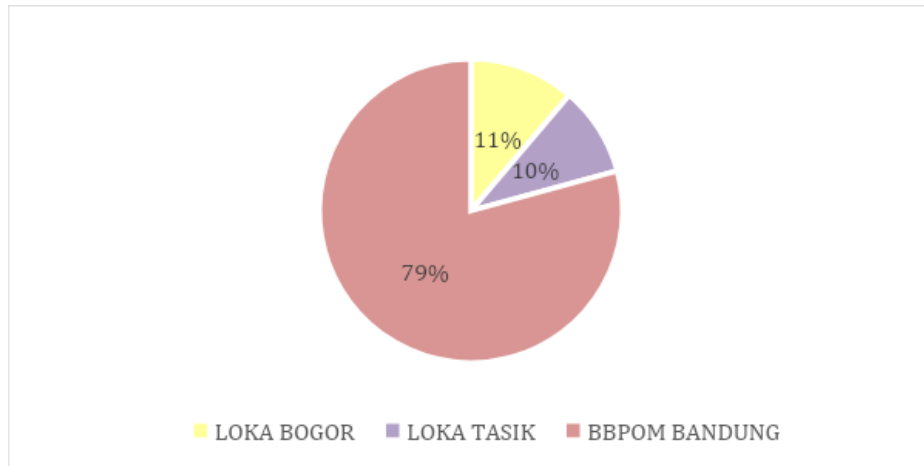


Gambar 59 KATEGORI SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN 2019 LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR

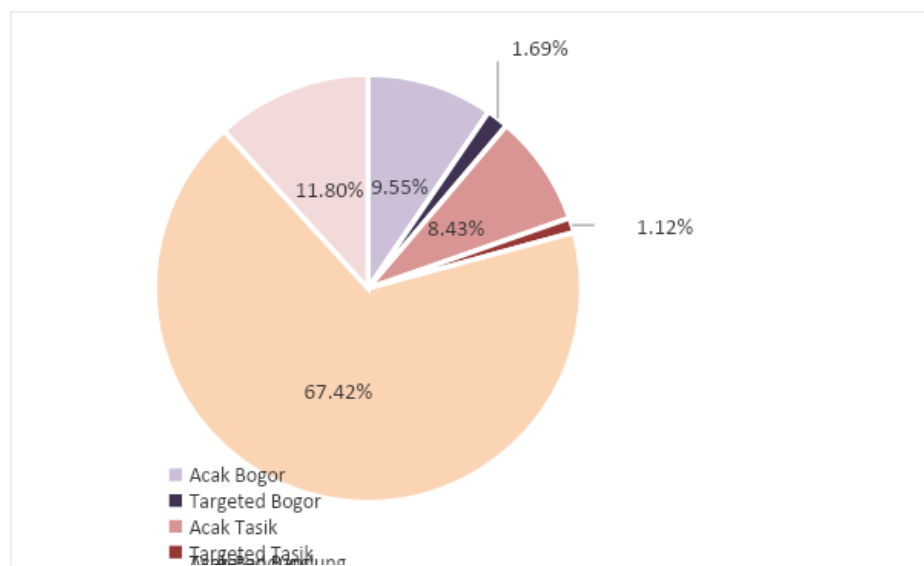
D.1.2. PENGUJIAN SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN

Sampel suplemen Kesehatan yang diuji di laboratorium sebanyak 178 sampel, berasal dari Loka Bogor 20 sampel (11,24%), Loka Tasikmalaya 17 sampel (9,55%) dan BBPOM Bandung 141 sampel (79,21%). Sampel BBPOM Bandung terdiri atas kategori sampel acak 152 sampel dan sampel targeted 26 sampel (1 di antara sampel targeted adalah sampel uji rujuk DNA ke BBPOM Aceh). Sampel acak dari Loka Bogor sebanyak 17 sampel (9,55%), Loka Tasikmalaya 15 sampel (8,43%), dan BBPOM Bandung 120 sampel (67,42%). Sampel *Targeted* berasal dari Loka Bogor sebanyak 3 sampel (1,69%), Loka Tasikmalaya 2 sampel (1,12%), dan BBPOM sebanyak 21 sampel (11,80%).





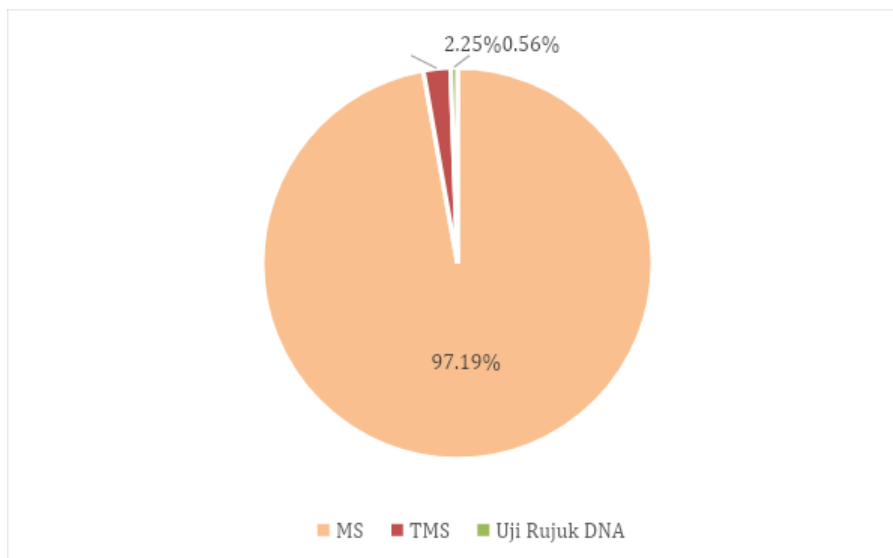
Gambar 60 Profil Sampel Suplemen Kesehatan yang Diterima Laboratorium



Gambar 61 Kategori Sampel Suplemen Kesehatan BBPOM Bandung

Seluruh sampel Suplemen Kesehatan yang masuk di tahun 2020 dapat diselesaikan seluruhnya (100%), dengan hasil pengujian memenuhi syarat (MS) sebanyak 173 sampel (97,19%), tidak memenuhi syarat mutu (TMS) sebanyak 4 sampel (2,25%), dan 1 sampel uji rujuk DNA (0,56%). Rincian dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 62 PROFIL HASIL PENGUJIAN SUPLEMEN KESEHATAN

Pengujian sampel suplemen kesehatan dilakukan terhadap seluruh parameter uji kritis dan parameter uji tambahan yang meliputi parameter organoleptik, parameter uji kimia (identifikasi dan penetapan kadar zat aktif, identifikasi bahan kimia obat dengan klaim khasiat tertentu) dan parameter uji fisika (kadar air). Parameter pengujian Suplemen Kesehatan yang diuji tahun 2020 sebanyak 1223 parameter uji.

Hasil uji suplemen kesehatan menurut parameter uji selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Parameter Uji	MS	TMS	Jumlah
1	Ident Allopurinol	19	0	19
2	Ident Amfetamin Sulfat	13	0	13
3	Ident Antalgin	19	0	19
4	Ident Asam Mefenamat	19	0	19
5	Ident Betametason	19	0	19
6	Ident Bisakodil	13	0	13
7	Ident Deksametason	30	0	30
8	Ident Fenfluramin HCl	13	0	13
9	Ident Fenilbutazon	19	0	19
10	Ident Fenolftalein	13	0	13
11	Ident Furosemid	13	0	13
12	Ident Glibenklamid	6	0	6
13	Ident Glikazid	6	0	6
14	Ident Glimepirid	6	0	6

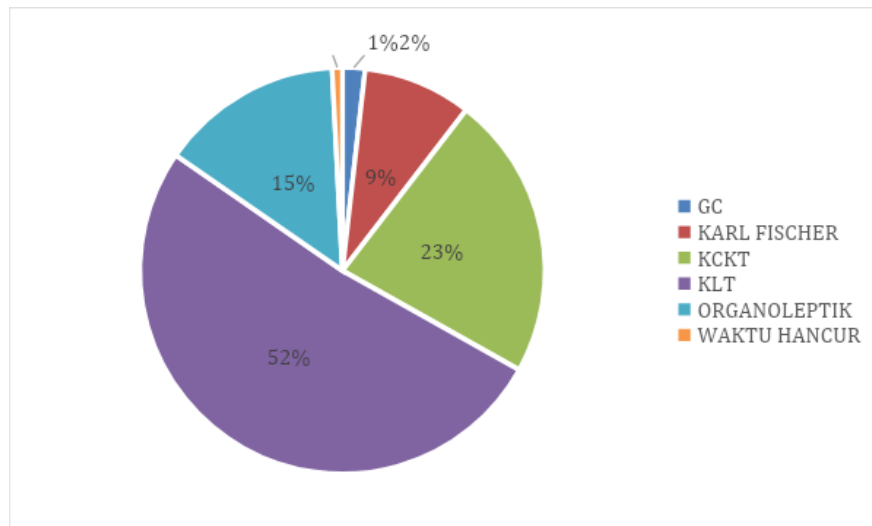


No	Parameter Uji	MS	TMS	Jumlah
15	Ident Glipizid	6	0	6
16	Ident HCT	13	0	13
17	Ident Hidroksi Homo Sildenafil	10	0	10
18	Ident Hidroksi Thiohomo Sildenafil	10	0	10
19	Ident Ibuprofen	19	0	19
20	Ident Indometasin	19	0	19
21	Ident Ketoprofen	9	0	9
22	Ident Klorpropamid	6	0	6
23	Ident Kofein	71	0	71
24	Ident Metformin	6	0	6
25	Ident Metil prednisolone	1	0	1
26	Ident Metiltestosteron	15	0	15
27	Ident Na Diklofenak	19	0	19
28	Ident Naproxen Sodium	9	0	9
29	Ident Parasetamol	75	0	75
30	Ident Piroksikam	19	0	19
31	Ident Prednisolon	19	0	19
32	Ident Prednison	27	0	27
33	Ident Progesteron	3	0	3
34	Ident Sibutramin HCl	13	0	13
35	Ident Sildenafil	15	0	15
36	Ident Siproheptadin	8	0	8
37	Ident Tadalafil	15	0	15
38	Ident Thiodimetil Sildenafil	10	0	10
39	Ident Tolbutamid	6	0	6
40	Ident Vardenafil	15	0	15
41	Ident Vit B1	8	0	8
42	Ident Vit B3	7	0	7
43	Ident Vit B6	8	0	8
44	Ident Vit C	55	0	55
45	Ident Yohimbin	15	0	15
46	Kadar Air	105	1	106
47	Organoleptik	177	1	178
48	PK Glukosamin	1	0	1
49	PK Kofein	7	1	8
50	PK Metanol/Etanol	22	0	22



No	Parameter Uji	MS	TMS	Jumlah
51	PK Vit A	23	0	23
52	PK Vit B1	4	0	4
53	PK Vit B3	4	0	4
54	PK Vit B6	63	2	65
55	PK Vit C	62	1	63
56	Waktu Hancur	10	0	10
	Jumlah	1216	7	1223

Metode pengujian sampel Suplemen Kesehatan sebagian besar menggunakan Kromatografi Lapis Tipis (KLT : 51,51%) dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT : 22,65%). Selengkapnya metode uji yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



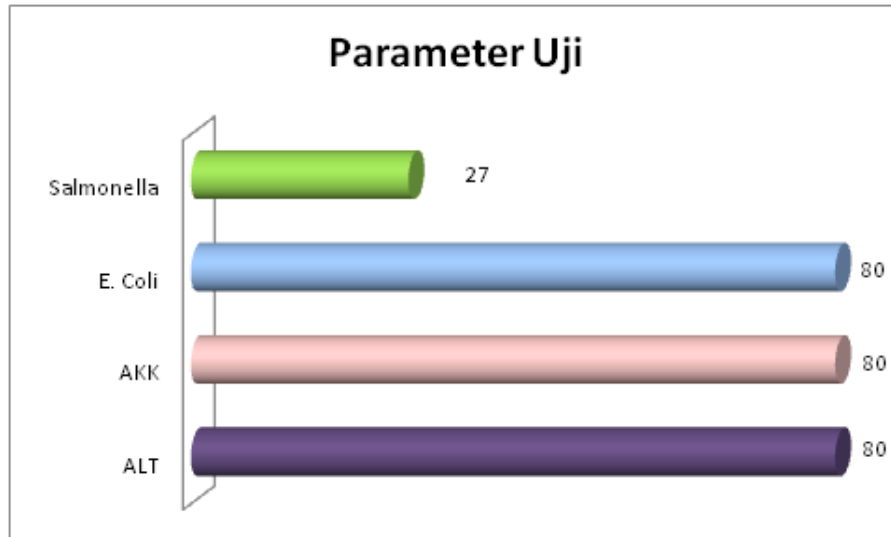
Gambar 63 METODE UJI SUPLEMEN KESEHATAN

D.1.2.1 Hasil Uji Mikrobiologi

Pada tahun 2020 Laboratorium Mikrobiologi menerima Sampel suplemen kesehatan sebanyak 80 sampel terdiri dari 64 sampel *acak* dan 12 sampel *targetted*. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 100% memenuhi syarat.



Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 80 sampel tersebut adalah 276 parameter yang mengacu pada persyaratan parameter uji yang terdapat pada United State Pharmacopoeia (USP), yaitu ALT 80 parameter, Angka Kapang Khamir 80 parameter, *Escherichia coli* 80 parameter dan *Salmonella* 36 parameter. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22



Gambar 64 PROFIL PARAMETER UJI SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN YANG DIUJI SECARA MIKROBIOLOGI

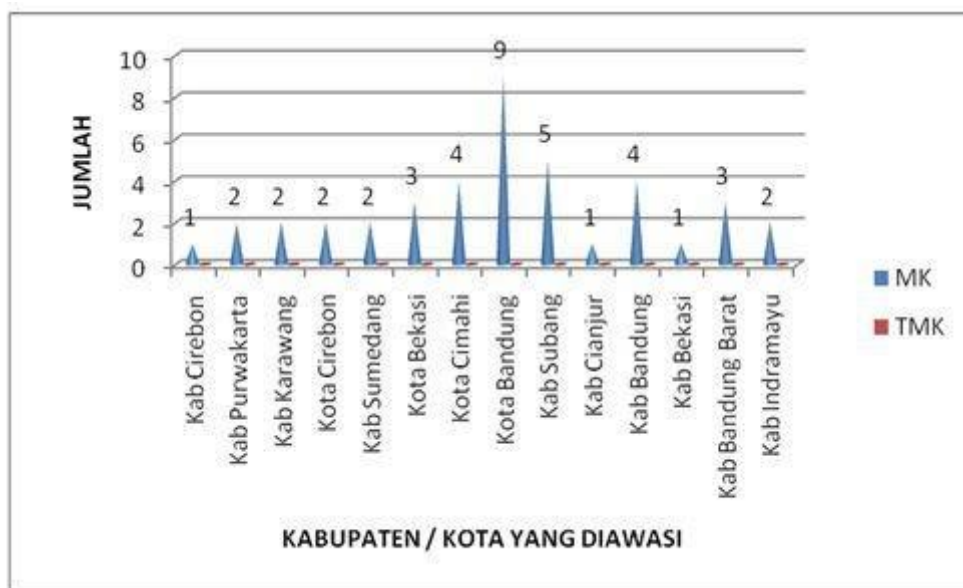
D.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN

Provinsi Jawa Barat memiliki 30 sarana produksi suplemen kesehatan yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung, baik yang diproduksi oleh industri farmasi maupun industri pangan dengan penggunaan fasilitas bersama. Pada tahun 2020, sarana produksi suplemen kesehatan yang diperiksa sebanyak 1 sarana dari 1 sarana yang ditargetkan (100,00 %). Sarana produksi suplemen kesehatan yang diperiksa tersebut merupakan industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan dengan penggunaan fasilitas bersama yang terletak di Kabupaten Bandung Barat di mana dilakukan pemeriksaan dalam rangka penelusuran yang dilakukan bersama-sama dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan. Hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah TMK seperti dapat dilihat pada Tabel 6.C.). Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut adalah pelaporan ke Badan POM melalui SIPT, dan mengirim surat peringatan agar sarana menindaklanjuti temuan melalui pembuatan CAPA.



D.3. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sarana distribusi suplemen kesehatan di wilayah BBPOM di Bandung sebanyak 623 sarana. Pada tahun 2020, sebanyak 41 sarana diperiksa oleh Balai Besar POM di Bandung dari 41 sarana yang ditargetkan (100,00 %). Jumlah sarana yang diperiksa di masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7B. Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana-sarana tersebut, semua sarana distribusi suplemen kesehatan memenuhi ketentuan (MK) (100,00 %). Hasil pemeriksaan sarana distribusi dapat dilihat pada Gambar berikut



Gambar 65 HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN DI WILAYAH BBPOM DI BANDUNG

D.3.2 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

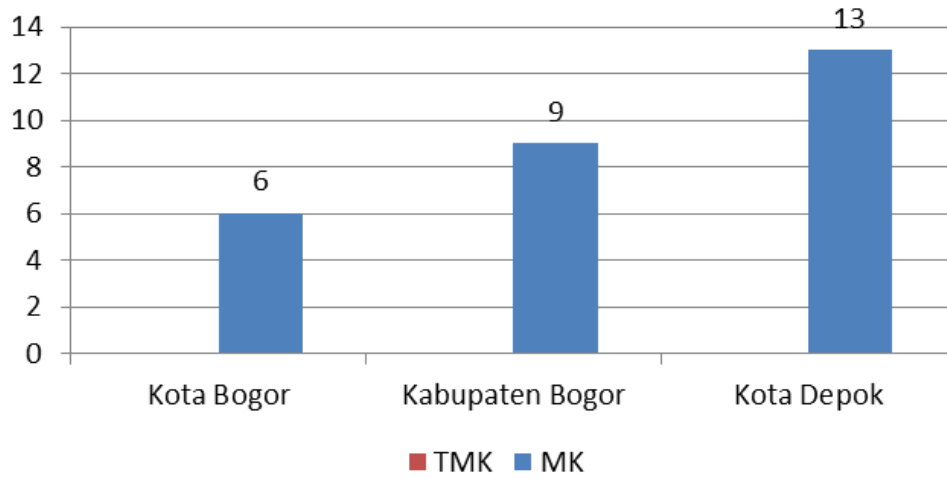
Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin sarana distribusi suplemen kesehatan terhadap 7 sarana. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 7 sarana (100%) memenuhi ketentuan. Terhadap sarana diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk suplemen kesehatan yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.

D.3.3 LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR

Loka POM di Kabupaten Bogor telah memeriksa 28 sarana terkait dengan peredaran suplemen kesehatan dengan fokus pemeriksaan di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama terkait dengan penggunaan suplemen kesehatan yang dilarang untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Jumlah sarana yang diperiksa 6 sarana di kota



Bogor, 9 sarana di kabupaten Bogor, dan 13 sarana di kota Depok dengan hasil semua memenuhi ketentuan.



Gambar 66 HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI SARANA DISTRIBUSI DI WILAYAH LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR

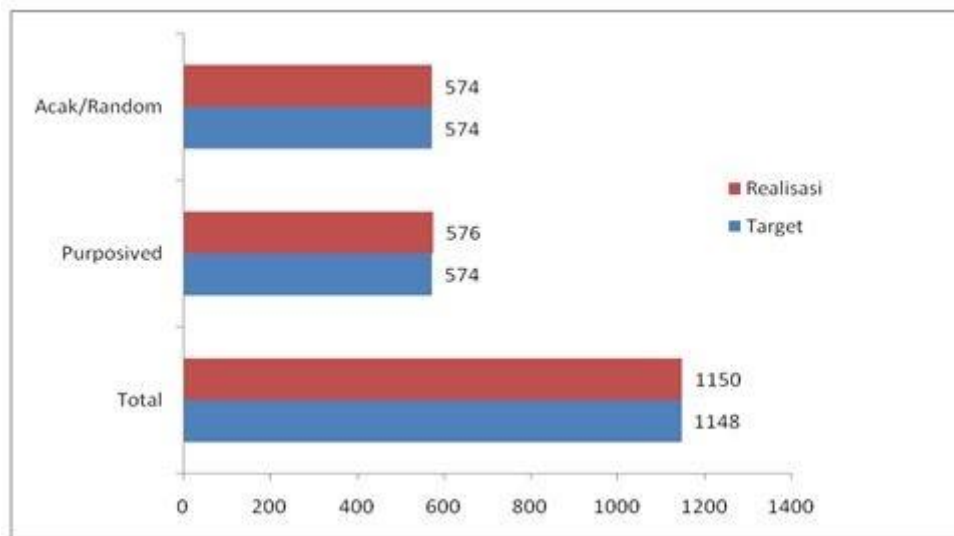


E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

E.2. SAMPLING DAN PENGUJIAN LAB. KOSMETIK

E.2.1 SAMPLING PRODUK KOSMETIK

Sampling kosmetik tahun 2020 berjumlah 831 sampel sesuai target sampling (100 %). Terdiri dari sampling purposived (targeted) sebanyak 660 dari sampling random (acak) sebanyak 171. Seperti terlihat pada Gambar berikut



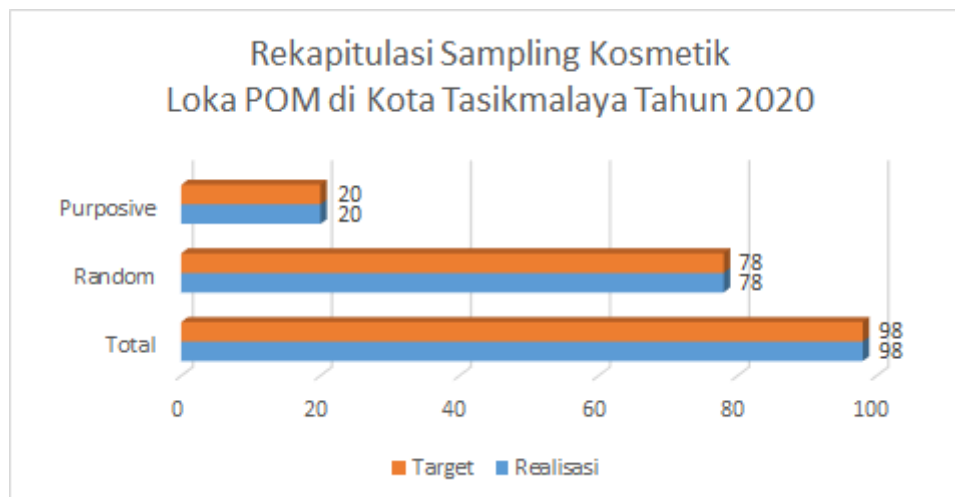
Gambar 67 SAMPLING PRODUK KOSMETIK

Sampling purposived dilaksanakan terhadap produk kosmetika lokal dan impor, produk China/Taiwan, produk online, produk UMKM dan sampling mandiri balai. Sampel Random (acak) berjumlah 660 sampel, tercapai sesuai target. tercapai sesuai target dan klaim sesuai Petunjuk Teknis Prioritas Sampling Kosmetik Evaluasi Umum Sampling Kosmetika dapat dilihat pada Tabel 4D.

E.2.2 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel kosmetik sebanyak 98 sampel (100%) dari target 98. Sampel yang diambil terdiri dari 20 sampel (20,41%) targeted dan 78 (79,59%) sampel acak.





Gambar 68 REKAPITULASI SAMPLING KOSMETIK LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020

Sampel kosmetik targeted yang diambil meliputi sampel mandiri balai, sampel *track record*, sampel pembelian online, dan sampel Cina Taiwan.

Sampel mandiri balai yang diambil sejumlah 8 sampel (40%) dari total sampel targeted terdiri dari 6 sampel (75%) mandiri balai impor dan 2 sampel (25%) mandiri balai lokal.

Pengambilan sampel *track record* dilakukan dengan mengambil sampel di peredaran yang diproduksi oleh produsen yang memiliki riwayat memproduksi kosmetika tidak memenuhi syarat pada tahun 2016 - 2019. Sampel *track record* yang diambil sejumlah 7 sampel (35%) dari total sampel targeted terdiri dari 2 sampel (28,57%) kategori sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata; 2 sampel (28,57) kategori sediaan perawatan dan rias bibir; 2 sampel (28,57%) kategori sediaan pencerah kulit, dan 1 sampel (14,29%) kategori sediaan untuk perawatan dan rias kuku.

Pengambilan sampel kosmetika yang dijual secara *online* diambil sejumlah 4 sampel (20%) dari total sampel targeted.

Pengambilan sampel kosmetika yang diproduksi negara China/Taiwan diambil sejumlah 1 sampel (5%) dari total sampel targeted.

Sampel kosmetika acak yang diambil meliputi :

1. Tipe produk krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dll) sejumlah 9 sampel (11,54%);
2. Tipe produk masker wajah (kecuali produk chemical peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi) sejumlah 1 sampel (1,28%);
3. Tipe produk alas bedak (cairan kental, pasta, serbuk) sejumlah 2 sampel (2,56%);
4. Tipe produk bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain-lain sejumlah 2 sampel (2,56%);



5. Tipe produk sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll sejumlah 4 sampel (5,13%);
6. Tipe produk sediaan wangi-wangian sejumlah 8 sampel (10,26%);
7. Tipe produk sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel, dll) sejumlah 6 sampel (7,69%);
8. Tipe produk sediaan depilatory sejumlah 1 sampel (1,28%);
9. Tipe produk deodoran dan anti perspiran sejumlah 3 sampel (3,85%);
10. Tipe produk sediaan rambut sejumlah 14 sampel (17,95%);
11. Tipe produk sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental dll) sejumlah 1 sampel (1,28%);
12. Tipe produk sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata sejumlah 13 sampel (16,67%);
13. Tipe produk sediaan perawatan dan rias bibir sejumlah 6 sampel (7,69%);
14. Tipe produk sediaan perawatan gigi dan mulut sejumlah 2 sampel (2,56%);
15. Tipe produk sediaan untuk perawatan dan rias kuku sejumlah 1 sampel (1,28%);
16. Tipe produk sediaan untuk organ intim bagian luar sejumlah 1 sampel (1,28%);
17. Tipe produk sediaan mandi surya dan tabir surya sejumlah 1 sampel (1,28%);
18. Tipe produk sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur sejumlah 1 sampel (1,28%);
19. Tipe produk sediaan pencerah kulit sejumlah 1 sampel (1,28%); dan
20. Tipe sediaan *anti wrinkle* sejumlah 1 sampel (1,28%).

E.2.3 Loka POM di Kabupaten Bogor

Sampling random yang dilakukan Loka POM di Kabupaten sebanyak 114 sampel dari target sejumlah 106 sampel (107,55%) dengan sebaran titik sampling sebanyak 36 sarana dengan komposisi sebagai berikut:

Adapun kategori sampel meliputi :

1. Dua puluh (20) kategori kosmetik masing-masing sebanyak 1 sampel dengan rincian: Astringent, Baby cream, Baby Oil, Bedak bayi, Deodoran, Eau de parfum, Eye liner, Hair conditioner, Lip care, Lip gloss, Lulur, Massage oil, Nutritive cream, Perawatan kaki, Pewangi badan, Sampo, Sampo bayi, Sediaan perawatan kulit lainnya, Tabir surya, Top coat
2. Sebanyak 9 kategori kosmetik dengan tiap kategori disamplig sejumlah 1 sampel yaitu: Blush on, Deodoran-Anti perspiran, Hair creambath, Maskara, Mouth washes, Peeling, Penyegar kulit muka, Pewarna rambut, Sediaan wangi-wangian lainnya, Day cream,

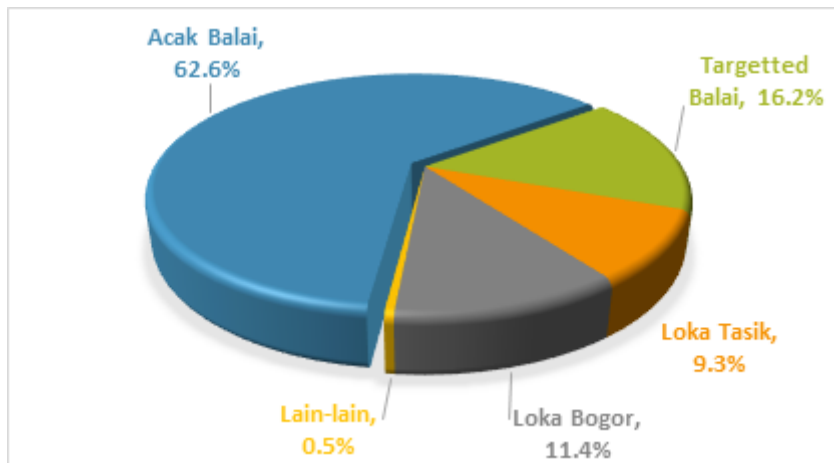


3. Sembilan kategori sampel dengan komposisi masing-masing 3 sampel yaitu Day cream, Eau de cologne, Eye shadow, Feminine hygiene (cair), Moisturizer, Night cream, Perawatan kulit, badan, tangan, Sampo anti ketombe, dan Sabun mandi cair
4. Enam kategori sampel yang disampling sebanyak 4 sampel yaitu : Compact powder, Face powder, Foundation, Lip color, Parfum, dan Pembersih kulit muka
5. Dua kategori kosmetik yang disampling 5 buah yaitu Masker dan Pasta gigi
6. Sabun mandi antiseptic sebanyak 7 sampel
7. Sabun mandi sejumlah 8 sampel

Target 2019 melebihi 100% terkait dengan adanya sampel kasus berjumlah 6 buah sehingga serapan sampling kosmetik menjadi 107,55%.

E.1.2.1. PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK

Jumlah sampel kosmetik yang diuji pada tahun 2020 sebanyak 1.054 sampel, terdiri dari sampel rutin dan sampel lain-lain. Sampel rutin terdiri dari sampel acak balai (660 sampel/62,6 %), sampel targetted balai (171 sampel/16,2 %), sampel loka POM Bogor (120 sampel/11,4 %), sampel loka POM Tasikmalaya (98 sampel/11,4 %) dan sampel lain-lain (5 sampel/0,5 %). Secara lengkap dapat dilihat pada Gambar berikut.

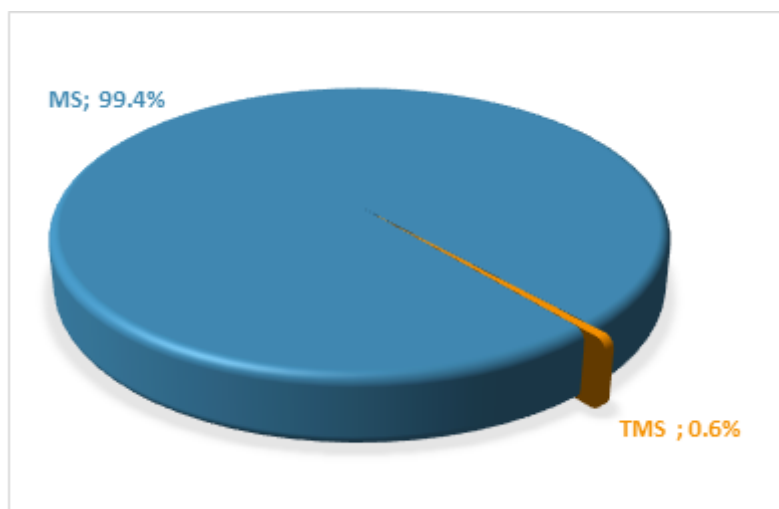


Gambar 69 Profil Sampel Kosmetik 2020

Sampel lain-lain terdiri dari sampel verifikasi 3 sampel, profesiensi 1 sampel kolaborasi 1 sampel.

Hasil pengujian sampel rutin sebesar 99,4% memenuhi syarat (1.048 sampel) dan 0,2% tidak memenuhi syarat (2 sampel). Adapun parameter uji untuk sampel yang tidak memenuhi syarat adalah krim malam dan sediaan pencerah kulit. Digambarkan pada gambar berikut.





Gambar 70 Hasil Pengujian Sampel Kosmetik Rutin

Pengujian kosmetik dilakukan terhadap semua parameter uji kritis (100%) yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling tahun 2020. Selain itu dilakukan pengujian untuk parameter uji tambahan (seperti pengawet) dan parameter uji ruang lingkup akreditasi KAN (antara lain: PK alkali bebas, pH, PK detergen anionik). Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 1.054 sampel yang masuk ke laboratorium kosmetik adalah 6.708 parameter uji fisika kimia. Jenis dan jumlah parameter uji secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2D.

Parameter uji fisika kimia yang dilakukan diantaranya :

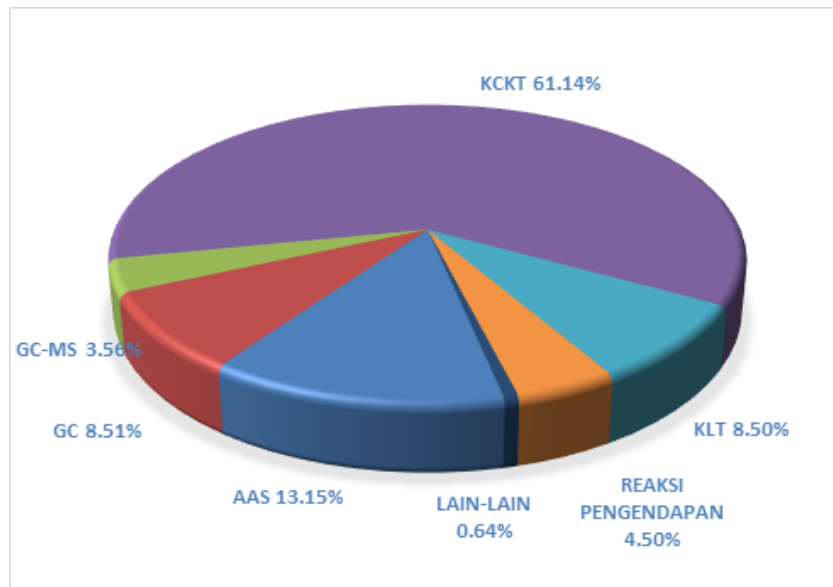
1. pH,
2. Detergen anionik,
3. Alkali bebas/asam lemak bebas,
4. Identifikasi bahan dilarang (identifikasi asam retinoat, hidrokinon, hidrokortison, deksametason, triamsinolon asetonid, betametason, betametason valerat, klindamisin, ketokonazol, minoksidil, resorsinol, teofilin, logam Hg, pirogalol, kloramfenikol, dll),
5. Identifikasi pengawet (identifikasi amil paraben, fenil paraben, butil paraben, isobutil paraben, iso propil paraben),
6. Identifikasi pewarna (acid red 52, acid red 73, acid 88, acid blue 1, acid orange 7, allura red, fat brown, jingga K1, merah K3, merah K10, metanil yellow, naphthol yellow, naphthol blue black, sudan I, sudan II dan sudan III),
7. Penetapan kadar logam berat (logam Hg, Pb, Cd dan As),
8. Penetapan kadar metanol terhadap etanol dan isopropil alkohol,



9. Penetapan kadar pengawet (2-fenoksi etanol, asam benzoate, asam sorbat, asam salisilat, etil paraben, metil paraben dan propil paraben),
10. Penetapan kadar tabir surya (oksibenzon, metil benziliden champor, oktil salisilat, oktil metoksi sinamat, homosalat dan butil metoksi dibenzoil metan),

Dari hasil pengujian tahun 2020 ditemukan satu sampel kosmetik yang mengandung bahan berbahaya hidrokinon. Jenis bahan berbahaya dalam sampel kosmetik yang diuji dapat dilihat dari tabel 3B.

Metode uji yang banyak digunakan dalam pengujian kosmetik adalah Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) sebanyak 61,14%, AAS sebanyak 13,15%, Kromatografi gas (KG) sebanyak 8,51%, Kromatografi Lapis Tipis (KLT) sebanyak 8,50%, reaksi pengendapan 4,50%, dan parameter uji lain-lain 0,64%. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut.

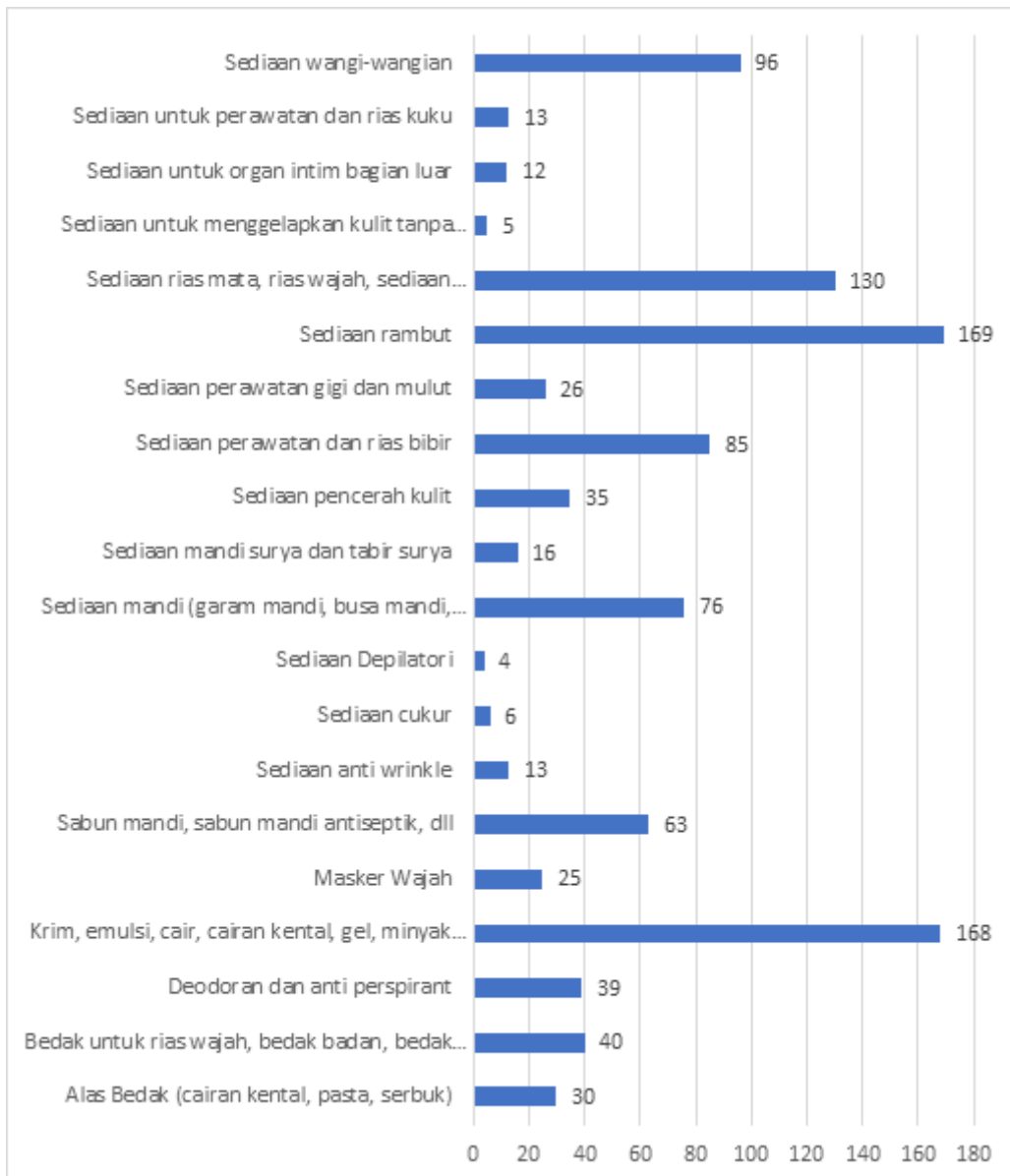


Gambar 71 Metode uji kosmetik

Parameter uji lain-lain (0,64%) terdiri dari : pH meter 0,08%, titrasi 0,52% dan elektroda ion selektif 0,04%.

Dalam pedoman sampling dan pengujian kosmetik tahun 2020, terdapat 20 tipe produk dengan beberapa kategori parameter uji di tiap tipenya, seperti yang digambarkan di gambar berikut. Evaluasi umum prioritas sampling kosmetik secara lengkap dapat dilihat pada table 4D



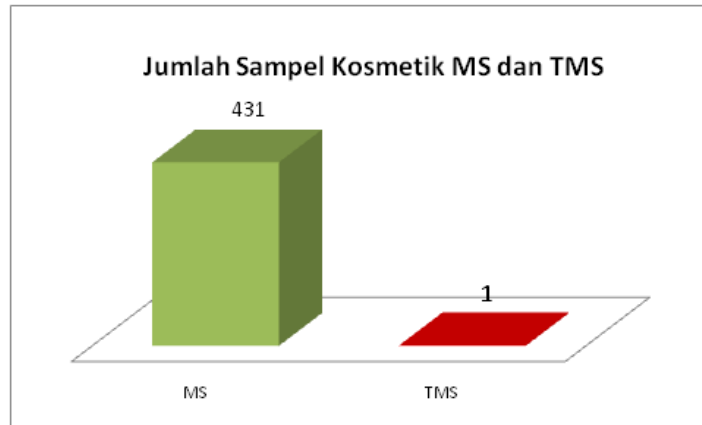


Gambar 72 Jumlah sampel kosmetik per tipe produk

E.1.2.2. PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK

Pada tahun 2020 laboratorium mikrobiologi menerima sampel kosmetik compliance sebanyak 432 sampel. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 431 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Lempeng Total (ALT).





Gambar 73 JUMLAH SAMPEL KOSMETIK COMPLIANCE MS dan TMS

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 432 sampel tersebut adalah 2160 parameter yang terdiri atas 432 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 432 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 432 parameter uji *Staphylococcus aureus*, 432 parameter uji *Pseudomonas aeruginosa*, dan 432 parameter uji *Candida albicans*.

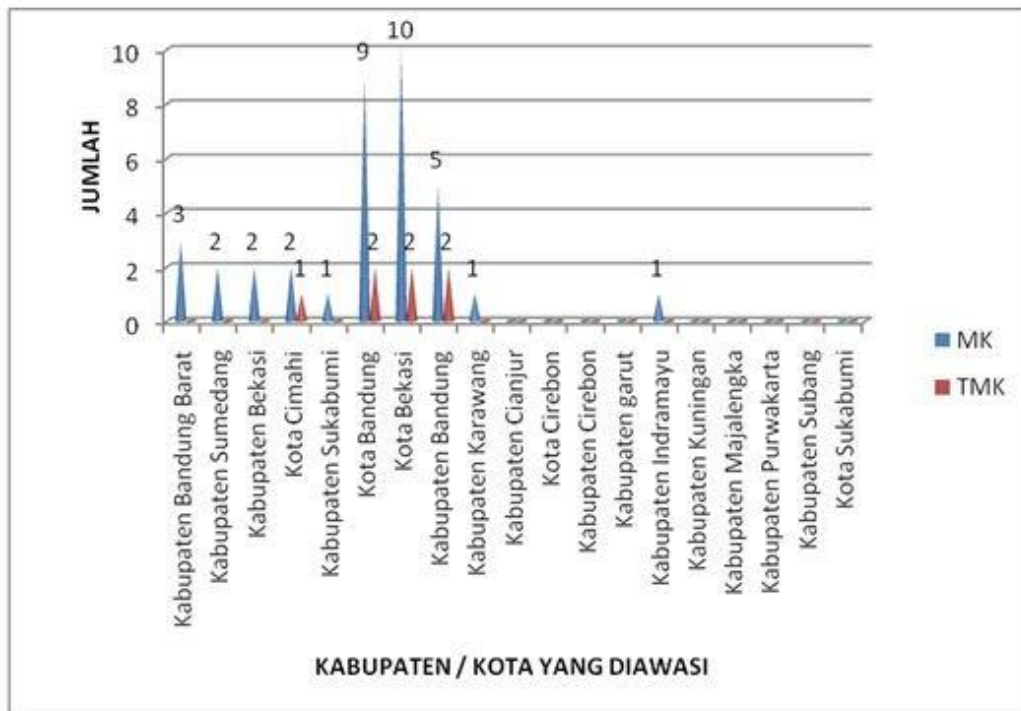


Gambar 74 PROFIL PARAMETER UJI SAMPEL KOSMETIK YANG DIUJI SECARA MIKROBIOLOGI

E.2. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN

Jumlah industri kosmetik di lingkup pengawasan Balai Besar POM di Bandung mencapai 107 sarana. Pemeriksaan sarana produksi kosmetik dilaksanakan terhadap 43 sarana (target 43 sarana, pencapaian 100,00 %), secara terinci data untuk tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 6D dan Gambar berikut





Gambar 75 HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI KOSMETIK DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

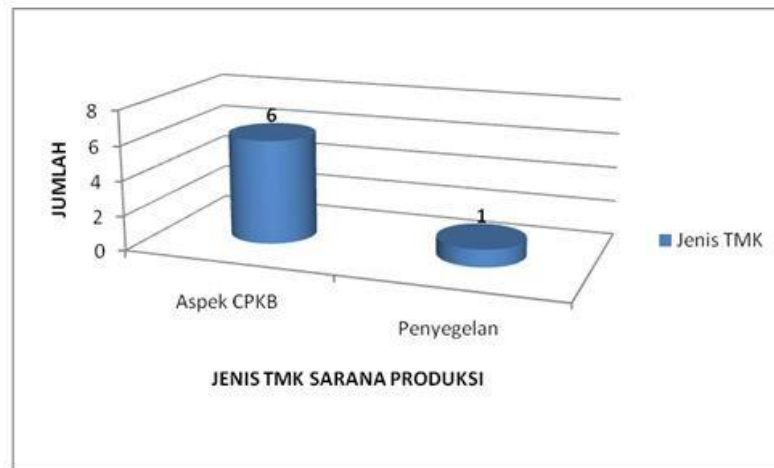
Dari hasil pemeriksaan terhadap 43 sarana, sebanyak 36 sarana (83,72 %) dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (TMK), seperti disajikan pada Gambar berikut



Gambar 76 HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

Sarana produksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh beberapa hal yaitu ketidaksesuaian dengan aspek-aspek CPKB (6 sarana, persentase 85,71 %) dan penyegelan (1 sarana, persentase 14,29 %). Jenis TMK pada sarana produksi kosmetik dapat dilihat pada Gambar berikut.

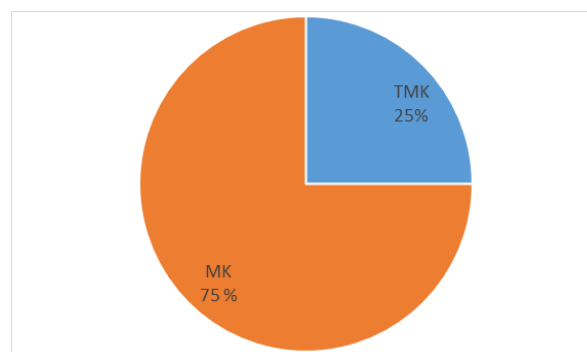




Gambar 77 JENIS TMK SARANA PRODUKSI KOSMETIK DI WILAYAH BBPOM DI BANDUNG

Sarana-sarana produksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan pelaporan ke Badan POM melalui SIPT dan memberikan surat peringatan ke sarana kemudian sarana memberikan jawaban melalui CAPA sebagai tindak lanjut perbaikan temuan ketidaksesuaian.

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 16 sarana industri kosmetik dari total 73 sarana yang ada di wilayah kerjanya pada tahun 2019. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, terdapat 4 sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Persentase hasil pemeriksaan sarana industri kosmetik dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 78 PERSENTASE HASIL PEMERIKSAAN SARANA INDUSTRI KOSMETIK LOKA POM DI KAB. BOGOR

E.2.1 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

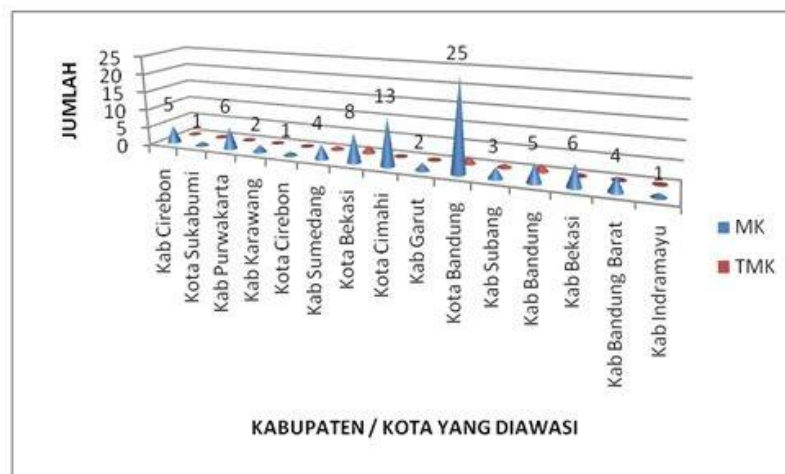
Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pemeriksaan rutin sarana produksi kosmetik terhadap 1 industri kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan 1 sarana (100%) tidak memenuhi ketentuan. Ketidaksiuaian yang ditemukan di sarana



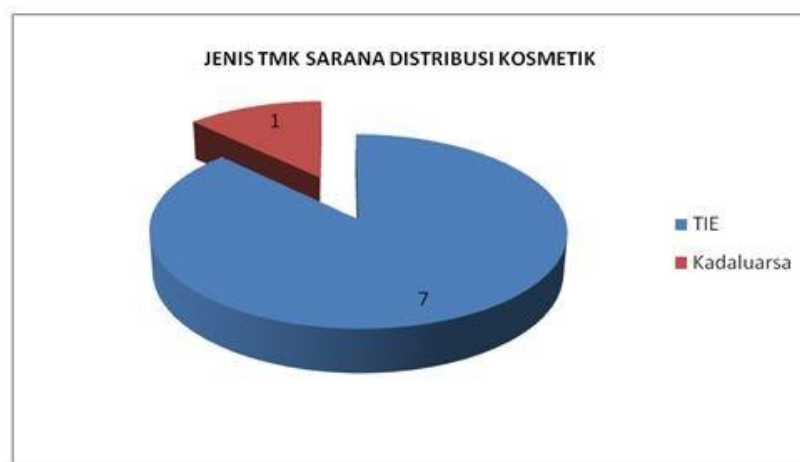
produksi kosmetika meliputi aspek sanitasi & hygiene yang tidak diterapkan dengan baik; aspek dokumentasi yang tidak diterapkan dengan baik; dan memproduksi kosmetika yang tidak memiliki izin edar. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi berupa peringatan keras. Selain itu, diberikan pembinaan terhadap sarana untuk segera mendaftarkan produk kosmetika yang diproduksi.

E.3. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK

Jumlah sarana distribusi kosmetik di Jawa Barat terdata 716 sarana. Secara terinci data untuk tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7B. Pemeriksaan sarana distribusi dilakukan terhadap 94 sarana dari target 93 sarana (101,08 %). Dari hasil pemeriksaan, terdapat sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 8 sarana (8,51 %) di mana data dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 79 HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG



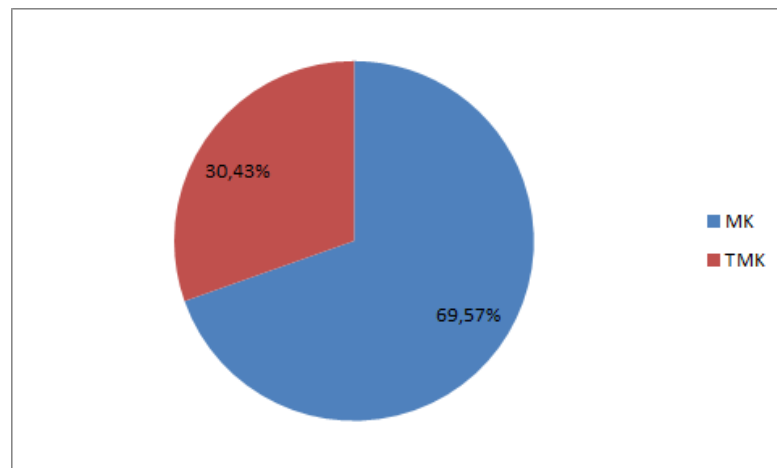
Gambar 80 JENIS TMK SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK DI WILAYAH BBPOM DI BANDUNG



Dari Gambar tersebut, tampak sarana distribusi kosmetik yang TMK, yaitu sebanyak 8 sarana, 7 sarana (87,50 %) diantaranya ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan 1 sarana (12,50 %) menjual produk kadaluarsa. Kepada sarana yang menjual produk TIE, tersebut, diberikan pembinaan dan dilakukan pemusnahan barang di tempat atau dengan seijin sarana dibawa ke Balai Besar POM di Bandung untuk dimusnahkan, selanjutnya dilakukan pelaporan ke Badan POM melalui SIPT, diberikan surat teguran ke sarana berupa peringatan keras (karena menjual produk TIE) dan pihak sarana membuat CAPA sebagai tindak lanjut perbaikan temuan. Sedangkan untuk sarana yang menjual produk kadaluarsa, mereka akan mengembalikan produk tersebut ke supplier dan mendapat pembinaan serta mendapat teguran berupa peringatan keras dan pihak sarana diminta untuk membuat CAPA sebagai tindak lanjut perbaikan temuan.

E.3.1. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK LOKA

Inspeksi sarana distribusi kosmetik di tahun 2019 berjumlah 46 sarana dengan hasil 69,57% (32 sarana) memenuhi ketentuan dan 30,43 % (14 sarana) tidak memenuhi ketentuan terkait dengan penjualan kosmetik tanpa izin edar yang ditindaklanjuti dengan pengamanan produk illegal, pembinaan melibatkan dinas kesehatan terkait dan bimbingan perbaikan ketidakseuaian oleh petugas



Gambar 81 HASIL PENGAWASAN DISTRIBUSI KOSMETIK LOKA POM DI KOTA BOGOR



E.3.1.2. LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 40 sarana distribusi kosmetika. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 30 sarana (75%) memenuhi ketentuan, dan 10 sarana (25%) tidak memenuhi ketentuan.

Pada sarana distribusi kosmetika yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan, terdapat 10 sarana (100%) menjual produk tanpa izin edar. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi berupa peringatan, sementara produk tanpa izin edar diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan.

Terhadap seluruh sarana distribusi kosmetika diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk kosmetika yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.



F. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

F.1 SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN

F.1.1 SAMPLING PRODUK PANGAN

Sampling pangan dan kemasan pangan tahun 2020 berjumlah 851 dari target sampling 851 sampel (100.00 %), terdiri atas Blind Sampling (acak) sebanyak 540 sampel dari target 540 dan Purposive sampling sebanyak 311 sampel dari target 311.

Blind Sampling merupakan sampling rutin, dilakukan pengambilan sampel secara acak pada tahapan pemilihan merk, jenis sampel mencakup seluruh jenis kategori pangan dan sampel Ruang Lingkup Akreditasi. Proporsi jumlah sampel sesuai kategori pangan sudah ditentukan di Juknis Prioritas Sampling Tahun 2020.

Purposive Sampling merupakan sampel targeted (non random) terdiri atas :

- Sampling DNA Babi berjumlah 3 sampel sesuai target
- Sampling PJAS berjumlah 148 sampel, yang disampling di pedagang dan kantin di Sekolah Dasar di wilayah Kota Bandung, Kab Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Jumlah sesuai target.
- Target sampling Pendampingan UMKM berjumlah 10 sampel
- Sampel Kasus berjumlah 7 sampel, sampel berupa bahan baku minyak goreng yang sudah daluwarsa, diambil di sarana produksi pada saat inspeksi CPPOB
- Sampling Fortifikasi Pangan berjumlah 130 sampel dari target sampling 130 sampel, terdiri dari tepung terigu 5, garam beriodium 120 dan minyak goreng sawit 5. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah Kabupaten Bekasi
- Sampling Kemasan pangan wajib SNI berjumlah 3 sampel sesuai target.
- Sampling Air Minum Isi Ulang berjumlah 10 sampel, pengambilan sampel dilakukan di depot AMIU wilayah Kota Bandung.

Jenis sampling pangan seperti Gambar berikut



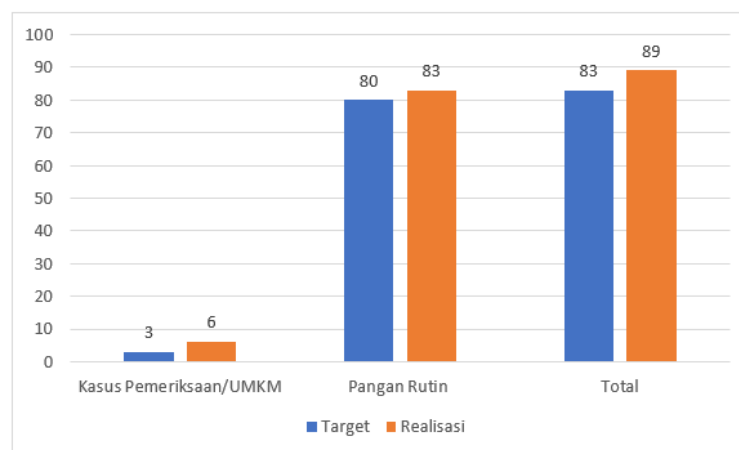


Gambar 82 REALISASI SAMPLING PANGAN TAHUN 2020

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan dapat dilihat pada Tabel 4E.

F.1.1.1 SAMPLING PRODUK PANGAN LOKA POM KABUPATEN BOGOR

Sampling pangan Loka POM Kabupaten Bogor tahun 2019 berjumlah 89 sampel dari target sampling 83 sampel (107,23%), terdiri dari 83 sampel acak/random, 6 sampel targetted (1 sampel kasus pemeriksaan dan 5 sampel UMKM). Jenis sampling pangan dijelaskan pada gambar berikut :

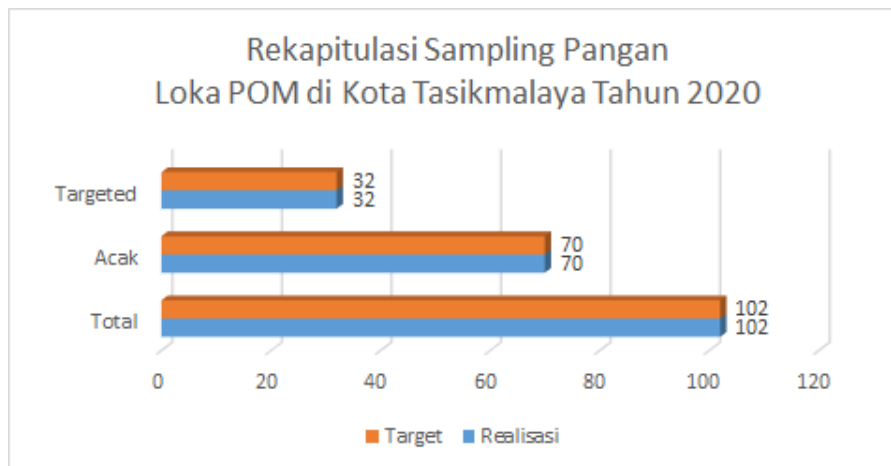


Gambar 83 REALISASI SAMPLING PANGAN LOKA POM DI BOGOR



F.1.1.2 SAMPLING PRODUK PANGAN LOKA POM KOTA TASIKMALAYA

Pada tahun 2020, Loka POM Kota Tasikmalaya melakukan pengambilan sampel pangan sejumlah 102 sampel dari target sampling 102 sampel (100%), terdiri dari 32 sampel targeted (31,37%), dan 70 sampel acak (68,63%).



Gambar 84 REALISASI SAMPLING PANGAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020

Sampel pangan targeted yang diambil terdiri dari 28 sampel PJAS (87,5%) dan 4 sampel ruang lingkup (12,5%).

Sampel pangan acak diambil dari sarana Cluster 1 (hypermarket/supermarket/minimarket) dan sarana Cluster 2 (toko) di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya tidak melakukan pengambilan sampel pangan acak di sarana Cluster 3 (pedagang kaki lima) karena keterbatasan jumlah dan jenis pangan yang dijual pada pedagang kaki lima.

Sampel pangan acak yang diambil oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya meliputi :

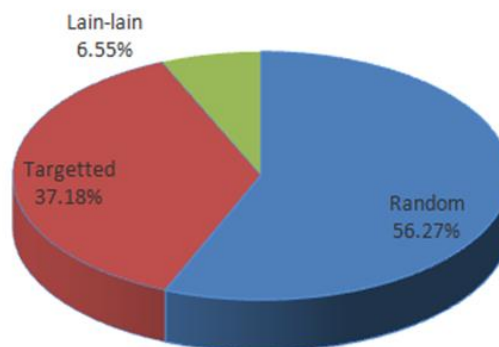
1. Kategori 02.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak sejumlah 1 sampel (1,43%);
2. Kategori 04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian sejumlah 3 sampel (4,29%);
3. Kategori 03.0 Es untuk dimakan (*edible ice*) termasuk *sherbet* dan *sorbet* sejumlah 1 sampel (1,43%);
4. Kategori 05.0 kembang gula/permen dan coklat sejumlah 5 sampel (7,14%);
5. Kategori 06.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur sejumlah 6 sampel (8,57%);
6. Kategori 07.0 Produk bakeri sejumlah 15 sampel (21,43%);
7. Kategori 08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan sejumlah 2 sampel (2,86%);



8. Kategori 09.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustasea, ekinodermata, serta amfibi dan reptil sejumlah 3 sampel (4,29%);
9. Kategori 12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein sejumlah 4 sampel (5,71%);
10. Kategori 14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu sejumlah 15 sampel (21,43%);
11. Kategori 15.0 Makanan ringan siap santap sejumlah 14 sampel (20%);
12. Bahan Tambahan Pangan sejumlah 1 sampel (1,43%)

F.1.2 HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN

Pada tahun 2020, total sampel yang diuji di Laboratorium Pangan BBPOM di Bandung berjumlah 1.015 sampel, terdiri dari sampel pangan yang disampling secara acak/*random* sebanyak 610 sampel (56,27 %), sampel *targetted* sebanyak 403 sampel (37,18 %) dan sampel lain-lain sebanyak 71 sampel (6,55 %).

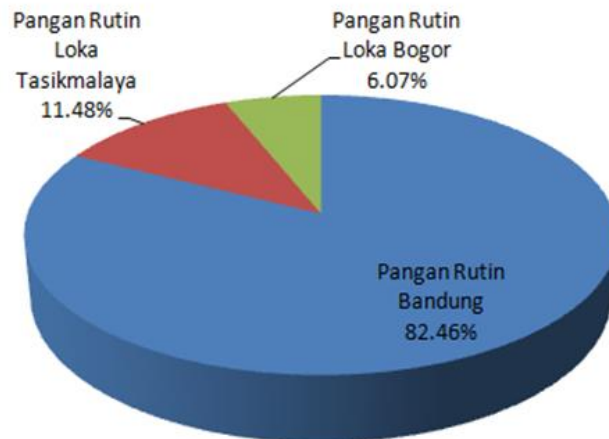


Gambar 85 SUMBER SAMPEL LABORATORIUM PENGUJIAN KIMIA PANGAN

I. Sampel Acak/Random

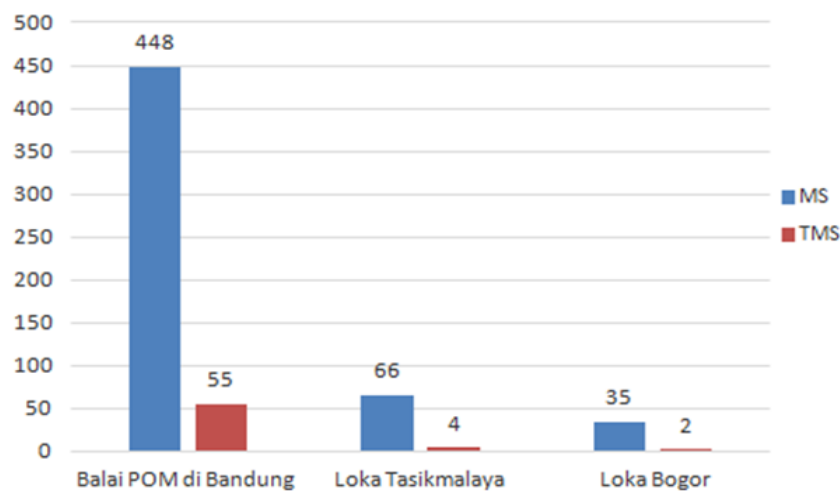
Sampel acak/random terdiri dari sampel yang berasal dari BBPOM di Bandung sebanyak 503 sampel (82,46 %), Loka POM Tasikmalaya 70 sampel (11,48%) dan Loka POM Bogor 37 sampel (6,07 %)





Gambar 86 SUMBER SAMPEL PANGAN ACAK/RANDOM

Secara umum hasil pengujian sampel acak/random adalah sebagai berikut:



Gambar 87 HASIL UJI SAMPEL RANDOM/ACAK

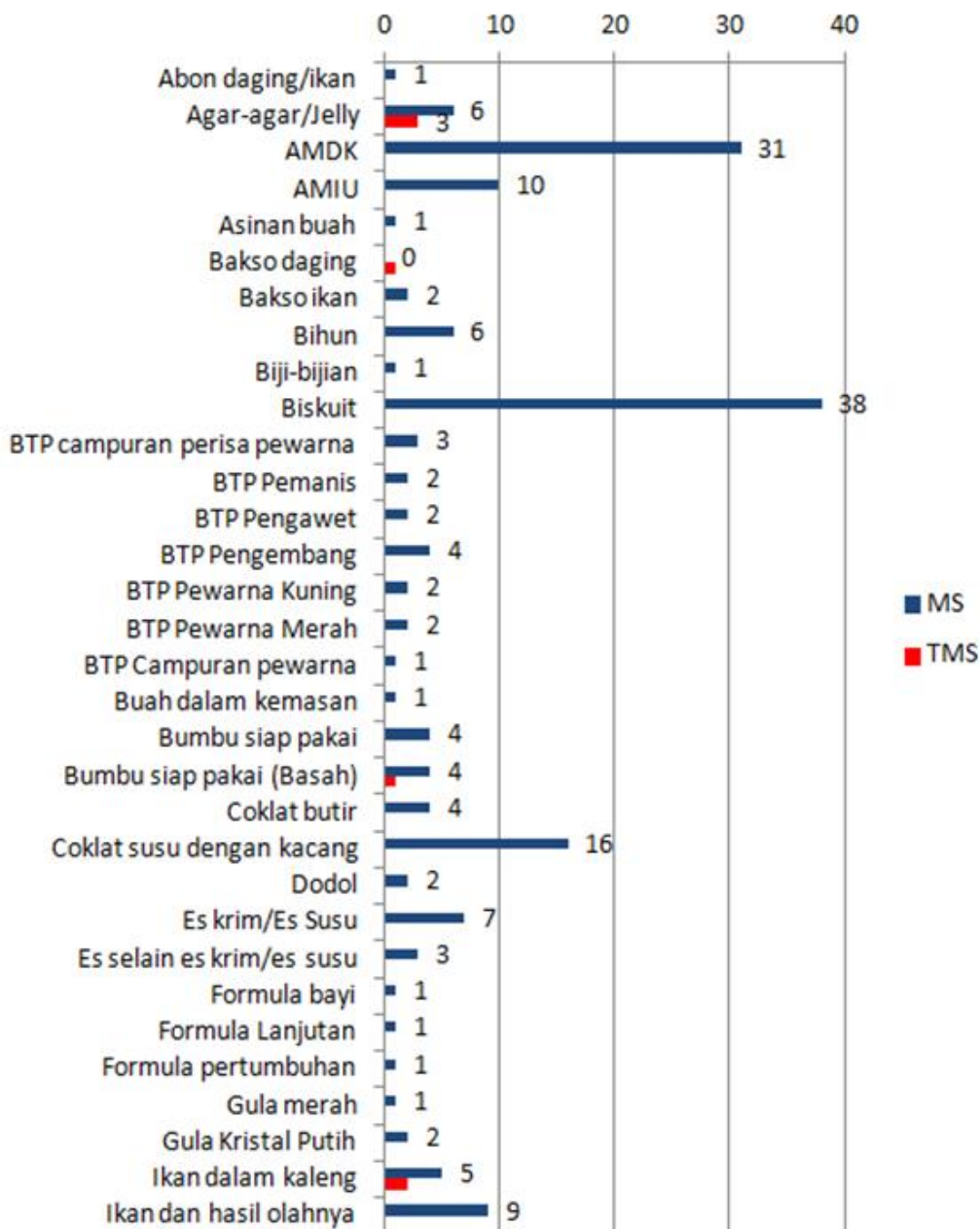
Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2020 yang disampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan. Berikut beberapa hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat mutu

- Protein pada yoghurt dan kornet daging
- HMF dan enzim diastase pada madu
- Siklamat pada makanan ringan ekstrudat dan minuman serbuk berperisa
- Tartrazin pada makanan ringan non ekstrudat
- Benzoat pada agar-agar/jelly dan manisan buah
- Aflatoksin M1 pada susu UHT



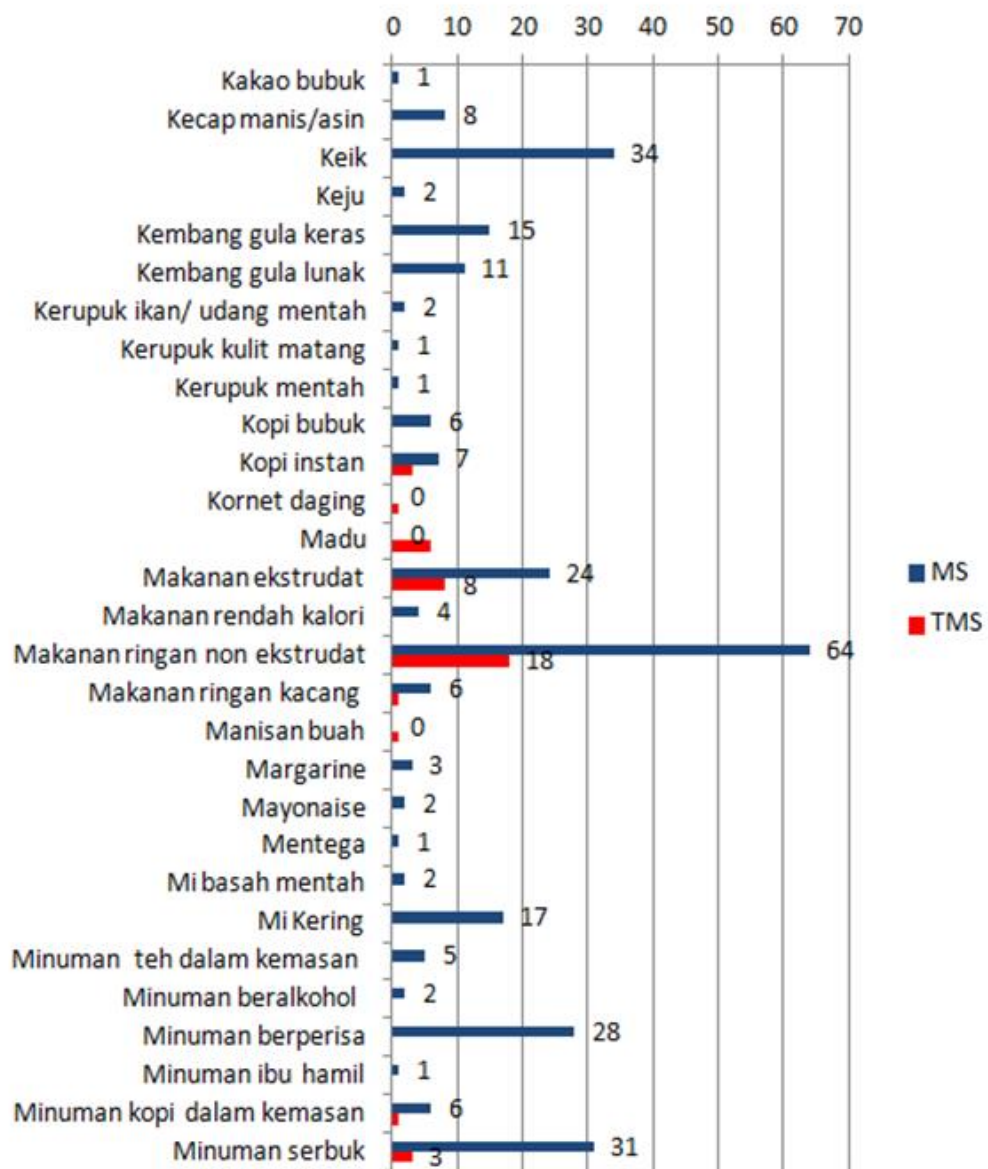
- Kafein pada kopi instan
- Rasio pemanis lebih dari satu pada minuman serbuk berperisa
- Rasio pengawet lebih dari satu pada sambal/saos

Hasil pengujian berdasarkan jenis sampel sesuai kategori pangan dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



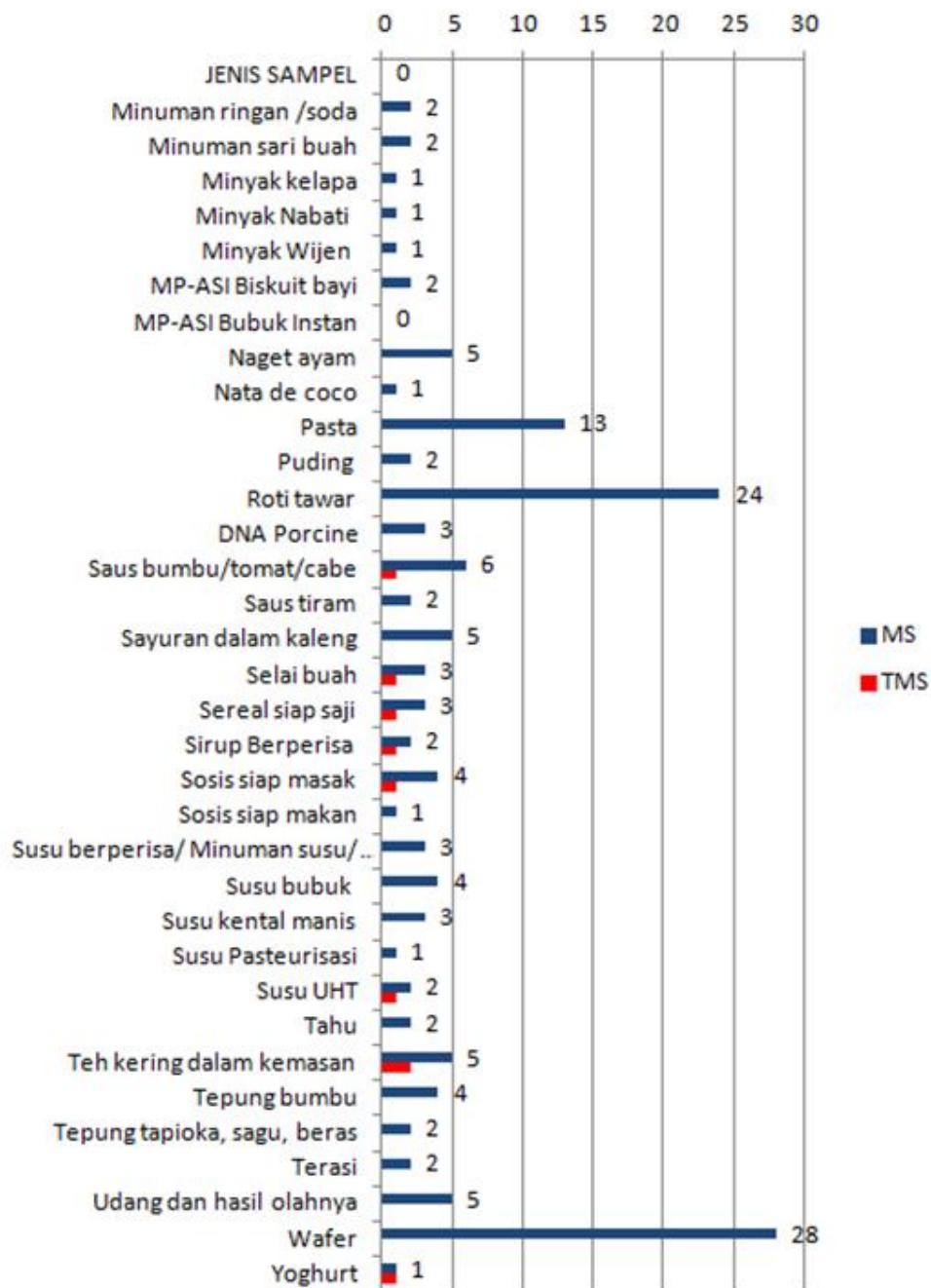
(A)





(B)





(C)

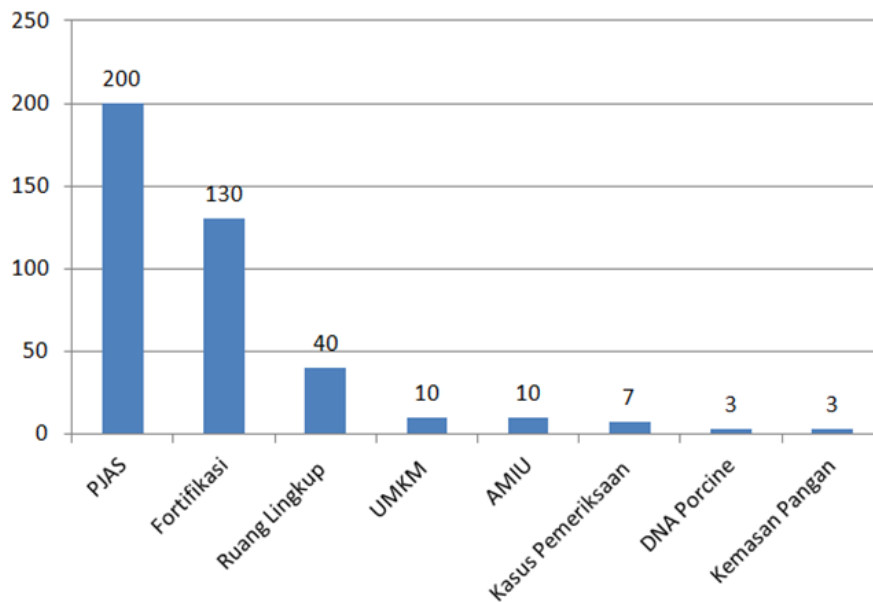
Gambar 88 A, B dan C JENIS SAMPEL DAN HASIL UJI SAMPEL RUTIN

II. Sampel *Purposive/Targetted (NonRandom)*

Sampel *purposive/targetted* atau sampel non random terdiri dari sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sebanyak 200 sampel, kemasan pangan sebanyak 3 sampel, kasus pemeriksaan sebanyak 12 sampel, pendampingan UMKM sebanyak 10 sampel, AMIU sebanyak 10 sampel, identifikasi DNA *Porcine* sebanyak 3



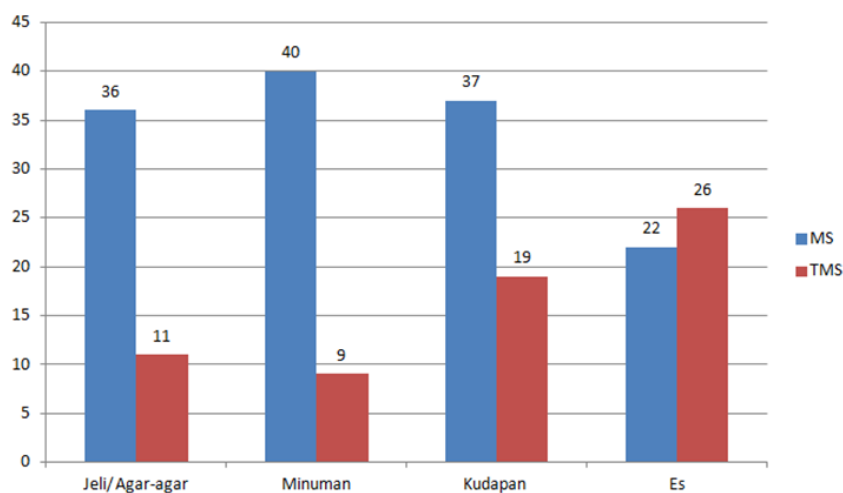
sampel, pangan fortifikasi sebanyak 130 sampel dan ruang lingkup akreditasi sebanyak 40 sampel.



Gambar 89 SUMBER SAMPEL PANGAN PURPOSIVE/TARGETTED

a. Sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Sampel PJAS yang diterima sebanyak 200 sampel, yang berasal dari Balai POM di Bandung sebanyak 148 sampel (74%), LOKA POM Tasikmalaya sebanyak 28 sampel (14%) dan LOKA POM Bogor sebanyak 24 sampel (12%). Hasil uji sampel PJAS dijelaskan pada diagram berikut ini :



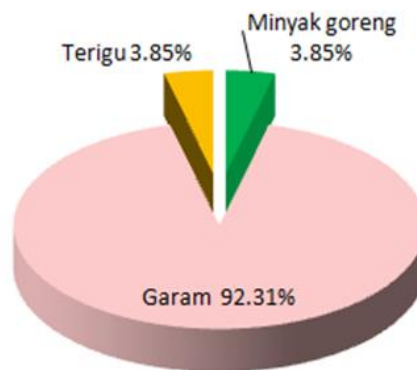
Gambar 90 HASIL PENGUJIAN SAMPEL PJAS



Hasil uji sampel PJAS yang TMS ditemukan pada semua jenis sampel. Parameter uji TMSnya adalah siklamat pada minuman, jeli dan es, boraks pada kudapan serta parameter uji mikrobiologi, yaitu mengandung cemaran bakteri *E.coli*.

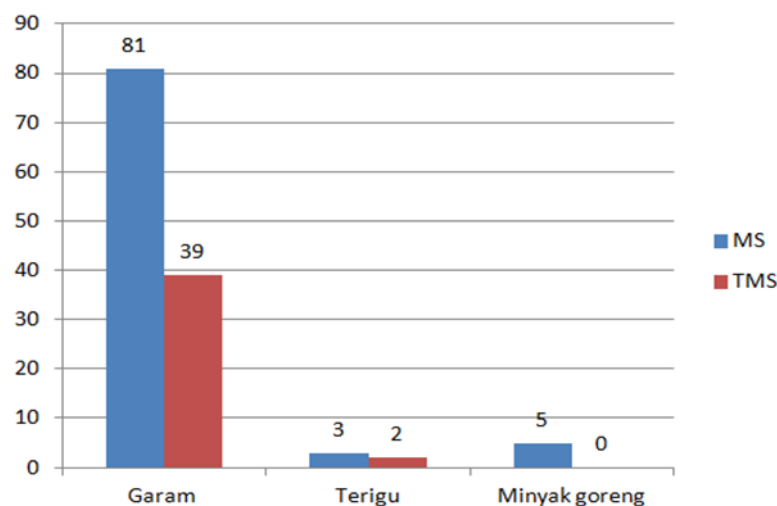
b. Sampel Pangan Fortifikasi

Sampel fortifikasi pangan tahun 2020 berjumlah 130 sampel terdiri atas : minyak goreng sebanyak 5 sampel (3,85 %), garam beryodium sebanyak 120 sampel (92,31 %) dan tepung terigu sebanyak 5 sampel (3,85 %). Seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 91 JENIS SAMPEL FORTIFIKASI PANGAN

Hasil uji minyak goreng menunjukkan semua sampel memenuhi syarat, sedangkan sampel tepung terigu terdapat 2 sampel yang tidak memenuhi syarat, dan garam beryodium dari 120 sampel, 81 sampel memenuhi syarat (67,5 %), 39 sampel tidak memenuhi syarat (32,5 %). Dijelaskan pada Gambar berikut :



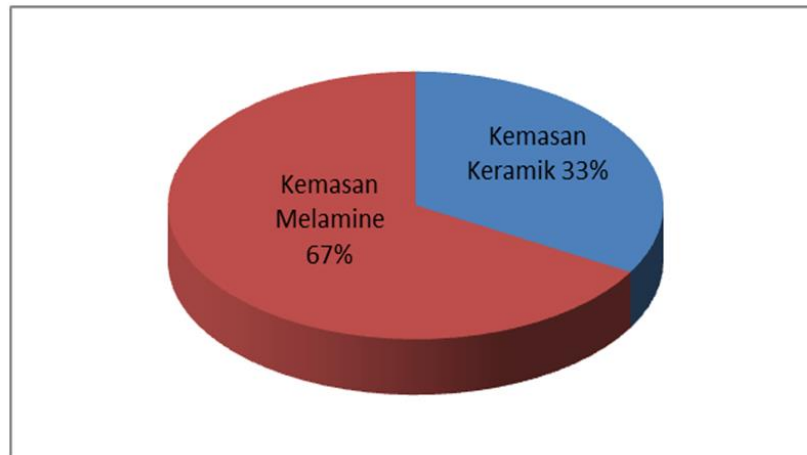
Gambar 92 HASIL UJI SAMPEL FORTIFIKASI GARAM



Parameter uji TMS mutu yaitu kadar air (lebih besar dari persyaratan) dan kadar KIO_3 serta kadar NaCl (lebih kecil dari persyaratan).

c. Sampel Kemasan Pangan

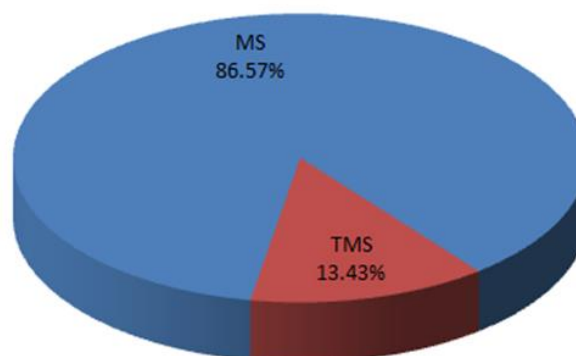
Jumlah sampel kemasan pangan yang diuji sebanyak 3 sampel, terdiri atas kemasan pangan keramik sebanyak 1 sampel (33 %) dan kemasan pangan melamin sebanyak 2 sampel (67%). Hasil uji menunjukkan semua sampel memenuhi syarat.



Gambar 93 JENIS SAMPEL KEMASAN PANGAN

d. Sampel Kasus Pemeriksaan dan Sampel UMKM

Jumlah sampel kasus pemeriksaan, pendampingan UMKM, ruang lingkup dan sampel AMIU yang diterima laboratorium sebanyak 67 sampel, terdiri dari 58 sampel MS (86,57 %) dan 9 sampel TMS (13,43 %). Hasil uji sampel seperti dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 94 HASIL PENGUJIAN SAMPEL KASUS PEMERIKSAAN DAN UMKM

Sampel yang tidak memenuhi syarat adalah bilangan asam dan bilangan peroksida pada sampel minyak kasus pemeriksaan, serta adanya cemaran bakteri *Pseudomonas aeruginosa* pada sampel AMIU.

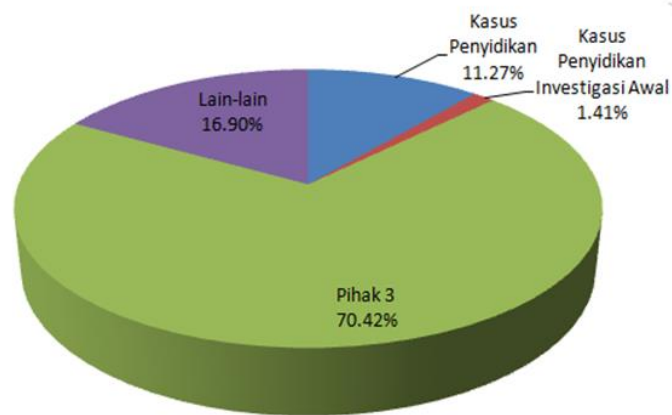


e. Sampel Identifikasi DNA *Porcine*

Pengujian sampel diduga DNA *Porcine* dilakukan di BBPOM Mataram. Dari 3 sampel yang diuji, seluruhnya menunjukkan hasil tidak terdeteksi DNA *Porcine*.

III. Sampel Lain-lain

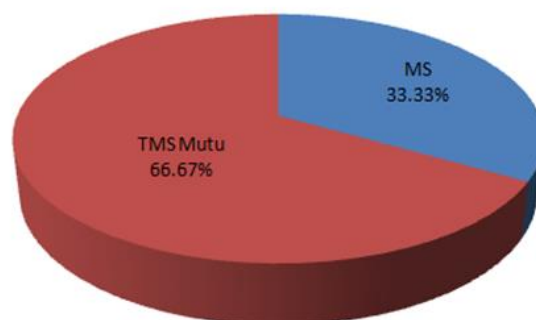
Sampel lain-lain yang diterima di laboratorium pangan dan bahan berbahaya tahun 2020 terdiri atas : sampel kasus penyidikan sebanyak 8 sampel (11,27 %), sampel kasus penyidikan investigasi awal (PIA) sebanyak 1 sampel (1,51 %), sampel pihak 3 sebanyak 50 sampel (70,52 %), uji profisiensi sebanyak 1 sampel, verifikasi metoda analisis sebanyak 10 sampel, sampel kasus keracunan sebanyak 1 sampel. Dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 95 SUMBER SAMPEL LAIN-LAIN

a. Sampel Kasus Penyidikan dan Penyidikan Investigasi Awal (PIA)

Sampel kasus penyidikan yang diterima laboratorium pangan sebanyak 8 sampel, terdiri dari 2 sampel MS (33,33 %), 6 sampel TMS dan hanya terdapat 1 sampel kasus penyidikan investigasi awal. Hasil uji sampel seperti dijelaskan pada gambar berikut:



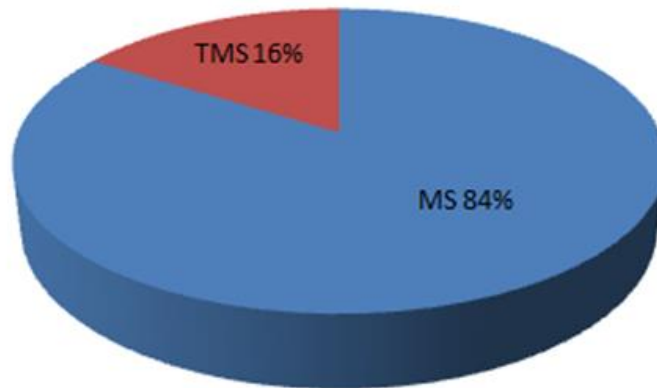
Gambar 96 HASIL UJI SAMPEL PENYIDIKAN



Sampel yang tidak memenuhi syarat mutu pada kasus penyidikan adalah sampel cairan dan serbuk putih mengandung boraks, dan mie basah mengandung boraks dan formalin

b. Sampel Pihak ke-3

Jumlah sampel pihak ke 3 sebanyak 50 sampel, dengan hasil uji 42 sampel MS (84 %) dan 8 sampel TMS (16 %). Seperti dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 97 HASIL UJI SAMPEL PIHAK KE TIGA

Sampel yang tidak memenuhi syarat mutu adalah :

- Minuman beralkohol mengandung metanol
- Dodol mengandung asam benzoat

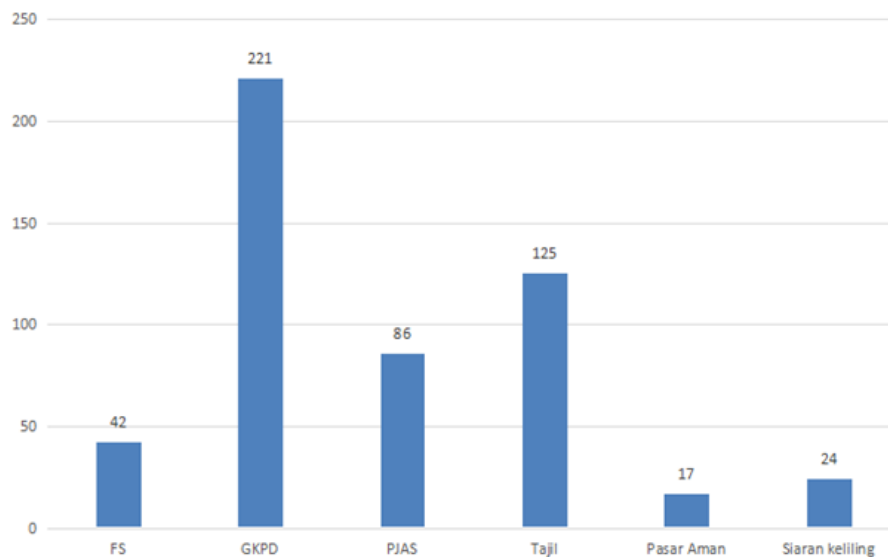
c. Sampel KLB Keracunan Pangan

Sampel KLB keracunan pangan berjumlah 1 sampel dengan hasil memenuhi syarat. Parameter uji yang dilakukan pada sampel KLB antara lain identifikasi arsen, nitrit, logam total, sianida, pengukuran pH.

IV. Pengujian dengan menggunakan Testkit/Uji Cepat

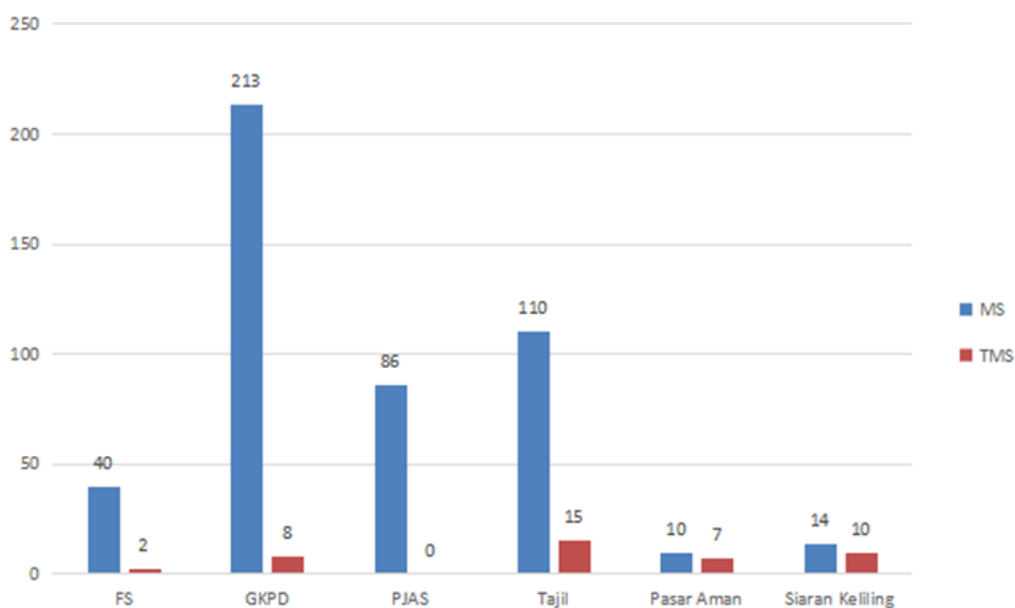
Sampel Uji Cepat berjumlah 515 sampel dengan hasil 475 sampel (92,23 %) Memenuhi Syarat dan 40 sampel (7,77 %) Tidak Memenuhi Syarat. Kegiatan yang menggunakan uji cepat pada tahun 2020 lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini :





Gambar 98 JENIS PROGRAM SAMPEL UJI CEPAT

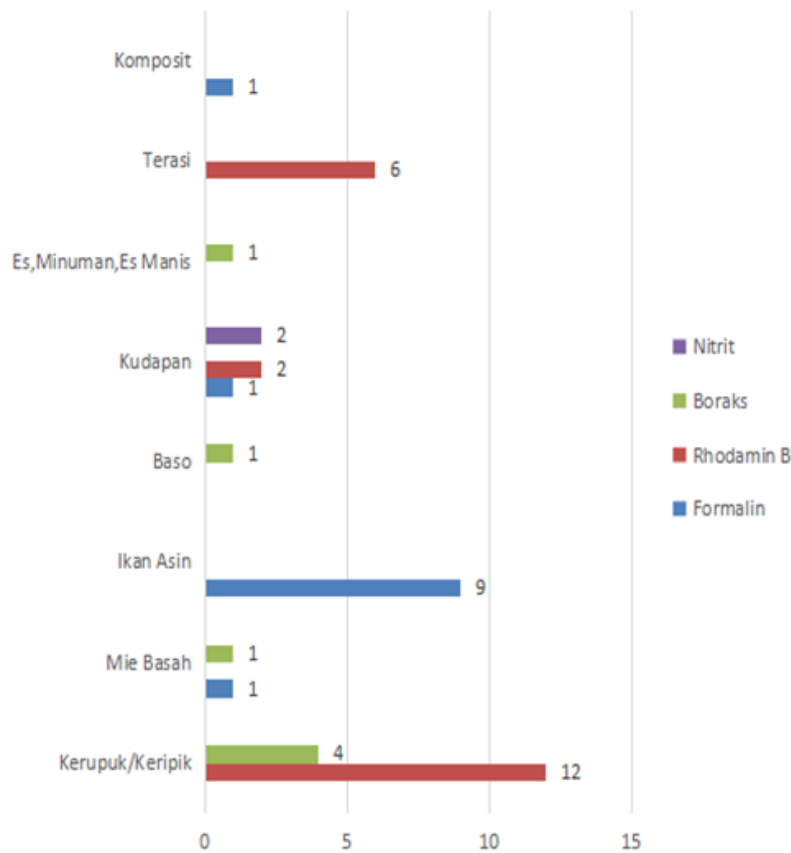
Hasil uji sesuai program dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 99 HASIL PENGUJIAN SAMPEL UJI CEPAT



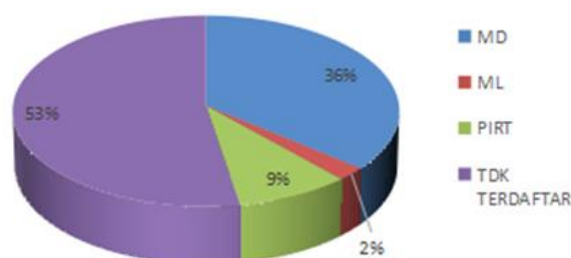
Bahan berbahaya yang ditemukan pada sampel dengan uji cepat, yaitu :



Gambar 100 BAHAN BERBAHAYA PADA SAMPEL UJI CEPAT

V. Hasil Uji Berdasarkan Kode Registrasi Pangan

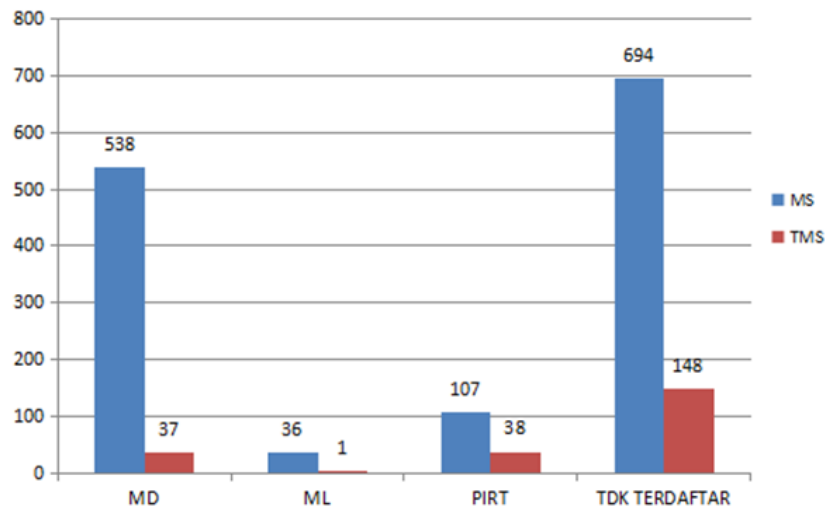
Berdasarkan kode registrasi, sampel pangan yang diuji terdiri dari sampel kategori MD sebanyak 575 sampel (36 %), ML sebanyak 37 sampel (2 %), PIRT sebanyak 145 sampel (9 %) dan tidak terdaftar sebanyak 842 (53 %). Sampel yang tidak terdaftar, pada umumnya terdapat pada sampel uji cepat.



Gambar 101 PERSENTASE SAMPEL BERDASARKAN KODE REGISTRASI PANGAN



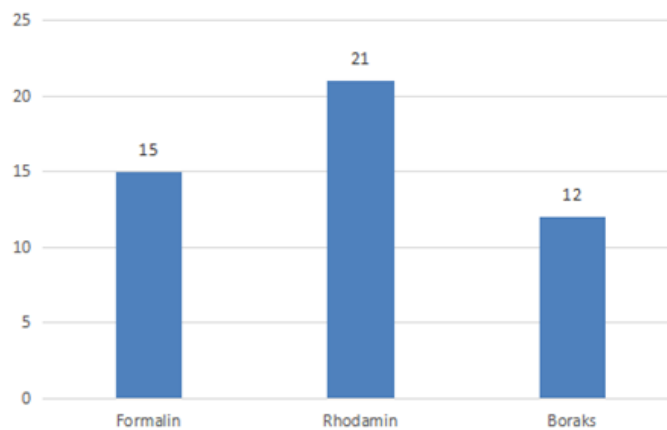
Hasil Uji menunjukkan dari seluruh kategori tersebut masih ditemukan produk yang TMS. Dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 102 HASIL UJI SAMPEL BERDASARKAN KODE REGISTRASI PANGAN

VI. Bahan Berbahaya

Dari seluruh sampel yang diterima (1599 sampel), terdapat 48 sampel yang mengandung bahan berbahaya, dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 103 JENIS BAHAN BERBAHAYA PADA SAMPEL PANGAN

Pemakaian bahan berbahaya terbanyak ditemukan pada :

- Rhodamin B pada terasi dan kerupuk
- Formalin pada mie basah dan ikan asin
- Boraks pada mie basah, kudapan dan kerupuk



VII. Parameter Uji Kimia Pangan

Total Parameter uji kimia pangan pada tahun 2020 berjumlah 5909 dengan rincian seperti tertera pada table berikut :

No	Parameter Uji	MS	TMS	JUMLAH
1	Abu	2	0	2
2	Acesulfam	137	0	189
3	Aflatoksin B1	7	0	7
4	Aflatoksin M1	29	1	30
5	Aflatoksin Total	23	0	23
6	Amonium	2	0	2
7	Asam Folat	4	1	5
8	Asam propionate	50	0	50
9	Aspartam	129	0	129
10	Auramin	7	0	7
11	Bahan Kering Tanpa Lemak	19	0	19
12	Benzoat	124	10	134
13	BHA	8	0	8
14	BHT	8	0	8
15	Bilangan peroksida	0	2	2
16	Bobot tuntas	0	2	2
17	BPA	2	0	2
18	Butil Paraben			
19	DON	5	0	5
20	DNA BABI	3	0	3
21	Enzim diastase	3	3	6
22	Etanol	13	0	13
23	Histamin	16	0	16
24	HMF	0	6	6
25	Identifikasi Arsen	44	0	44
26	Identifikasi Boraks	424	14	438
27	Identifikasi Formalin	298	19	317
28	Identifikasi Metanil Yellow	315	0	315
29	Identifikasi Nitrit	9	0	9
30	Identifikasi Pewarna	496	0	496
31	Identifikasi Rhodamin B	326	20	346
32	Identifikasi Sianida	44	0	44
33	Kadar Air	207	3	210
34	Kadar Boraks	31	0	31
35	Kadar Formalin	46	0	46
36	Kalim Iodat	88	32	120
37	Karbohidrat	3	0	3
38	Khloramfenikol	9	0	9
39	Kofein	8	3	11
40	Lemak	49	0	49
41	Logam As	69	1	70
42	Logam berat Total	1	0	1
43	Logam Cd	473	0	473
44	Logam Cu	2	0	2

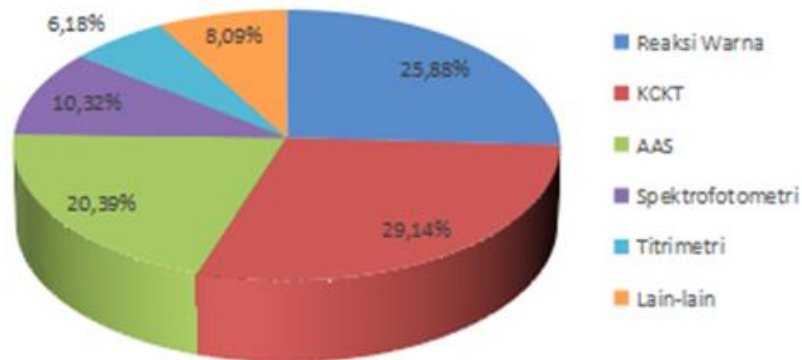


No	Parameter Uji	MS	TMS	JUMLAH
45	Logam Fe	33	2	35
46	Logam Mn	30	0	30
47	Logam Pb	503	0	503
48	Logam Raksa/Hg	46	0	46
49	Logam Sn	31	0	31
50	Logam Zn	3	2	5
51	Metanol	5	6	11
52	Migrasi Cd	5	0	5
53	Migrasi Formaldehida	2	0	2
54	Migrasi Melamin	2	0	2
55	Migrasi Pb	5	0	5
56	Natrium Klorida	119	1	120
57	Nipagin	13	0	13
58	Nipasol	6	0	6
59	Nitrat	3	0	3
60	Nitrit	30	0	30
61	Okratoksin A1	17	0	17
62	Peroksida	7	5	12
63	pH	80	0	80
64	Protein	43	2	45
65	Sakarin	359	0	359
66	Siklamat	421	66	487
67	Sorbat	124	2	126
68	Sudan I	1	0	1
69	Sudan II	1	0	1
70	Sudan III	1	0	1
71	Sulfat	2	0	2
72	Sulfit	58	0	58
73	TBHQ	17	0	17
74	Vitamin A	5	0	5
75	Vitamin B1	3	2	5
76	Vitamin B2	3	2	5
77	Zat organik	3	2	5
78	Zat terlarut	2	0	2
TOTAL		5694	215	5909

VIII. Metoda Pengujian Kimia Pangan

Metode uji yang digunakan untuk pengujian pangan sebagian besar menggunakan metode KCKT (29,14 %) dan reaksi warna (25,88 %). Metoda lain-lain terdiri dari gravimetri, kromatografi lapis tipis, kromatografi gas, spektrofotometri, elektrometri, ELISA, dan PCR. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

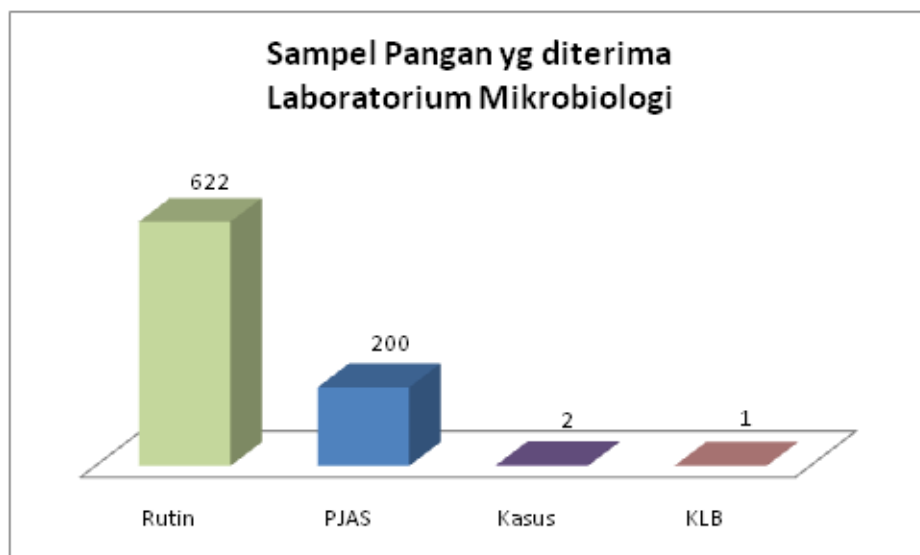




Gambar 104 METODE PENGUJIAN KIMIA PANGAN

IX. Hasil Uji Mikrobiologi

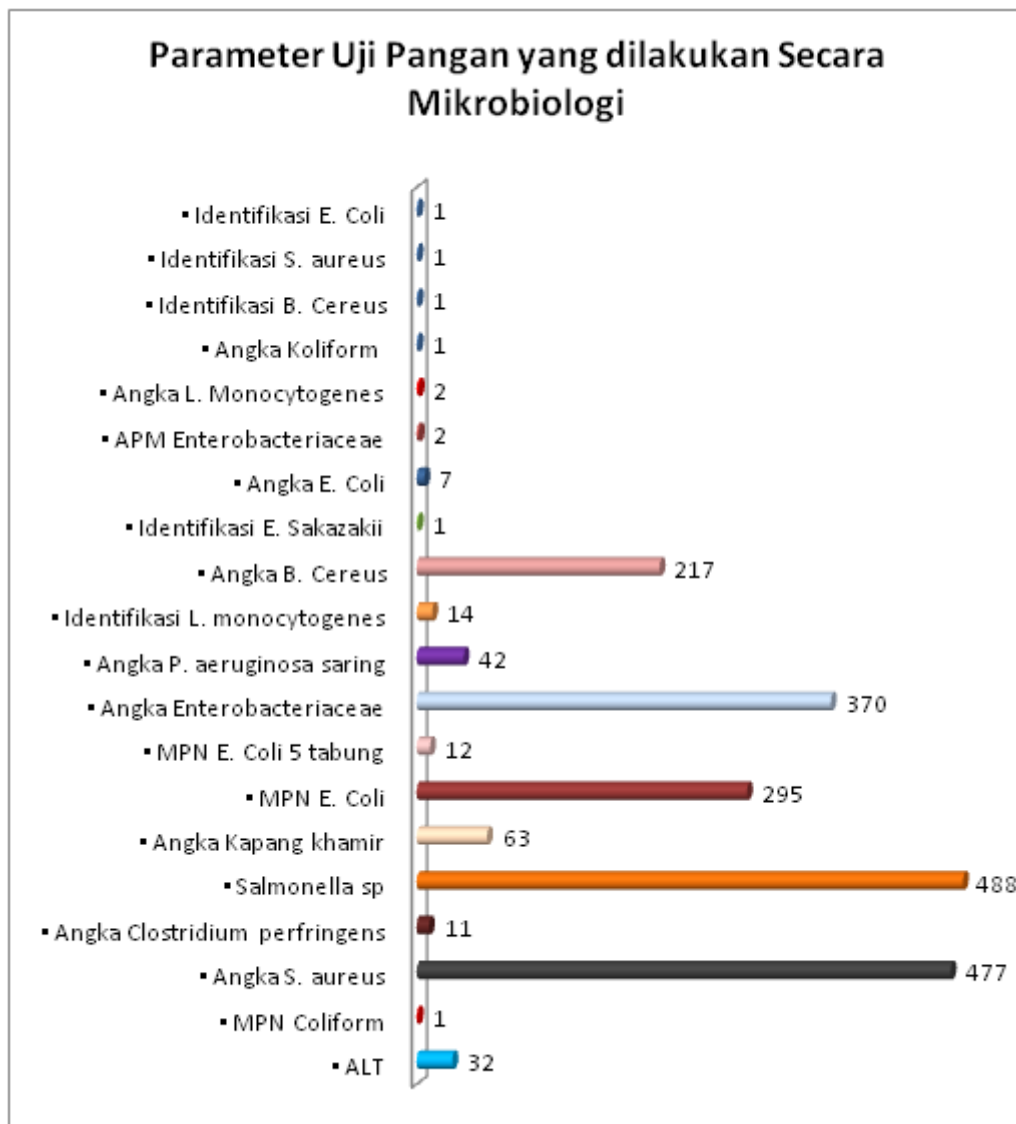
Sampel Pangan yang diterima di laboratorium mikrobiologi pada tahun 2020 sebanyak 825 sampel, terdiri atas 622 sampel rutin (75,39%), 200 sampel PJAS (24,24%), 2 sampel kasus pemeriksaan dan penyidikan (0,24%) dan 1 sampel KLB keracunan pangan (0,12%). Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 806 sampel memenuhi syarat (97,70%) dan 19 sampel tidak memenuhi syarat (2,3%).



Gambar 105 SAMPEL PANGAN YANG DITERIMA DI LABORATORIUM MIKROBIOLOGI



Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap sampel tersebut adalah 2038 parameter. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 25



Gambar 106 PROFIL PARAMETER UJI SAMPEL PANGAN YANG DIUJI SECARA MIKROBIOLOGI

a. Sampel Rutin

Sampel pangan rutin yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 622 sampel dengan hasil uji 603 (96,94%) memenuhi syarat dan 19 (3,05%) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), angka *Enterobacteriaceae*, angka *Staphylococcus aureus*, angka Coliform dan MPN *E.coli*.

b. Sampel PJAS

Sampel PJAS yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 200 sampel, yang terdiri atas baso, kudapan, minuman berwarna, jelly dan es, dengan hasil uji 169 sampel (84,5%) memenuhi syarat dan 31 sampel (15,5 %) tidak memenuhi syarat.



c. Sampel Kasus

Sampel kasus yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 2 sampel dengan hasil uji memenuhi syarat.

d. Sampel KLB Keracunan Pangan

Pada tahun 2020 Laboratorium Mikrobiologi menerima dan menguji 1 sampel kasus KLB keracunan pangan, dengan hasil uji seperti tersebut (HPST) karena keterbatasan pustaka mengenai parameter dan persyaratan dalam sampel keracunan pangan.

F.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN

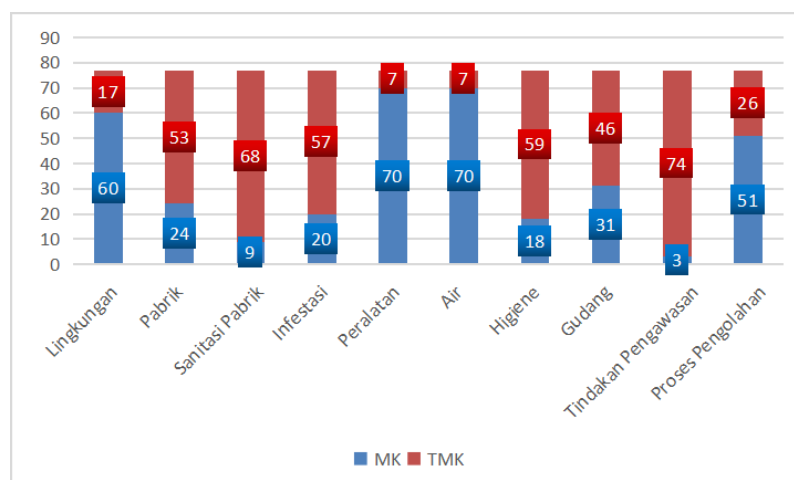
Target Pemeriksaan sarana produksi pangan BBPOM di Bandung pada tahun 2020 adalah 212 sarana dengan rincian 169 sarana (79,72%) industri pangan yang teregistrasi MD dan 43 sarana (21,28%) yang teregistrasi PIRT.

F.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD

Pemeriksaan sarana produksi pangan MD dilaksanakan terhadap 169 sarana dengan capaian pemeriksaan 100% dari target (169 Sarana). Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 6E.

Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi MD adalah 67 sarana (39,64%) memenuhi ketentuan, 102 sarana (60,36%) tidak memenuhi ketentuan.

Dari 102 sarana yang tidak memenuhi ketentuan, sebanyak 25 sarana (24,51%) tutup dan 77 sarana (75,49%) tidak memenuhi penerapan CPPOB. Rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter serius dan kritis dijelaskan pada gambar dibawah ini.



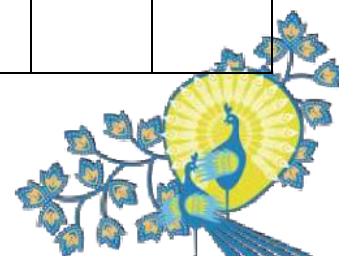
Gambar 107 KETIDAKSESUAIAN PENERAPAN ASPEK CPPOB



Dari hasil pemeriksaan tersebut ketidaksesuaian terbesar adalah berkaitan dengan kondisi fisik dari pabrik, sehingga perlu dilakukan pengawasan lebih lanjut terhadap aspek tersebut sesuai dengan Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Terdapat juga 3 sarana yang memproduksi produk pangan Tanpa Izin Edar/ Nomor Izin Edar sudah tidak berlaku dan atau melakukan produksi di tempat yang berbeda dengan saat perizinan, terhadap produk dilakukan pengamanan setempat.

Setelah dilakukan evaluasi berdasarkan kategori pangan maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB				Tidak Aktif	TTP
				MK		TMK			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	Jumlah
01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0.	Yoghurt, Susu Pasteurisasi, Minuman Yoghurt, Susu Bubuk, Minuman Mengandung Susu Berperisa, Keju	20,00	11,83	7,00	5,15	7,00	5,15	4,00	2,00
02.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak	Minyak Goreng,	4,00	2,37	2,00	1,47	2,00	1,47	0,00	0,00
03.0 Es untuk dimakan (edible ice, termasuk sherbet dan sorbet)	Es Edible	2,00	1,18	0,00	0,00	1,00	0,74	0,00	1,00
04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian.	Nata De Coco, Selai	9,00	5,33	3,00	2,21	2,00	1,47	1,00	3,00



Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB				Tidak Aktif	TTP
				MK		TMK			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	Jumlah
05.0 Kembang gula / permen dan cokelat.	Coklat, Permen Keras, Permen Lunak	11,00	6,51	3,00	2,21	6,00	4,41	1,00	1,00
06.0 Sereal dan produk sereal	Tepung, Dodol, Tepung Beras, Kentang Beku	6,00	3,55	3,00	2,21	2,00	1,47	0,00	1,00
07.0 Produk bakeri	Bolu/Keik, Biskuit, Roti	27,00	15,98	12,00	8,82	10,00	7,35	0,00	5,00
08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan.	Bakso Daging, Bakso Ayam, Sosis	13,00	7,69	4,00	2,94	8,00	5,88	0,00	1,00
09.0 Ikan dan produk perikanan	Otak-Otak, Terasi, Kerupuk Udang, Kerupuk Ikan	4,00	2,37	0,00	0,00	4,00	2,94	0,00	0,00
10.0 Telur dan produk-produk telur;		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11.0 Pemanis, termasuk madu;	Pemanis, Madu	2,00	1,18	0,00	0,00	2,00	1,47	0,00	0,00
12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein.	Kecap Manis; Kecap Sedang; Kecap Asin; Saus Tomat; Sambal; Cuka; Bumbu, Saos Salad, Tepung Bumbu, Garam,	9,00	5,33	7,00	5,15	1,00	0,74	0,00	1,00



Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB				Tidak Aktif	TTP
				MK		TMK			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	Jumlah
13.0 Produk pangan untuk keperluan gizi khusus	Baby Cereal; Sup Mie; Susu Ibu Hamil; Biskuit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu	Minuman Teh Dalam Kemasan, AMDK, Minuman Berperisa, Minuman Serbuk, Minuman Kopi, Teh Celup	48,00	28,40	15,00	11,03	24,00	17,65	1,00	8,00
15.0 Makanan ringan siap santap	Makanan Ringan Ekstrudat	10,00	5,92	1,00	0,74	6,00	4,41	1,00	2,00
16.0 Pangan campuran (komposit), tidak termasuk pangan dari kategori 01.0 sampai 15.0.		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BTP	Pewarna, Perisa	4,00	2,37	2,00	1,47	2,00	1,47	0,00	0,00
Total		169	100,00	59	43,38	77	56,62	8	25

Total Sarana yang Dievaluasi Penerapan CPPOB = 136 Sarana

Dari hasil evaluasi penerapan aspek CPPOB di sarana produksi aktif, diketahui bahwa kategori pangan yang paling banyak diperiksa sarana produksinya antara lain Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk produk susu) sebanyak 48 sarana (28,40%), Kategori 07.0 (Produk bakeri) sebanyak 27 sarana (15,98%) dan Kategori 01.0 (Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0.) sebanyak 20 sarana (11,83%).



Ketidaksesuaian terhadap penerapan aspek CPPOB paling banyak, ditemukan di sarana produksi pangan Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk susu) yaitu sebanyak 24 sarana (17,65%) dari 136 sarana yang aktif berproduksi. Adapun aspek CPPOB yang paling banyak dilanggar antara lain aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene karyawan dan tindakan pengawasan.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika sarana tidak memenuhi ketentuan.

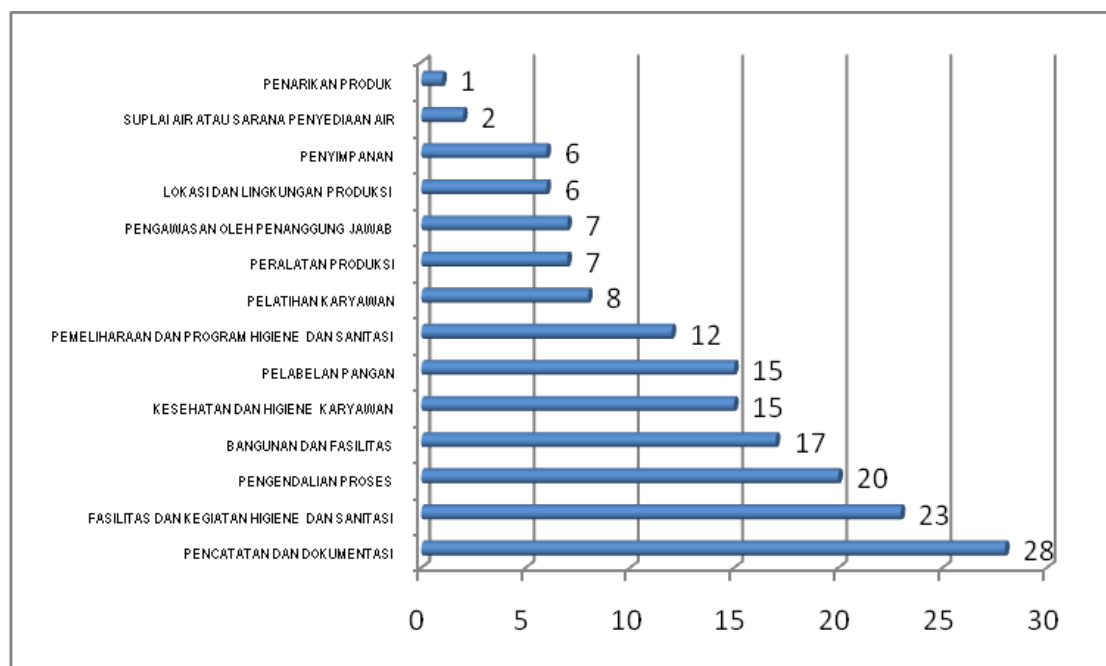
F.2.2 Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang ada di catchment area Balai Besar POM Di Bandung (19 Kab/Kota di wilayah Jawa Barat) sebanyak 20.907 sarana.

Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dilaksanakan terhadap 43 sarana dengan capaian pemeriksaan 100,00 % dari target (43 Sarana) . Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kab/Kota dapat dilihat pada tabel 6E.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 43 sarana, sebanyak 19 sarana (44,19%) memenuhi ketentuan aspek CPPB-IRT, 24 sarana (55,81%) tidak memenuhi ketentuan aspek CPPB-IRT.

Ketidaksesuaian penerapan aspek CPPB-IRT dapat dilihat pada gambar berikut.



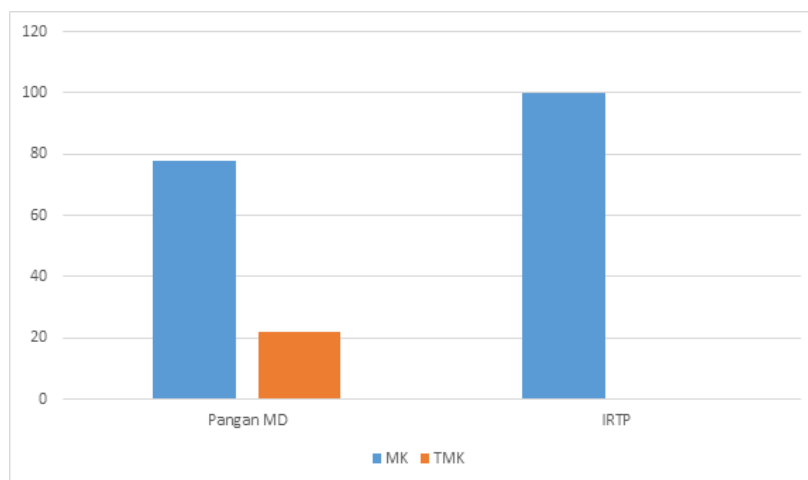
Gambar 108 KETIDAKSESUAIAN PENERAPAN ASPEK CPPB-IRT



Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 24 sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut, ketidaksesuaian terbesar berkaitan dengan pencatatan dan dokumentasi sebanyak 28 temuan; fasilitas hygiene dan sanitasi sebanyak 23 temuan; pengendalian proses sebanyak 20 temuan; bangunan dan fasilitas sebanyak 17 temuan, kesehatan dan hygiene karyawan sebanyak 15 temuan; dan pelabelan pangan sebanyak 15 temuan, sehingga perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota agar sarana industri rumah tangga pangan dapat memperbaiki kekurangannya.

F.2.3. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan LOKA POM di Kabupaten Bogor

Loka POM di Kabupaten Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 50 sarana industri pangan MD dan 3 sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Berdasarkan hasil pemeriksaan, sejumlah 11 (22%) sarana pangan MD tidak memenuhi ketentuan, sementara untuk sarana IRTP didapat semua sarana (100%) memenuhi ketentuan. Persentase hasil pemeriksaan sarana pangan di Loka POM di Kab. Bogor dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 109 PERSENTASE HASIL PEMERIKSAAN SARANA INDUSTRI PANGAN MD DAN INDUSTRI PANGAN RUMAH TANGGA LOKA POM DI KAB. BOGOR

F.2.4. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan LOKA POM di Kota Tasikmalaya

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin produksi pangan terhadap 14 industri pangan teregistrasi MD dan 12 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Hasil pemeriksaan industri pangan sejumlah 11 sarana (78,57%) memenuhi ketentuan dan 3 sarana (21,43%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana



industri pangan yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi berupa peringatan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap sarana IRTP, sejumlah 6 sarana (50%) memenuhi ketentuan dan 6 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan. Dari hasil pemeriksaan tersebut ketidaksesuaian terbesar adalah berkaitan dengan sanitasi dan higiene. Terhadap sarana diberikan sanksi berupa peringatan.

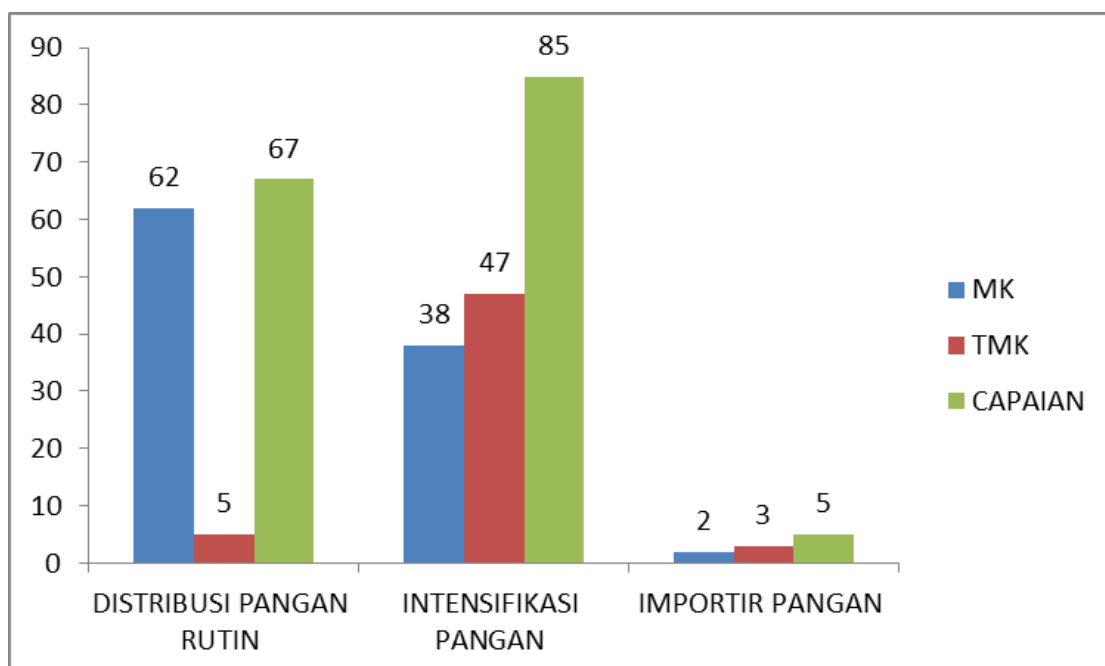
F.3 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

F.3.1 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

Jumlah sarana distribusi pangan di Propinsi Jawa Barat yang merupakan *catchment area* BBPOM di Bandung sebanyak 1.973 sarana dapat dilihat pada Tabel 7B, terdiri dari sarana distribusi pangan sebanyak 1.896 sarana dan sarana importir pangan sebanyak 84 sarana. Pemeriksaan distribusi pangan dilaksanakan pada 152 sarana dari target 144 sarana (105,56%), terdiri dari pemeriksaan sarana distribusi pangan rutin 67 sarana dan intensifikasi pengawasan pangan 85 sarana. Dari 152 sarana yang diperiksa, ditemukan 52 sarana (34,21%) tidak memenuhi ketentuan.

Pengawasan sarana importir pangan sebanyak 5 sarana dari target 4 sarana (125,00%). Hasil pemeriksaan menunjukkan sarana tidak memenuhi ketentuan sebanyak 2 sarana (40,00%).

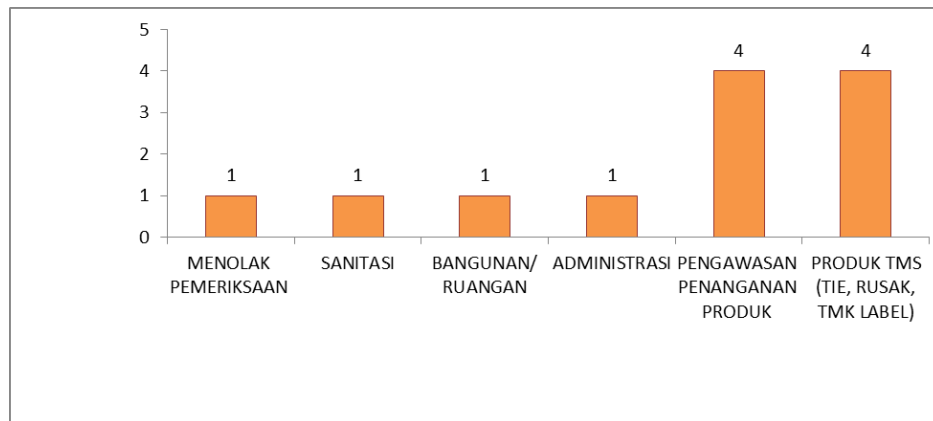
Data hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 110 Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan

Hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan rutin ditemukan 5 sarana (7,46 %) tidak memenuhi ketentuan.

Temuan ketidaksesuaian terbesar yaitu pengawasan penanganan produk (4 sarana). Secara rinci disajikan dalam Gambar di bawah ini.



Gambar 111 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Pangan TMK

Rincian jenis produk tidak memenuhi syarat yang masih ditemukan di sarana distribusi adalah sebagai berikut :

- Produk rusak : 4 jenis sebanyak 5 kemasan
- Produk tanpa ijin edar : 3 jenis sebanyak 30 kemasan
- Produk tidak memenuhi ketentuan pelabelan : 5 jenis sebanyak 5 kemasan

Masih ditemukannya makanan tidak memenuhi syarat (rusak/tanpa ijin edar/tidak memenuhi ketentuan pelabelan) yang diperjualbelikan menunjukkan kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menjual produk yang layak, sehingga program pengawasan Pemerintah ke sarana distribusi pangan masih diperlukan.

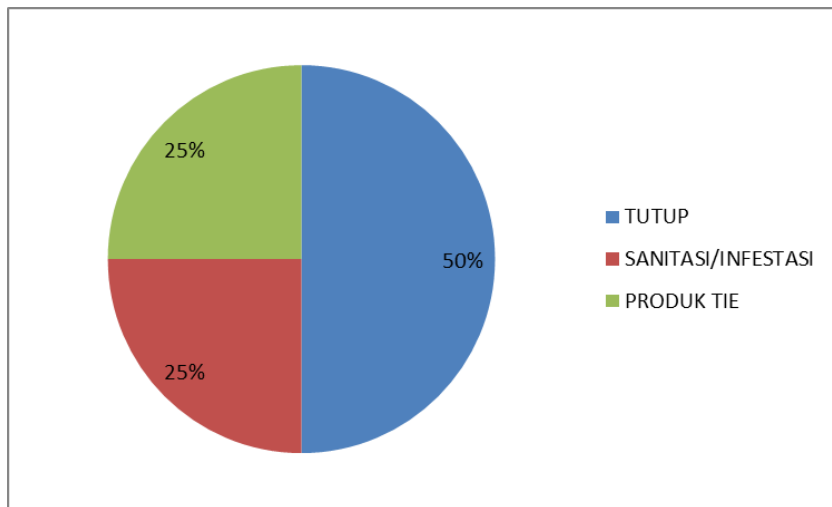
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian tersebut adalah melaksanakan pembinaan setempat dan kepada pelaku usaha diberikan surat:

- Peringatan Keras (5 sarana)
- Pengamanan produk (1 sarana)
- Perintah retur produk (3 sarana)

Jumlah sarana importir pangan yang diperiksa sebanyak 5 sarana dari target 4 sarana (125,00 %). Dari pengawasan sarana distribusi importir pangan ditemukan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan (80,00%).



Temuan ketidaksesuaian tertinggi adalah sarana tutup, yaitu tutup (2 sarana); aspek sanitasi, infestasi (1 sarana) dan ditemukan produk tanpa ijin edar (1 sarana). Hasil pemeriksaan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 112 Hasil Pemeriksaan Sarana Importir Pangan TMK

Produk tidak memenuhi syarat yang ditemukan di sarana importir pangan berupa 3 jenis produk tanpa ijin edar sebanyak 13 kemasan.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian tersebut berupa :

- Laporan ke Badan POM (2 sarana)
- Pengamanan Setempat dan Peringatan Keras (1 sarana)
- Tindak lanjut oleh Badan POM (1 sarana)

F.3.2 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA

Pemeriksaan sarana penyalur bahan berbahaya dilakukan melalui kegiatan lintas sektor bersama instansi terkait berupa sertifikasi pengecer bahan berbahaya. Pemeriksaan dilakukan terhadap 3 (tiga) sarana. Dari hasil pemeriksaan, ditemukan 2 (dua) sarana tidak memenuhi ketentuan (66,67%).

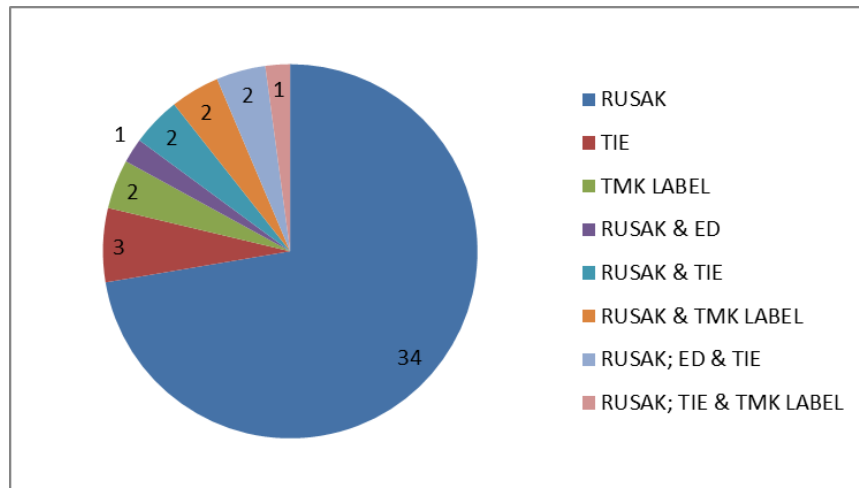
F.3.3 PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN

Menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1441 H, serta Natal 2020 dan Tahun Baru 2021, dilakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan terhadap 85 sarana. Dari hasil pemeriksaan, ditemukan 47 sarana (55,29%) tidak memenuhi ketentuan, dengan penyimpangan yaitu ditemukan produk rusak (34 sarana); produk tanpa ijin edar (3 sarana); produk tidak memenuhi ketentuan pelabelan (2 sarana); produk rusak dan kedaluwarsa (1 sarana); produk rusak dan tanpa ijin edar (2 sarana); produk rusak



dan tidak memenuhi ketentuan pelabelan (2 sarana); produk rusak, kedaluwarsa dan tanpa ijin edar (2 sarana); produk rusak, tanpa ijin edar dan TMK label (1 sarana)

Data hasil pemeriksaan secara rinci disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 113 Hasil Intensifikasi Pengawasan Pangan TMK

Rincian jenis produk tidak memenuhi syarat yang masih ditemukan pada pelaksanaan Intensifikasi Pengawasan Pangan adalah sebagai berikut :

- Produk rusak : 145 jenis sebanyak 1.055 kemasan
- Produk kedaluwarsa : 10 jenis sebanyak 123 kemasan
- Produk tanpa ijin edar : 37 jenis sebanyak 1.065 kemasan
- Produk tidak memenuhi ketentuan pelabelan : 27 jenis sebanyak 800 kemasan

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian tersebut adalah Peringatan Keras; pengamanan; dan perintah pengembalian produk ke pemasok.

Semua hasil pengawasan dilakukan pelaporan ke Badan POM melalui SIPT dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Mengingat kompleksnya keragaman jenis produk pangan (segar dan olahan) dan adanya keterkaitan mengenai perizinan, kewenangan, dan tindak lanjut dengan instansi lain, maka Balai Besar POM di Bandung menjalin kemitraan dengan *stakeholder* terkait dalam melakukan intensifikasi pengawasan pangan yang dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu :

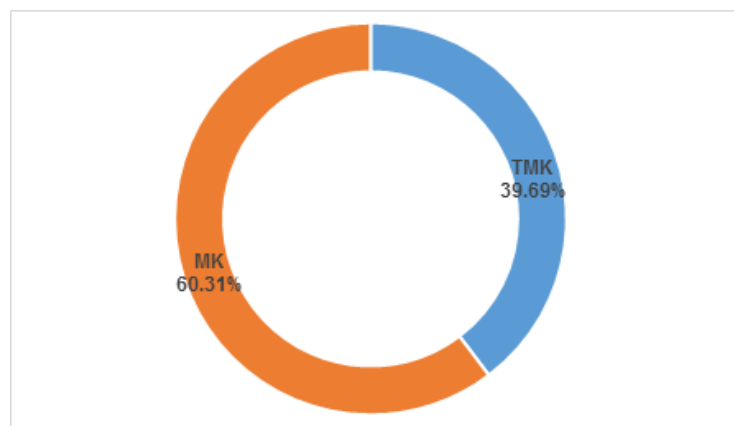
- Wilayah Kota Bandung sebanyak 3 (tiga) kali bersama Dinas Kesehatan Jawa Barat; Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat; Dinas Ketahanan Pangan Jawa Barat kepada 4 (empat) sarana
- Wilayah Kab Bandung sebanyak 1 (satu) kali bersama Dinas Kesehatan Kab. Bandung kepada 2 (dua) sarana



F.3.1 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN LOKA

Loka POM di Kabupaten Bogor

Pengawasan Sarana Distribusi Pangan di Loka Kabupaten Bogor dilaksanakan sebanyak 131 sarana, 79 sarana memenuhi ketentuan dan 52 sarana tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 114 PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN DI LOKA POM KABUPATEN BOGOR

LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap sarana 65 sarana distribusi pangan. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 57 sarana (87,69%) memenuhi ketentuan dan 8 sarana (12,31%) tidak memenuhi ketentuan.

Dari hasil pemeriksaan, temuan yang dominan pada sarana distribusi pangan adalah menjual produk pangan kedaluwarsa. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan tindak lanjut berupa pembinaan dan peringatan. Terhadap produk kedaluwarsa dilakukan perintah pengembalian ke distributor untuk dimusnahkan.

Selain pemeriksaan rutin, Loka POM juga melaksanakan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang ramadhan dan idul fitri, serta menjelang natal dan tahun baru.



Pada intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru sejumlah 101 sarana diperiksa dengan hasil 50 sarana (49,50%) memenuhi ketentuan dan 51 sarana (50,49%) sarana tidak memenuhi ketentuan.

Rincian hasil intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru adalah sebagai berikut :

1. Sejumlah 188 produk pangan kedaluwarsa ditemukan pada 22 sarana distribusi pangan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 983.800. Produk yang ditemukan dikembalikan ke penyalur untuk dimusnahkan.
2. Sejumlah 143 produk pangan rusak ditemukan pada 37 sarana distribusi pangan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 1.811.280. Produk yang ditemukan dikembalikan ke penyalur untuk dimusnahkan.
3. Sejumlah 1428 produk pangan tanpa izin edar ditemukan pada 15 sarana distribusi pangan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 5.796.150. Produk yang ditemukan dikembalikan ke penyalur untuk dimusnahkan.

F. 4. TOKSIKOVIGILANS

Kegiatan toksikovigilans dilaksanakan mulai tahun 2016 diikuti oleh 79 rumah sakit di Jawa Barat baik rumah sakit swasta maupun negeri. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara epidemiologis kasus keracunan yang terjadi di Jawa Barat. Data yang terkumpul secara nasional dapat memberikan gambaran keracunan yang terjadi di Indonesia.

Data diperoleh berdasarkan kasus keracunan yang ditangani oleh Instalansi Gawat Darurat rumah sakit tergabung dalam program tersebut. Petugas rekam medis akan melakukan input data secara online melalui aplikasi www.spimker.pom.go.id, yang akan diverifikasi oleh petugas Balai Besar POM dan kemudian BPOM akan merelease sebagai data toksikovigilans nasional.

Sepanjang tahun 2020 terkumpul data 2422 kasus keracunan dari 63 rumah sakit yang tersebar di Propinsi Jawa Barat. Penyebab keracunan tertinggi sebanyak 1559 kasus (64,37 %) disebabkan oleh binatang seperti ular, serangga, kalajengking, anjing dan hewan lainnya.

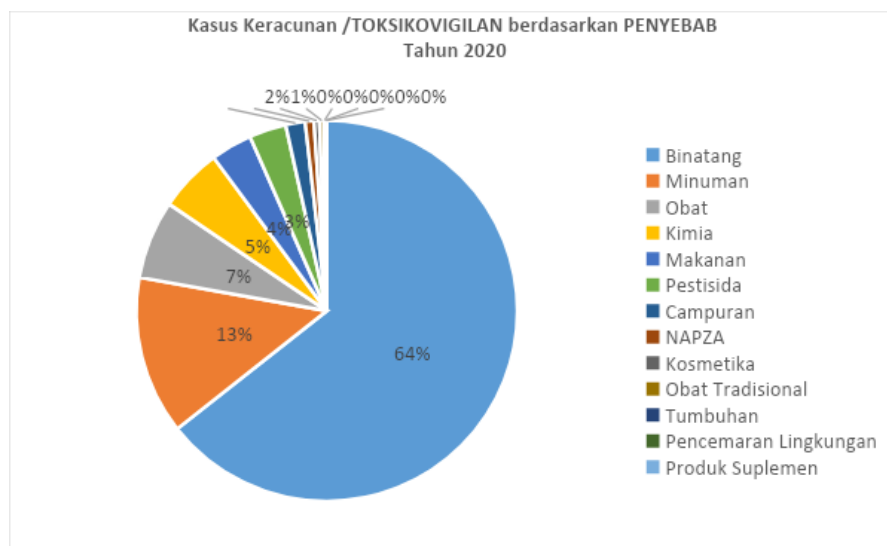
Kasus keracunan terbanyak selanjutnya disebabkan oleh minuman keras/alcohol sebanyak 326 kasus (13,46 %) . Dari keseluruhan kasus yang dilaporkan, terdapat 31 korban keracunan meninggal dunia, 15 diantaranya akibat minuman beralkohol sisanya dengan penyebab yang beragam (pestisida, napza, bahan kimia, dll). Kasus Keracunan akibat mengkonsumsi obat, napza, obat tradisional, suplemen kesehatan sebanyak 189 kasus (7,80 %) .

Data lengkap toksikovigilans dapat dilihat di Tabel 20.A. dan 20.B.



Data Kasus Keracunan / TOKSIKOVIGILAN berdasarkan PENYEBAB Tahun 2020

No	Kelompok penyebab	Jumlah	Persen
1	Binatang	1559	64,37
2	Minuman	326	13,46
3	Obat	161	6,65
4	Kimia	131	5,41
5	Makanan	85	3,51
6	Pestisida	76	3,14
7	Campuran	40	1,65
8	NAPZA	18	0,74
9	Kosmetika	11	0,45
10	Obat Tradisional	9	0,37
11	Tumbuhan	3	0,12
12	Pencemaran Lingkungan	2	0,08
13	Produk Suplemen	1	0,04
Jumlah		2422	100



Gambar 1.15 KASUS KERACUNAN / TOKSIKOVIGILAN BERDASARKAN PENYEBAB TAHUN 2020



PELAPORAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KERACUNAN PANGAN

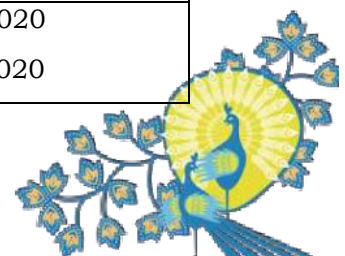
Pada tahun 2020 tidak ada pelaporan Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan.

F. 5. GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA (GKPD)

Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) mengedepankan pemberdayaan masyarakat desa untuk dapat secara mandiri menjaga kesehatan dan melindungi diri dan keluarganya dari risiko pangan yang tidak aman. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimulai tahun 2014. Sasaran desa untuk tahun 2020 ini adalah 3 Desa di Kabupaten Kuningan dan 3 Desa di Kabupaten Indramayu. Di Kabupaten Kuningan desa yang diintervensi yaitu desa Cilimus Kecamatan Cilimus, desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang, dan desa Sangkaurip Kecamatan Cigandamekar. Kabupaten Indramayu desa yang diintervensi yaitu desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener, desa Jangga Kecamatan Losarang dan desa Eretan Wetan Kecamatan Kadanghaur.

Tahap Pelaksanaan sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Audiensi	Kabupaten Kuningan Kabupaten Indramayu	Januari 2020 Januari 2020
2	Advokasi kelembagaan	Kabupaten Kuningan (Ds.Cilimus ,Ds. Sukaraja) (Desa Sangkanurip) Kabupaten Indramayu	12 sd 13 Februari 2020
			1 Juli 2020 14 Februari 2020
3	Bimtek kader keamanan pangan	Kabupaten Kuningan (Ds.Cilimus ,Ds. Sukaraja) (Desa Sangkanurip) Kabupaten Indramayu	26 sd 27 Februari 2020
			9 sd 10 Juli 2020 19- 20 Februari 2020
4	Bimtek Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa	Kabupaten Kuningan Kabupaten Indramayu	28 Juli sd 30 Juli 2020 ; 29 Agustus sd 3 September 2020.
5	Fasilitasi Keamanan Pangan Komunitas Desa	Kabupaten Kuningan Kabupaten Indramayu	Oktober dan November 2020 Oktober dan November 2020
6	Intensifikasi pengawasan keamanan pangan	Kabupaten Kuningan Kabupaten Indramayu	28 - 29 Juli 2020 dan 16 November 20 28-31 Agus dan 16 Nov 20
7	Monitoring dan evaluasi (Workshop)	Kabupaten Kuningan Kabupaten Indramayu	8 Desember 2020
			10 Desember 2020



Pelaksanaan kegiatan desa pangan aman dikarenakan ada pandemic COVID-19 dilakukan secara online dan pertemuan langsung. Pertemuan secara langsung atau tatap muka dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, dan Memakai Masker) Jumlah kader keamanan pangan yang dibimtek di Kabupaten Kuningan sejumlah 47 orang, kader terdiri dari karang taruna, guru, PKK, Pramuka, ibu rumah tangga, sedangkan di Kabupaten Indramayu sejumlah 45 kader.

Jumlah komunitas yang dibimtek di Kabupaten Kuningan sejumlah 150 orang, di Kabupaten Indramayu sejumlah 139 orang, komunitas terdiri dari pemuda/remaja, industri rumah tangga pangan, PSS, ritel pangan, keluarga, sekolah, karang taruna. Kegiatan bimtek ini menghasilkan peningkatan pemahaman Kader Keamanan Pangan untuk warga desa yang dimana ada peningkatan hasil post test. Kabupaten Kuningan industri rumah tangga pangan yang mendapat sertifikat nomor PIRT sejumlah 12 IRTP, kegiatan pangan siap saji mendapat sertifikat laik sehat sejumlah 2 pelaku usaha. Di Kabupaten Kuningan jenis bahan berbahaya masih diketemukan yang disalah gunakan pada pangan yaitu boraks dan rhodamin B. Kabupaten Indramayu industri rumah tangga pangan yang mendapat sertifikat nomor PIRT sejumlah 8 IRTP dari 20 IRTP yang mengikuti kegiatan, kegiatan pangan siap saji mendapat sertifikat laik sehat sejumlah 8 pelaku usaha dari 24 pelaku usaha yang mengikuti. Di Kabupaten Indramayu jenis bahan berbahaya masih diketemukan yang disalah gunakan pada pangan yaitu rhodamin B dan boraks.

F.6. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Tahun 2020 kegiatan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dilaksanakan 5 sekolah di Kabupaten Indramayu dan 11 sekolah di Kabupaten Kuningan.

Tujuan kegiatan intervensi keamanan PJAS adalah :

- a. Memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya
- b. Sekolah memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Sekolah yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Pendampingan yang lebih intensif pada komunitas



sekolah terkait penerapan persyaratan Keamanan Pangan dan sampling PJAS di kantin dan pedagang keliling pre dan post intervensi.

Tahapan kegiatan Keamanan PJAS :

- a. Advokasi; Sebagai ajang membangun komitmen diantara stakeholder untuk bersama-sama membangun keamanan pangan di Indonesia.
- b. Pemetaan kantin sekolah; Untuk mengetahui *gap* dengan persyaratan keamanan pangan sebelum diintervensi
- c. Bimtek keamanan pangan di sekolah; Sosialisasi keamanan pangan , penyebaran produk informasi kepada komunitas sekolah, mencetak duta pangan aman dan kader keamanan pangan sekolah.
- d. Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS);Memberikan pengetahuan persyaratan keamanan pangan untuk mendapatkan PBKPKS.

F. 7. Pasar Aman Bahan Berbahaya (PABB)

Tahun 2020 kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilaksanakan di pasar Cilimus, desa Cilimus, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan dan pasar Bangkir, desa Rambatan Kulon, Kecamatan Lohbener di Kabupaten Indramayu. Tujuan kegiatan ini agar kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat.

Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah dilaksanakan audiensi, advokasi, bimtek petugas pengelola pasar dan penyuluhan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi. Petugas yang telah dilatih melalui Bimtek diberdayakan untuk melakukan pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit. Dengan demikian dapat diperoleh data hasil pengawasan di setiap pasar tersebut sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program. Data hasil pengujian dilaporkan langsung ke Badan POM untuk dievaluasi. Data Pasar Aman dari Bahan Berbahaya ada di tabel 23A dan 23 B.



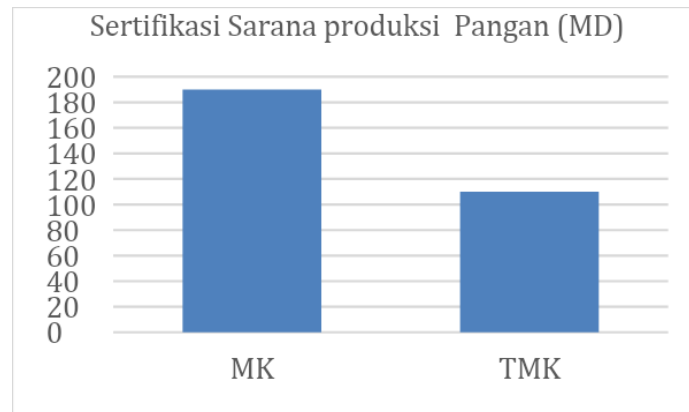
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

G.1 AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI

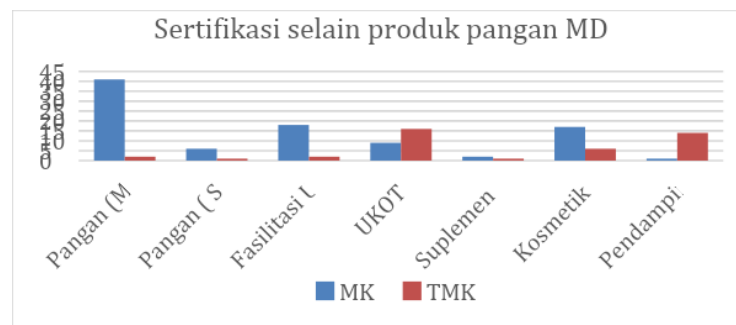
Balai Besar POM (BBPOM) di Bandung melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan pre market yang dilaksanakan seksi sertifikasi dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain audit dalam rangka sertifikasi terhadap industri pangan, distribusi pangan impor, industri suplemen kesehatan, usaha kecil obat tradisional (UKOT), dan industri kosmetik, yang akan meregistrasikan produknya. Selain itu seksi Sertifikasi juga melakukan pengesahan persetujuan denah pedagang besar farmasi yang akan mengajukan permohonan sertifikasi CDOB, melaksanakan pendampingan terhadap petugas Badan POM yang melaksanakan audit dalam rangka Sertifikasi CPOTB atau Sertifikasi CPKB, melaksanakan audit terhadap UMKM pangan yang termasuk program fasilitasi Badan POM, melakukan pengesahan denah Pedagang besar Farmasi dan kegiatan-kegiatan surveilan terhadap kantin sekolah penerima Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah dan terhadap IRTP yang mendapatkan Piagam Bintang 1 Keamanan Pangan. Selama tahun 2019 jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 436 sarana. Jumlah sarana yang memenuhi ketentuan (MK) sebanyak 284 (65.1 %) sarana dan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 152 (34.9 %) sarana.

NO	SARANA	JUMLAH	HASIL PEMERIKSAAN	
			MK	TMK
1	Pangan (MD)	300	190	110
2	Pangan (ML)	43	41	2
3	Pangan (SKI/SKE)	7	6	1
4	Fasilitasi UMKM	20	18	2
5	UKOT	25	9	16
6	Suplemen Kesehatan	3	2	1
7	Kosmetik	23	17	6
8	Pendampingan	15	1	14
	TOTAL	436	284	152





Gambar 116 Jumlah Sarana produksi pangan yang diperiksa dan hasilnya



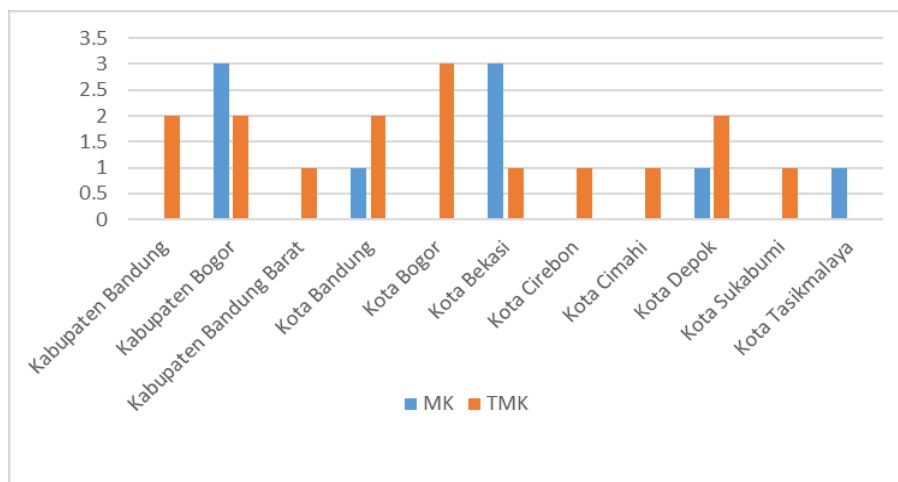
Gambar 117 Jumlah Sarana yang diperiksa selain produk pangan dan hasilnya

Audit Sertifikasi Sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)

Audit sertifikasi sarana produksi obat tradisional dilaksanakan terhadap 25 sarana yang terdiri dari 23 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 1 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional dan 1 sarana yang mengajukan pemeriksaan sarana UKOT namun dari hasil pemeriksaan terhadap fasilitas sarana produksi tersebut dan dari pertimbangan bentuk produk jadinya, sarana ini disarankan menjadi PIRT. Hasil audit menunjukkan 9 sarana memenuhi ketentuan (36 %) dan 16 sarana tidak memenuhi ketentuan (64 %). Dari 23 UKOT yang diperiksa 20 sarana diantaranya adalah UKOT 1 dan 3 sarana merupakan UKOT 2. UKOT 1 adalah UKOT yang dapat memproduksi semua jenis sediaan obat tradisional kecuali tablet dan effervesen, sedangkan UKOT 2 adalah UKOT yang selain tidak dapat memproduksi sediaan tablet dan effervesen juga tidak diperbolehkan memproduksi Cairan Obat Dalam (COD) dan Kapsul. Terlampir Jumlah sarana UKOT di kabupaten/Kota yang di sertifikasi



NO.	KAB/KOTA	HASIL PEMERIKSAAN		JUMLAH
		UKOT		
		MK	TMK	
1.	Kabupaten Bandung	0	2	2
2.	Kabupaten Bogor	3	2	5
3.	Kabupaten Bandung Barat	0	1	1
4.	Kota Bandung	1	2	3
5.	Kota Bogor	0	3	3
6.	Kota Bekasi	3	1	4
7.	Kota Cirebon	0	1	1
8.	Kota Cimahi	0	1	1
9.	Kota Depok	1	2	3
10.	Kota Sukabumi	0	1	1
11.	Kota Tasikmalaya	1	0	1
TOTAL		9	16	25



Gambar 118 Hasil Pemeriksaan UKOT

Pada SOP Makro Badan POM Kode SOP POM-03.01.CFM.01.SOP.01 tentang Perizinan dan Sertifikasi IF, IOT, IEBA, Industri Kosmetik dan Industri Pangan, dinyatakan bahwa, waktu penyelesaian rekomendasi sarana yang memenuhi ketentuan (MK) maksimal 14 (empat belas) hari kerja. Seluruh rekomendasi sarana yang memenuhi ketentuan (MK) dapat diselesaikan sesuai aturan. Terlampir waktu penyelesaian rekomendasi hasil pemeriksaan



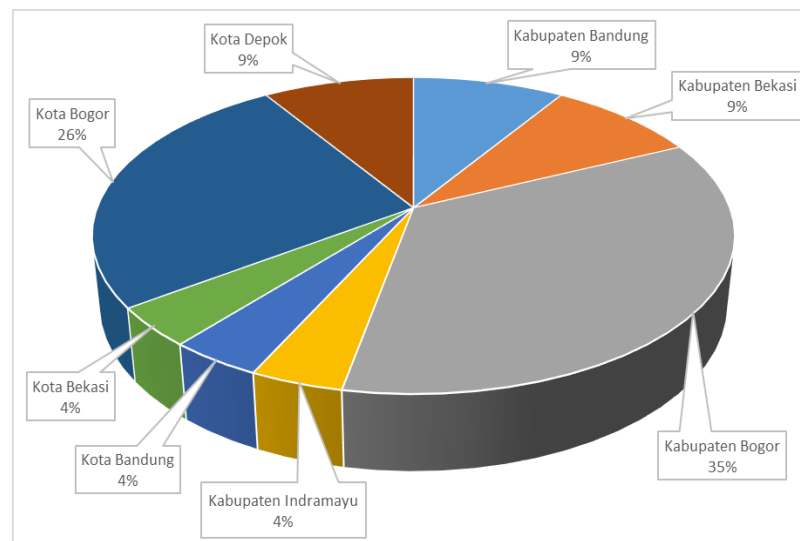
NO	HARI KERJA	SARANA	
		JUMLAH	PERSENTASE
1.	< 14	24	100 %
2.	>14	0	0 %

Audit Sertifikasi Sarana Produksi Kosmetik

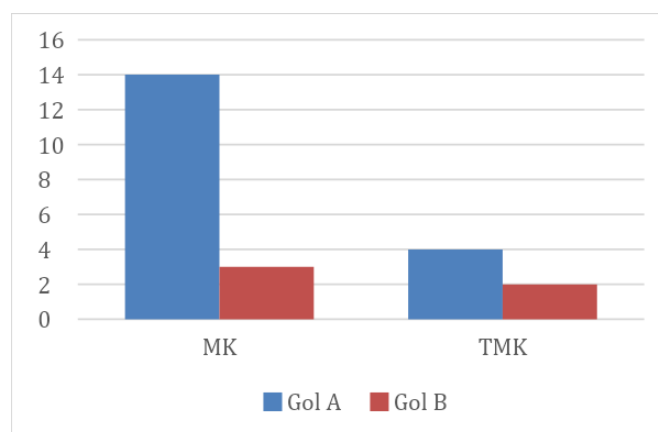
Audit sertifikasi sarana produksi kosmetik dapat menyelesaikan audit terhadap 23 sarana yang terdiri dari 18 sarana produksi Kosmetik Golongan A dan 5 sarana produksi Golongan B. Golongan A terdiri atas sarana produksi baru dan pembaruan ijin. Golongan B seluruhnya permohonan ijin baru. Hasil audit menunjukkan bahwa sarana golongan A yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 5 sarana dan yang memenuhi ketentuan (MK) sebanyak 13 sarana. Hasil audit sarana golongan B menunjukkan 3 sarana MK dan 2 sarana TMK. Data Hasil Pemeriksaan Sarana Kosmetik Golongan A dan Golongan B dapat di lihat pada tabel berikut.

NO	KAB/KOTA	HASIL PEMERIKSAAN							
		GOLONGAN A					GOLONGAN B		
		INDUSTRI BARU		PEMBARUAN IJIN		JLH	INDUSTRI BARU		JLH
		MK	TMK	MK	TMK		MK	TMK	
1.	Kabupaten Bandung	1	-	-	-	1	1	-	1
2.	Kabupaten Bekasi	1	-	1	-	2	-	-	-
3.	Kabupaten Bogor	6	1	-	-	7	-	1	1
4.	Kabupaten Indramayu	-	1	-	-	1	-	-	-
5.	Kota Bandung	1	-	-	-	1	-	-	-
6.	Kota Bekasi	-	-	-	-	-	1	-	1
7.	Kota Bogor	3	1	-	-	4	1	1	2
8.	Kota Depok	-	1	1	-	2	-	-	-
	TOTAL	12	4	2	-	18	3	2	5





Gambar 119 Sarana produksi kosmetik Golongan A dan Golongan B yang diperiksa di Kabupaten / Kota



Gambar 120 Hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetika di Kab/Kota

Pada SOP Makro Badan POM Kode SOP POM-03.01.CFM.01.SOP.01 tentang Perizinan dan Sertifikasi IF, IOT, IEBA, Industri Kosmetik dan Industri Pangan, dinyatakan bahwa, waktu penyelesaian rekomendasi sarana yang memenuhi ketentuan (MK) maksimal 14 (empat belas) hari kerja. Dari 23 sarana industri kosmetik yang diperiksa pada tahun 2019, sarana yang hasilnya memenuhi ketentuan dan dapat dikeluarkan laporan hasil analisisnya adalah sebanyak 17 sarana, seluruh laporan hasil analisisnya dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 14 hari kerja. Tabel Penyelesaian laporan hasil analisis sarana produksi kosmetika dapat dilihat pada table berikut :



Pendampingan dalam rangka Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM dilakukan sebanyak 9 (sembilan) kali yaitu terhadap 2 sarana di Kabupaten Bekasi, 1 sarana di Kota Depok, 1 sarana di Kota Cimahi, 1 sarana di Kota Bandung, 2 sarana di Kabupaten Bogor, dan 2 sarana di Kota Bekasi. Pendampingan bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM juga dilakukan dalam rangka audit fasilitas yang digunakan bersama antara produk kosmetik dan produk PKRT yaitu terhadap 1 sarana di Kabupaten Karawang.

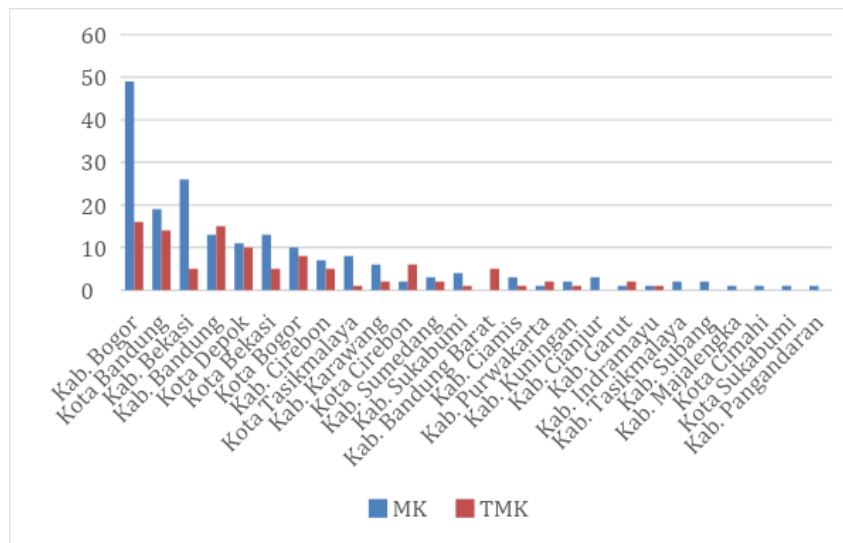
Hasil Audit Dalam Rangka Pendaftaran Pangan

Audit dalam rangka pendaftaran pangan pada tahun 2019 dilakukan terhadap 300 sarana produksi pangan yang tersebar di 26 Kabupaten / Kota. Rekomendasi PSB diterbitkan untuk 190 sarana (63,3 %) yang memenuhi ketentuan, yaitu sebanyak 48 sarana mendapatkan rating A dan 142 sarana mendapat nilai rating B. Dari hasil audit ditemukan sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 110 sarana (36,7 %) yaitu 2 sarana yang mendapatkan rating C, 100 sarana mendapatkan rating D, dan 8 sarana tidak dapat dilakukan penilaian karena berbagai alasan seperti 5 sarana disarankan pindah ke PIRT karena jenis produk dan kondisi sarana produksinya, 1 sarana dengan fasilitas yang belum siap diperiksa, 1 sarana merupakan industri farmasi, dan 1 sarana beralih menjadi akan makloon di sarana produksi yang lain. Sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) tidak dapat diberikan rekomendasi pengajuan pendaftaran pangan, karena belum memenuhi ketentuan aspek Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Data sarana produksi pangan di tiap kabupaten / kota dapat dilihat pada table berikut :

NO	KAB/KOTA	MK	TMK	JUMLAH
1	Kabupaten Bogor	49	16	65
2	Kota Bandung	19	14	33
3	Kabupaten Bekasi	26	5	31
4	Kabupaten Bandung	13	15	28
5	Kota Depok	11	10	21
6	Kota Bekasi	13	5	18
7	Kota Bogor	10	8	18
8	Kabupaten Cirebon	7	5	12
9	Kota Tasikmalaya	8	1	9
10	Kabupaten Karawang	6	2	8



11	Kota Cirebon	2	6	8
12	Kabupaten Sumedang	3	2	5
13	Kabupaten Sukabumi	4	1	5
14	Kabupaten Bandung Barat	0	5	5
15	Kabupaten Ciamis	3	1	4
16	Kabupaten Purwakarta	1	2	3
17	Kabupaten Kuningan	2	1	3
18	Kabupaten Cianjur	3	0	3
19	Kabupaten Garut	1	2	3
20	Kabupaten Indramayu	1	1	2
21	Kabupaten Tasikmalaya	2	0	2
22	Kabupaten Subang	2	0	2
23	Kabupaten Majalengka	1	0	1
24	Kota Cimahi	1	0	1
25	Kota Sukabumi	1	0	1
26	Kabupaten Pangandaran	1	0	1
	TOTAL	190	102	292

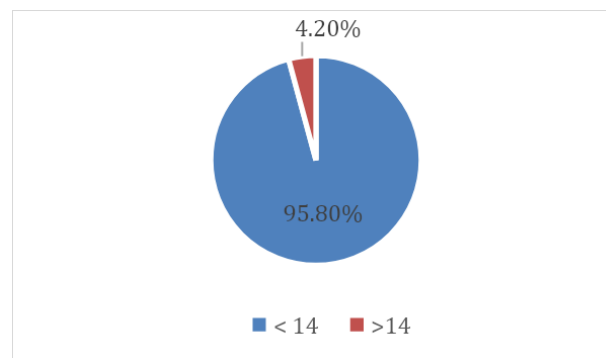


Gambar 121 Sarana produksi pangan yang di periksa di Kab/Kota tahun 2018



Waktu penyelesaian rekomendasi sarana produksi pangan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat dari tabel berikut :

NO	HARI KERJA	JUMLAH SARANA
1	< 14	182 (95.8%)
2	>14	8(4.2%)
	TOTAL	190

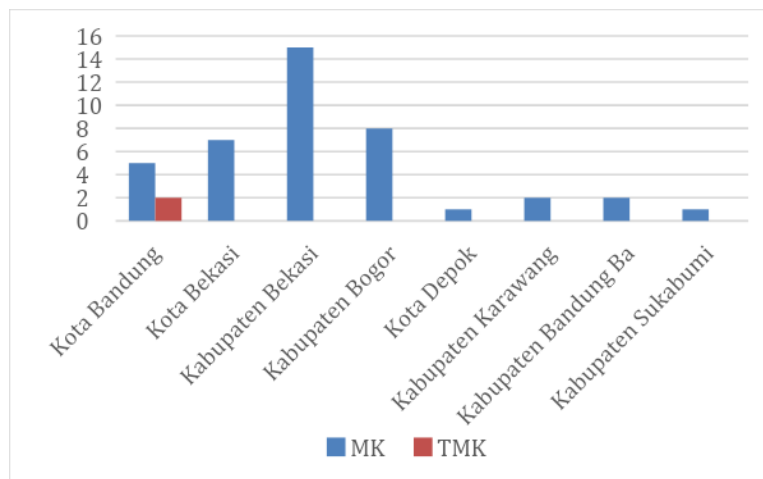


Gambar 122 Waktu penyelesaian surat rekomendasi sarana produksi pangan

Dilakukan juga audit terhadap 43 sarana distribusi untuk pengajuan pendaftaran pangan impor. Dari hasil audit terhadap sarana distribusi (importir pangan) ini, rekomendasi yang dapat diterbitkan adalah sebanyak 41 rekomendasi (95 %) dan sarana yang tidak memenuhi ketentuan adalah sebanyak 2 sarana (5 %). Data pemeriksaan sarana distribusi pangan, sebagai berikut :

NO	KAB/KOTA	MK	TMK	JUMLAH
1	Kota Bandung	5	2	7
2	Kota Bekasi	7	0	7
3	Kabupaten Bekasi	15	0	15
4	Kabupaten Bogor	8	0	8
5	Kota Depok	1	0	1
6	Kabupaten Karawang	2	0	2
7	Kabupaten Bandung Barat	2	0	2
8	Kabupaten Sukabumi	1	0	1
	TOTAL	41	2	43

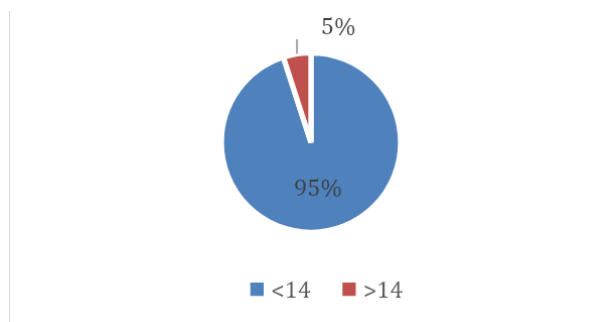




Gambar 123 Sarana distribusi pangan yang di periksa di Kab/Kota

Waktu penyelesaian rekomendasi sarana distribusi dapat dilihat pada table berikut :

NO	HARI KERJA	JUMLAH SARANA
1	<14	39 (95%)
2	>14	2 (5 %)
	TOTAL	41



Gambar 124 Waktu penyelesaian rekomendasi sarana distribusi pangan



H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

H.1 PEMANTAUAN LABEL

Pemantauan label dilaksanakan pada saat pengambilan sampel. Dari hasil pemantauan label obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen makanan, dan produk pangan menunjukkan masih banyaknya label yang tidak sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan produsen dalam melaksanakan peraturan label yang berlaku. Sehingga pemantauan label perlu ditingkatkan. Adapun pemantauan label yang dilakukan adalah sebagai berikut.

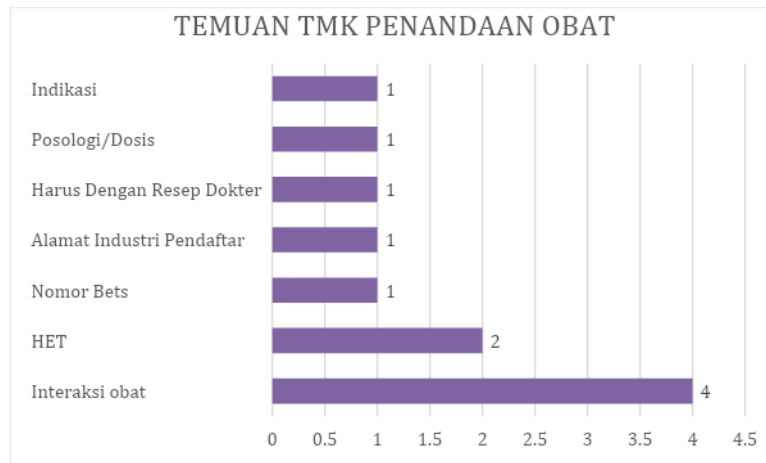
H.1.1 PEMANTAUAN LABEL OBAT

Dalam rangka melindungi masyarakat dari informasi pada label produk yang dapat menyesatkan konsumen, telah dilakukan pemantauan label obat. Label produk Obat yang diawasi meliputi bungkus luar, brosur, strip/ blister, etiket, catch cover, dan ampul, sebagai berikut

JENIS KEMASAN	JUMLAH KEMASAN YANG DIPANTAU	MK	TMK
BUNGKUS LUAR	371	369	2
BROSUR	309	304	5
STRIP/ BLISTER	325	324	1
ETIKET	89	88	1
CATCH COVER	6	6	0
AMPUL	20	20	0
JUMLAH	1.120	1.111	9

Dari hasil pemantauan pada tahun 2020 sebanyak 600 penandaan produk diperoleh hasil sebanyak 8 penandaan (1,33%) belum memenuhi ketentuan dengan temuan terbanyak tidak mencantumkan interaksi obat pada 4 kemasan. Uraian temuan TMK dari hasil pemantauan kemasan obat dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 125 HASIL PENGAWASAN PENANDAAN OBAT

Tindak Lanjut: Dilakukan pelaporan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

H.1.2 PEMANTAUAN LABEL OBAT TRADISIONAL

Jumlah sampel obat tradisional yang disampling sebanyak 422 sampel (targetted dan acak). Dari jumlah tersebut, hanya 417 sampel yang dilakukan pengawasan penandaan (98,82%). Hal ini disebabkan terdapat 3 sampel yang merupakan sampel UKOT dalam rangka sertifikasi sehingga belum memiliki izin kemasan yang disetujui karena masih dalam proses pengajuan untuk memperoleh sertifikat CPOTB bertahap (belum memiliki izin edar) yaitu dari PT Mitra Sukses Multi Mandiri sebanyak 1 sampel yang berupa sediaan kapsul dan dari CV Eigen Naturindo sebanyak 2 sampel yang berupa sediaan kapsul dan cairan obat luar. Sebanyak 2 sampel merupakan sampel kasus yang berupa bahan baku yaitu jahe dan ginseng sehingga tidak memiliki penandaan. Dari evaluasi terhadap penandaan, sebanyak 345 sampel memenuhi ketentuan (MK) (82,73 %) dan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 72 sampel (17,27 %).

TMK penandaan pada produk obat tradisional yang diawasi dapat merupakan ketidaksesuaian tunggal atau gabungan dari beberapa ketidaksesuaian seperti komposisi, netto dan cara penggunaan yang tidak sesuai persetujuan Badan POM atau nama produk, klaim berlebihan, komposisi, aturan pakai tidak sesuai persetujuan Badan POM, dan masih ada lagi gabungan beberapa ketidaksesuaian lainnya. Temuan ketidaksesuaian penandaan ini telah ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI. Hasil evaluasi penandaan obat tradisional pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 11.

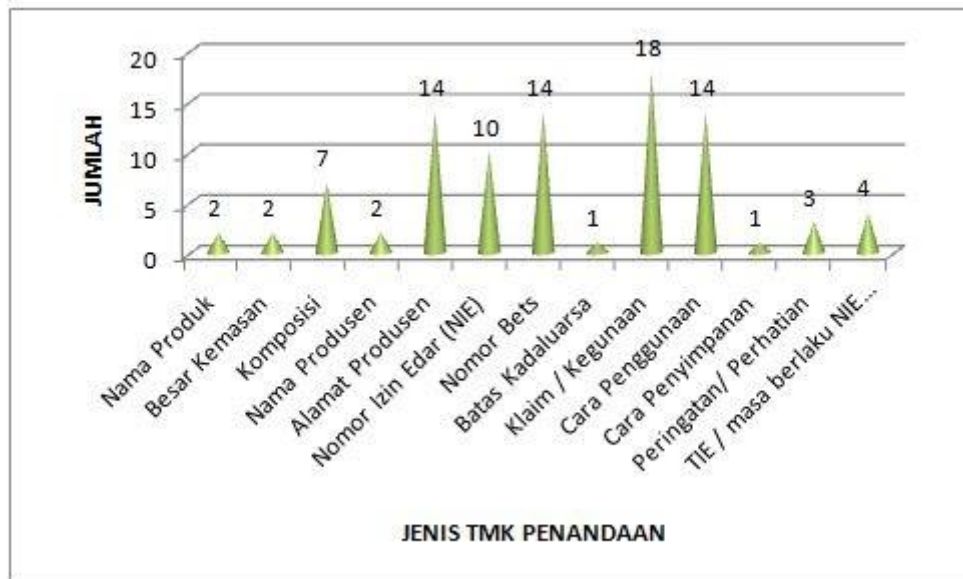
Penandaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut antara lain :

1. Nama produk tidak sesuai persetujuan sebanyak 2 sampel (2,78 %),



2. Besar kemasan atau netto sebanyak 2 sampel (2,78 %),
3. Komposisi tidak sesuai persetujuan atau tidak mencantumkan komposisi sebanyak 7 sampel (9,72 %),
4. Nama produsen tidak sesuai persetujuan sebanyak 2 sampel (2,78 %),
5. Alamat produsen tidak dicantumkan atau tidak sesuai persetujuan sebanyak 14 sampel (19,44 %),
6. Nomor Izin edar tidak sesuai sebanyak 10 sampel (13,89 %).
7. No bets tidak dicantumkan sebanyak 14 sampel (19,44 %)
8. Tanggal kadaluarsa tidak dicantumkan sebanyak 1 sampel (1,39 %)
9. Klaim atau kegunaan tidak sesuai persetujuan sebanyak 18 sampel (25,00 %)
10. Cara penggunaan atau dosis tidak sesuai persetujuan sebanyak 14 sampel (19,44 %)
11. Cara penyimpanan tidak sesuai persetujuan sebanyak 1 sampel (1,39 %)
12. Peringatan atau perhatian tidak sesuai persetujuan sebanyak 3 sampel (4,17 %)
13. TIE atau masa berlaku NIE habis sebanyak 4 sampel (5,55 %)

Hasil evaluasi penandaan obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 126 HASIL EVALUASI TMK PENANDAAN OBAT TRADISIONAL TAHUN 2020



H.1.3 PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN

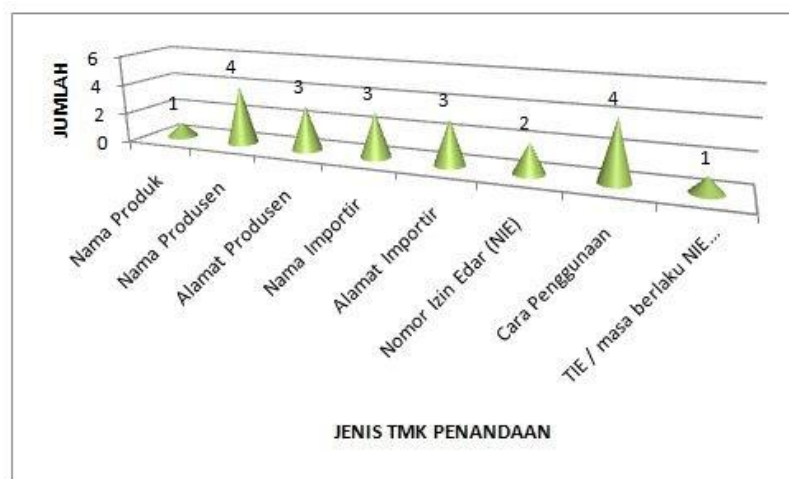
Produk suplemen kesehatan tahun 2020 yang dievaluasi penandaannya sebanyak 100 sampel dan hal ini sesuai dengan jumlah sampel yang disampling tahun 2020 baik itu sampel targeted maupun sampel acak (evaluasi sejumlah 100,0 %). Dari hasil evaluasi penandaan, sebanyak 88 sampel memenuhi ketentuan (MK) (88,00 %) dan 12 sampel tidak memenuhi ketentuan (TMK) (12,00 %).

TMK penandaan pada produk suplemen kesehatan yang diawasi dapat merupakan ketidaksesuaian tunggal atau gabungan dari beberapa ketidaksesuaian seperti Nama produk, produsen, nama dan alamat importir tidak sesuai persetujuan Badan POM RI. Temuan ketidaksesuaian penandaan ini telah ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI. Hasil evaluasi penandaan obat tradisional pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 11.

Penandaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut antara lain :

1. Nama produk tidak sesuai persetujuan sebanyak 1 sampel (8,33 %),
2. Nama produsen tidak sesuai persetujuan sebanyak 4 sampel (33,33 %),
3. Alamat produsen tidak sesuai persetujuan sebanyak 3 sampel (25,00 %),
4. Nomor Importir tidak sesuai sebanyak 3 sampel (25,00 %).
5. Alamat Importir tidak sesuai persetujuan sebanyak 3 sampel (25,00 %)
6. Nomor izin edar tidak sesuai persetujuan sebanyak 2 sampel (16,67 %)
7. Cara penggunaan tidak sesuai persetujuan sebanyak 4 sampel (33,33 %)
8. TIE/masa berlaku NIE habis sebanyak 1 sampel (8,33 %)

Hasil evaluasi penandaan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 127 HASIL EVALUASI TMK PENANDAAN SUPLEMEN KESEHATAN TAHUN 2020



H.1.4 PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK

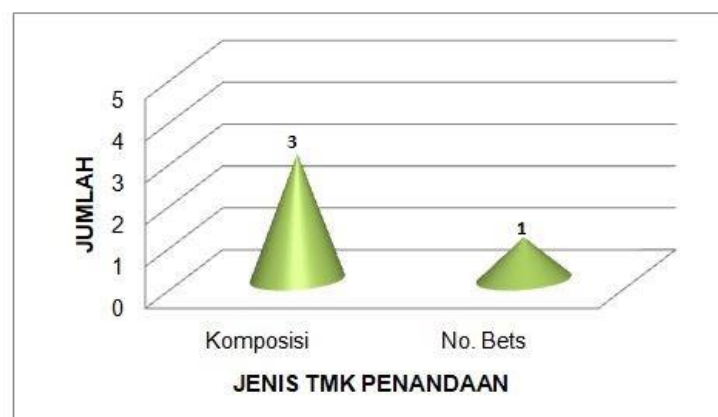
Produk kosmetik yang dievaluasi penandaannya pada tahun 2020 terdiri dari 831 sampel. Sebanyak 827 sampel (99,52 %) memenuhi ketentuan dan 4 sampel tidak memenuhi ketentuan (0,48%). Dari jumlah tersebut, terdapat penurunan jumlah TMK penandaan pada produk kosmetik, di mana pada tahun 2019, jumlah TMK sebanyak 2,35 %. Hasil evaluasi penandaan produk kosmetik dapat dilihat pada Tabel 11.

Penandaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM RI No. 30 tahun 2020 tentang persyaratan teknis penandaan kosmetik.

Ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain tidak mencantumkan:

1. Komposisi sebanyak 3 sampel (75,0 %),
2. No. bets sebanyak 1 sampel (25,0 %)
- 3.

Hasil evaluasi penandaan ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI. Hasil evaluasi penandaan produk kosmetik yang TMK dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 128 HASIL EVALUASI TMK PENANDAAN PRODUK KOSMETIK TAHUN 2020

H.1.5 PEMANTAUAN LABEL PANGAN

Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 501 label kemasan pangan. Dari hasil pemantauan tersebut, ditemukan label yang memenuhi ketentuan sebanyak 379 label (75,65%) dan yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 122 label kemasan pangan (24,35%).

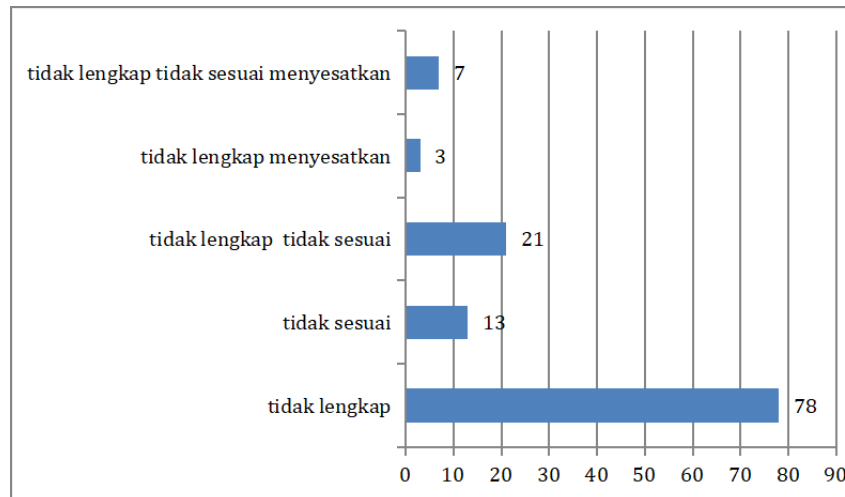
Jenis pelanggaran adalah sebagai berikut :

- o Tidak lengkap (tidak mencantumkan nomor batch, nama dan alamat pabrik, komposisi, daluarsa, netto) 78 label kemasan
- o Tidak sesuai (NIE tidak sesuai, menggunakan no.registrasi lama, desain tidak sesuai yang disetujui) 13 label kemasan



- o Tidak lengkap dan tidak sesuai 21 label kemasan
- o Tidak lengkap dan menyesatkan 3 label kemasan
- o Tidak lengkap, tidak sesuai, menyesatkan 7 label kemasan

Hasil pemantauan label kemasan pangan dapat dilihat pada Gambar berikut.

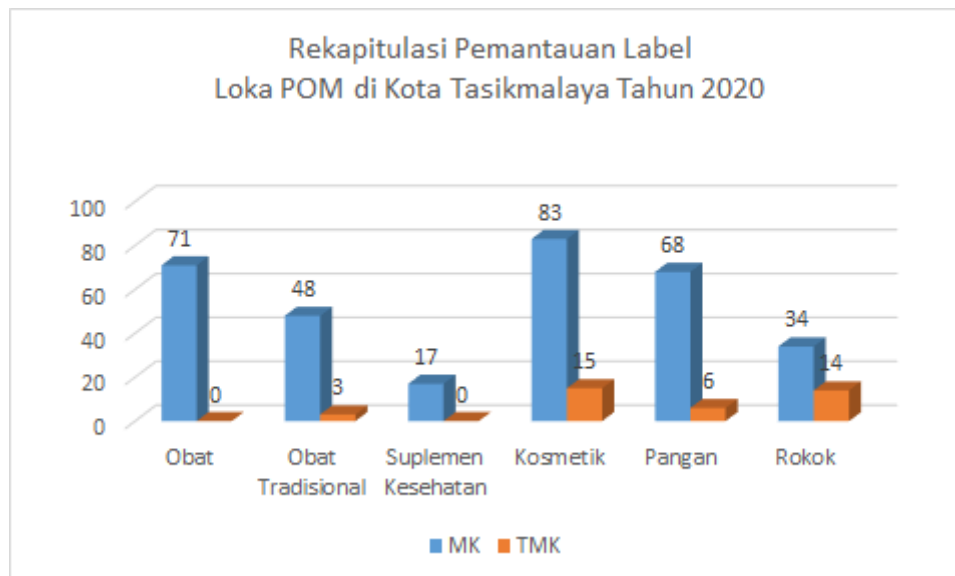


Gambar 129 KETIDAKSESUAIAN LABEL KEMASAN PANGAN

Tindak Lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Pada tahun 2020 Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pemantauan label terhadap 71 label obat, 51 label obat tradisional, 17 label suplemen kesehatan, 98 label kosmetik, 74 label pangan, dan 48 label rokok.



Gambar 130 REKAPITULASI PEMANTAUAN LABEL LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020



Hasil pemantauan label obat oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 71 label obat (100%) memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label obat tradisional oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 48 label obat tradisional (94,12%) memenuhi ketentuan, dan 3 label obat tradisional (5,88%) tidak memenuhi ketentuan. Jenis pelanggaran pada label obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan yaitu mencantumkan klaim yang tidak sesuai dengan persetujuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label suplemen kesehatan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 17 label suplemen kesehatan (100%) memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label kosmetik oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 83 label kosmetik (84,69%) memenuhi ketentuan, dan 15 label kosmetik (15,31%) tidak memenuhi ketentuan. Jenis pelanggaran pada label kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan yaitu mencantumkan klaim yang membutuhkan data dukung. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label pangan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 68 label pangan (91,89%) memenuhi ketentuan, dan 6 label pangan (8,11%) tidak memenuhi ketentuan. Jenis pelanggaran pada label pangan yang tidak memenuhi ketentuan yaitu label pangan tidak sesuai dengan persetujuan saat registrasi. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label rokok oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 34 label rokok (70,83%) memenuhi ketentuan, dan 14 label rokok (29,17%) tidak memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

H.2. PEMANTAUAN IKLAN

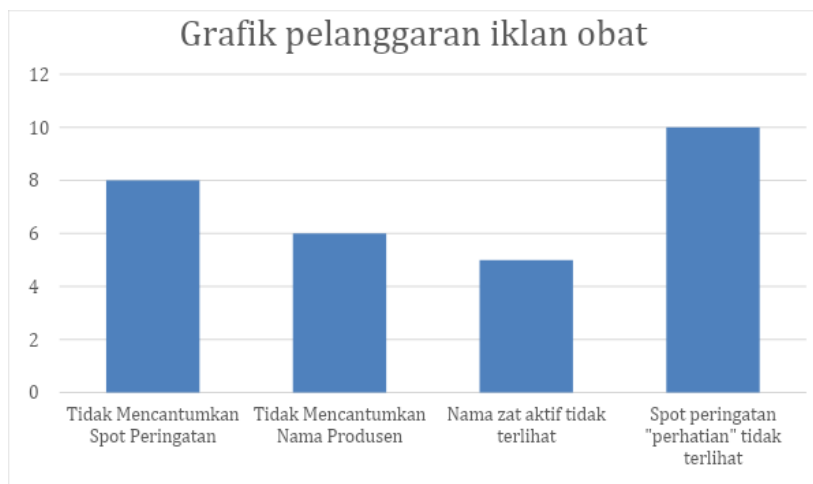
Target pengawasan dan realisasi iklan yang diawasi sebagai berikut :

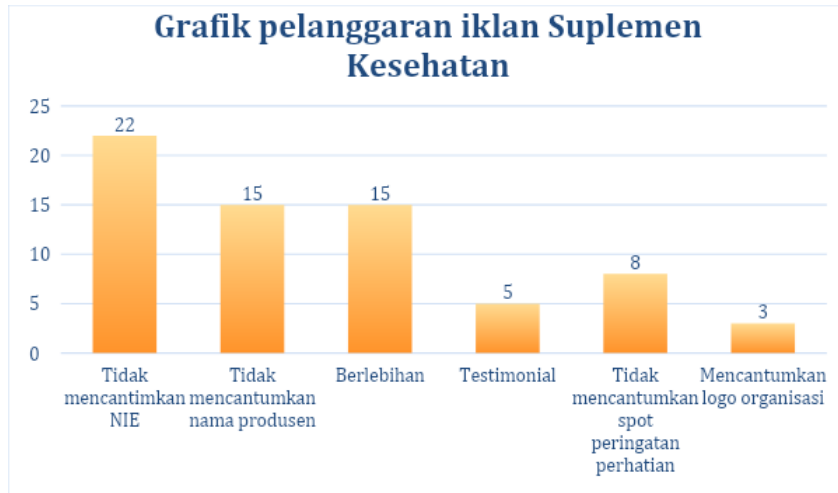
NO.	KOMODITI	TARGET	REALISASI	PERSENTASI (%)
1	Obat	200	200	100
2	Rokok	346	351	101,4
3	Obat Tradisional	400	452	114,2
4	Suplemen Kesehatan	100	100	100
5	Kosmetik	860	905	112,2
6	Pangan	500	500	100

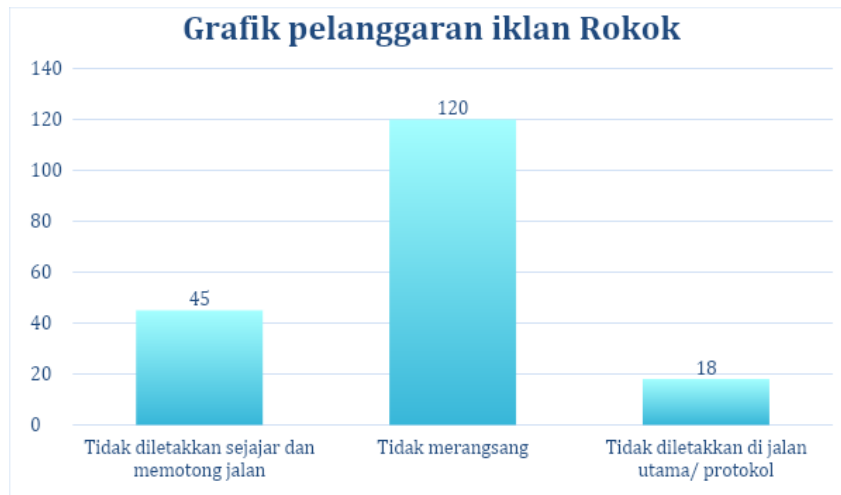




Jenis pelanggaran iklan perkomoditi adalah sebagai berikut:

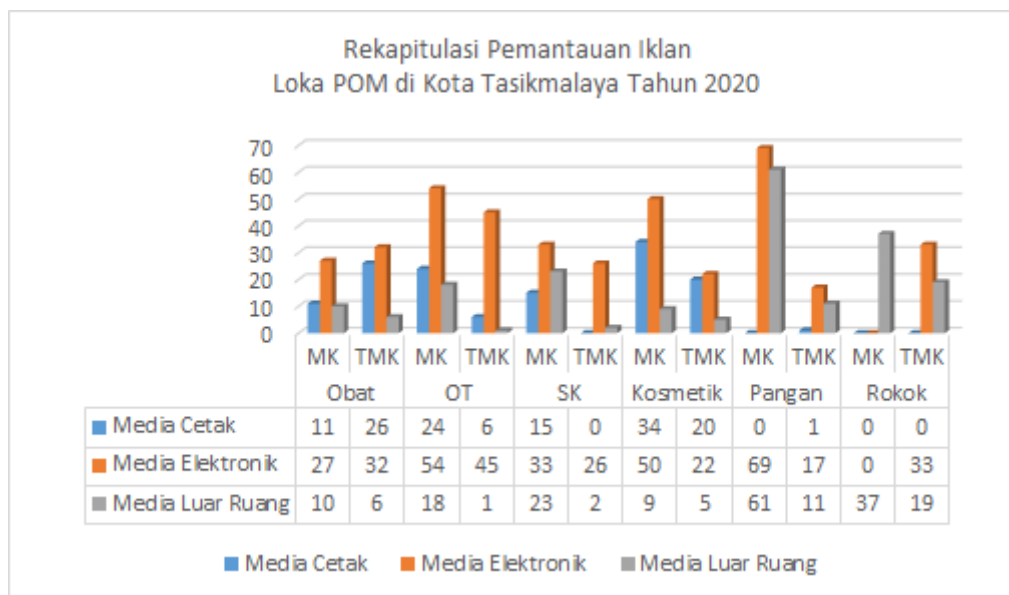






LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Pada tahun 2020 Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pemantauan iklan terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, dan rokok.



Gambar 131 REKAPITULASI PEMANTAUAN IKLAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020

Target pemantauan iklan obat Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 60 iklan obat. Realisasi pemantauan iklan yaitu 112 iklan obat (186,67%) dengan hasil 48 iklan obat (42,86%) memenuhi ketentuan dan 64 iklan obat (57,14%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan obat dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan obat tradisional Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 100 iklan obat tradisional. Realisasi pemantauan iklan yaitu 155 iklan obat



(155%) dengan hasil 90 iklan obat tradisional (58,06%) memenuhi ketentuan dan 65 iklan obat (41,94%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan obat tradisional dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan suplemen kesehatan Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 50 iklan suplemen kesehatan. Realisasi pemantauan iklan yaitu 103 iklan suplemen kesehatan (206%) dengan hasil 78 iklan suplemen kesehatan (75,73%) memenuhi ketentuan dan 25 iklan suplemen kesehatan (24,27%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan suplemen kesehatan dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan kosmetik Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 100 iklan kosmetik. Realisasi pemantauan iklan yaitu 140 iklan kosmetik (140%) dengan hasil 93 iklan kosmetik (66,43%) memenuhi ketentuan dan 47 iklan kosmetik (33,57%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan kosmetik dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan pangan Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 60 iklan pangan. Realisasi pemantauan iklan yaitu 159 iklan pangan (265%) dengan hasil 130 iklan pangan (216,67%) memenuhi ketentuan dan 29 iklan pangan (48,3%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan pangan dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan rokok Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 72 iklan rokok. Realisasi pemantauan iklan yaitu 89 iklan rokok (123,61%) dengan hasil 37 iklan rokok (41,57%) memenuhi ketentuan dan 52 iklan rokok (58,43%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan pangan dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai Besar POM di Bandung yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Penindakan antara lain menyelenggarakan fungsi pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi mengenai peristiwa tindak pidana.

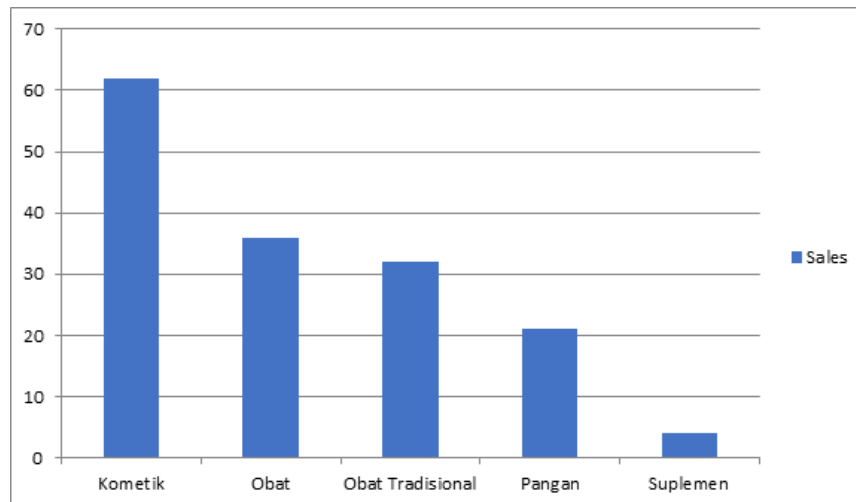
Informasi tentang terjadinya suatu peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan antara lain berasal dari laporan/pengaduan masyarakat, hasil inspeksi (pemeriksaan), informasi dari Badan POM, serta observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, harus dilakukan pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana investigasi, serta pelaksanaan pendalaman informasi untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindak lanjut dengan Pro Justitia.

I. 1. HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT

1. Tugas BBPOM di Bandung dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat dan makanan di Jawa Barat, sebagai informasi mengenai kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berada di masing-masing provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui Aplikasi Peta Rawan Kasus. Data dalam Peta Rawan kasus Dapat dijadikan menjadi acuan dalam penanganan kejahatan dibidang obat dan makanan
2. Dari hasil pemetaan rawan kasus di Jawa Barat adalah sebanyak 155 kasus yang terbagi menjadi 56 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung, 72 kasus di wilayah Loka POM di Bogor dan 27 terdapat di wilayah Loka POM Tasikmalaya.
3. Banyaknya data tersebut dapat diklasifikasikan menurut komoditinya dengan rincian : 62 kasus kosmetik, 36 kasus obat, 32 kasus obat tradisional, 21 kasus pangan dan 4 kasus suplemen kesehatan.



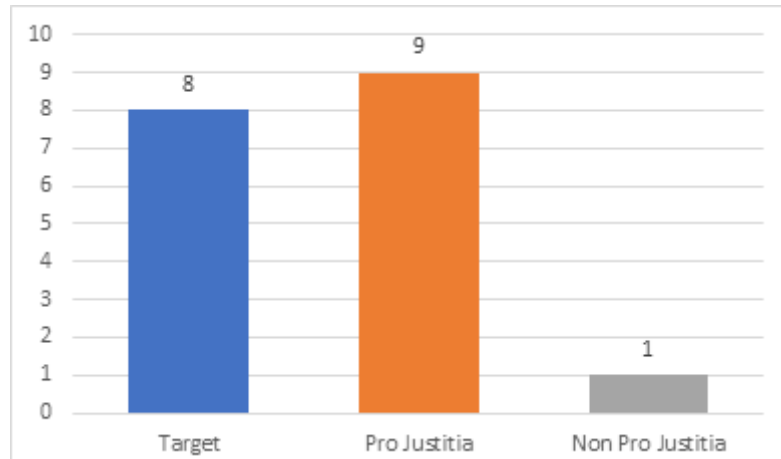


Gambar 132 Data Rawan Kasus

I.2 HASIL PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN, VERIFIKASI INFORMASI, RENCANA INVESTIGASI, PELAKSANAAN PENDALAMAN INFORMASI DAN PENYIDIKAN

1. Sesuai dengan kewenangannya, BBPOM Di Bandung dalam melakukan kegiatan pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana investigasi, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, memperhatikan informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat melalui bidang Informasi dan Komunikasi Balai Besar POM di Bandung, maupun berdasarkan surat dan informasi dari Badan POM RI. Kegiatan tersebut selama tahun 2020 dilakukan oleh BBPOM di Bandung terhadap 23 sarana Obat dan Makanan. Dari 23 sarana ditemukan 19 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terdiri dari obat 7 sarana, pangan 5 sarana, obat tradisional 2 sarana, dan kosmetik 5 sarana.
2. Terhadap 19 perkara yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan maka ditindak lanjuti dengan Pro Justitia 9 perkara dan Non Pro Justitia 1 perkara. Pencapaian target Pro Justitia adalah 9 perkara (112,5%) dari target yang ditetapkan 8 perkara, yang terdiri dari obat 4 perkara, pangan 2 perkara, dan kosmetik 3 perkara. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 133 KASUS PENYIDIKAN

3. Sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran ditindaklanjuti dengan Pro Justitia terdiri dari distribusi 2 sarana, rumah tinggal 1 sarana, perorangan 2 sarana dan produksi 4 sarana.
4. Dalam proses investigasi awal dilakukan sampling sebanyak 5 sampel yang terdiri dari 1 sampel pangan dan 4 sampel kosmetik
5. Dalam proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti sebanyak 36 sampel yang terdiri dari 8 sampel pangan 8 sampel obat dan 20 sampel kosmetik.
6. Satu kasus yang ditindaklanjuti dengan Non Pro Justitia disebabkan barang bukti sedikit dan belum pernah dilakukan pembinaan. Sanksi administratif yang diberikan berupa surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan yang sama dan terhadap produk yang ditemukan dilakukan pemusnahan.

I.3 URAIAN HASIL KEGIATAN PENYELIDIKAN DAN PENYIDIKAN

Proses penyidikan atas 9 perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan telah melalui tahapan:

- 1 perkara (11.11%) dalam proses pemberkasan.
- 4 perkara (44.44%) berkas telah diserahkan ke Jaksa Penuntut Umum (tahap I) yang terdiri dari 2 berkas yang sudah dilimpahkan tersangka berikut barang buktinya ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan 2 berkas P 19
- 1 perkara (11.11%) dihentikan penyidikan berdasarkan putusan Pra Peradilan.
- 3 perkara (33.33%) tersangka dalam pencarian.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 34 dan 35.



Pada proses investigasi awal dilakukan pengujian terhadap 5 sampel dengan perincian, 1 sampel pangan dan 4 sampel kosmetik, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pangan 1 sampel dengan hasil uji : 1 sampel TMS mutu
2. Kosmetik 4 sampel dengan hasil uji : 2 sampel MS dan 2 sampel TMS mutu dan label

Tidak semua sampel investigasi awal dilakukan pengujian karena pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dengan pemeriksaan penandaan. Untuk produk pangan yang diduga mengandung formalin pengujian dilakukan sendiri dengan menggunakan Test Kit.

Pada proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti produk obat dan makanan untuk melengkapi berkas perkara dengan hasil sebagai berikut :

1. Pangan 8 sampel dengan hasil uji : 1 sampel MS, 6 sampel TMS mutu dan 1 sampel TMS mutu dan label HPST
2. Kosmetik 20 sampel dengan hasil uji : 8 sampel MS, 2 sampel TMS mutu, 6 sampel TMS label, dan 4 sampel TMS mutu dan label,
3. Obat 8 sampel, dengan hasil uji : 8 TMS mutu

Tidak semua sampel barang bukti dilakukan pengujian khususnya untuk obat tradisional karena untuk pembuktian standar mutu dalam tindak pidana obat dan makanan dapat menggunakan dasar public warning yang dikeluarkan oleh Badan POM.

Kegiatan yang dilakukan oleh Bidang Penyidikan berhasil menangani 9 perkara dengan taksiran nilai keekonomian barang bukti sebesar Rp. 35.123.205.742,00. Dengan rincian nilai keekonomian barang bukti yang ditangani sebagaimana tabel berikut

JENIS BARANG BUKTI	NILAI TAKSIRAN SITAAN			
	PRO JUSTITIA		NON PRO JUSTITIA	
Pangan	Rp.	115.137.000,00	Rp.	29.610.000,00
Obat	Rp.	861.971.942,00	Rp.	
Kosmetika	Rp.	34.116.486.800,00	Rp.	
Obat Tradisional	Rp.		Rp.	
Jumlah	Rp.	35.093.595.742,00	Rp.	29.610.000,00
TOTAL KESELURUHAN	RP. 35.123.205.742,00			



Untuk mencegah kemungkinan beredarnya kembali barang sitaan dan barang hasil pengawasan yang terbukti dapat membahayakan kesehatan, maka dilakukan pemusnahan. Pada tahun 2020 Balai Besar POM di Bandung telah melakukan pemusnahan dengan nilai keekonomian sebesar Rp. 31.255.778.200,- atas barang sitaan dan barang hasil pengawasan tahun 2019 dan 2020 di PT. Tenang Jaya Sejahtera - Karawang sebanyak 3 truk (kapasitas total 30 ton).

Barang sitaan dan barang hasil pengawasan yang dimusnahkan berupa produk pangan dan sediaan farmasi (obat, kosmetik, obat tradisional, suplemen, dan kuasi) yang dilarang beredar karena mengandung bahan berbahaya maupun tidak memiliki izin edar.



J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN

Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat ini merupakan pilar Ketiga Sasaran Prioritas Nasional Badan POM melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Pengawasan oleh masyarakat sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan konsumen adalah sebagai berikut.

Penyebaran Informasi

Balai Besar POM di Bandung melakukan penyebaran informasi secara daring pada 2020 , yaitu webinar Cara Ritel Pangan Yang Baik di Pasar Tradisional dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan narasumber Kepala Balai Besar POM di Bandung Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jabar Drs. H.M. Arifin Soedjayana M.M, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Balai Besar POM di Bandung Ir. Rusiana, MSc. dengan materi Kebijakan Keamanan Pangan dan implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Jawa Barat, Pasar Juara Aman dari Bahan Berbahaya , Cara Ritel Pangan Yang Baik di Pasar Tradisional. Peserta adalah Petugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan (dinas yang membawahi pasar), Dinas Kesehatan, Dinas Pangan dan Pertanian/ Ketahanan Pangan, PD Pasar, petugas pengelola pasar, dan petugas Balai Besar POM di Bandung.

Kegiatan Penyebaran Informasi Loka POM di Bogor dilakukan sebanyak 4 kali yang dilakukan secara daring/ virtual di wilayah Bogor dan Depok. Penyebaran Informasi secara daring yang pertama (22 September 2020) diberikan kepada apoteker, tenaga kefarmasian dan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran tenaga kefarmasian dalam mengedukasi masyarakat mengenai obat tradisional dan suplemen kesehatan yang aman dan bermutu selama pandemic covid-19. Penyebaran Informasi secara daring yang kedua (23 September 2020) diberikan kepada pelaku usaha UMKM di Kota Bogor untuk meningkatkan keamanan pangan produk dan tata cara registrasi pangan olahan. Penyebaran informasi yang ketiga yaitu (16 November 2020) diberikan kepada apoteker mengenai pengelolaan produk rantai dingin dalam upaya pengawalan mutu dan keamanan produk. Penyebaran informasi selanjutnya (3



Desember 2020) diberikan kepada mahasiswa dan pramuka mengenai cerdas memilih dan menggunakan kosmetik.

Penyebaran Informasi juga dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Kegiatan Penyebaran informasi ini dilakukan sebanyak 1 kali yaitu di Kota Tasikmalaya. Penyebaran Informasi di Kota Tasikmalaya (12 November 2020) diberikan kepada pelaku usaha Pangan dan Obat Tradisional tentang “Ayo Wujudkan UMKM Obat Tradisional dan Pangan Berdaya Saing Menuju Indonesia Maju”. Dalam acara tersebut juga dilaksanakan peresmian web layanan publik SEMANTIK dan pemberian rekomendasi/ sertifikat izin edar kepada pelaku usaha.

Selain Penyebaran informasi secara luring, dilakukan juga kegiatan penyebaran informasi secara daring. Kegiatan daring dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tentang Keamanan Pangan Ritel di Era New Normal (29 Juni 2020), CPOTB untuk Tenaga Teknis Kefarmasian Dalam Rangka Menyiapkan SDM Unggul di Bidang Usaha Obat Tradisional (24 September 2020) dan Sosialisasi Peraturan badan POM No. 4 Tahun 2018 sebagai Langkah Pembinaan sarana Pelayanan Kefarmasian (22 Oktober 2020).

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan

Masyarakat memerlukan informasi yang luas dan benar tentang obat, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta pangan dan bahan berbahaya, sehingga dalam menggunakan produk tersebut diperoleh manfaat yang optimal. Salah satu upaya agar masyarakat dapat menerima informasi tersebut, dilaksanakan kegiatan **Komunikasi Informasi dan Edukasi**. Tahun 2020 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE dilaksanakan sebanyak 34 (tiga puluh empat) kali. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, dimulai bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020, di beberapa Kota / Kabupaten di Jawa Barat.

Metode kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan sebagai berikut :

a. METODE POLA LAMA

Metode Pola Lama adalah metode yang digunakan KIE dengan presentasi dari narasumber atau pengajar yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pemateri tokoh masyarakat anggota Komisi IX DPR RI, serta Balai Besar POM di Bandung.

Materi terdiri dari :

- Cara Hidup Sehat di masa Pandemi COVID-19
- Keamanan Obat dan Makanan di masa Pandemi COVID-19



- KIE Pangan
- KIE Kosmetik
- Cek KLIK

Metode pola lama dilaksanakan sejumlah 13 titik di Kota Depok (5 titik), Kota Bekasi (1 titik), Kabupaten Bekasi (4 titik), Kabupaten Karawang (2 titik) dan Kabupaten Purwakarta (1 titik).

b. METODE POLA BARU

Metode Pola Baru adalah metode yang digunakan KIE dengan membagi goodiebag berisi flyer, dan sembako kepada masyarakat bersama tokoh masyarakat anggota Komisi IX DPR RI. Materi flyer terdiri dari :

- Tips Cegah Penyebaran COVID-19
- Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
- Ayo cegah COVID-19 di Warung Makan.
- Ayo cegah COVID di Pedagang Kreatif Lapangan
- Tips Pencegahan di Kendaraan Umum dan Menjaga Daya Tahan Tubuh.

Adapun sembako berupa, beras 5 kg, gula pasir, kopi sachet 1 renceng isi 10 pcs, minyak sayur kemasan 1 L, teh celup isi 25 pcs, mie instant 5 bungkus.

Metode pola baru dilaksanakan sejumlah 21 titik di Kota Depok (1 titik), Kota Bekasi (2 titik), Kabupaten Bekasi (4 titik), Kabupaten Karawang (2 titik), Kabupaten Purwakarta (1 titik), Kabupaten Indramayu (1 titik), Kota Tangerang Selatan (3 titik), dan Kabupaten Sukabumi (7 titik).

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di sekitar tempat kegiatan dengan jumlah undangan pola lama 250 orang peserta, sedangkan pola baru sebanyak 1000 peserta.

Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media elektronik dilakukan Balai Besar POM di Bandung, dalam rangka memperkenalkan CEKKLIK Pangan, Buang Sampah Obat, Keamanan Pangan kegiatan ini disiarkan melalui Radio Republik Indonesia cabang Bandung.

Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media elektronik dilakukan Loka POM Bogor dilakukan sebanyak dua kali di Kota Bogor. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media elektronik yang pertama dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu cerdas dalam mengkonsumsi obat tradisional dan menggunakan kosmetika aman. Kegiatan ini dilaksanakan di Studio Radio Fajri dengan konsep acara dialog interaktif. Sedangkan untuk kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media elektronik yang kedua dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat



aman selama pandemic covid-19 dan berantas hoax obat covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di Studio RRI dengan konsep acara dialog interaktif.

Loka POM di Kota Tasikmalaya mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 25 kali. Instansi yang mengundang antara lain Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Ketahanan Pangan Kab/Kota, Universitas dan Kantor Desa . Materi yang disampaikan adalah tentang Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (SPP-IRT), Keamanan Pangan, Prosedur Pendaftaran Pangan Olahan, Teknologi Pangan, Bahan Tambahan Pangan Lima Kunci Keamanan Pangan dan Perundnag-undangan di Bidang Pengelolaan obat di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian .

Pameran/Bazaar

Tahun 2020 kegiatan ini tidak ada dikarenakan wabah COVID-19 , yang dikawatirkan menimbulkan kerumunan yang dapat memperluas penyebaran COVID-19, bila diselenggarakan.

Penyuluhan atas permintaan pihak ke tiga

Tahun 2020 Balai Besar POM di Bandung mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 46 kali. Instansi yang mengundang antara lain Dinas Koperasi UKM & Perindustrian Perdagangan Kab/Kota/Propinsi, Dinas Kesehatan Kab/Kota/Propinsi, Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab/Kota/Propinsi, Badan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan dan Kelautan Kab/Kota/Propinsi, Bappenas, Perguruan Tinggi, Sekolah Dasar, dan Organisasi Profesi. Materi disampaikan adalah tentang Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (SPP-IRT), Keamanan Pangan (untuk Kader), Prosedur Pendaftaran Pangan Olahan, Lima Kunci Keamanan Pangan, Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah, Pengawasan Obat, Penyebaran Informasi OMKABA, Dokumen Sistem Mutu berbasis Keamanan Pangan, Pendaftaran Produk Obat Tradisional, dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik.

Loka POM di Kabupaten Bogor mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 19 kali. Instansi yang mengundang antara lain Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Ketahanan Pangan Kab/Kota, Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Bogor, Organisasi Masyarakat, dan IPB. Materi yang disampaikan adalah tentang Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (SPP-IRT), Keamanan Pangan, Prosedur Pendaftaran Pangan Olahan dan Keamanan Sediaan Farmasi.



Loka POM di Kota Tasikmalaya mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 25 kali. Instansi yang mengundang antara lain Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Ketahanan Pangan Kab/Kota, Universitas dan Kantor Desa. Materi yang disampaikan adalah tentang Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (SPP-IRT), Keamanan Pangan, Prosedur Pendaftaran Pangan Olahan, Teknologi Pangan, Bahan Tambahan Pangan Lima Kunci Keamanan Pangan dan Perundang-undangan di Bidang Pengelolaan obat di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

UNIT LAYANAN PENGADUAN KONSUMEN (ULPK)

Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang benar dan jujur serta pemecahan masalah pengaduan yang menyangkut berbagai hal produk obat, makanan, kosmetik, obat tradisional, suplemen makanan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) secara cepat, tepat dan akurat. Pengaduan konsumen merupakan gambaran kepedulian konsumen akan keamanan produk Obat dan Makanan yang akan dikonsumsi. Kepedulian adalah bentuk tingginya kesadaran dan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan perlunya jaminan keamanan, mutu dan kemanfaatan produk yang akan dikonsumsi. Pengaduan konsumen penting bagi Balai Besar POM di Bandung sebagai informasi yang dapat segera ditindaklanjuti.

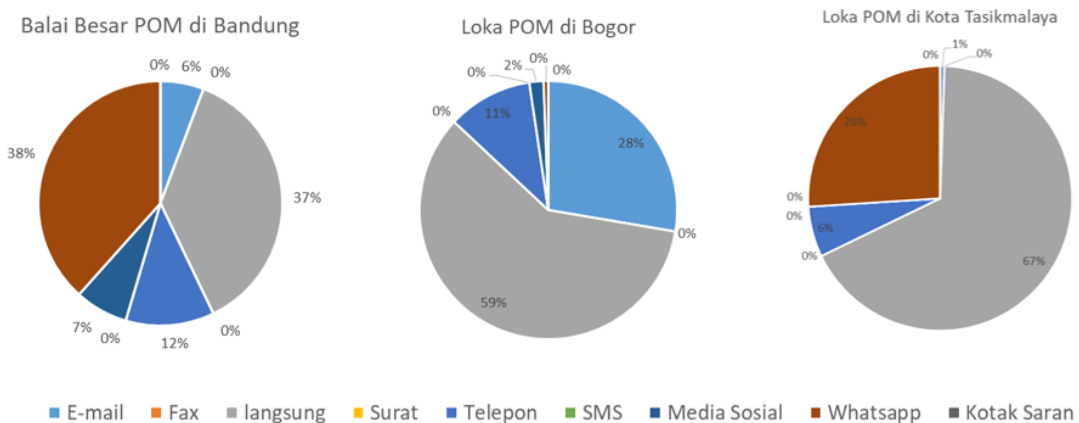
Sampai akhir tahun 2020, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 2.520 (duaribu lima ratus duapuluh) permintaan informasi/pengaduan, 11 (sebelas) diantaranya berupa pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut dari bidang lain. Penyampaian permintaan informasi/pengaduan paling banyak dilakukan secara langsung datang ke Balai Besar POM di Bandung 935 pelanggan (37,10%) diikuti oleh whatsapp, telepon, email, dan media sosial.

Loka POM di Kabupaten Bogor menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 506 (lima ratus enam) permintaan informasi dan pengaduan. Penyampaian permintaan informasi/pengaduan tersebut dilakukan secara langsung datang ke kantor (59%), email (28%), telepon (11%), dan media social (2%).

Loka POM di Kota Tasikmalaya menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 373 (tiga ratus tujuh puluh tiga) permintaan informasi dan pengaduan. Penyampaian permintaan informasi/pengaduan tersebut dilakukan secara langsung datang ke kantor (67%), Whatsapp (26%), telepon (6%) maupun melalui Email (1%).



Penggolongan sarana yang digunakan konsumen untuk menyampaikan pengaduan/permintaan informasi bisa dilihat di Tabel. 18



Gambar 134 PERMINTAAN INFORMASI/PENGADUAN BERDASARKAN MEKANISME MENJAWAB

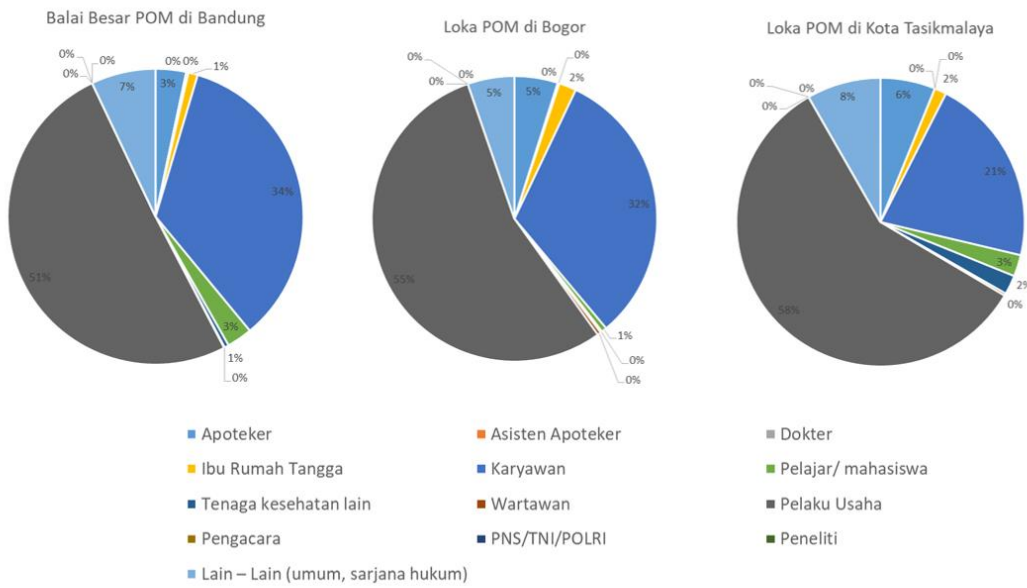
Jenis permintaan informasi/pengaduan di Balai Besar POM di Bandung sebagian besar tentang legalitas proses pendaftaran. Dilihat dari profesi penanya, yang paling tinggi adalah pelaku usaha.

Pada Loka POM di Bogor, jenis permintaan informasi/pengaduan sebagian besar mengenai legalitas proses pendaftaran. Dilihat dari profesi penanya, yang paling tinggi adalah pelaku usaha.

Sedangkan di Loka POM di Kota Tasikmalaya, sebagian besar yang meminta informasi adalah pelaku usaha (58%) dan berjenis kelamin laki-laki. Komoditi yang ditanyakan antara lain makanan minuman (67%). Obat tradisional (16%), Kosmetika (8%), Obat (4%), Alkes (1%), PKRT (1%) dan lainnya (3%) serta lebih banyak menanyakan mengenai legalitas dan prosedur pendaftaran produk.

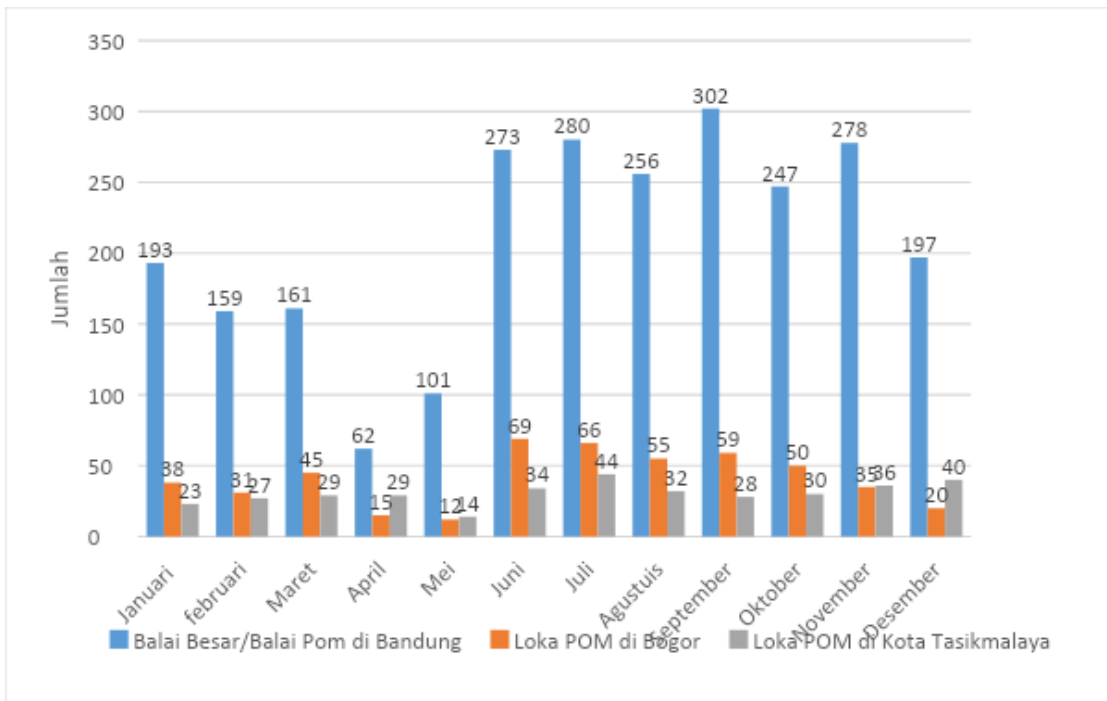
Jumlah pengaduan/permintaan informasi berdasarkan penggolongan konsumen berdasarkan profesi bisa dilihat di Tabel 17.





Gambar 135 PERMINTAAN INFORMASI/PENGADUAN BERDASARKAN PROFESI KONSUMEN

Jumlah permintaan informasi/pengaduan setiap bulan selama 2020, sebagai gambar berikut:



Gambar 136 JUMLAH PENGADUAN MASYARAKAT YANG DITERIMA SELAMA TAHUN 2020



HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT TAHUN 2020

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian hasil survei, yang mencakup langkah-langkah, sebagaiberikut:

- Menyusun instrumen survei;
- Menentukan besaran dan teknik penarikan sampel;
- Menentukan responden;
- Melaksanakan survei;
- Mengolah hasil survei;
- Menyajikan dan melaporkan hasil.

Sampel sebanyak 201 responden. Teknik pengumpulan datanya yaitu metode online yang langsung terhubung ke aplikasi SIMOLEDESI dan metode manual dengan menggunakan form manual yang selanjutnya diinput pada aplikasi SIMOLEKDESI. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup dan terbuka yang diberikan kepada responden. Periode pengumpulan datanya dari bulan 14 Mei sampai dengan bulan 31 Agustus 2020.

A. PROFIL RESPONDEN ULPK

1. Laki-Laki	59,70%
2. Perempuan	40,30%

Jenis Kelamin

1. < SMA/ sederajat	27,86 %
2. D1/D2/D3	17,91%
3. S1	43,28%
4. S2/Profesi/S3	10,95%

Pendidikan

1. PNS/TNI/Polri	13,43 %
2. Pegawai Swasta	31,84 %
3. Wiraswasta	31,84 %
4. Pelajar/Mahasiswa	9,95 %
5. Pegawai	1,99 %
6. Peneliti	1,00 %
7. Lainnya	9,95 %

Pekerjaan Utama



b. EVALUASI SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT

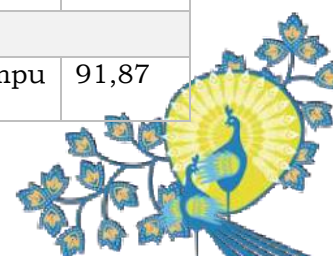
Tingkat kepuasan responden survei kepuasan masyarakat terhadap Balai Besar POM di Bandung tahun 2020 ini menggunakan skala kepuasan genap yakni 1 – 6. Data survei diolah melalui aplikasi SIMOLEKDESI. Berdasarkan Permenpan dan RB nomor 14 tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagaimana berikut.

NILAI INTERVAL	NILAI INTERVAL KONVERSI	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN
0,00 – 1,00	25 – 64,99	D	Tidak Baik
1,01 – 2,00	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
2,01 – 3,00	76,61 – 88,30	B	Baik
3,01 – 4,00	88,31 - 100	A	Sangat Baik

Penentuan makna skala (1 – 4) dan skala 100 menggunakan pembagian proporsional, yakni selisih antar kategori.

Perhitungan Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2020

No	Rincian Pertanyaan	Nilai SKM
U1. Persyaratan Pelayanan		
1	Bagaimana penilaian Saudara mengenai kemudahan pemenuhan persyaratan pelayanan?	81,67
U2. Prosedur		
2	Bagaimana penilaian Saudara mengenai kemudahan prosedur/alur pelayanan?	83,17
U3. Waktu Penyelesaian		
3	Apakah menurut penilaian Saudara, waktu pelayanan (jam kerja) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan?	84,66
4	Apakah menurut penilaian Saudara jangka waktu penyelesaian pelayanan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan?	
5	Bagaimana penilaian Saudara mengenai respon/kecepatan petugas atau aplikasi sistem dalam pelayanan?	
U4. Biaya		
6	Bagaimana penilaian Saudara mengenai kejelasan informasi tentang biaya pelayanan ?	85,57
U5. Produk Spesifikasi Jenis Layanan		
7	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk/jasa layanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan?	85,24
U6. Kompetensi		
8	Bagaimana penilaian Saudara mengenai kompetensi petugas dalam pelayanan?	88,97
U7. Perilaku		
9	Bagaimana menurut penilaian Saudara, petugas sopan dan mampu berkomunikasi dengan baik (tulisan atau verbal)?	91,87



No	Rincian Pertanyaan	Nilai SKM
U8. Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan		
10	Bagaimana penilaian Saudara mengenai penanganan pengaduan pada unit layanan ini?	87,65
U9. Sarana dan Prasarana		
11	Bagaimana penilaian Saudara tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pemberian layanan public pada unit layanan ini?	84,41
NILAI SKM		85,91

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2020 adalah **85,91**

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat per jenis pelayanan dan per unsur pelayanan tahun 2020 disajikan pada Tabel berikut.

	Jenis Layanan	Nilai SKM 2019 oleh pusat	Nilai SKM 2020 melalui SIMOLEKDESI	Naik/Turun
	Umum			
U1	Persyaratan	86,42	81,67	-4,75
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	83,06	83,17	0,11
U3	Waktu Penyelesaian	83,33	84,66	1,33
U4	Biaya/Tarif	87,50	85,57	-1,93
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	82,93	85,24	2,31
U6	Kompetensi Pelaksana	89,38	88,97	-0,41
U7	Perilaku Pelaksana	92,07	91,87	-0,20
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	96,77	87,65	-9,12
U9	Sarana Prasarana	84,01	84,41	0,40
	Total	87,28	85,91	-1,37

Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Bandung Tahun 2020 dapat dilihat pada rtabel berikut.

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai Per Layanan
Layanan Pengujian	91,03	92,31	86,32	89,74	89,74	92,31	93,59	88,46	87,18	90,08
SKI/SKE	100,00	100,00	97,22	91,67	91,67	91,67	91,67	91,67	91,67	94,14
Layanan Informasi dan Pengaduan	80,82	82,35	84,41	85,22	84,86	88,71	91,76	87,54	84,14	85,53

Secara keseluruhan nilai indeks kepuasan masyarakat Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2020 termasuk kedalam kategori Baik. Dari data tabel diatas nilai unsur perilaku pelaksana paling tinggi yaitu 91,87 diantara unsur yang lainnya, sedangkan nilai unsur persyaratan paling rendah yaitu dibawah 81,67.





BAB 4



MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat di Jawa Barat tahun 2020, tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. INPUT:

- Sumber Daya Sarana dan Prasarana, khususnya Bangunan, Alat Pengolah Data, Jaringan Internet dan Fasilitas Penunjang Ruangan, termasuk layanan pemeliharaan sarana prasarana masih belum optimal.
Untuk Alat Laboratorium masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, misalnya Alat Laboratorium yang belum cukup tersedia untuk Pengujian seperti , ICP MS, KCKT, Microwave serta alat Penunjang lainnya.
- Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), berdasarkan Analisis Beban Kerja serta cakupan pengawasan dalam jumlah sarana produksi, distribusi dan kasus obat dan makanan yang ada di Provinsi Jawa Barat. belum optimal.
Selain itu, berdasarkan Pemetaan Kompetensi, masih terdapat GAP (kesenjangan) terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan.
Pengelolaan Jabatan Fungsional masih belum Optimal, misalnya dalam Pengelolaan dan Penilaian Jabatan Ahli Madya serta Jabatan Fungsional Tertentu.
Keterbatasan SDM dengan pengetahuan atas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tinggi, sehubungan tingginya komunikasi secara daring serta kesiapan dalam Pengawasan distribusi online Obat dan Makanan, maupun tindak pelanggarannya.

2. PROSES

FUNGSI PENGUJIAN:

- Pada tahun 2020, terjadi pandemi covid 19 yang mengakibatkan terjadinya beberapa penyesuaian, yaitu penyesuaian anggaran dan jadwal kerja, Namun penyesuaian yang paling signifikan adalah penyesuaian anggaran dengan mengurangi jumlah sampel yang disampling dan diuji, sehingga Pengujian di tahun 2020 hanya difokuskan pada parameter uji kritis yang tercantum di Pedoman Sampling 2020.
- Metode sampling acak mengakibatkan sampel yang masuk pada waktu yg sama hanya 1-2 sampel per jenisnya, sehingga mengakibatkan antrian panjang dalam penggunaan alat dan memperpanjang timeline pengujian.
- Penerapan Perka Badan POM no. 16 tahun 2016 tentang kriteria cemaran mikroba pada produk pangan, belum dapat diterapkan, pengujian dengan jumlah sampel (n=5) belum dapat diterapkan untuk semua sampel, karena



membutuhkan anggaran yang lebih besar untuk pengadaan media uji dan waktu yang lebih lama untuk pengerjaan sampelnya.

- Laboratorium belum mampu melakukan uji swab PCR COVID-19 karena keterbatasan fasilitas Gedung yang memenuhi standar.

FUNGSI PEMERIKSAAN :

- Belum lengkapnya Beberapa Acuan maupun Petunjuk Teknis Peraturan, misalnya Pola Tindak lanjut Pemeriksaan sarana produksi pangan dan Penilaian Sertifikasi menyebabkan tindak lanjut yang dilakukan tidak seragam.
- Kurangnya respon dari Dinkes Kabupaten/Kota terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan BBPOM Bandung.
- Tidak adanya tindak lanjut dari yang mengeluarkan izin atas rekomendasi hasil pengawasan terhadap sarana yang sudah tidak aktif atau tutup, sehingga data sarana tersebut masih dihitung dalam database.

FUNGSI PENINDAKAN

- Masih adanya Potensi Ancaman, intervensi dan intimidasi sehingga membahayakan penyidik dan keluarga;
- Tersangka atau saksi, termasuk Saksi korban jarang ada yang melapor sehingga sulit memohon penetapan karena tersangka tidak ditemukan.
- Maraknya penjualan produk secara on line dan tidak transparan (sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pelaku selalu berkembang sesuai teknologi terbaru) sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi penyidik untuk menyelesaikan permasalahan hingga tuntas;
- Kurangnya peran aktif masyarakat karena tingkat kesadaran hukum yang masih rendah, termasuk masih kurangnya pemahaman dampak buruk dari penggunaan produk sediaan farmasi dan pangan yang tidak memenuhi syarat; Sebagian masyarakat tetap melakukan kegiatan pelanggaran karena kondisi sosial ekonomi.
- Terbatasnya SDM Penindakan dengan cakupan wilayah kerja yang cukup luas dan indikasi tindak pidana yang tinggi



FUNGSI INFOKOM

- Penjadwalan kegiatan yang melibatkan lintas sektor (KIE) tidak dibawah kendali BBPOM di Bandung sehingga menjadi kendala dalam hal akuntabilitas kegiatan.
- Terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan harus mengurangi kerumunan atau tatap muka, beberapa kegiatan KIE harus diubah cara penyampaianya.

LOKA POM

- Belum ada Grand design/blue print tahapan pembentukan dan pengaktifan fungsi loka.
- Belum ada Penetapan Baku tata hubungan kerja antara Loka POM dan Balai Induk.
- Sumber daya Sarana dan prasarana Loka POM belum memadai.
- SDM dalam hal kuantitas dan kompetensi yang belum terdistribusi merata untuk seluruh Fungsi.
- Rencana membangun gedung kantor belum bisa dilakukan karena proses hibah harus melalui persetujuan DPRD. Pemda masih menyarankan dibangun dahulu dalam status pinjam pakai.

3. STRATEGI TINDAK LANJUT :

Sebagai tindak lanjut menghadapi masalah tersebut, BBPOM di Bandung mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

- Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk layanan sarana prasarana.
- Peningkatan kompetensi dan jumlah sumber daya manusia, khususnya inspektur Balai Besar POM di Bandung sehingga dapat meningkatkan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Perencanaan yang lebih matang pada saat penyusunan anggaran, serta usulan belanja modal sarana prasarana, diantaranya masterplan
- Kajian resiko pemilihan sarana distribusi dan produksi yang diawasi dipertajam, sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Intensifikasi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dalam pemenuhan CPOB dan CDOB.



- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat.
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM).



KESIMPULAN

Selama tahun 2020 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Bandung dan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. **Sampling dan Pengujian :**

- Produk terapeutic/obat/ NAPPZA, sampel yang diuji sebanyak 788 sampel, Hasil pengujian 98,68% memenuhi syarat (MS) mutu.
- Obat Tradisional, sampel yang diuji sebanyak 533 sampel, hasil MS 97.56%, dengan proporsi terbesar TMS uji Angka Kapang Kamir (AKK), yaitu 11 sampel, sebagai catatan, masih ditemukannya sampel dengan Bahan Kimia Obat sejumlah 8 sampel.
- Suplemen Kesehatan, sampel yang diuji sebanyak, hasil MS 97.19%, dengan jumlah sampel TMS sebanyak 4 sampel, terbanyak adalah Penetapan Kadar Vitamin B6.
- Kosmetika, sampel yang diuji sebanyak 1.054 sampel, dengan hasil 99.4% MS. Adapun parameter uji untuk sampel yang tidak memenuhi syarat adalah krim malam dan sediaan pencerah kulit.
- Pangan, sampel yang diuji sebanyak 1.015 sampel, sebagai catatan masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan. Untuk pengujian mikrobiologi menerima dan menguji 1 sampel kasus KLB keracunan pangan, dengan hasil uji seperti tersebut (HPST) karena keterbatasan pustaka mengenai parameter dan persyaratan dalam sampel keracunan pangan.

2. **Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan** yang telah dilaksanakan antara lain, 32 kali inspeksi terhadap 28 sarana industri farmasi, 36 sarana UKOT/UMOT, 1 sarana produksi suplemen Kesehatan, 43 sarana produksi kosmetik, serta 169 sarana produksi pangan MD dan 43 sarana PIRT.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

3. **Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan** yang telah dilaksanakan, pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan terhadap 607 sarana, yaitu PBF 145 sarana, Apotek 253 sarana, Toko Obat (TO) 81 sarana, Gudang Farmasi 11 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 22 sarana, Puskesmas 20 sarana, Klinik 75 sarana;



38 sarana distribusi OT, 41 sarana suplemen Kesehatan, 46 sarana kosmetik, serta 152 sarana distribusi pangan.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

- 4. Penyidikan Obat dan Makanan**, dari hasil pemetaan rawan kasus di Jawa Barat adalah sebanyak 155 kasus yang terbagi menjadi 56 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung, 72 kasus di wilayah Loka POM di Bogor dan 27 terdapat di wilayah Loka POM Tasikmalaya. Kemudian berdasarkan investigasi awal terhadap 23 sarana, ditemukan 19 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan. Bidang Penindakan berhasil menangani 9 perkara dengan taksiran nilai keekonomian barang bukti sebesar Rp. 35.123.205.742,00.
- 5. Layanan Publik**, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 2.520 permintaan informasi/pengaduan, sebagian besar tentang legalitas proses pendaftaran. permintaan informasi/pengaduan, 11 (sebelas) diantaranya berupa pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut dari bidang lain. Penyampaian permintaan informasi/pengaduan paling banyak dilakukan secara langsung datang ke Balai Besar POM di Bandung 935 pelanggan (37,10 %) diikuti oleh whatsapp, telepon, email, dan media sosial.
- 6. Pemberdayaan Komunitas**, kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE dilaksanakan sebanyak 34 (tiga puluh empat) kali. BBPOM di Sehubungan Pandemi COVID-19, juga dilakukan peningkatan penyebaran informasi secara daring serta Metode Pola Baru adalah metode yang digunakan KIE dengan membagi goodiebag berisi flyer, dan sembako kepada masyarakat bersama tokoh masyarakat.
- 7. Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/Kota**
Pada Tahun 2020, Pelaksanaan kegiatan Loka POM di Provinsi Jawa Barat yaitu Loka POM di Kabupaten Bogor dan Loka POM di Kota Tasikmalaya masih menjadi bagian UPT BBPOM di Bandung, termasuk anggaran kegiatannya. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Loka POM telah direalisasikan dengan sangat baik. Pada tahun 2021 LOKA POM telah menjadi UPT mandiri, namun pelaksanaan kegiatan tetap berkoordinasi dengan BBPOM di Bandung



SARAN

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, berikut adalah Saran :

1. Pemenuhan Sumber Daya Sarana dan Prasarana sesuai standar dan kebutuhan.
Perlu penambahan jumlah alat pengolah data (komputer dan printer) sehingga penyelesaian laporan dan administrasi dapat lebih cepat.
Mengusulkan penambahan luas lahan untuk pengembangan luasan kantor.
2. Mengusulkan penambahan SDM dan peningkatan kompetensi SDM untuk meningkatkan cakupan pengawasan.
3. Peningkatan cakupan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan analisis risiko.
4. Penerapan metode uji yang sesuai dengan peraturan dan peningkatan dukungan teknis dan manajemen terhadap kegiatan Pengujian Laboratorium
5. Peningkatan Koordinasi dengan Badan POM serta stakeholder terhadap penerapan serta Bimbingan Teknis terhadap Peraturan/ Pedoman/ Acuan yang digunakan dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.
6. Peningkatan Penerapan Kegiatan Penyidikan yang profesional dan akuntabel
7. Peningkatan koordinasi serta komunikasi dengan stakeholder dalam menghadapi kendala kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan
8. Meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/Propinsi, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan dll) untuk meningkatkan efektivitas atas pengawasan
9. Mengusulkan kepada Badan POM untuk segera menetapkan Pedoman Pola Tindak lanjut pemeriksaan sehingga tindak lanjut dari hasil pengawasan relatif sama untuk seluruh Balai.



LAMPIRAN TABEL



Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel diperiksa Sesuai Standar	TMS								MS	
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	TMK Label /Penandaan dan MS Uji Laboratorium	MK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	Total		
1	2	3	4	5	6	7	8=16+17	9	10	11	12	13	14	15	16= 9+10+ 11+12 +13+14+15	17	
1	Obat	Targeted	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	120	120	120	0	0	0	0	0	7	0	7	113	
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	14	14	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	17	7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
		Random	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	480	480	480	0	0	0	0	3	0	0	0	3	477
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	58	58	58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	58
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	70	81	81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	81
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	127	127	127	0	0	0	6	9	1	0	16	111	
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	15	15	15	0	0	0	0	1	0	0	0	1	14

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel diperiksa Sesuai Standar	TMS							MS	
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	TMK Label /Penandaan dan MS Uji Laboratorium	MK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		Total
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	18	19	19	0	0	0	0	3	0	0	3	16
		Random	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	295	295	295	0	0	0	21	5	4	0	30	265
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	36	36	36	0	0	0	1	2	0	0	3	33
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	42	41	41	0	0	0	0	3	0	0	3	38
3	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	21	21	21	0	0	0	0	0	0	0	0	21
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	2	2	2	0	0	0	0	1	0	0	1	1
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
		Random	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	120	120	120	0	0	0	1	3	0	0	4	116
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	15	15	15	0	0	0	0	0	0	0	0	15
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	17	17	17	0	0	0	0	0	0	0	0	17

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel diperiksa Sesuai Standar	TMS							MS		
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	TMK Label /Penandaan dan MS Uji Laboratorium	MK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		Total	
4	Kosmetik	Targeted	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	171	16	0	0	0	0	0	2	0	0	2	169	
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
		Random	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	660	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	656
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	78	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	95	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95
5	Pangan	Targeted	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	346	343	343	0	0	0	0	0	0	115	115	228	
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	32	32	32	0	0	0	0	0	0	12	12	20	
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	25	25	25	0	0	0	0	0	0	5	5	20	
		Random	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	505	505	505	2	0	0	73	29	26	0	130	375	

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel diperiksa Sesuai Standar	TMS							MS	
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	TMK Label /Penandaan dan MS Uji Laboratorium	MK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		Total
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	70	70	70	0	0	0	6	4	0	0	10	60
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	37	37	37	0	0	0	0	2	0	0	2	35
6	Kemasan Pangan	SNI wajib	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		lainnya	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL TARGETED				sampel	959	748	728	0	0	0	6	16	8	132	162	782
TOTAL RANDOM				sampel	2076	1258	1253	0	0	0	29	22	4	0	55	2027
TOTAL				sampel	3035	2006	1981	0	0	0	35	38	12	132	217	2809

Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM	-	sampel	0	0	0	0
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Tasikmalaya	Penyidikan	sampel	8	8	8	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM	-	sampel	0	0	0	0
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM	-	sampel	0	0	0	0
5	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	Penyidikan	sampel	0	8	7	1
			Penyidikan Investigasi Awal	sampel	0	1	1	0
			Pihak Ketiga	sampel	0	50	7	43
			Lain-lain	sampel	0	12	0	12
		Loka POM	-	sampel	0	0	0	0
		TOTAL		sampel	8	79	23	56

Keterangan:

Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional

Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Bogor	Sampel	0	0	0	0
2	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	sampel	515	515	475	40
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	70	70	15	55
		TOTAL	sampel	585	585	490	95

Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ pemerian	768	768	0
	▪ pH	123	123	0
	▪ Waktu hancur	8	8	0
	▪ Disolusi	558	555	3
	▪ Kadar air	44	44	0
	▪ Susut pengeringan	1	1	0
	▪ Volume terpindahkan	30	30	0
	▪ Isi minimum	46	46	0
	▪ Keseragaman sediaan	591	591	0
	▪ Volume injeksi dalam wadah	34	34	0
	▪ Logam Berat	5	5	0
	▪ Bahan Partikulat	0	0	0
	▪ Lain-lain	23	23	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	828	821	7
	▪ Penetapan kadar zat aktif	845	845	0
	JUMLAH	3904	3894	10

Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Kadar air	308	303	5
	▪ Keseragaman bobot/isi	3	3	0
	▪ Waktu hancur	20	20	0
2	Kimia :			
	▪ Cemarkan logam berat (Pb, Cd, As)	15	15	0
	▪ Kadar etanol dan methanol	17	17	0
	▪ Zat tambahan yang diizinkan	0	0	0
	Pengawet			
	▪ Bahan kimia obat	3991	3983	8
	▪ Aflatoksin	0	0	0
3	Organoleptik	533	533	0
	TOTAL	4887	4874	13

Tabel 2C Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Kadar air	108	108	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	679	677	2
	▪ Penetapan kadar zat aktif	204	204	0
	▪ Kadar etanol dan methanol	10	10	0
3	Organoleptik	222	222	0
	JUMLAH	1223	1221	2

Tabel 2D Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Organoleptik	1045	1045	0
2	Kimia :			
	2-fenoksi etanol	13	13	0
	4-Kloro-3-Metilfenol dan Klorosilenol	13	13	0
	Acid Blue 1	14	14	0
	Acid Orange 7	163	163	0
	Acid Red 52	85	85	0
	Acid Red 73	10	10	0
	Acid Red 88	74	74	0
	Alkali Bebas	5	5	0
	Allura Red	10	10	0
	Amil Paraben	16	16	0
	Asam Benzoat	13	13	0
	Asam Borat	141	141	0
	Asam Retinoat	299	299	0
	Asam Salisilat	106	106	0
	Asam Sorbat	13	13	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	Asam Tioglikolat	14	14	0
	Azelaic Acid	7	7	0
	Benzil Paraben	12	12	0
	Benzoil Peroksida	8	8	0
	Betametason (KLT)	44	44	0
	Betametason (KCKT)	44	44	0
	Betametason Valerat (KLT)	44	44	0
	Betametason Valerat (KCKT)	44	44	0
	Bithionol	55	55	0
	Butil Metoksi Dibenzoil Metan (BMDM)	18	18	0
	Butil paraben	21	21	0
	Cetirizine	1	1	0
	Deksametason (KLT)	44	44	0
	Deksametason (KCKT)	44	44	0
	Detergen Anionik	3	3	0
	Dioksan	232	232	0
	Diphenhydramin HCl	8	8	0
	Etanol	260	260	0
	Etil paraben	13	13	0
	Fat Brown B	93	93	0
	Fenil Paraben	16	16	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	Fenilendiamin (orto-meta-para)	25	25	0
	Fitonadion	57	57	0
	Fluoride	3	3	0
	Heksaklorofen	140	140	0
	Hidrogen Peroksida (H ₂ O ₂)	6	6	0
	Hidrokinon	312	311	1
	Hidrokortison Asetat (KLT)	44	44	0
	Hidrokortison Asetat (KCKT)	44	44	0
	Homosalat	18	18	0
	Iso butil paraben	20	20	0
	Iso Propanol (Iso Propil Alkohol)	262	262	0
	Iso Propil Paraben	23	23	0
	Jingga K1	163	163	0
	Kamfer	9	9	0
	Ketokonazol	8	8	0
	Klindamisin	8	8	0
	Kloramfenikol	8	8	0
	Kloroform	23	23	0
	Logam As	240	240	0
	Logam Cd	41	41	0
	Logam Hg (Iden)	302	302	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	Logam Hg (PK)	292	292	0
	Logam Pb	33	33	0
	Logam Pb	276	276	0
	Metil Benziliden Champor	18	18	0
	Mentol	9	9	0
	Merah K10	175	175	0
	Merah K3	173	173	0
	Metanil yellow	178	178	0
	Metanol	262	261	1
	Metil paraben	13	13	0
	Minoksidil	34	34	0
	Naphtol yellow	167	167	0
	Naphtol Blue Black	136	136	0
	Naphtol Green B	28	28	0
	Oksibenzon	18	18	0
	Oktil Salisilat	19	19	0
	Oktil Metoksi Sinamat (OMS)	20	20	0
	Para Amino Benzoic Acid (PABA)	18	18	0
	Phenolptalein	2	2	0
	Pirogalol	14	14	0
	Propil Paraben	21	21	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	Resorsinol	34	34	0
	Sudan II (CI 12140)	160	160	0
	Sudan III (CI 26100)	160	160	0
	Sudan IV (CI 26105)	162	162	0
	Triklorkarban (TCC)	103	103	0
	Teofilin	12	12	0
	Triamsinolon Asetonid (KLT)	44	44	0
	Triamsinolon Asetonid (KCKT)	44	44	0
	Triklosan	141	141	0
	Violamin	160	160	0
	Zinc Pyrition	21	21	0
	TOTAL	7748	7746	2

Tabel 2E Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ pH	80	80	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	2	2	0
	▪ Kadar air	210	207	3
	▪ Padatan total	0	0	0
2	Kimia :			
	▪ PK. Lemak	49	49	0
	▪ PK. Protein	45	43	2
	▪ PK. Vitamin	15	11	4
	▪ PK.Mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	40	36	4
	▪ PK. Gula	0		
	▪ PK. Karbohidrat	3	3	0
	▪ PK. Mikotoksin	60	59	1
	▪ PK. pemanis buatan	1112	1046	66
	▪ PK. Pengawet	310	298	12
	▪ PK. Kloramfenikol	9	9	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	▪ PK. Sianida	0	0	0
	▪ PK. Hidroksi metil furfural	6	0	6
	▪ PK. sulfur dioksida	0	0	0
	▪ PK. Kesadahan	0	0	0
	▪ PK. zat organic	2	2	0
	▪ PK. Senyawa (NO ₂ , NO ₃ ,CN, Cl ₂)	33	33	0
	▪ PK. Kofein	11	8	3
	▪ PK. Theina	0	0	0
	▪ PK. etanol & methanol	24	18	6
	▪ PK. natrium klorida	120	119	1
	▪ PK. kalium iodat	120	88	32
	▪ Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	17	12	5
	▪ Pewarna Sintetik	496	496	0
	▪ Identifikasi histamine	16	16	0
	▪ Identifikasi boraks	438	424	14
	▪ Cemaran logam	1156	1155	1
	▪ Residu pestisida	0	0	0
	▪ Identifikasi arsen	44	44	0
	▪ Identifikasi formalin	317	298	19
	▪ Lain-lain	1174	1138	36
	TOTAL	5909	5694	215

Tabel 2F Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat :			
	▪ A L T	8	8	0
	▪ Uji batas cemaran	0	0	0
	▪ Uji Sterilitas	60	60	0
	▪ Uji Potensi	20	20	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Bebas Escherichia coli	0	0	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	8	8	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	8	8	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	8	8	0
	▪ Endotoksin	54	54	0
	▪ A K K	3	3	0
2	Obat Tradisional :			
	▪ A L T	336	327	9
	▪ Angka Kapang khamir	336	325	11
	▪ Angka Khamir	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	▪ <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	312	312	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	22	22	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	22	22	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	▪ <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	▪ <i>Shigella sp</i>	312	312	0
3	Suplemen Kesehatan :			
	▪ A L T	80	80	0
	▪ Angka Kapang khamir	80	80	0
	▪ Angka Khamir	0	0	0
	▪ <i>Candida Albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Shigella</i>	0	0	0
	▪ <i>Staphylococcus Aureus</i>	0	0	0
	▪ <i>Escherichia Coli</i>	80	80	0
	▪ <i>Pseudomonas Aeruginosa</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella Sp</i>	27	27	0
	▪ <i>Fragmen DNA Babi</i>	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
4	Kosmetik :			
	▪ A L T	432	431	1
	▪ A K K	432	432	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	432	432	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	432	432	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	432	432	0
5	Pangan :			
	▪ ALT	32	23	6
	▪ MPN Coliform	1	1	0
	▪ Angka S. aureus	477	476	0
	▪ Angka Clostridium perfringens	11	11	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	488	487	0
	▪ Angka Kapang khamir	63	60	2
	▪ MPN E. Coli	295	262	33
	▪ MPN E. Coli 5 tabung	12	12	0
	▪ Angka Enterobacteriaceae	370	359	11
	▪ Angka P. aeruginosa saring	42	41	0
	▪ Identifikasi L. monocytogenes	14	14	0
	▪ Angka B. Cereus	217	216	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
	▪ <i>Identifikasi E. Sakazakii</i>	1	1	0
	▪ <i>Angka E. Coli</i>	7	7	0
	▪ <i>APM Enterobacteriaceae</i>	2	1	1
	▪ <i>Angka L. Monocytogenes</i>	2	2	0
	▪ <i>Angka Koliform</i>	1	1	0
	▪ <i>Identifikasi B. Cereus</i>	1	1	0
	▪ <i>Identifikasi S. aureus</i>	1	1	0
	▪ <i>Identifikasi E. Coli</i>	1	1	0
	TOTAL		4513	27

Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
1	Winata	Allopurinol	3
2	Maximan	Hidroksitiohomo sildenafil	1
3	You Jiang Tang	Glibenklamid	1
4	Arizon	Tadalafil	2
5	Magna Fit	Sildenafil	1
TOTAL			8

Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
1	Sediaan Pencerah Kulit	Metanol	1
2	Krim Malam	Hidrokinon	1
TOTAL			2

Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
1	Kerupuk, Mie Basah, Bakso	Boraks	7
2	Ikan Asin, Mie Basah, Kudapan	Formalin	12
3	Kerupuk, Terasi, Kudapan	Rhodamin	20
TOTAL			39

Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
1	2		3	4	5	7	8	9	10	11	12
JKN HULU											
1	KELAS TERAPI ANTIBIOTIKA, ANTITBC, ANTIVIRUS										
	Amoksisilin	Tablet				1	1	100			
	Ceftazidime	Injeksi	1	1	100				1	1	100
	Ceftriaxone	Injeksi	1	1	100						
	Chloramphenicol	Kapsul	1	1	100						
	Chloramphenicol	Suspensi oral	2	2	100				1	1	100
	Chloramphenicol	Krim	2	2	100						
	Chloramphenicol	Salep mata	1	1	100				1	1	100
	Ciprofloxacin	Tablet	1	1	100						
	Clindamycin hydrochloride	Kapsul	2	2	100						
	OAT Kategori I Dewasa (Isoniazida dan Rifampisin)	Tablet	3	3	100						
	OAT Kategori I Dewasa (Rifampisin, Isoniazid, Pirazinamida dan Etambutol Hidroklorida)	Tablet	2	2	100						
2	KELAS TERAPI KARDIOVASKULAR (ANTIHIPERTENSI, DIURETIK, ANTIKOLESTEROL)										
	Adrenalin (Epinephrine)	Injeksi					1	N/A			
	Amlodipine	Tablet	2	2	100						
	Atorvastatin	Tablet				1		0			
	Bisoprolol fumarate	Tablet	1	1	100						
	Candesartan cilexetil	Tablet	1	1	100						
	Captopril	Tablet	1	1	100						
	Clonidine hydrochloride	Tablet	1	0	0						
	Diltiazem HCl	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Furosemide	Tablet	1	1	100						
	Hydrochlorothiazide	Tablet	1	1	100						
	Lovastatin	Tablet	1	0	0						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Nifedipin	Tablet	1	1	100						
	Norepinephrine bitartrate	Injeksi	1	1	100						
	Propranolol hydrochloride	Tablet	1	1	100						
	Simvastatin	Tablet salut selaput	1	1	100						
	Spirolactone	Tablet	1	1	100						
3	KELAS TERAPI OBAT SALURAN PERNAFASAN										
	Ambroxol	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Aminophylline	Tablet	1	1	100						
	Glyceryl Guaiacolate	Tablet	1	1	100						
	Salbutamol Sulfate	Tablet	1	1	100						
4	KELAS TERAPI ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI, ANTIHISTAMIN, ANTISPASMODIK DAN RELAKSAN OTOT										
	Allopurinol	Tablet	1	1	100				1	1	
	Asam mefenamat	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Cetirizin dihidroklorida	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Chlorpheniramine maleate	Tablet	1	1	100						
	Dexamethasone	Tablet	1	1	100						
	Dexamethasone	Injeksi	1	1	100						
	Ibuprofen	Tablet	1	1	100						
	Loratadin	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Natrium diklofenak	Tablet salut enterik	1	1	100						
5	KELAS TERAPI NAPZA, ANTIPSIKOSIS LAIN TERMASUK ANTIEPILEPTIK DAN ANESTESI										
	Epinephrine, Lidocaine	Injeksi	1	1	100						
	Diazepam	Tablet				1	1	100			
	Lidocain HCl	Injeksi	1	1	100						
6	KELAS TERAPI ANTIDIABETES										
	Glibenclamide	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Metformine HCl	Tablet	1	1	100						
7	KELAS TERAPI OBAT SALURAN PENCERNAAN DAN METABOLISME										
	Aluminum hydroxide; magnesium hydroxide	Suspensi oral	1	1	100						
	Aluminum hydroxide; magnesium hydroxide	Tablet	1	1	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Domperidone maleate	Tablet	1	1	100						
	Lansoprazol	Kapsul	1	1	100						
	Loperamid HCl	Tablet salut selaput	1	1	100				3	3	100
	Metoklopramid	Tablet				1	1	100			
8	KELAS TERAPI LAIN LAIN										
	Glukosa	Injeksi	1	1	100						
	Ringer Laktat	Injeksi	1	1	100						
9	KELAS TERAPI ANTI MALARIA										
	Quinine sulfat	Tablet		1	200				1	1	100
10	KELAS TERAPI ANTIPROTOZOA, ANTELMINTIK, ANTIFUNGI										
	Ketoconazole	Tablet	1	1	100						
	Pyrantel	Tablet	1	1	100						
11	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS										
	Betamethasone valerate	Krim	1	1	100						
12	KELAS TERAPI HORMON										
	Medroxy progesterone acetate	Suspensi untuk Injeksi	1	1	100						
13	KELAS TERAPI VAKSIN DAN SERUM										
	Vaksin Hepatitis B rekombinan	Injeksi	2	2	100						
JUMLAH			61	60	100	7	7	100			
JKN HILIR											
1	KELAS TERAPI ANTIBIOTIKA, ANTITBC, ANTIVIRUS										
	Aciclovir	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Aciclovir	Krim	2	2	100						
	Amoksisilin	Kapsul	2	2	100	1	1	100	1	1	100
	Amoksisilin	Tablet	2	2	100						
	Amoksisilin	Serbuk suspensi oral	3	3	100						
	Ampicillin	Injeksi				1	1	100			
	Azithromycin	Tablet	4	4	100						
	Cefadroksil	Kapsul	4	4	100	1	1	100	1	1	100
	Cefadroksil	Suspensi oral	3	3	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Cefixime	Suspensi oral	2	2	100						
	Cefixime	Kapsul	1	1	100						
	Cefotaxime	Injeksi	2	2	100				1	1	100
	Ceftriaxone	Injeksi	1	1	100						
	Cefuroxime axetil	Tablet	2	2	100						
	Chloramphenicol	Kapsul	1	1	100	1	1	100			
	Chloramphenicol	Suspensi oral	2	2	100						
	Chloramphenicol	Krim	1	1	100						
	Chloramphenicol	Tetes mata	1	1	100						
	Chloramphenicol	Salep mata	2	2	100						
	Chloramphenicol	Tetes telinga	1	1	100				1	1	100
	Ciprofloxacin	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Clarithromycin	Tablet	2	2	100						
	Clindamycin hydrochloride	Kapsul	2	2	100						
	Doxycycline Hyclate	Kapsul	1	1	100				1	1	100
	Erythromycin stearate	Tablet	4	4	100						
	Gentamisin Sulfat	Injeksi	1	1	100						
	Gentamisin Sulfat	Tetes mata	1	1	100						
	Gentamisin Sulfat	Salep mata	1	1	100						
	Gentamisin Sulfat	Krim	1	1	100						
	Levofloksasin HCl	Tablet	2	2	100						
	Lincomycin Hydrochloride	Kapsul	2	2	100						
	Ofloksasin	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Pyrazinamide	Tablet	2	2	100						
	Rifampicin	Kapsul	1	1	100						
	Tiamfenikol	Kapsul	2	2	100						
	Erythromycin etilsuksinat	Tablet	1	1	100						
2	KELAS TERAPI KARDIOVASKULAR (ANTIHIPERTENSI, DIURETIK, ANTIKOLESTEROL)										
	Adrenalin (Epinephrine)	Injeksi				1	1	100			
	Amlodipine	Tablet	1	1	100	1	1	100	1	1	100
	Acetylsalicylic acid (80 dan 100 mg)	Tablet	1	2	200						
	Atenolol	Tablet	2	2	100	1					

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Atorvastatin	Tablet	1	3	300	1	1	100		
	Bisoprolol fumarate	Tablet	2	2	100					
	Bisoprolol fumarate:Hydrochlorthiazide	Tablet	1	1	100					
	Candesartan cilexetil	Tablet	1	1	100	1	1	100		
	Captopril	Tablet	1	1	100	1	1	100		
	Clonidine hydrochloride	Tablet	2	2	100					
	Clopidogrel	Tablet salut selaput				1	1	100		
	Diltiazem HCl	Tablet	2	2	100		1	N/A		
	Enalapril Maleate	Tablet	1	1	100					
	Fenofibrate	Kapsul	2	2	100				1	1
	Flunarizine	Tablet	2	2	100					
	Furosemide	Tablet	1	1	100	1	1	100		
	Furosemide	Ineksi	3	3	100					
	Gemfibrozil	Kapsul	2	2	100					
	Hydrochlorothiazide	Tablet	2	2	100					
	Irbesartan	Tablet	2	2	100					
	Isosorbid dinitrat	Tablet sublingual	3	3	100					
	Lisinopril	Tablet	3	3	100					
	Lovastatin	Tablet	2	1	50					
	Metildopa	Tablet	3	3	100					
	Nifedipin	Tablet	2	2	100				1	1
	Norepinepherine bitartrate	Injeksi	3	3	100					
	Propranolol hydrochloride	Tablet	2	2	100					
	Ramipril	Tablet	2	2	100					
	Simvastatin	Tablet salut selaput	1	1	100					
	Spironolactone	Tablet	1	1	100					
	Verapamil HCl	Tablet	1	2	200					
	Isoksuprin hidroklorida	Tablet	2	2	100					
	Rosuvastatin kalsium	Tablet	2	2	100					
	Valsartan	Tablet	3	3	100					
3	KELAS TERAPI OBAT SALURAN PERNAFASAN									

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Ambroxol	Larutan Oral	1	1	100				1	1	100
	Ambroxol	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Aminophylline	Tablet				1	1	100			
	Bromhexine HCl	Tablet	2	2	100						
	Glyceryl Guaiacolate	Tablet	3	3	100						
	Paracetamol, CTM, Dextromethorphan, PPA	Tablet	2	2	100						
	Pseudoephedrine HCl	Larutan Oral	1	1	100						
	Salbutamol Sulfate	Tablet	2	2	100						
	Terbutaline Sulfate	Tablet	1	1	100						
	Theophylline	Tablet	1	1	100						
	Theophylline;Salbutamol	Tablet	1	1	100						
4	KELAS TERAPI ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI, ANTIHISTAMIN, ANTISPASMODIK DAN RELAKSAN OTOT										
	Allopurinol	Tablet	2	2	100						
	Asam mefenamat	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Atopine Sulfate	Injeksi	1	1	100						
	Cetirizin dihidroklorida	Sirup	2	2	100						
	Cetirizin dihidroklorida	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Cyproheptadine HCl	Tablet	1	1	100						
	Dexamethasone	Injeksi	1	1	100						
	Dimenhydrinate	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Diphenhydramine HCl	Injeksi	1	1	100	1	1	100			
	Hydrocortisone acetate	Krim (asetat)	1	1	100						
	Ibuprofen	Suspensi oral	1	1	100						
	Ibuprofen	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Ketoprofen	Tablet	1	1	100						
	Ketorolac	Injeksi	2	2	100						
	Loratadin	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Meloksikam	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Metilprednisolon	Tablet	1	1	100						
	Natrium diklofenak	Tablet salut enterik	1	1	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Parasetamol	Larutan oral	1	1	100						
	Parasetamol	Tablet	3	3	100						
	Piroxicam	Tablet	3	3	100						
	Piroxicam	Kapsul	1	1	100						
	Prednison	Tablet	2	2	100						
	Tramadol	Kapsul	1	1	100						
	Kalium diklofenak	Tablet	2	2	100						
5	KELAS TERAPI NAPZA, ANTIPSIKOSIS LAIN TERMASUK ANTIEPILEPTIK DAN ANESTESI										
	Alprazolam	Tablet				1	1	100			
	Amitriptillin HCl	Tablet	1	1	100						
	Betahistine Mesilate	Tablet	1	1	100						
	Clobazam	Tablet	1	1	100						
	Clonazepam	Tablet	1	1	100						
	Codein Phospate	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Diazepam	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Epinephrine, Lidocaine	Injeksi	1	1	100						
	Haloperidol	Tablet	2	2	100						
	Lorazepam	Tablet	1	1	100						
6	KELAS TERAPI ANTIDIABETES								1	1	100
	Glibenclamide	Tablet	2	2	100						
	Gliclazide					1	1	100			
	Glimepiride	Tablet	3	3	100						
	Metformine HCl	Tablet	2	2	100						
7	KELAS TERAPI OBAT SALURAN PENCERNAAN DAN METABOLISME										
	Aluminum hydroxide; magnesium hydroxide	Suspensi oral	2	2	100				1	1	100
	Aluminum hydroxide; magnesium hydroxide	Tablet	1	1	100						
	Cimetidine	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Famotidine	Tablet	2	2	100						
	Lansoprazol	Kapsul				1	1	100			
	Loperamid HCl	Tablet salut selaput	2	2	100				1	1	100
	Metoklopramid	Larutan Oral	1	1	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Omeprazole	Kapsul Lepas Tunda	1	1	100						
	Ondansetron HCl	Tablet salut selaput	3	3	100						
	Ondansetron HCl	Injeksi	2	2	100						
	Orlistat	Kapsul	1	1	100						
	Ranitidine hydrochloride	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Ranitidine hydrochloride	Injeksi	1	1	100						
8	KELAS TERAPI LAIN LAIN										
	Asam folat	Tablet	2	2	100						
	Asetazolamid	Tablet	1	1	100						
	Clopidogrel	Tablet Salut	2	2	100						
	Dextrose	Injeksi				1	1	100			
	Propil Tiourasil	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Ringer Laktat	Injeksi	1	1	100						
9	KELAS TERAPI ANTI MALARIA										
	Quinine sulfat	Tablet	3	2	66,7						
	Hydroxychloroquine sulfat	Tablet				1	1	100			
10	KELAS TERAPI ANTIPROTOZOA, ANTELMINTIK, ANTIFUNGI										
	Griseofulvin	Tablet	2	2	100	1		0			
	Ketoconazole	Tablet	1	1	100						
	Ketoconazole	Krim	2	2	100				1	1	100
	Metronidazole	Tablet	1	1	100						
	Nystatin	Suspensi oral	1	1	100						
	Nystatin	Tablet	1	1	100						
	Pyrantel	Suspensi oral	1	1	100						
	Pyrantel	Tablet	1	1	100						
11	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS								1	1	100
	Betametason Dipropionat	Krim	1	1	100						
	Betamethasone valerate	Krim	1	1	100						
	Desoximetasone	Krim	1	1	100		1	N/A			
	Fluocinolone acetonide	Krim	1	1	100						
	Hydroquinone	Krim	1	1	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
12	KELAS TERAPI HORMON										
	Ethinylestradiol; levonorgestrel	Tablet	1	1	100		1	N/A			
	Levonorgestrel	Implant	1	1	100						
13	KELAS TERAPI VAKSIN DAN SERUM										
	Vaksin Hepatitis B rekombinan	Injeksi				1	1	100			
JUMLAH			238	240	100	29	29	100			
NON JKN											
1	KELAS TERAPI ANTIBIOTIKA, ANTITBC, ANTIVIRUS										
	Aciclovir	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Aciclovir	Krim	2	2	100						
	Amoksisilin	Kapsul	2	2	100	1	1	100			
	Amoksisilin	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Amoksisilin	Serbuk suspensi oral	3	3	100						
	Ampicillin	Injeksi				1	1	100			
	Azithromycin	Tablet	4	4	100						
	Cefadroksil	Kapsul	4	4	100	1	2	200			
	Cefadroksil	Suspensi oral	3	3	100						
	Cefixime	Suspensi oral	2	2	100						
	Cefixime	Kapsul	1	1	100						
	Cefotaxime	Injeksi	2	2	100				1	1	100
	Ceftriaxone	Injeksi	1	1	100						
	Cefuroxime axetil	Tablet	2	2	100						
	Chloramphenicol	Kapsul	1	1	100	1	1	100			
	Chloramphenicol	Suspensi oral	2	2	100						
	Chloramphenicol	Krim	1	1	100						
	Chloramphenicol	Tetes mata	1	1	100						
	Chloramphenicol	Salep mata	2	2	100						
	Chloramphenicol	Tetes telinga	1	1	100						
	Ciprofloxacin	Tablet	2	2	100	1	1	100	1	1	100
	Clarithromycin	Tablet	2	2	100						
	Clindamycin hydrochloride	Kapsul	2	2	100				1	1	100

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Doxycycline Hyclate	Kapsul	1	1	100						
	Erythromycin stearate	Tablet	4	4	100						
	Ethambutol HCl	Tablet				1	1	100			
	Gentamisin Sulfat	Injeksi	1	1	100						
	Gentamisin Sulfat	Tetes mata	1	1	100						
	Gentamisin Sulfat	Salep mata	1	1	100						
	Gentamisin Sulfat	Krim	1	1	100						
	Levofloksasin HCl	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Lincomycin Hidrochloride	Kapsul	2	2	100						
	Ofloksasin	Tablet	2	2	75						
	Pyrazinamide	Tablet	2	2	100						
	Rifampicin	Kapsul	1	1	100						
	Tiamfenikol	Kapsul	2	2	100						
	Erythromycin etilsuksinat	Tablet	1	1	100						
2	KELAS TERAPI KARDIOVASKULAR (ANTIHIPERTENSI, DIURETIK, ANTIKOLESTEROL)										
	Adrenalin (Epinephrine)	Injeksi	1	1	100						
	Amlodipine	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Acetylsalicylic acid (80 dan 100 mg)	Tablet	3	3	100				1	1	100
	Atenolol	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Atorvastatin	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Bisoprolol fumarate	Tablet	2	2	100						
	Bisoprolol fumarate:Hydrochlorthiazide	Tablet	1	1	100						
	Candesartan cilexetil	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Captopril	Tablet	3	3	100	1	1	100			
	Clonidine hydrochloride	Tablet	2	3	150						
	Diltiazem HCl	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Enalapril Maleate	Tablet	2	2	100						
	Fenofibrate	Kapsul	3	3	100						
	Flunarizine	Tablet	2	2	100						
	Furosemide	Tablet	1	1	100	1	1	100	1	1	100
	Furosemide	Ineksi	2	2	100						
	Gemfibrozil	Kapsul	2	2	100						
	Hydrochlorothiazide	Tablet	2	2	100						
	Irbesartan	Tablet	2	2	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Isosorbid dinitrat	Tablet sublingual	2	2	100						
	Lisinopril	Tablet	2	2	100						
	Lovastatin	Tablet	1	1	100						
	Metildopa	Tablet	1	1	100						
	Nifedipin	Tablet	2	2	100						
	Norepinepherine bitartrate	Injeksi	1	1	100						
	Propranolol hydrochloride	Tablet	2	2	100						
	Ramipril	Tablet	2	2	100						
	Spirolactone	Tablet	2	2	100						
	Timolol Maleat	Tetes mata	1	1	100						
	Verapamil HCl	Tablet	2	2	100						
	Isoksuprin hidroklorida	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Rosuvastatin kalsium	Tablet	2	2	100						
	Valsartan	Tablet	2	2	100						
3	KELAS TERAPI OBAT SALURAN PERNAFASAN										
	Ambroxol	Larutan Oral	2	2	100	1	1	100			
	Ambroxol	Tablet					1	N/A			
	Aminophylline	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Bromhexine HCl	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Glyceryl Guaiacolate	Tablet	2	2	100				2	2	100
	Paracetamol, CTM, Dextromethorphan, PPA	Tablet	1	1	100						
	Pseudoephedrine HCl	Larutan Oral	1	1	100						
	Pseudoephedrine HCl	Tablet	2	2	100						
	Salbutamol Sulfate	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Terbutaline Sulfate	Tablet	1	1	100						
	Theophylline; Salbutamol	Tablet	1	1	100						
4	KELAS TERAPI ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI, ANTIHISTAMIN, ANTISPASMODIK DAN RELAKSAN OTOT										
	Allopurinol	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Asam mefenamat	Tablet				1	1	100			
	Caffeine; paracetamol	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Cetirizin dihidroklorida	Sirup	1	1	100						
	Cyproheptadine HCl	Tablet	2	2	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Dexamethasone	Tablet	1	1	100						
	Dimenhydrinate	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Diphenhydramine HCl	Injeksi	1	1	100						
	Hydrocortisone acetate	Krim (asetat)	1	1	100						
	Ibuprofen	Suspensi oral	1	1	100				1	1	100
	Ibuprofen	Tablet	1	1	100	1	1	100	1	1	100
	Ketoprofen	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Ketorolac	Injeksi	1	1	100						
	Loratadin	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Meloksikam	Tablet	2	2	100						
	Metilprednisolon	Tablet	1	1	100						
	Natrium diklofenak	Tablet salut enterik	1	1	100				1	1	100
	Papaverin HCl	Tablet	2	2	100						
	Parasetamol	Larutan oral	2	2	100				1	1	100
	Parasetamol	Tablet	1	1	100						
	Piracetam	Kapsul	2	2	100						
	Piroxicam	Tablet	3	3	100						
	Prednison	Tablet	2	2	100						
	Tramadol	Kapsul	1	1	100						
	Kalium diklofenak	Tablet	2	2	100						
5	KELAS TERAPI NAPZA, ANTIPSIKOSIS LAIN TERMASUK ANTIEPILEPTIK DAN ANESTESI										
	Alprazolam	Tablet	1	1	100	1	1	100			
	Amitriptilin HCl	Tablet	1	1	100						
	Betahistine Mesilate	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Clobazam	Tablet	1	1	100						
	Diazepam	Tablet	1	1	100						
	Klorpromazine HCl	Tablet	2	1	50						
	Lidocain HCl	Injeksi	1	1	100						
	Risperidone	Tablet	2	3	150						
6	KELAS TERAPI ANTIDIABETES										
	Glibenclamide	Tablet	1	1	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Gliclazide	Tablet	2	2	100						
	Glimepiride	Tablet	2	2	100						
	Metformine HCl	Tablet	2	2	100	1	1	100			
7	KELAS TERAPI OBAT SALURAN PENCERNAAN DAN METABOLISME								1	1	100
	Aluminum hydroxide; magnesium hydroxide	Suspensi oral	2	2	100						
	Aluminum hydroxide; magnesium hydroxide	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Cimetidine	Tablet	2	2	100	1	1	100			
	Domperidone maleate	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Famotidine	Tablet	2	2	100						
	Lansoprazol	Kapsul	1	1	100	1	1	100	1	1	100
	Loperamid HCl	Tablet salut selaput	2	2	100				1	1	100
	Metoklopramid	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Metoklopramid	Larutan Oral	1	1	100						
	Omeprazole	Kapsul Lepas Tunda	1	1	100				1	1	100
	Ondansetron HCl	Tablet salut selaput	2	2	100				1	1	100
	Ranitidine hydrochloride	Tablet	1	1	100						
									1	1	100
8	KELAS TERAPI LAIN LAIN										
	Asam folat	Tablet	2	2	100				1	1	100
	Cangkang Kapsul	Kapsul				1	1	100			
	Clopidogrel	Tablet Salut	2	2	100						
	Propil Tiourasil	Tablet	1	1	100						
9	KELAS TERAPI MALARIA										
	Quinine sulfat	Tablet	3	2	66,67	1	1	100			
10	KELAS TERAPI ANTIPROTOZOA, ANTELMINTIK, ANTIFUNGI										
	Griseofulvin	Tablet	1	1	100		1	N/A	1	1	100
	Ketoconazole	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Ketoconazole	Krim	2	2	100				1	1	100

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Metronidazole	Tablet	1	1	100				1	1	100
	Mikonazol Nitrat	Krim	1	1	100						
	Nystatin	Tablet				1	1	100			
	Nystatin	Suspensi oral	2	2	100						
	Pyrantel	Suspensi oral	1	1	100						
	Pyrantel	Tablet	1	1	100				1	1	100
11	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS										
	Betametason Dipropionat	Krim	1	1	100						
	Desoximetasone	Krim	1	1	100	1		0			
	Fluocinolone acetonide	Krim	2	2	100						
	Hydroquinone	Krim	1	1	100						
12	KELAS TERAPI HORMON										
	Ethinylestradiol; levonorgestrel	Tablet	2	2	100						
	Levonorgestrel	Implan				1		0			
	Medroxy progesterone acetate	Suspensi untuk Injeksi	1	1	100						
13	KELAS TERAPI VAKSIN DAN SERUM										
JUMLAH			240	240	100	29	29	100			
SAMPel KASUS									1	1	100
1	Sampel Deteksi Dini dan Obat Palsu		0	0	0						
2	Sampel Industri Farmasi		48	48	100				1	1	100
JUMLAH						6	6	100			
SAMPel ROKOK			2	2	100						
SAMPel RUANG LINGKUP											
1	Digoxin	Tablet	1	1	100						
2	Kombinasi Parasetamol, pseudoefedrin, triprolidin	Tablet	1	1	100						
3	Kombinasi Deksametason & Deksklorfeniramin maleat	Tablet	1	1	100						
4	Kombinasi Klordiazepokside HCl & Klidinium HCl	Tablet	1	1	100						
5	Kombinasi Diazepam & Antalgin	Tablet	1	1	100						

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
6	Asam mefenamat	Kapsul	1	1	100						
7	Amoxicillin+Clavulanat	Tablet	1	1	100						
8	Papaverin HCl	Tablet	1	1	100				1	1	100
9	Oralit	Serbuk				1	1	100			
10	NaCl infus	Infus	2	2	100						
JUMLAH			10	10	100	1	1	100	1	1	100

Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional

No	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PURPOSIVED SAMPEL = 127 SAMPEL					PURPOSIVED SAMPEL = 15 SAMPEL			PURPOSIVED SAMPEL = 18 SAMPEL		
1	IMPORT									
	- Klaim Stamina	11	11	100	1	1	100	1	1	0
	- Klaim Pelangsing	4	4	100	1	0	0	1	1	0
	- Klaim Pegal Linu	7	7	100	1	0	0	1	2	0
	Stamina	4	4	100	1	1	100	1	0	0
	Pelangsing	4	4	100	1	2	200	1	0	0
	Pegal Linu	7	7	100	1	2	200	1	1	0
	Nafsu Makan	7	10	143	1	1	100	1	1	0
2	IKOT/UMOT yang sedang registrasi	7	3	42,9						
3	Ruang Lingkup									
	Darah tinggi	6	6	100	1	1	100	0	1	0
	Gatal / Jerawat	6	8	133	1	1	100	1	1	0
	Keputihan	5	5	100	1	1	100	1	1	0
	Kencing batu	4	6	150						
	Terlambat Bulan	5	5	100	1	1	100	1	1	0
	Nifas	4	0	0						
	Sariawan/Panas Dalam	4	4	100	1	1	100	1	0	0
	Wasir	4	5	125				1	1	
	Sakit Perut/ Maag	6	6	100	1	1	100	1	2	0

No	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Parem	3	2	66,7						
	Krim luka/krim jamur	3	2	66,7						
	Krim anti rematik	2	2	100						
	Balsem	4	5	125						
	Batuk							0	1	
	Penambah Daya Tahan Tubuh							0	1	
4	Pengobatan klinik batra	5	5	100				1	0	
5	Penjualan via Online	5	7	140	1	1	100	1	0	0
6	Sampel dari Kasus Pemeriksaan	7	6	85,7	1	1	100	3	3	0
7	Sampel obat kuasi	3	3	100						
	JUMLAH	127	127	100	15	15	100	18	18	0
RANDOM SAMPEL = 295 SAMPEL					RANDOM SAMPEL = 36 SAMPEL			RANDOM SAMPEL = 36 SAMPEL		
1	Membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, membantu menyegarkan badan									
	Penambah daya tahan tubuh	32	32	100	3	3		5	7	0
2	Membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan sesama atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat									
	Flu/ Pilek/ Masuk Angin;	15	15	100	2	2	100	2	3	0
	batuk;									
	asma/ sesak nafas									

No	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
3	Membantu memelihara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria									
	StaminaPria	32	32	100	5	5	100	4	6	0
4	Membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin,									
	Gangguan saluran pencernaan/ maag	9	9	100	1	1	100	1	1	100
5	Membantu meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam, membantu memelihara kesehatan penderita kanker.									
	Pegal Linu;	56	56	100	7	7	100	5	4	0
	Demam/ Sakit Kepala									
	Kanker									
	Parem									
6	Membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan									
	Pelangsing	29	29	100	3	3	100	4	4	100
	Lancar BAB									
	Lemak Tubuh									
7	Membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol									
	Lemak darah/ Kolesterol	6	6	100	1	1	100	1	0	0
8	Membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan									
	Sehat wanita	21	21	100	2	2	100	3	3	100
	Lancar Haid									
	Nifas									

No	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Keputihan									
9	Membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit									
	Jerawat; bersih darah/ gatal-gatal	15	15	100	2	2	100	2	2	100
10	Membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan									
	Panas dalam/ sariawan	6	5	83,3	1	1	100	1	1	100
	Membantu memperbaiki nafsu makan									
	Gemuk/ nafsu makan	15	16	107	2	2	100	2	2	100
11	Membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis									
	Kencing Manis	29	29	100	3	3	100	4	4	100
	Sirkulasi Darah									
12	Membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi									
	Batu Ginjal, Tekanan Darah Tinggi	9	9	100	1	1	100	2	2	100
13	Membantu meringankan gejala wasir									
	Wasir	3	3	100	1	1	100	1	1	100
14	Lain-Lain (gangguan tidur,cacingan,minyak gosok), minyak kayu putih(logo SNI)									
	Gangguan tidur;	18	18	100	2	2	100	2	2	100
	Cacingan									
	Minyak gosok									
	Minyak Kayu Putih									
	JUMLAH	295	295	100	36	36	100	39	42	100

Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PURPOSIVED SAMPEL = 21 SAMPEL					PURPOSIVED SAMPEL = 2 SAMPEL			PURPOSIVED SAMPEL = 3 SAMPEL		
1	IMPORT									
	Klaim Stamina	3	3	100				1	1	100
	Klaim Pelangsing	2	2	100	1	1	100			
	Klaim Pegal Linu	2	3	150						
2	Ruang Lingkup									
	Multivitamin	1	1	100	1	1	100	1	1	100
	Penambah Daya Tahan Tubuh	2	2	100						
	Nafsu Makan	1	1	100						
	Vitamin C	1	1	100						
	Energy Drink	1	2	200				1	1	100
	Pegal Linu	1	2	200						
3	Pegal Linu (mengandung ondroitin)	1	1	100						
4	Penjualan via Online	3	3	100						
5	Sampel Kasus Pemeriksaan	3	0	0						
	JUMLAH	21	21	100	2	2	100	3	3	100
RANDOM SAMPEL = 120 SAMPEL					RANDOM SAMPEL = 15 SAMPEL			RANDOM SAMPEL = 27 SAMPEL		

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
1	Multivitamin dan mineral	38	38	100	3	3	100	4	4	100
2	Suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan	39	39	100	4	4	100	5	5	100
3	Kesehatan Sendi	12	12	100	2	2	100	2	2	100
4	Suplemen Stamina Pria	7	7	100	1	1	100	1	1	100
5	Suplemen Kesehatan untuk diabetes	4	4	100	1	1	100	1	1	100
6	Suplemen Kesehatan dalam rangka Gym	2	2	100	1	1	100	1	1	100
7	Suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan	6	6	100	1	1	100	1	1	100
8	Suplemen Kesehatan klaim pelangsing	7	7	100	1	1	100	1	1	100
9	Lain-Lain	5	5	100	1	1	100	1	1	100
	JUMLAH	120	120	100	15	15	100	17	17	100

Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RANDOM SAMPEL = 660 Sampel					RANDOM SAMPEL = 78 Sampel			RANDOM SAMPEL = 95 Sampel		
1	Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dll)									
	Minyak Bayi (baby oil)	7	7	100	1	1	100	1	1	100
	Lotion Bayi (baby lotion)	3	3	100	1	1	100	1	1	100
	Krim Bayi (baby cream)	3	3	100	1	1	100	1	1	100
	Perawatan kaki/Foot spray dll	8	8	100	1	1	100			
	Penyegar kulit/spray wajah	3	3	100				1	1	100
	Krim Malam (night cream)	8	8	100	1	1	100	1	1	100
	Penyejuk Kulit (skin soothing product)/pelembab/moist	9	9	100	1	1	100	3	3	100
	Krim Siang (day cream)	8	8	100	1	1	100	1	1	100
	Massage oil/gel	8	8	100	1	1	100			
	Sediaan untuk kulit berjerawat	6	6	100				1	1	100
	Perawatan kulit, badan dan tangan (Hand body dll)	13	13	100				1	1	100
	Pelembab untuk mata (eye moisturiser)	2	2	100	1	1	100			
	Sediaan perawatan kulit payudara/masker payudara dll	4	4	100						

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
2	Masker Wajah (kecuali produk chemical peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi)									
	Masker wajah /masker mata	8	8	100	1	1	100	2	2	100
	Peeling	4	4	100						
3	Alas Bedak (cairan kental, pasta, serbuk)									
	Dasar make up / alas bedak (make-up base)/ foundation	11	11	100	1	1	100	1	1	100
	Penyamar noda pada wajah dan area kulit lain (concealer)	5	5	100	1	1	100	1	1	100
	Dasar make up / alas bedak untuk mata (eye foundation)	3	3	100						
4	Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain-lain									
	Bedak badan non aseptik	2	2	100				1	1	100
	Bedak badan antiseptik/bedak perawatan kaki	6	6	100	1	1	100	1	1	100
	Bedak bayi	5	5	100	1	1	100	1	1	100
	Bedak wajah (face powder)/bedak cair	7	7	100				1	1	100
5	Sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll									
	Sabun mandi bayi, padat	8	8	100	2	2	100	2	2	100
	Sabun mandi dws dan anak/sabun cuci tangan padat	19	19	100	1	1	100	2	2	100

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Sabun mandi antiseptik, padat	13	13	100	1	1	100	1	1	100
6	Sediaan wangi-wangian									
	Wangi-wangian untuk bayi	18	18	100	2	2	100	2	2	100
	Eau de toilette/eau de parfum/eau de toilet/eau de cologne/parfum	54	54	100	6	6	100	8	8	100
7	Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel, dll)									
	Sabun mandi cair bukan bayi	16	16	100	1	1	100	2	2	100
	Sabun cuci tangan (cair)	7	7	100	1	1	100	2	2	100
	Sabun mandi antiseptik (cair)	7	7	100	1	1	100	2	2	100
	Busa mandi/minyak mandi	2	2	100	1	1	100			
	Sabun mandi bayi, cair	13	13	100	1	1	100	2	2	100
	Lulur / mangir	8	8	100	1	1	100	1	1	100
	Depilatori				1	1	100	1	1	100
8	Doedoran dan anti perspiran (spray, lotion dan padat, cair)							2	2	100
	Deodoran/anti perspirant/Deodoran-antiperspirant	26	26	100	3	3	100	1	1	100
9	Sediaan rambut									
	Pewarna rambut	6	6	100	1	1	100	1	1	100
	Pemudar warna rambut (hair lightener)	1	1	100				1	1	100
	Activator / developer	2	2	100						

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Tata rias rambut fantasi	2	2	100				1	1	100
	Pengeriting rambut (permanent wave)	2	2	100	1	1	100	1	1	100
	Neutralizer	4	4	100						
	Hair styling	7	7	100						
	Pelurus rambut (hair straightener)	2	2	100				1	1	100
	Sampo non ketombe	14	14	100	2	2	100	2	2	100
	Sampo ketombe	12	12	100	1	1	100	1	1	100
	Pembersih rambut dan badan (hair and body wash) non bayi	10	10	100						
	Pembersih rambut dan badan bayi (baby hair and body wash)	14	14	100	1	1	100	1	1	100
	Hair dressing	4	4	100	1	1	100	1	1	100
	Kondisioner (hair conditioner)	8	8	100	2	2	100	2	2	100
	Hair creambath	10	11	110	1	1	100	2	2	100
	Hair mask	5	5	100	1	1	100	1	1	100
	Tonik rambut (hair tonic)	4	4	100	1	1	100	1	1	100
	Sampo bayi	12	12	100	1	1	100	2	2	100
10	Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental dll)									
	Cairan cukur/pasca cukur	2	2	100	1	1	100	2	2	100
11	Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata									

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Sediaan untuk alis (Pensil alis)	3	3	100	1	1	100	1	1	100
	Bayangan mata (eye shadow)	8	8	100	1	1	100	1	1	100
	Eye liner	7	7	100	1	1	100	1	1	100
	Mascara	8	8	100	1	1	100	1	1	100
	Lem bulu mata (eyelash glue)	2	2	100	1	1	100	1	1	100
	Sediaan rias mata lainnya	2	0	0	1	1	100	1	1	100
	Pembersih rias mata (eye make up remover)	10	10	100	1	1	100	1	1	100
	Bedak padat (compact powder)	14	15	107,14	1	1	100	1	1	100
	Perona pipi (blush on)	8	8	100	1	1	100	1	1	100
	Tata rias panggung	4	4	100	1	1	100	1	1	100
	Pembersih kulit muka	18	18	100	1	1	100	1	1	100
	Penyegar kulit muka	17	17	100	1	1	100	1	1	100
	Astringent	15	15	100	1	1	100	1	1	100
12	Sediaan perawatan dan rias bibir									
	Lip color/liner/gloss/care	53	53	100	6	6	100	6	6	100
13	Sediaan perawatan gigi dan mulut									
	Pasta gigi (dentifrices)	5	5	100	2	2	100	2	2	100
	Mouthwashes/mouth freshner	7	7	100				1	1	100
	pemutih gigi									
14	Sediaan untuk perawatan dan rias kuku									

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Pewarna kuku (nail color)/top coat/base coat	4	4	100	1	1	100	1	1	100
	Pembersih pewarna kuku (nail polish remover)/cuticle remover	3	3	100						
15	Sediaan untuk organ intim bagian luar									
	External intimate hygiene	7	7	100	1	1	100	1	1	100
16	Sediaan mandi surya dan tabir surya									
	Sediaan tabir surya/mandi surya	7	7	100	1	1	100	1	1	100
17	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur									
	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur	2	2	100				1	1	100
18	Sediaan pencerah kulit									
	Krim pencerah kulit sekitar mata (eye krim whitening)	2	2	100				1	1	100
	Pencerah kulit (skin lightener)	6	6	100	1	1	100			
19	Sediaan anti wrinkle									
	Wrinkle smoothing/anti wrinkle	1	1	100						
	Anti aging product	2	2	100	1	1	100	1	1	100
	Jumlah Random Sampel	660	660	100	78	78	100	95	95	100
PURPOSIVED SAMPEL = 171 SAMPEL					PURPOSIVED SAMPEL = 20 SAMPEL			PURPOSIVED SAMPEL = 25 SAMPEL		
1	Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dll)									

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Minyak Bayi (baby oil)	1	1	100				1	1	100
	Lotion Bayi (baby lotion)	1	1	100						
	Krim Bayi (baby cream)	2	2	100				1	1	100
	Perawatan kaki	1	1	100						
	Penyegar kulit/spray wajah?	1	1	100						
	Krim Malam (night cream)	2	2	100	1	1	100	1	1	100
	Penyejuk Kulit (skin soothing product)/pelembab/moist	5	5	100				1	1	100
	Krim Siang (day cream)	3	3	100	1	1	100	1	1	100
	Sediaan untuk pijat/massage oil/gel	1	1	100						
	Sediaan untuk kulit berjerawat	1	1	100						
	Perawatan kulit, badan dan tangan /HBL dll	2	0	0				1	1	100
	Pelembab untuk mata (eye moisturiser)	2	2	100						
	Sediaan perawatan kulit payudara	1	1	100						
2	Masker Wajah (kecuali produk chemical peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi)									
	Masker/Masker Mata/peeling	4	4	100	1	1	100	1	1	100
3	Alas Bedak (cairan kental, pasta, serbuk)									
	Dasar make up / alas bedak (make-up base)/ foundation	3	3	100				1	1	100

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Penyamar noda pada wajah dan area kulir lain (concealer)	3	4	133,33	1	1	100			
	Dasar make up / alas bedak untuk mata (eye foundation)	1	1	100						
4	Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain-lain									
	Bedak badan non antiseptik	3	3	100						
	Bedak badan antiseptik/bedak perawatan kaki	2	2	100						
	Bedak bayi	1	1	100						
	Bedak wajah (face powder)/Bedak cair	6	6	100						
	Bedak dingin	1	1	100						
5	Sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll									
	Sabun mandi bayi, padat	1	1	100	1	1	100	1	1	100
	Sabun mandi dws dan anak/sabun cuci tangan, padat	3	3	100						
	Sabun mandi antiseptik, padat	3	3	100						
6	Sediaan wangi-wangian									
	Wangi-wangian untuk bayi	1	1	100						
	Eau de toilette/eau de parfum/eau de cologne/parfum dll	5	5	100				1	1	100

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
7	Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel, dll)									
	Sabun mandi cair anak/dws	3	3	100	1	1	100	1	1	100
	Sabun cuci tangan (cair)	1	1	100						
	Sabun mandi antiseptik (cair)	1	1	100						
	Busa mandi/minyak mandi	1	1	100						
	Sabun mandi bayi, cair	1	0	0						
	Lulur / mangir	1	1	100						
8	Sediaan depilatory									
	Depilatori	1	1	100	1	1	100	1	1	100
9	Doedoran dan anti perspiran									
	Deodoran/anti perspirant	5	5	100				1	1	100
10	Sediaan rambut									
	Pewarna rambut	1	1	100						
	Pemudar warna rambut (hair lightener)	1	1	100						
	Activator / developer	1	1	100						
	Tata rias rambut fantasi	1	1	100						
	Sampo non ketombe	3	4	133,33						
	Sampo ketombe	4	3	75						
	Pembersih rambut dan badan (hair and body wash) dewasa/anak	1	1	100						

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Pembersih rambut dan badan bayi (baby hair and body wash)	1	1	100						
	Hair dressing	1	1	100						
	Kondisioner (hair conditioner)	1	1	100						
	Hair creambath	1	1	100				1	1	100
	Hair mask	1	1	100						
	Tonik rambut (hair tonic)	1	1	100	1	1	100			
	Sampo bayi	1	1	100						
11	Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental dll)									
	Cairan cukur/pasca cukur	2	2	100						
12	Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata									
	Sediaan untuk alis	1	1	100				1	1	100
	Bayangan mata (eye shadow)	2	2	100				1	1	100
	Eye liner	1	1	100						
	Mascara/lem bulu mata	1	1	100	1	1	100			
	Pembersih rias mata (eye make up remover)	1	1	100						
	Bedak padat (compact powder)	5	5	100						
	Perona pipi (blush on)	4	4	100						
	Pembersih kulit muka	4	4	100	1	1	100			
	Penyegar kulit muka	3	2	66,67						

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
	Astringent	1	2	200						
13	Sediaan perawatan dan rias bibir									
	Lip color/liner/gloss/care	15	16	106,67	2	2	100	2	2	100
14	Sediaan perawatan gigi dan mulut									
	Pasta gigi (dentrifices)	2	2	100	1	1	100	1	1	100
	Mouthwashes/mouth freshener	4	4	100						
15	Sediaan untuk perawatan dan rias kuku									
	Top coat/base coat/pewarna kuku	1	1	100				1	1	100
	Pembersih pewarna kuku (nail polish remover)/cuticle remover	1	1	100	1	1	100	1	1	100
16	Sediaan untuk organ intim bagian luar									
	External intimate hygiene	2	2	100	1	1	100			
17	Sediaan mandi surya dan tabir surya									
	Sediaan tabir surya/mandi surya	4	4	100	1	1	100	1	1	100
18	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur									
	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur	1	1	100						
19	Sediaan pencerah kulit									
	Krim pencerah kulit sekitar mata (eye krim whitening)	5	4	80						
	Pencerah kulit (skin lightener)	12	14	116,67	2	2	100	2	2	100

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab. Bogor
20	Sediaan anti wrinkle									
	Wrinkle smoothing remover	2	2	100						
	Anti aging product	3	4	133,33				1	1	100
	Penyamar kerut kulit sekitar mata (eye wrinkle product)	1	0	0,00	1	1	100			
	Jumlah Purposived Sampel	171	171	100	20	20	100	25	25	100

Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
BLIND SAMPLING (ACAK)										
1	01.0 Produk Susu dan Analognya									
	01.1.1.1	Susu UHT/Susu Steril Plain	3	3	100					
	01.1.1.1	Susu pasteurisasi	1	1						
	01.1.1.2	Susu berperisa/minuman susu/mengandung susu non fermentasi	3	3						
	01.2.1	Susu fementasi/yoghurt	2	2						
	01.3.1	Susu kental (susu kental manis, susu krimer)	3	3				1	1	100
	1.5	Susu bubuk	4	4				1	1	100
	1.6	Keju	2	2						
	1.7	Pencucui mulut berbahan susu (puding/bahan untuk puding)	2	2						
	1.7	Es krim/es susu	7	7						
2	02.0 Lemak, Minyak dan Emulsi Minyak									
	02.1.2	Minyak nabati lainnya (minyak zaitun/kanola)	1	1	100					
	02.1.2	Minyak wijen (sesame oil)	1	1						

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor	
	02.1.2	Minyak kelapa (refined bleached deodorized coconut oil)	1	1							
	02.1.2	Lemak reroti (shortening)	1	1							
	02.2.2	Margarin/campuran mentega margarin	1	1	1	1	100	1	1	100	
	02.2.2	Mentega	1	1							
3	03.0 Es Untuk Dimakan										
	0.3	Es selain es krim dan es susu	2	2	100	1	100				
3	04.0 Buah dan Sayur										
	04.1.2.4	Buah dalam kemasan	1	1	100						
	04.1.2.5	Jem/ selai buah	3	3		1	1	100			
	04.1.2.9	Agar-agar/jeli siap konsumsi	7	7		1	1	100	1	1	100
	04.1.2.9	Nata de coco dalam kemasan	1	1							
	04.1.2.9	Manisan buah dan manisan buah kering	1	1							
	04.1.2.9	Biji bijian dan sayur kering (kuaci, nori, biji wijen)	1	1							
	04.2.2	Sayur dan kacang dalam kaleng	3	3		1	1	100			
4	05.0 Kembang gula, Permen dan Coklat										
	05.1.1	Kakao bubuk	1	1	100						
	05.2.2	Kembang gula/permen keras	12	12		2	2	100	1	1	100

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor
	05.2.2	Kembang gula/permen lunak/marsmallow	11	11				1	1	100
	5.3	Kembang gula/permen karet	4	4		1	100	1	1	100
	05.1.4	Coklat susu dengan kacang	14	14		2	100	1	1	100
5	06.0 Sereal dan Produk Sereal									
	6.2	Tepung selain tepung terigu (tepung tapioka/tepung beras)	2	2	100					
	6.3	Sereal siap saji termasuk sereal sarapan	3	3		1	100			
	06.4.2	Pasta (makaroni, spagheti, lasagna, fettuccini, dll)	10	10		1	100	1	1	100
	06.4.3	Mie instan/mie kering/mie telur	14	14		2	100	1	1	100
	06.4.3	Bihun/sohun	6	6		1	100			
	6.6	Tepung bumbu	3	3		1	100			
6	07.0 Produk Bakeri									
	07.2.1	Roti	20	20	100	2		2	2	100
	07.2.1	Keik (Cake)	28	28		4		3	3	100
	07.2.2	Biskuit	30	30		5	100	4	4	100
	07.2.2	Wafer	22	22		4	100	2	2	100
7	08.0 Daging dan Produk Daging									
	08.2.2	Abon Daging	1	1	100					
	08.3.2	Kornet Daging	1	1						

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor	
	08.3.2	Sosis siap masak	3	3	1	1	100				
	08.3.2	Baso daging	1	1							
	08.3.2	Naget/katsu/karage	5	5	1	1	100	1	1	100	
	08.3.2	Sosis siap makan	1	1							
8	09.0 Ikan dan Produk Perikanan										
	09.2.2	Udang olahan (karage/ bakso udang, dll)	5	5							
	09.2.4.1	Ikan Olahan (Otak-otak/siomay/empek-empek/ bakso/ikan/abon ikan/niget ikan, dll)	7	7	100	2	2	100	1	1	100
	9.4	Ikan dalam kaleng	5	5		1	1	100	1	1	100
9	11.0 Gula dan Pemanis termasuk madu										
	11.1.5	Gula kristal putih atau gula pasir, gula batu	2	2							
	11.5	Madu	5	5	100			1	1	100	
	11.2	Gula merah/aren	1	1							
10	12.0 Garam, Rempah, Sup, Saus, Salad dan Produk Protein										
	12.2.2	Bumbu siap pakai	4	4							
	12.2.2	Bumbu siap pakai (Basah/Pasta)	4	4	100	1	1	100	1	1	100
	12.6.1	Mayonaise	2	2							
	12.6.2	Sambal/saus tomat/saos cabe	6	6		1	1	100	1	1	100
	12.9.2.3	Kecap manis/asin	6	6		2	2	100	1	1	100
11	13.0 Pangan Olahan untuk Keperluan Gizi Khusus										

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor
13.1.1	Formula bayi	1	1	100						
13.1.2	Formula Lanjutan	1	1							
13.1.2	Formula pertumbuhan	1	1							
13.5	Minuman ibu hamil dan ibu menyusui	1	1							
13.2	MP-ASI siap konsumsi (bubuk instant, puding, biskuit)	2	2					1	1	100
12	14.0 Minuman tidak termasuk produk Susu									
14.1.1.5	Teh kering dalam kemasan	5	5	100	1	1	100	1	1	100
14.1.1.5	Minuman teh dalam kemasan	3	3		1	1	100	1	1	100
14.1.5	Kopi instant	8	8		1	1	100	1	1	100
14.1.4.2	Minuman berperisa	23	23		3	3	100	2	2	100
14.1.4.3	Minuman serbuk berperisa	28	28		4	4	100	2	2	100
14.1.5	Minuman kopi dlm kemasan	6	6		1	1	100			
14.1.1.2	AMDK	25	25		4	4	100	2	2	100
14.1.4.3	Sirup berperisa/squash	3	3							
13	15.0 Makanan Ringan Siap Santap									
15.1	Makanan ringan non ekstrudat (kerupuk/keripik)	67	67	100	10	10	100	7	7	100
15.1	Makanan ringan ekstrudat	25	25		4	4	100	3	3	100
15.2	Makanan ringan kacang	7	7					1	1	100

No.	Jenis Sampel		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor
14	Bahan Tambahan Pangan										
	BTP	BTP Pewarna yang dicurigai mengandung bahan berbahaya (warna merah)	2	2	100						
		BTP Pewarna yang dicurigai mengandung bahan berbahaya (warna kuning)	2	2							
		BTP Pewarna yang dicurigai mengandung bahan berbahaya (pepaduan warna merah, kuning, orange)	1	1							
		BTP Campuran Perisa dan Pewarna	1	1							
		BTP Pengembang (Na Bikarbonat : soda kue, baking soda, baking powder)	2	2		1	1	100	1	1	100
15	Ruang Lingkup Akreditasi										
	04.1.2.3	Asinan Buah			100				2	2	100
	04.2.2.4	Sayuran dalam kaleng	1	1							
	05.1.2	Coklat butir	2	2		2	2	100	2	2	100
	06.4.1	Mie basah	2	2					2	2	100
	6.07	Dodol	2	2							
	6.8	Tahu	2	2							
	09.2.2	Terasi	2	2							

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor	
	09.2.4	Kerupuk ikan/kerupuk udang	2	2							
	09.2.4	Baso ikan	2	2							
	12	Saus tiram	2	2							
	13.4	Makanan rendah kalori	2	2							
	14.1.5	kopi bubuk (kafein ≤ 2%)	4	4	2	2	100				
	14.1.4	Minuman ringan / soda	2	2							
	14.1.4	Minuman sari buah	2	2				2	2	100	
	14.2	Minuman beralkohol	2	2							
	15.1	Kerupuk	1	1							
	15.1	Kerupuk kulit matang	1	1							
		BTP Pemanis	2	2							
		BTP pengawet	2	2							
PURPOSIVED SAMPLING (TARGETED)											
1	DNA BABI		3	3	100						
2	PJAS		148	148	100	28	28	100	24	24	100
3	UMKM Pangan		10	10	100						
4	Kasus		7	7	100						
5	Pangan Fortifikasi										
	06.2.1	Tepung terigu	5	5	100						
	12.1.1	Garam beriodium	120	120							
	02.1.2	Minyak goreng sawit	5	5							

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian	Rencana Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya	Realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya	% Pencapaian Loka POM di Kota Tasikmalaya	Rencana Tahunan Loka POM di Kab. Bogor	Realisasi Loka POM di Kab. Bogor	% Pencapaian Loka POM di Kab Bogor	
6	Kemasan Pangan										
	Melamin	2	2	100							
	Keramik	1	1								
7	Pangan Targetted										
	14.1.1.2	Air minum Isi Ulang	10	10	100						
	JUMLAH		851	851	100	102	102	100	82	82	100

Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psikotropika

Jumlah Sampel	Hasil Pengujian																										
	Narkotika						Psikotropika										Obat										
	Heroin/ Putaw	Ganja	Kodein	Morfin	negatif*	Jumlah	MDMA/Ekstasi	Metamfetamin	Amfetamin	Alprazolam	Clonazepam	Diazepam	Bromzepam	Estazolam	Lorazepam	Nitrazepam	Phenobarbital	Lain-lain	Jumlah	Dextrometorphan	Parasetamol	Piroksikam	Tramadol	Triheksiphenidil	Negatif**	Lain-lain	Jumlah
2	3	4	5		6	7	8	9			10	11			12	13	14	15					16		17	18	
6+13+ 20																											
407		110			4	114	5	302		43	35	2		5	7	2			94	12	1	1	15	131	39		199
* negatif MDMA																											
** negatif Tramadol																											

Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)				Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)			
			Jumlah IF yang ada	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sarana	70	20	16	4	29	9	8	1
1	Kota Bandung	Sarana	9	2	1	1	2	4	3	1
2	Kab. Bandung	Sarana	4	1	1	0	1	1	1	0
3	Kab. Bandung Barat	Sarana	10	5	4	1	2	1	1	0
4	Kota Bekasi	Sarana	3	0	0	0	1	0	0	0
5	Kab. Bekasi	Sarana	25	4	4	0	7	1	1	0
6	Kota Cimahi	Sarana	5	4	3	1	2	1	1	0
7	Kab. Cirebon	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
8	Kab. Cianjur	Sarana	4	1	1	0	1	0	0	0
9	Kab. Karawang	Sarana	2	0	0	0	1	0	0	0
10	Kab. Majalengka	Sarana	1	0	0	0	1	0	0	0
11	Kab. Subang	Sarana	0	0	0	0	2	1	1	0
12	Kota Sukabumi	Sarana	1	0	0	0	1	0	0	0
13	Kab. Sukabumi	Sarana	4	1	1	0	1	0	0	0
14	Kota Cirebon	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
15	Kab. Kuningan	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
16	Kab. Garut	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
17	Kab. Purwakarta	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)				Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)			
			Jumlah IF yang ada	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
18	Kab. Indramayu	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
19	Kab. Sumedang	Sarana	2	2	1	1	1	0	0	0
B	LOKA POM DI BOGOR	Sarana	19	8	7	1	7	2	1	1
1	Kota Bogor	Sarana	1	0	0	0	1	0	0	0
2	Kab. Bogor	Sarana	13	6	5	1	4	2	1	1
3	Kota Depok	Sarana	5	2	2	0	2	0	0	0
C	LOKA POM DI TASIKMALAYA	Sarana	0	0	0	0	5	0	0	0
1	Kab. Pangandaran	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
2	Kab. Ciamis	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
3	Kab. Tasikmalaya	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
4	Kota Tasikmalaya	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
5	Kota Banjar	Sarana	0	0	0	0	1	0	0	0
	TOTAL	sarana	90	23	19	4	40	9	8	1

Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)				Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)				Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)				Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)			
			Jumlah IOT yang ada	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang ada	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang ada	Jumlah UKOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang ada	Jumlah UMOT yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sarana	43	4	3	1	4	1	1	0	62	36	27	9	4	1	1	0
1	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	1	0	0	0	0
4	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Karawang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
6	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Sumedang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0
8	Kota Bekasi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	15	8	6	2	1	1	1	0
9	Kota Cimahi	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	0	1	0	0	0
10	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
11	Kota Bandung	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	11	3	2	1	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	3	2	2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Bandung	sarana	2	1	1	0	0	0	0	0	10	6	3	3	1	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)				Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)				Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)				Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)			
			Jumlah IOT yang ada	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang ada	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang ada	Jumlah UKOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang ada	Jumlah UMOT yang diperiksa	MK	TMK
15	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
16	Kabupaten Sukabumi	sarana	2	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
17	Kabupaten Bekasi	sarana	23	0	0	0	1	0	0	0	4	3	3	0	0	0	0	0
18	Kabupaten Bandung Barat	sarana	3	0	0	0	1	0	0	0	4	2	2	0	0	0	0	0
19	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab. Bogor	sarana	17	1	1	0	1	1	1	0	20	3	2	1	0	0	0	0
1	Kab. Bogor	sarana	14	1	1	0	1	1	1	0	13	3	2	1	0	0	0	0
2	Kota Bogor	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Depok	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
C	Loka POM di Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	1	0	0	0	0
1	Kabupaten Pangandaran	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Ciamis	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
4	Kota Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	1	1	0	1
5	Kota Banjar	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	60	5	4	1	5	2	2	0	85	42	31	11	4	1	1	0

Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan			
			Jumlah IF yang ada	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IOT yang ada	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	29	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Karawang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Sumedang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Bekasi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kota Cimahi	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kota Bandung	sarana	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Bandung	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan			
			Jumlah IF yang ada	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IOT yang ada	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
15	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kabupaten Sukabumi	sarana	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kabupaten Bekasi	sarana	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kabupaten Bandung Barat	sarana	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab. Bogor	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kab. Bogor													
2	Kota Bogor													
3	Kota Depok													
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Pangandaran													
2	Kabupaten Ciamis													
3	Kabupaten Tasikmalaya													
4	Kota Tasikmalaya													
5	Kota Banjar													
	TOTAL	sarana	29	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik			
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	107	43	36	7
1	Kabupaten Bandung Barat	sarana	4	3	3	0
2	Kabupaten Sumedang	sarana	2	2	2	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	26	2	2	0
4	Kota Cimahi	sarana	4	3	2	1
5	Kabupaten Sukabumi	sarana	4	1	1	0
6	Kota Bandung	sarana	24	11	9	2
7	Kota Bekasi	sarana	20	12	10	2
8	Kabupaten Bandung	sarana	13	7	5	2
9	Kabupaten Karawang	sarana	6	1	1	0
10	Kabupaten Cianjur	sarana	1	0	0	0
11	Kota Cirebon	sarana	2	0	0	0
12	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0
13	Kabupaten garut	sarana	0	0	0	0
14	Kabupaten Indramayu	sarana	1	1	1	0
15	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0
16	Kabupaten Majalengka	sarana	0	0	0	0
17	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik			
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
18	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab. Bogor	sarana	106	18	17	1
1	Kab. Bogor	Sarana	44	8	7	1
2	Kota Bogor	Sarana	21	5	5	0
3	Kota Depok	Sarana	41	5	5	0
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	sarana	1	1	0	1
1	Kabupaten Pangandaran					
2	Kabupaten Ciamis	Sarana	1	1		1
3	Kabupaten Tasikmalaya					
4	Kota Tasikmalaya					
5	Kota Banjar					
	TOTAL	sarana	214	62	53	9

Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan				Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)			
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung		495	169	67	102	20,907	43	19	24
1	Kota Bandung	sarana	61	44	16	28	3,781	16	9	7
2	Kab. Bandung Barat	sarana	46	20	6	14	925	1	0	1
3	Kab. Bandung	sarana	37	17	5	12	2,218	3	1	2
4	Kota Bekasi	sarana	67	13	4	9	1,150	0	0	0
5	Kab. Bekasi	sarana	94	21	14	7	512	1	1	0
6	Kota Cimahi	sarana	11	5	2	3	769	2	2	0
7	Kab. Cianjur	sarana	11	3	2	1	1,436	1	0	1
8	Kota Cirebon	sarana	6	2	0	2	522	1	1	0
9	Kab. Cirebon	sarana	26	5	2	3	1,500	0	0	0
10	Kab. Garut	sarana	9	3	1	2	1,350	2	0	2
11	Kab. Indramayu	sarana	3	1	0	1	753	1	0	1
12	Kab. Karawang	sarana	32	13	6	7	849	2	1	1
13	Kab. Kuningan	sarana	15	3	2	1	1,400	2	0	2
14	Kab. Majalengka	sarana	2	1	0	1	1,190	2	0	2
15	Kab. Purwakarta	sarana	10	4	0	4	208	2	2	0
16	Kab. Subang	sarana	11	5	4	1	950	1	1	0
17	Kota Sukabumi	sarana	5	2	0	2	361	4	0	4

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan				Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)			
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
18	Kab. Sukabumi	sarana	35	3	0	3	317	0	0	0
19	Kab. Sumedang	sarana	14	4	3	1	716	2	1	1
B	Loka POM di Kota Tasikmalaya	sarana	14	14	11	3	2052	12	6	6
1	Kabupaten Pangandaran	Sarana	1	1	1	0	305	0	0	0
2	Kabupaten Ciamis	Sarana	3	3	3	0	325	0	0	0
3	Kabupaten Tasikmalaya	Sarana	1	1	0	1	73	4	2	2
4	Kota Tasikmalaya	Sarana	9	9	7	2	931	6	3	3
5	Kota Banjar	Sarana	0	0	0	0	418	2	1	1
C	Loka POM di Kabupaten Bogor	sarana	334	15	10	5	1805	0	0	0
1	Kabupaten Bogor	Sarana	267	7	4	3		0	0	0
2	Kota Bogor	Sarana	23	0	0	0		0	0	0
3	Kota Depok	Sarana	44	8	6	2		0	0	0
	TOTAL	sarana	509	183	78	105	22,959	55	25	30

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)				Apotek				Toko Obat				Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)			
			Jumlah PBF yang ada	Jumlah PBF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Jumlah Apotek yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Jumlah Toko Obat yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Jumlah IFP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sarana	243	137	117	20	3551	253	153	100	996	81	47	34	19	11	8	3
1	Kota Bandung	sarana	98	53	45	8	648	36	24	12	122	13	10	3	1	0	0	0
2	Kab. Bandung Barat	sarana	13	12	10	2	133	18	10	8	33	5	2	3	1	1	0	1
3	Kab. Bandung	sarana	4	3	2	1	373	24	11	13	176	7	3	4	1	1	0	1
4	Kota Bekasi	sarana	43	12	10	2	625	3	1	2	206	2	1	1	1	0	0	0
5	Kab. Bekasi	sarana	26	3	3	0	119	6	1	5	16	1	1	0	1	1	1	0
6	Kota Cimahi	sarana	2	1	1	0	90	19	15	4	9	5	5	0	1	1	1	0
7	Kab. Cianjur	sarana	9	7	7	0	162	22	9	13	5	5	2	3	1	1	1	0
8	Kota Cirebon	sarana	1	1	1	0	107	8	8	0	19	4	4	0	1	1	1	0
9	Kab. Cirebon	sarana	10	8	6	2	141	3	3	0	7	2	2	0	1	1	1	0
10	Kab. Garut	sarana	0	0	0	0	170	16	10	6	45	7	2	5	1	0	0	0
11	Kab. Indramayu	sarana	1	1	1	0	122	8	4	4	62	2	1	1	1	1	0	1
12	Kab. Karawang	sarana	5	5	4	1	190	13	6	7	52	5	3	2	1	0	0	0
13	Kab. Kuningan	sarana	2	2	2	0	84	6	5	1	50	4	3	1	1	1	1	0
14	Kab. Majalengka	sarana	25	26	24	2	93	13	7	6	40	2	1	1	1	1	1	0
15	Kab. Purwakarta	sarana	1	0	0	0	78	12	9	3	25	5	2	3	1	0	0	0
16	Kab. Subang	sarana	0	0	0	0	146	15	6	9	84	5	1	4	1	1	1	0

17	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0	63	7	4	3	22	1	1	0	1	0	0	0
18	Kab. Sukabumi	sarana	1	1	0	1	98	8	5	3	6	1	0	1	1	0	0	0
19	Kab. Sumedang	sarana	2	2	1	1	109	16	15	1	17	5	3	2	1	0	0	0
B	Loka POM di Bogor	sarana	79	29	18	11	664	56	31	25	166	7	1	6	0	3	3	0
1	Kabupaten Bogor	sarana	20	11	5	6	302	18	11	7	91	1	0	2		1	1	0
2	Kota Bogor	sarana	42	14	11	3	134	14	7	7	18	4	1	3		1	1	0
3	Kota Depok	sarana	17	4	2	2	228	24	13	11	57	2	0	1		1	1	0
C	Loka POM di Tasikmalaya	sarana	13	10	10	0	342	59	50	9	141	21	15	6	5	5	5	0
1	Kab. Pangandaran	sarana	0	0	0	0	31	2	1	1	10	3	1	2	1	1	1	0
2	Kab. Ciamis	sarana	2	2	2	0	62	16	16	0	59	8	7	1	1	1	1	0
3	Kab. Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	93	18	14	4	48	7	4	3	1	1	1	0
4	Kota Tasikmalaya	sarana	11	8	8	0	127	13	11	2	16	1	1	0	1	1	1	0
5	Kota Banjar	sarana	0	0	0	0	29	10	8	2	8	2	2	0	1	1	1	0
	TOTAL	sarana	335	176	145	31	4557	368	234	134	1303	109	63	46	24	19	16	3

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)				Puskemas				Klinik				Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)			
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13=14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sarana	263	117	26	91	763	48	11	37	898	163	21	142				
1	Kota Bandung	sarana	38	31	6	25	73	18	6	12	106	29	2	27				
2	Kab. Bandung Barat	sarana	8	4	0	4	62	4	0	4	47	9	3	6				
3	Kab. Bandung	sarana	7	4	0	4	31	1	0	1	81	8	0	8				
4	Kota Bekasi	sarana	41	13	2	11	31	5	0	5	93	5	1	4				
5	Kab. Bekasi	sarana	48	12	2	10	39	2	0	2	113	10	2	8				
6	Kota Cimahi	sarana	7	5	3	2	13	1	1	0	25	8	1	7				
7	Kab. Cianjur	sarana	5	3	0	3	22	4	0	4	30	8	1	7				
8	Kota Cirebon	sarana	11	3	0	3	57	2	1	1	17	6	1	5				
9	Kab. Cirebon	sarana	13	2	1	1	45	1	0	1	30	4	1	3				
10	Kab. Garut	sarana	6	4	1	3	57	1	0	1	53	8	0	8				
11	Kab. Indramayu	sarana	7	4	2	2	49	1	0	1	18	8	4	4				
12	Kab. Karawang	sarana	21	6	2	4	50	1	0	1	110	11	0	11				
13	Kab. Kuningan	sarana	8	4	2	2	37	1	0	1	13	6	1	5				

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)				Puskemas				Klinik				Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)			
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
14	Kab. Majalengka	sarana	4	4	1	3	32	1	1	0	13	6	0	6				
15	Kab. Purwakarta	sarana	10	7	0	7	20	1	0	1	46	8	1	7				
16	Kab. Subang	sarana	10	3	1	2	40	1	0	1	29	8	1	7				
17	Kota Sukabumi	sarana	8	3	0	3	15	1	1	0	11	4	0	4				
18	Kab. Sukabumi	sarana	8	2	1	1	58	1	0	1	31	3	1	2				
19	Kab. Sumedang	sarana	3	3	2	1	32	1	1	0	32	14	1	13				
B	Loka POM di Bogor	sarana	68	0	0	0	159	33	32	1	216	2	1	1				
1	Kabupaten Bogor	sarana	26	0	0	0	101	13	13	0	102	0	0	0				
2	Kota Bogor	sarana	21	0	0	0	26	9	9	0	26	1	1	0				
3	Kota Depok	sarana	21	0	0	0	32	11	10	1	88	1	0	1				
B	Loka POM di Tasikmalaya	sarana	26	14	14	0	123	28	28	0	150	21	17	4				
1	Kab. Pangandaran	sarana	1	0	0	0	15	2	2	0	13	2	2	0				
2	Kab. Ciamis	sarana	5	3	3	0	37	10	10	0	38	5	4	1				
3	Kab. Tasikmalaya	sarana	2	1	1	0	40	11	11	0	39	9	6	3				
4	Kota Tasikmalaya	sarana	14	8	8	0	21	1	1	0	36	2	2	0				
5	Kota Banjar	sarana	4	2	2	0	10	4	4	0	24	3	3	0				
	TOTAL	sarana	357	131	40	91	1045	109	71	38	1264	186	39	147				

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional				Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				Fasilitas Distribusi Kosmetik				Fasilitas Distribusi Pangan Olahan			
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11	12	13= 14+15	14	15	16	17=18+19	18	19
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	sarana	449	38	37	1	623	41	41	0	716	94	86	8	1896	264	200	64
1	Kabupaten Cirebon	sarana	19	2	2	0	15	1	1	0	29	5	5	0	40	9	9	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	12	0	0	0	3	0	0	0	12	0	0	0	63	8	2	6
3	Kota Sukabumi	sarana	22	0	0	0	10	0	0	0	20	1	1	0	60	5	3	2
4	Kabupaten Purwakarta	sarana	13	2	2	0	4	2	2	0	30	6	6	0	46	6	6	0
5	Kabupaten Karawang	sarana	26	3	3	0	15	2	2	0	35	2	2	0	55	13	9	4
6	Kota Cirebon	sarana	30	2	2	0	42	2	2	0	35	1	1	0	66	1	1	0
7	Kabupaten Sumedang	sarana	10	1	1	0	10	2	2	0	10	5	4	1	56	11	8	3
8	Kota Bekasi	sarana	25	1	1	0	36	3	3	0	35	10	8	2	46	13	9	4
9	Kota Cimahi	sarana	15	8	8	0	15	4	4	0	26	13	13	0	68	16	13	3
10	Kabupaten Garut	sarana	20	0	0	0	20	0	0	0	25	2	2	0	70	15	12	3
11	Kota Bandung	sarana	125	5	4	1	350	9	9	0	250	27	25	2	700	91	74	17

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional				Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				Fasilitas Distribusi Kosmetik				Fasilitas Distribusi Pangan Olahan			
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	MK	TMK
12	Kabupaten Subang	sarana	20	2	2	0	15	5	5	0	30	4	3	1	94	7	7	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	10	0	0	0	16	1	1	0	12	0	0	0	40	7	4	3
14	Kabupaten Bandung	sarana	30	4	4	0	20	4	4	0	50	7	5	2	135	26	19	7
15	Kabupaten Kuningan	sarana	10	1	1	0	4	0	0	0	25	0	0	0	70	4	4	0
16	Kabupaten Sukabumi	sarana	22	2	2	0	5	0	0	0	22	0	0	0	94	7	4	3
17	Kabupaten Bekasi	sarana	20	2	2	0	27	1	1	0	30	6	6	0	60	8	4	4
18	Kabupaten Bandung Barat	sarana	20	1	1	0	7	3	3	0	20	4	4	0	50	11	6	5
19	Kabupaten Indramayu	sarana	0	2	2	0	9	2	2	0	20	1	1	0	83	6	6	0
B	Loka POM di Kab. Bogor	sarana		11	7	4		11	7	4		23	20	3		142	78	64
1	Kab. Bogor	Sarana		3	1	2		3	1	2		6	6	0		112	62	50
2	Kota Bogor	Sarana		5	5	0		5	5	0		11	10	1		13	8	5
3	Kota Depok	Sarana		3	1	2		3	1	2		6	4	2		17	8	9
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	sarana	78	25	15	10	9	7	7	0		40	30	10		65	57	8
1	Kabupaten Pangandaran	Sarana	4	2	1	1	0	0	0	0		1	1	0		3	3	0

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional				Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				Fasilitas Distribusi Kosmetik				Fasilitas Distribusi Pangan Olahan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang ada	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	MK	TMK	
2	Kabupaten Ciamis	Sarana	18	10	7	3	4	2	2	0		13	8	5		15	15	0	
3	Kabupaten Tasikmalaya	Sarana	12	7	4	3	1	1	1	0		16	12	4		7	6	1	
4	Kota Tasikmalaya	Sarana	28	2	2	0	3	1	1	0		4	3	1		32	26	6	
5	Kota Banjar	Sarana	16	4	1	3	1	3	3	0		6	6	0		8	7	1	
	TOTAL	sarana	527	74	59	15	632	59	55	4		716	157	136	21	1896	471	335	136

Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Balai Besar/ Balai POM

A. Matriks Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
BBPOM di Bandung													
1	Januari	57	9	1	4	13	84	57	8	0	3	12	80
2	Februari	26	12	3	11	24	76	27	8	2	11	21	69
3	Maret	44	7	1	6	22	80	42	6	0	11	24	83
4	April	27	12	4	13	18	74	27	11	3	9	16	66
5	Mei	8	10	4	10	37	69	8	8	3	11	47	77
6	Juni	52	20	8	9	31	120	52	12	2	9	33	108
7	Juli	29	10	5	10	36	90	28	8	4	21	32	93
8	Agustus	8	2	1	5	6	22	8	1	0	7	9	25
9	September	29	10	2	9	28	78	30	10	3	10	29	82
10	Oktober	17	16	3	7	22	65	18	12	1	6	20	57
11	November	34	10	2	0	11	57	35	10	2	7	14	68
12	Desember	17	12	4	6	22	61	24	5	2	6	17	54
	TOTAL	348	130	38	90	270	876	356	99	22	111	274	862
Loka POM di Kota Tasikmalaya													
1	Januari	0	1	0	1	1	3	0	0	0	0	0	0
2	Februari	1	1	0	0	2	4	0	0	0	1	1	2
3	Maret	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	4
4	April	0	0	0	0	6	6	1	4	0	0	1	6
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Bulan	Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	1	5	0	4	1	11	1	4	0	3	1	9
8	Agustus	0	2	0	4	1	7	0	2	0	2	0	4
9	September	6	0	0	2	0	8	5	0	0	3	1	9
10	Oktober	4	0	0	0	0	4	1	0	0	0	1	2
11	November	5	3	0	0	4	12	5	1	0	1	2	9
12	Desember	1	0	0	0	1	2	4	1	0	1	7	13
	TOTAL	18	12	0	11	17	58	18	12	0	11	17	58

Keterangan :

Definisi Operasional Tahun 2020

- a. Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh BPOM, yang meliputi hasil pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, hasil pengawasan iklan dan label, hasil pengujian produk, penanganan kasus, pengaduan konsumen
- b. Feedback berupa laporan dari sarana terhadap tindaklanjut yang diterbitkan BPOM

Definisi Operasional Tahun 2020-2024

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana
(sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat
 - rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

B. Matriks Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8= 3+4+5+ 6+7	9	10	11	12	13	14= 9+10+11+ 12+ 13
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	3	0	0	1	1	5	0	0	0	0	0	0
3	Maret	2	0	0	0	4	6	0	0	0	0	0	0
4	April	11	4	0	0	2	17	2	0	0	0	0	2
5	Mei	3	0	0	0	2	5	4	0	0	0	0	4
6	Juni	9	0	0	0	0	9	4	0	0	0	0	4
7	Juli	10	4	0	3	1	18	6	0	0	0	0	6
8	Agustus	1	1	0	2	0	4	3	0	0	1	0	4
9	September	24	0	0	3	2	29	2	0	0	0	0	2
10	Oktober	5	0	0	0	1	6	4	1	0	0	0	5
11	November	16	1	0	1	5	23	7	0	0	0	2	9
12	Desember	23	1	0	1	12	37	13	0	0	1	4	18
	TOTAL	107	11	0	11	30	159	45	1	0	2	6	54
Loka POM di Kota Tasikmalaya													
1	Januari	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
2	Februari	3	0	0	1	1	5	0	0	0	0	0	0
3	Maret	2	0	0	0	4	6	0	0	0	0	0	0
4	April	11	4	0	0	2	17	2	0	0	0	0	2
5	Mei	3	0	0	0	0	3	4	0	0	0	2	6
6	Juni	9	0	0	0	0	9	4	0	0	0	0	4

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
7	Juli	10	4	0	3	1	18	6	0	0	0	0	6
8	Agustus	1	1	0	2	0	4	3	0	0	1	0	4
9	September	24	0	0	3	2	29	2	0	0	0	0	2
10	Oktober	5	0	0	0	1	6	4	1	0	0	0	5
11	November	16	1	0	1	5	23	7	0	0	0	2	9
12	Desember	23	1	0	1	12	37	13	0	0	1	4	18
	TOTAL	107	11	0	11	28	157	46	1	0	2	8	57

Keterangan :

Definisi Operasional Tahun 2020

a. Rekomendasi yang dikeluarkan oleh BPOM yang diberikan kepada instansi terkait misalnya tindak lanjut pencabutan ijin atas pemeriksaan sarana produksi atau sarana distribusi obat, pengujian IRTP, iklan OT dan SK ke KPID, hasil pengawasan promosi atau penjualan Obat dan Makanan ilegal secara online Direktorat Pengamanan.

b. Feedback berupa respon instansi terkait terhadap rekomendasi

Definisi Operasional Tahun 2020-2024

"a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan

b. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha;

- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

c. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

d. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	surat keterangan	Balai Besar/Balai POM di Bandung	0
			Loka POM	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	surat keterangan	Balai Besar/Balai POM di Bandung	871
			Loka POM	0
3	Rekomendasi CPOB, CDOB, CPOTB Bertahap, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi	Balai Besar/Balai POM di Bandung	348
			Loka POM Tasikmalaya	18
			Loka POM Bogor	86
Total				1323

Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar/Balai POM di Bandung	- Media Cetak	175	116	59	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	200	154	46	
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	- Media Cetak	37	11	26	
			- Media Elektronik	59	27	32	
			- Media Luar Ruang	16	10	6	
		Loka POM di Kab. Bogor	- Media Cetak	54	19	35	
			- Media Elektronik	6	6	0	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
2	Obat Tradisional	Balai Besar/Balai POM di...	- Media Cetak	75	73	2	
			- Media Elektronik	4	4	0	
			- Media Luar Ruang	247	150	97	
			- Leaflet / Brosur	300	200	100	
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	- Media Cetak	30	24	6	
			- Media Elektronik	99	54	45	
			- Media Luar Ruang	19	18	1	
		Loka POM di Kab. Bogor	- Media Cetak	33	4	29	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	9	3	6	
			- Media Digital	123	11	112	
		3			- Media Cetak	103	100

NO	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
	Suplemen Kesehatan	Balai Besar/Balai POM di...	- Media Elektronik	4	3	1	
			- Media Luar Ruang	96	77	19	
			- Leaflet / Brosur	100	44	56	
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	- Media Cetak	15	15	0	
			- Media Elektronik	59	33	26	
			- Media Luar Ruang	25	23	2	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
		Loka POM di Kab. Bogor	- Media Cetak	20	12	8	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	2	1	1	
			- Media Digital	41	6	35	
		4	Kosmetik	Balai Besar/Balai POM di...	- Media Cetak	97	95
- Media Elektronik	23				23	0	
- Media Luar Ruang	482				480	2	
- Media Digital	400				390	10	
Loka POM di Kota Tasikmalaya	- Media Cetak			54	34	20	
	- Media Elektronik			72	50	22	
	- Media Luar Ruang			14	9	5	
	- Media Digital			0	0	0	
Loka POM di Kab. Bogor	- Media Cetak			3	1	2	
	- Media Elektronik			11	2	9	
	- Media Luar Ruang			0	0	0	
	- Media Digital			64	19	45	

NO	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
5	Pangan	Balai Besar/Balai POM di...	- Media Cetak	16	9	7	
			- Media Elektronik	224	215	9	
			- Media Luar Ruang	260	235	25	
			- Leaflet / Brosur				
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	- Media Cetak	1	0	1	
			- Media Elektronik	86	69	17	
			- Media Luar Ruang	72	61	11	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
		Loka POM di Kab. Bogor	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Elektronik	60	23	37	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
6	Rokok	Balai Besar/Balai POM di...	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	351	221	130	
			- Media Teknologi Informasi	0	0	0	
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	56	37	19	
			- Media Teknologi Informasi	33	0	33	
		Loka POM di Kab. Bogor	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	21	11	10	

NO	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
			- Media Luar Ruang	79	15	64	
			- Media Teknologi Informasi	17	8	9	
TOTAL				4447	3211	1249	

Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	600	592	8
		Loka POM di Kabupaten Bogor	88	88	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	71	71	0
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	417	345	72
		Loka POM di Kabupaten Bogor	60	20	40
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	51	48	3
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung	141	130	11
		Loka POM di Kabupaten Bogor	20	18	2
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	17	17	0
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	831	827	4
		Loka POM di Kabupaten Bogor	121	76	45
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	98	83	15
5	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	459	348	111
		Loka POM di Kabupaten Bogor	40	32	8
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	74	68	6
6	Rokok	Balai Besar POM di Bandung	180	47	133
		Loka POM di Kabupaten Bogor	48	46	2
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	48	34	14
	JUMLAH		3364	2890	474

Tabel 12 Data Rawan Kasus

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung									
1	Kab. Bandung	Kosmetika	Original SFT EXTRA SLIM	Kosmetika - TIE	Jawa Barat		belum diketahui			mengedarkan kosmetik tanpa ijin edar secara online https://shopee.co.id/product/120965532/4132200897?smtt=0.0.9
2	Kab. Bandung	Kosmetika	dr. Mahyan Krim Siang Glimer	Kosmetika - TIE	Jawa Barat		belum diketahui	Seluruh Indonesia		Mengedarkan Kosmetika TIE melalui Shopee dengan link https://shopee.co.id/dr.-Mahyan-Krim-Siang-Glimer-i.79218368.1351825030
3	Kab. Bandung	Pangan	Soju NON ALKOHOL Rasa : yoghurt ,lechi , strawberry, Greeantea ,	Pangan - TIE	Jawa Barat		belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan minuman tanpa ijin edar di media sosial facebook https://www.facebook.com/marketplace/item/2669642733273904/
4	Kab. Bandung	Kosmetika	Krim Malam	Kosmetika - TIE	Jawa Barat		sumber produk belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan kosmetik tanpa ijin edar melalui ecommers Shopee https://shopee.co.id/product/79218368/1461870984?smtt=0.0.3
5	Kab. Bandung	Kosmetika	Night cream Acne / Cream malam acne / Cream Malam Jerawat HIGH DOSIS Whitening	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kab. Bandung	menjual kosmetika TIE melalui media online	Seluruh Indonesia		menjual kosmetika TIE secara online melalui E-commerce https://shopee.co.id/product/100489945/2238959405?smtt=0.0.3
6	Kab. Bandung	Pangan	Teh Tarik Hana'ang	Pangan - TIE	Jawa Barat	Kota Bandung	membuat dan mengedarkan pangan berupa teh tarik dalam kemasan tanpa ijin edar dan	Seluruh Indonesia		mengedarkan pangan tie berupa minuman teh dalam kemasan

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
							persyaratan mutu			
7	Kab. Bandung	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE	Jawa Barat		belum diketahui	Kab. Bandung	Palasarisayati	mengedarkan sediaan farmasi berupa tramadol melalui sarana toko di Jl. Palasari Sayati Kab. Bandung
8	Kab. Bandung	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE	Jawa Barat	Kab. Bandung	menjual obat tanpa ijin edar			menjual obat tanpa ijin edar secara langsung pada konsumen
9	Kab. Bandung Barat	Kosmetika	Farma WDC Spc 10%	kosmetika - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		menegdarkan kosmetik TIE melalui Shopee dengan link : https://shopee.co.id/Farma-WDC-Spc-10--i.13528430.2317342388
10	Kab. Bandung Barat	Obat	Tramadol Hcl Hexymer	Obat - TIE			belum diketahui	Kab. Bandung Barat	Padalarang	Mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar melalui sarana toko di daerah padalarang, Kab. Bandung Barat
11	Kab. Bandung Barat	Obat	Tramadol HCl Trihexyphenidyl	Obat - TIE			belum diketahui	Kab. Bandung Barat		mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu
12	Kab. Bandung Barat	Obat	Tablet kuning bertuliskan MF	Obat - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan sediaan farmasi bentuk obat-obatan tanpa ijin edar atau tidak sesuai manfaat serta khasiat
13	Kab. Bekasi	Obat	Tramadol	Obat - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		menjual obat tanpa ijin edar melalui E-Commerce tokopedia https://m.tokopedia.com/mariakristine/tmd-kapsul
14	Kab. Bekasi	Kosmetika	Cream Hn Crystal kristal Cristal embos besar 30gr + hanasui serum gold	Kosmetika - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan kosmetik TIE secara online E-commerce Tokopedia https://www.tokopedia.com/adindakosmetik/cream-hn-crystal-kristal-cristal-embos-besar-30gr-hanasui-serum-gold?src=topads
15	Kab. Bekasi	Obat	Hexymer	Obat - TIE			belum diketahui	Kab. Bekasi	Kalijaya	mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persaratan mutu di daerah Jalan Kalijeruk, Kalijaya, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
16	Kab. Bekasi	Pangan	minuman keras oplosan	Pangan - BB			belum diketahui			mengedarkan barang yang diketahui membahayakan nyawa atau kesehatan orang
17	Kab. Cianjur	Obat	Tramadol HCl Trihexyphenidil Heximer	Obat - TIE			belum diketahui	Kab. Cianjur	Pacet	mengedarkan sediaan farmasi tanpa kewenangan dan ijin edar di daerah cianjur
18	Kab. Cianjur	Obat	Tramadol HCl Heximer	Obat - TIE			belum diketahui	Kab. Cianjur	Cipanas	mengedarkan sediaan farmasi tanpa kewenangan dan tanpa ijin edar

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
19	Kab. Karawang	Pangan	MINUMAN OPLOSAN	Pangan - BB			belum diketahui	Kab. Karawang		mengedarkan minuman yang mengandung bahan berbahaya
20	Kab. Majalengka	Kosmetika	Sunrose	Kosmetika - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		menjual melalui shopee dengan akun https://shopee.co.id/sunroseofficial?categoryId=14840&itemId=5636670676
21	Kab. Subang	Obat Tradisional	Tawon	Obat Tradisional - TIE			belum diketahui	Kab. Subang	Pusaka nagara	Mengedarkan Obat Tradisional TIE secara langsung kepada konsumen yang datang ke toko di daerah Kab. Subang
22	Kab. Subang	Kosmetika	Night Cream SPC 5% Whitening Day Cream AHA Cleans	Kosmetika - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		diedarkan secara offline atau penjualan langsung ke konsumen dengan datang ke rumah/toko bernama toko Nuryani Farmacy dan penjualan secara online diedarkan secara online melalui instagram https://www.instagram.com/cream.farma.subang/
23	Kab. Sukabumi	Obat	Tramadol Hexymer	Obat - TIE						mengedarkan sediaan farmasi berupa obat tanpa ijin edar
24	Kab. Sukabumi	Pangan	Yogurt Hasmlilk	Pangan - TIE	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	Membuat Yogurt Tanpa Ijin Edar	Seluruh Indonesia		mengedarkan pangan tanpa ijin edar berupa yogurt secara offline maupun online
25	Kab. Sukabumi	Obat	Tramadol HCl Hexymer	Obat - TIE				Kab. Sukabumi	Palabuhanratu	Mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu di daerah Palabuhanratu
26	Kab. Sumedang	Obat	Hexymer Tramadol HCl	Obat - TIE			belum diketahui			Mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu
27	Kota Bandung	Obat	pil putih bergambar Y	Obat - TIE			belum diketahui			mengedarkan sediaan farmasi berupa obat tanpa ijin edar
28	Kota Bandung	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE			belum diketahui			mengedarkan obat tanpa kewenangan dan tanpa ijin edar
29	Kota Bandung	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE			belum diketahui			mengedarkan obat keras tanpa kewenangan dan tanpa ijin edar
30	Kota Bandung	Obat Tradisional	Madu Jamkorat	Obat Tradisional - TIE			belum diketahui darimana	Seluruh Indonesia		mengedarkan Obat Tradisional tanpa ijin edar melalui web https://shopee.co.id/product/242801540/7234302770?v=7b6&smtt=0.0.3

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
							produk diperoleh			
31	Kota Bandung	Obat Tradisional	Daun Kelor Wan Tong	Obat Tradisional - TIE			belum diketahui darimana produk didapat	Seluruh Indonesia		mengedarkan obat tradisional tanpa ijin edar melalui ecommers https://www.tokopedia.com/3msherbal dan juga bisa melalui offline datang langsung ke lokasi
32	Kota Bandung	Kosmetika	liquid foundation +whitening	Kosmetika - TIE			sumber produk belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan kosmetika tanpa ijin edar melalui ECommerce
33	Kota Bandung	Obat Tradisional	HUANG QI KELI / HUANGQI KELI / OBAT DAYA TAHAN TUBUH / STAMINA	Obat Tradisional - TIE			sumber perolehan produk belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan obat tanpa ijin edar https://m.tokopedia.com/tokoobatpandu/huang-qi-keli-huangqi-keli-obat-daya-tahan-tubuh-stamina
34	Kota Bandung	Pangan	Shredded Pork	Pangan - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan pangan tanpa ijin edar melalui ecommers Bukalapak https://www.bukalapak.com/p/food/bumbu/bumbu-instan/3409bg1-jual-baru-shredded-pork-non-halal-abon-babi-pork-floss-makanan-import-abon-import-enak-snack-import-ccmm?utm_source=apps
35	Kota Bandung	Kosmetika	Bellezkin serum anti flek	Kosmetika - TIE			sumber belum diketahui darimana diperoleh	Seluruh Indonesia		mengedarkan kosmetika TIE
36	Kota Bandung	Kosmetika	Bellezkin serum anti flek	Kosmetika - TIE			belum diketahui dengan jelas darimana produk diperoleh	Seluruh Indonesia		mengedarkan kosmetika tanpa ijin edar melalui online dan offline
37	Kota Bandung	Obat Tradisional	Daun Binahong, Samuralin,	Obat Tradisional - TIE			belum diketahui dengan jelas	Seluruh Indonesia		mengedarkan obat tradisional TIE melalui E-Commerce tokopedia https://www.tokopedia.com/olx-

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
			Samuraten, Tawon Sakti				darimana produk diperoleh			com?utm_source=Android&utm_medium=Share&utm_campaign=Shop%20Share&_branch_match_id=764667445424822942
38	Kota Bandung	Kosmetika	CREAM HN 30gr ORIGINAL	Kosmetika - TIE			belum diketahui dengan jelas darimana produk diperoleh	Seluruh Indonesia		menjual kosmetik TIE melalui E-Commerce Tokopedia https://www.tokopedia.com/shopkenken/cream-hn-30gr-original?trkid=f%3DCa416L000P0W0S0Sh%2CCo0Po0Fr0Cb0_src%3Dsearch_page%3D1_ob%3D1000_q%3Dcream+hn_bmexp%3D0_po%3D2_catid%3D2261_bmexp%3D0&whid=0 dengan akun Kenken_shop
39	Kota Bandung	Kosmetika	Sport Cover Japan Time Secret Moise Shisedo Baby	Kosmetika - TIE			belum diketahui dengan jelas darimana produk diperoleh	Seluruh Indonesia		mengedarkan sediaan farmasi berupa kosmetik tanpa ijin edar melalui media sosial https://www.instagram.com/megumi.japan.store/
40	Kota Bandung	Kosmetika	Flawless Glow Facial Wash HTM Hyco 250gr Warna KuningToner Flawless Glow Whitening Body Lotion Flawless Glow Night Body Lotion Flawless Glow Toner Whitening Flawless Glow Night Cream Flawless Glow Day Cream Flawless Glow Serum Gold Cream Coklat Tanpa Label Flawless Glow	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bandung	melakukan pengemasan kosmetik tanpa ijin edar dan melakukan penjualan kosmetik tanpa ijin edar	Seluruh Indonesia		diedarkan secara online maupun offline

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
			Serum Whitenin Flawless Glow Serum Acne Flawless Glow Lux 24K Jelly Anti Iritasi Flawless Glow Krim Lipatan Flawless Glow Neck Cream Night T2							
41	Kota Bekasi	Obat	Hexymer 2 (Trihexypenidh yl 2mg)	Obat - TIE			belum diketahui			menjual sediaan farmasi berupa obat melalui ecommers Shopee dengan akun Mutiara01212 (r29x7qkq4s)
42	Kota Bekasi	Kosmetika	HnG Skin Youth	Kosmetika - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		menjual kosmetik tanpa ijin edar melalui toko pedia dengan akun toko https://www.tokopedia.com/kitaraskincare
43	Kota Bekasi	Kosmetika	krim paket HN	Kosmetika - TIE			belum diketahui produk berasal darimana	Seluruh Indonesia		barang dipasarkan secara online melalui E-commers Shopee dengan akun https://shopee.co.id/creamhn_abeeyshop?categoryId=14840&itemId=100044690
44	Kota Bekasi	Obat Tradisional	Super Vitaliy Pria Original (Obat Kuat Pembesar, Pemanjang & Nambah Durasi)	Obat Tradisional - TIE			sumber produk belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan obat tradisional tanpa ijin edar melalui ecommers Shopee https://shopee.co.id/-COD-CEK-TOKO-Super-Vitaliy-Pria-Original-(Obat-Kuat-Pembesar-Pemanjang-Nambah-Durasi)-i.66094805.6934087473
45	Kota Bekasi	Obat	Trihexyphenid yl HCl	Obat - TKK			belum diketahui			menjual obat keras tanpa ijin edar tanpa kewenangan melalui ecommers https://www.tokopedia.com/sehatber/thpd-mersi
46	Kota Bekasi	Kosmetika	CREAM HN PLATINUM PLUS SABUN TONER SERUM BPOM ORIGINAL	Kosmetika - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		manggunakan E-Commerce Tokopedia https://www.tokopedia.com/itopshop/cream-hn-platinum-plus-sabun-toner-serum-bpom-original?src=topads

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
47	Kota Bekasi	Pangan	Permen ginseng, Korea Ginseng Tea, Vitamin C Goryeo Eundan, Gyul Collagen Stick, Lacto Fit Probiotic, Collagen Stick	Pangan - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan pangan tanpa ijin edar melalui media sosial https://www.instagram.com/tokonya.ahjumma/?hl=en
48	Kota Bekasi	Kosmetika	Zyr Sabun AHA Zyr Toner AHA Zyr Day Flek Zyr Flek malam	Kosmetika - BB	Jawa Barat	Bekasi	menjual kosmetik TIE	Seluruh Indonesia		menjual secara online
49	Kota Cimahi	Kosmetika	Qineta Pemutih Wajah	Kosmetika - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan kooosmetik tanpa ijin edar melalui ecommers dengan akun https://shopee.co.id/vck.satria?categoryId=14840&itemId=3217293314
50	Kota Cimahi	Kosmetika	Qineta Pemutih Wajah Original	Kosmetika - TIE			sumber belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan kosmetika tanpa ijin edar melalui ecommers Shopee https://shopee.co.id/Qineta-Pemutih-Wajah-Original-i.227719905.3217293314
51	Kota Cimahi	Obat Tradisional	Hajar Jahanam Mesir	Obat Tradisional - TIE			sumber barang belum diketahui	Seluruh Indonesia		menjual obat tradisional tanpa ijin edar melalui media sosial Facebook https://www.facebook.com/marketplace/item/214756992951911/
52	Kota Cimahi	Obat	Tablet Kuning bertulis DPM yang diduga Dextromethrophan	Obat - TIE			belum diketahui darimana produk didapat	Kota Cimahi	cimahi	mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar kepada konsumen di daerah Cigugr Tengah Kota Cimahi
53	Kota Cirebon	Kosmetika	Eleora Care Acne Facial Wash Eleora Care Brightening	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Cirebon	melakukan pengemasan kosmetik tanpa ijin edar	Seluruh Indonesia		mengedarkan kosmetik TIE secara online

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
			Facial Wash Eleora Care Acne Toner Eleora Care Brightening Face Toner Secretwhite Skin Shine Acne Night Cream Secretwhite Day Cream White Platinum Luminious Secretwhite Night Cream White Platinum Luminious Secretwhite Sunscreen Pinky With SPF Secretwhite Skin Shine Brightening Night Cream							
54	Kota Cirebon	Kosmetika	Beige Loose Powder Nefertiti 30 gr Secret White Loose Powder 30 gr dengan barcode Secret White Loose Powder 30 gr tanpa	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Cirebon	melakukan pengemasan kosmetik tanpa ijin edar	Seluruh Indonesia		diedarkan secara online

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
			barcode Eleora Loose Powder 50 gr Eleora Care Brightening Facial Wash 60 ml Spray Kemasan Kosong Secret White SunScreen Pinky With SPF 10 gr							
55	Kota Sukabumi	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE			belum diketahui			mengedarkan obat tanpa ijin edar
56	Kota Sukabumi	Obat	Hexymer Tramadol	Obat - TIE			belum diketahui			belum diketahui
B	Loka POM di Bogor									
57	Kab. Bogor	Obat Tradisional	Pengencang Pembesar Payudara Alami 2in1 Wanita Mbak Ireng BPOM	Obat Tradisional - TIE			belum diketahui	Seluruh Indonesia		mengedarkan obat tradisional tanpa ijin edar melalui ecommers dengan akun https://www.tokopedia.com/limsmarket
58	Kab. Bogor	Obat	Obat bebas terbatas mengandung prekursor	Obat - TTK			dijual di toserba amanah	Seluruh Indonesia		dijual di toserba amanah
59	Kab. Bogor	Kosmetika	night cream night glow	Kosmetika - TIE			dijual oleh akun shopee ulfa_saputra			dijual secara online melalui e-commerce shopee an. ulfa_saputra
60	Kab. Bogor	Pangan	Air Minum "ROYAL"	Pangan - TIE	Jawa Barat	Kab. Bogor	diproduksi oleh pt. royal tirta	Kab. Bogor	Karadenan	didistribusikan di warung-warung di daerah karadenan

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
61	Kab. Bogor	Obat Tradisional	Kapsul Jati Cina Kapsul Brotowali Kapsul Kunir Putih Kapsul Kunyit Kapsul Bawang Dayak Kapsul Sambiloto Kapsul Manjakani Kapsul Sarang Semut Kapsul Kumis Kucing Kapsul Daun Ungu Kapsul Temulawak Kapsul Seledri Kapsul Kulit Manggis Kapsul Temuputih Kapsul Pasak Bumi Kapsul Kemangi Kapsul Sirih Hijau Kapsul Binahong Kapsul Daun Bidara Kapsul Pegagan	Obat Tradisional - TIE			belum diketahui	Kab. Bogor	Jalan Raya Cikaret , Pabuaran, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia	Menjual Obat Tradisional TIE di minimarket

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
			Kapsul Mengkudu Kapsul Keladi Tikus Kapsul Daun Sirsak Kapsul Purwoceng							
62	Kab. Bogor	Kosmetika	Zam-Zam Whitening Cream	Kosmetika - TIE			belum diketahui			Dijual dishopee
63	Kab. Bogor	Pangan	Nongshim Banana Kick 45gr - Snack Rasa Pisang - Made In Korea	Pangan - TIE			belum diketahui			mengedarkan pangan tanpa ijin edar melalui Ecommerce Tokopedia https://www.tokopedia.com/drawinshop-1/nongshim-banana-kick-45gr-snack-rasa-pisang-made-in-korea?utm_source=Android&utm_source=Android&utm_medium=Share&utm_medium=Share&utm_campaign=Product%20Share&utm_campaign=Product%20Share&branch_match_id=520432191253693395
64	Kota Bogor	Suplemen Kesehatan	VRD (#)200CC with CURCUMA	Suplemen Kesehatan - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	diproduksi oleh apotek sekar husada	Seluruh Indonesia		dijual secara online melalui akun lubnaa.zaidatul
65	Kota Bogor	Suplemen Kesehatan	VRD (#)100cc Penambah Nafsu Makan	Suplemen Kesehatan - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	diproduksi oleh apotek sekar husada	Seluruh Indonesia		dijual secara online si shopee dengan akun lubmaa.zaidatul
66	Kota Bogor	Suplemen Kesehatan	VITAMIN SOLUSI GTM / KUSUMA HUSADA	Suplemen Kesehatan - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	diproduksi oleh apotek sekar husada	Seluruh Indonesia		dijual secara online di shopee dengan akun lubnaa.zaidatul
67	Kota Bogor	Kosmetika	paket krim HN	Kosmetika - TIE			belum diketahui asal produk	Seluruh Indonesia		mengedarkan krim TIE melalui sarana Ecommers dengan akun https://shopee.co.id/quincorner?categoryId=14840&itemId=69574686
68	Kota Bogor	Kosmetika	Ayu Laurence	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		penjualan online
69	Kota Bogor	Pangan	Mie Basah	Pangan - BB	Jawa Barat	Kota Bogor	memproduksi mie basah	Kota Bogor	Bogor Tengah	menjual mie langsung kepada konsumen

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
70	Kota Bogor	Kosmetika	Non Alcohol Perfume Oil (all varian dan berbagai ukuran)	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek
71	Kota Bogor	Kosmetika	N-Farfum (all varian dan berbagai ukuran)	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek
72	Kota Bogor	Kosmetika	Jayyid Perfume Khola	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek
73	Kota Bogor	Kosmetika	Jayyid Perfume Umara	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek-
74	Kota Bogor	Kosmetika	Jayyid Perfume Waktu	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek
75	Kota Bogor	Kosmetika	Jayyid Perfume Shofie	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek
76	Kota Bogor	Obat Tradisional	Jayyid J-Coco	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek
77	Kota Bogor	Obat Tradisional	J-Zarsina Extra Virgin	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Bogor	-	dijual di apotek
78	Kota Bogor	Obat Tradisional	Habbat 3in1	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	pemilik sarana CV. Wina Niaga Utama sama dengan Wina Collection	Kota Bogor	-	dijual ditoko
79	Kota Bogor	Obat Tradisional	J-Misyah Pure Habasyah	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Bogor	-	dijual ditoko
80	Kota Bogor	Obat Tradisional	J-Zarsina Extra Virgin	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Bogor	-	Dijual ditoko

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
81	Kota Bogor	Obat Tradisional	J-Gamat Sea Cucumber	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	toko masih menjadi satu dengan CV Wina Niaga Utama	Kota Bogor		dijual ditoko
82	Kota Bogor	Kosmetika	Putri Srikandi Deodorant Herbal	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	produsen datang ke toko langsung	Kota Bogor		dijual ditoko
83	Kota Bogor	Kosmetika	Putri Srikandi Ramuan Rendaman Bunga	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	Produsen datang ke toko untuk menitipkan produknya	Kota Bogor		dijual di toko
84	Kota Bogor	Kosmetika	Lulur Srikandi Lulur Hitam	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	Produsen datang ke toko untuk menitipkan produknya	Kota Bogor		dijual ditoko
85	Kota Bogor	Kosmetika	Lulur Pengantin Srikandi (warna hitam)	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	Produsen datang sendiri ke toko untuk menitipkan produknya	Kota Bogor		dijual ditoko
86	Kota Bogor	Kosmetika	Lulur Pengantin Srikandi	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	Produsen merupakan ibu ramah tangga yang datang langsung ke toko untuk menitipkan produknya	Kota Bogor		dijual ditoko
87	Kota Bogor	Kosmetika	Lulur Srikandi Lulur Hitam	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	produsen merupakan ibu rumah	Kota Bogor		dijual ditoko

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
			Organik Body Scrub				tangga yang datang langsung ke toko			
88	Kota Bogor	Kosmetika	Anisa Natural Beauty Care Cream Siang	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Bogor		dijual di toko
89	Kota Bogor	Obat Tradisional	Jayvid J-Zarsina	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	dijual di toko wina collection karena masih menjadi satu dengan CV. Wina Niaga Utama	Kota Bogor		dijual ditoko
90	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Sandra	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual ditoko
91	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Arosah	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual ditoko
92	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Alf Zahra	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual di toko Wina Collection
93	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Sabaya	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual ditoko Wina Collection
94	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Jasmine	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual di toko
95	Kota Bogor	Obat Tradisional	Ramuan Herbal Lelaki Sejati	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kab. Bekasi	-	Seluruh Indonesia		dapat dipesan melalui offline maupun online
96	Kota Bogor	Obat Tradisional	Ajwa SIDR	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	Sales datang ke Toko	Seluruh Indonesia		dapat dipesan melalui offline maupun online

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
97	Kota Bogor	Kosmetika	Duru Natural Olive Marseilles Soap	Kosmetika - TIE	-	-	-	Seluruh Indonesia	-	dapat dipesan offline maupun online
98	Kota Bogor	Kosmetika	Vaseline New Original	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	Dijual secara offline di toko
99	Kota Bogor	Kosmetika	Vaseline Original	Kosmetika - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	Dijual ditoko
100	Kota Bogor	Obat Tradisional	Zaitun Sauda Propolis	Obat Tradisional - TIE	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	-	Kota Bogor	-	dijual di toko wina collection
101	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Parfumes Silver	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	Dikemas oleh CV. Wina Niaga Utama dan dijual di Wina Collection yang pemilik sarananya adalah orang yang sama	-	-	dijual di toko
102	Kota Bogor	Obat Tradisional	Al Katel	Obat Tradisional - TIE	Sumatera Utara	Kota Medan	-	seluruh Indonesia	-	dapat dipesan secara offline maupun online
103	Kota Bogor	Obat Tradisional	Herbal Ar-Rajjal	Obat Tradisional - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual di toko wina collection
104	Kota Bogor	Obat Tradisional	Pici Power Cleanser	Obat Tradisional - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual ditoko
105	Kota Bogor	Obat Tradisional	Super Libido Top	Obat Tradisional - TIE	-	-	-	Kota Bogor	-	dijual ditoko
106	Kota Bogor	Kosmetika	Antutu Shampoo	Kosmetika - TIE	Jawa Barat	-	Sales	Kota Bogor	-	dijual ditoko

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
107	Kota Bogor	Kosmetika	Anisa Soap Zaitun + VCO	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual ditoko
108	Kota Bogor	Obat	ZNM Cap 4 Tongkat	Obat - TIE	Jawa Barat		Sales datang ke toko, atau sales menghubungi pegawai Toko untuk menyakan stok. Jika stok habis maka sales akan datang ke toko	seluruh Indonesia		peredara melalui offline maupun online
109	Kota Bogor	Kosmetika	NGE (Neo Gamat Emas)	Kosmetika - TIE	Jawa Barat		Sales datang ke Toko	seluruh Indonesia		Dijual secara offline maupun online
110	Kota Bogor	Kosmetika	K. Brothis Pure Rice Soap With Milk	Kosmetika - TIE	Jawa Barat			Kota Bogor		dijual di toko
111	Kota Bogor	Kosmetika	Vaseline	Kosmetika - TIE	Jawa Barat			Kota Bogor		
112	Kota Bogor	Kosmetika	Al Katel Double Care	Kosmetika - TIE	Sumatera Utara	Kota Medan		Kota Bogor		dijual di toko
113	Kota Bogor	Obat Tradisional	Tabkir	Obat Tradisional - TIE			-	Kota Bogor		dijual di toko
114	Kota Bogor	Obat Tradisional	Cream Multiguna Cap Guci Pusaka	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	-	Kota Bogor		dijual ditoko Wina Collection
115	Kota Bogor	Obat Tradisional	Lintah Hitam Papua	Obat Tradisional - TIE				Kota Bogor		dijual ditoko Wina Collection
116	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Malikat Al Sabah	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual ditoko

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
			Concentrated Parfume							
117	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Parfumes Dakar	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual ditoko
118	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Concentrated Perfume Al Fares	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual di toko Wina Collection
119	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Randa	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual ditoko Wina Collection
120	Kota Bogor	Kosmetika	Crown Perfumes Golden	Kosmetika - TIE			-	Kota Bogor		dijual di toko
121	Kota Depok	Kosmetika	krum kiloan	Kosmetika - TIE			-	Seluruh Indonesia		Penjualan shopee
122	Kota Depok	Kosmetika	Rosary Polish Remover 165 ml	Kosmetika - TIE	DKI Jakarta	Kota Jakarta Pusat	dari DC Dan + Dan	Kota Depok		dijual ditoko
123	Kota Depok	Kosmetika	Rosary Polish Remover 50 ml	Kosmetika - TIE			Dari DC	Kota Depok		Dijual di toko
124	Kota Depok	Obat Tradisional	J. Coco Virgin Coconut Oil	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Depok		dijual di apotek
125	Kota Depok	Suplemen Kesehatan	Dailyvita	Suplemen Kesehatan - TIE			-	Kota Depok		dijual di apotek
126	Kota Depok	Obat Tradisional	J-Zarsina	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Depok		dijual di apotek
127	Kota Depok	Obat Tradisional	Besmurat	Obat Tradisional - TIE			-	Kota Depok		Dijual di Apotek

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
128	Kota Depok	Obat Tradisional	J-Zarsina (minyak zaitun)	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kota Bogor	-	Kota Depok		dijual di apotek
C Loka POM di Tasikmalaya										
129	Kab. Ciamis	Pangan	minuman beralkohol (CIU)	Pangan - TIE	Jawa Barat	Kab. Ciamis	memproduksi minuman yang mengandung bahan berbahaya di sebuah rumah di daerah Pamekaran, Payung Agung, Panumbangan, Kab, Ciamis	Kab. Ciamis	Ciamis	mengedarkan minuman mengandung bahan berbahaya di daerah Panumbangan, Ciamis
130	Kab. Ciamis	Pangan	Produk Jadi Mie Basah Formalin	Pangan - BB	Jawa Barat	Kab. Ciamis	menjual dan mengedarkan mie basah mengandung bahan berbahaya formalin	Kab. Ciamis	Ciamis	Mie Basah dikirim langsung dari pabrik kepada pedagang di pasar Banjarsari oleh karyawan pabrik pada pagi hari.
131	Kab. Ciamis	Obat	hexymer	Obat - TIE			belum diketahui			mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar di Indomaret Sindangsari, Jalan Raya Cikoneng, Imbanagara Raya, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
132	Kab. Pangandaran	Pangan	Cairan Bening	Pangan - BB			belum diketahui	Kab. Pangandaran	Kalipucang	mengedarkan minuman yang mengandung bahan berbahaya
133	Kab. Tasikmalaya	Obat	Pil Kuning berleber "MF"	Obat - TIE	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	belum diketahui			belum diketahui

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
134	Kab. Tasikmalaya	Pangan	mie basah	Pangan - BB			membuat mie basah dengan mencampurkan formalin	Kab. Tasikmalaya		mengedarkan makanan mengandung formalin dengan penjualan secara langsung kepada masyarakat melalui pasar
135	Kab. Tasikmalaya	Obat Tradisional	Jamu Doa	Obat Tradisional - TIE	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	sumber belum diketahui darimana diperoleh produk oleh penjual	Kab. Tasikmalaya	Sinagar	menjual dan mengedarkan obat tradisional TIE kepada pelanggan secara langsung
136	Kab. Tasikmalaya	Pangan	mie basah	Pangan - BB			mamproduksi dan mengedarkan mie berformalin	Kota Tasikmalaya	Argasari	menjual mie berformalin kepada pelanggan
137	Kab. Tasikmalaya	Obat	Hexymer Trihexyphenidyl	Obat - TIE				Kab. Tasikmalaya	Singapura	mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu di daerah Citaraja, Kab. Tasikmalaya
138	Kab. Tasikmalaya	Obat	Tramadol HCl Trihexyphenidyl	Obat - TIE						mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu di daerah Cisaruni, Kab. Tasikmalaya
139	Kab. Tasikmalaya	Obat	Hexymer Trihexyphenidyl Tramadol HCl	Obat - TIE						mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu di daerah Cisaruni, Kab. Tasikmalaya
140	Kab. Tasikmalaya	Obat	Trihexyphenidyl	Obat - TIE						mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar
141	Kota Banjar	Obat	Bromazepam	Obat - TIE			belum diketahui			mengedarkan sediaan farmasi tanpa kewenangan dan obat tanpa ijin edara
142	Kota Banjar	Obat	Hexymer	Obat - TIE				Kota Banjar	Banjar	mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu di depan toko Mutiara Kosmetik Jl. Letjen Suwanto, Mekarsari, Kota Banjar, Jawa Barat, Indonesia
143	Kota Banjar	Obat	Hexymer	Obat - TMS			didapat dari sales			mengedarkan sediaan farmasi tanpa memenuhi standar keamanan khasiat dan mutu

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten / Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
144	Kota Tasikmalaya	Obat	Pil Kuning bertuliskan MF Hexymer	Obat - TIE			tidak diketahui darimana obat didapatkan	Kota Tasikmalaya	Sukapancar	mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan tanpa kewenangan di daerah Sukapancar, Kota Tasikmalaya
145	Kota Tasikmalaya	Pangan	mie basah berformalin	Pangan - BB	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	membuat mie basah menggunakan bahan berbahaya formalin	Kota Tasikmalaya	Bantarkalong	mengedarkan pangan mengandung bahan berbahaya secara langsung pada konsumen dan menyalurkan ke pasar-pasar tradisional
146	Kota Tasikmalaya	Pangan	Mie basah berformalin	Pangan - BB			Memproduksi pangan untuk diedarkan yang menggunakan bahan yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan pangan dan memproduksi dan memperdagangkan Pangan yang dengan sengaja tidak memenuhi standar Keamanan Pangan			Membuat dan Mengedarkan pangan untuk diedarkan yang menggunakan bahan yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan pangan dan memproduksi dan memperdagangkan Pangan yang dengan sengaja tidak memenuhi standar Keamanan Pangan secara langsung pada konsumen

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Kasus	Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
147	Kota Tasikmalaya	Obat	Hexymer	Obat - TIE				Kota Tasikmalaya	Bungusari	mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar dan persyaratan mutu dengan kendaraan bermotor di daerah Jl. Baru Mangin Bantarsari, Bungusari, Kota Tasikmalaya
148	Kota Tasikmalaya	Obat	pil putih bertuliskan huruf Y	Obat - TIE			produk didapatkan secara online dari akun Tokopedia (Zulfa Store)			mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar
149	Kota Tasikmalaya	Obat	1000 butir pil putih berlogo Y	Obat - TIE			didapatkan dari sales			mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar
150	Kota Tasikmalaya	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE						mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar
151	Kota Tasikmalaya	Pangan	Mie Basah Berfotmalin	Pangan - BB	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	membuat dan mengedarkan pangan dengan bahan berbahaya			menjual langsung pangan dengan bahan berbahaya kepada konsumen
152	Kota Tasikmalaya	Pangan	mie formalin	Pangan - BB	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	produsen mie basah membuat dengan mencampur barang berbahaya yang diduga formalin			memproduksi dan menjual pangan mengandung bahan berbahaya
153	Kota Tasikmalaya	Pangan	Mie Basah Mengandung Formalin	Pangan - BB						Diperjualbelikan ke pasar-pasar tradisional di Kota Tasikmalaya maupun pemesanan secara grosir dan eceran langsung ke rumah pembuatan mie basah
154	Kota Tasikmalaya	Pangan	Mie basah mengandung formalin	Pangan - BB						Diperjualbelikan ke pasar-pasar tradisional di Kota Tasikmalaya maupun pemesanan secara grosir dan eceran langsung ke rumah pembuatan mie basah

Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

NO	KOMODITI	UPT	JUMLAH LAPORAN INTELIJEN	TINDAK LANJUT			
				PENGAWASAN	%	PENYIDIKAN	%
1	2		3	4	$5=4/3 \times 100\%$	6	$7=6/3 \times 100\%$
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	8		0%	2	25%
2	NAPZA	Balai Besar POM di Bandung	0				
3	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	1		0%		0%
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung	0				
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	3		0%		0%
		Loka POM di Kabupaten Bogor	1		0%	1	100%
6	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	8		0%		0%

Keterangan:

- (1) Nomor
- (2) Komoditi: Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan
- (3) Jumlah Laporan Intelijen: Laporan hasil operasi intelijen
- (4) Pengawasan: yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai/Loka
- (5) Persentase Pengawasan
- (6) Penyidikan: yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai/Loka
- (7) Persentase Penyidikan

Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2	3	4= 5+6+7+8+9+10	5	6	7	8	9	10	11
A	Balai Besar POM di Bandung									
1	Kabupaten Subang	Tahun n								
		Carry Over	1	1			1			
2	Kota Bandung	Tahun n	2	2	1		1			839,309,800
		Carry Over	6	6			6			
3	Kab. Bandung	Tahun n	2	2	2					19,971,942
		Carry Over	5	5		1	4			
4	Kab. Bandung Barat	Tahun n								
		Carry Over	2	2			2			
5	Kota Cimahi	Tahun n								
		Carry Over	1	1			1			
6	Kab. Indramayu	Tahun n								
		Carry Over	1	1			1			
7	Kab. Cianjur	Tahun n								
		Carry Over	1	1		1				
8	Kab. Sumedang	Tahun n								
		Carry Over	2	2		2				
9	Kab. Bogor	Tahun n								
		Carry Over	1	1		1				
10	Kab. Tasikmalaya	Tahun n	1	1			1			52,905,000

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
				SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3		
		Carry Over	2	2			2				3,960,000
11	Kota Tasikmalaya	Tahun n	1	1				1			62,232,000
		Carry Over									
12	Kab. Cirebon	Tahun n	1	1						1	33,699,325,000
		Carry Over									
13	Kota Bekasi	Tahun n	1	1			1				170,000,000
		Carry Over									
14	Kab. Bekasi	Tahun n	1	1	1						249,852,000
		Carry Over									
B	Loka POM di Bogor										
1	Kota Bogor	Tahun n									
		Carry Over	1	1			1				72,674,000
2	Kota Depok	Tahun n									
		Carry Over	1	1			1				156,915,000
3	Kabupaten Bogor	Tahun n	1	1	1						345,122,000
		Carry Over									
C	Loka POM di Tasikmalaya										
1	Kab. Ciamis	Tahun n	1	1				1			13,788,000
		Carry Over									
	TOTAL Balai Besar POM di Bandung		31	31	4	5	18	3			37,258,828,943
	TOTAL Loka POM di Bogor dan Loka POM di Tasikmalaya		4	4	4	4	4	4			588,499,000

Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah													Keterangan	
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar/Balai POM di Bandung										6	7	21	34		
		Loka POM di Bogor													0		
		Loka POM di Kota Tasikmalya													0		
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/pameran/sosialisasi/penyebaran informasi/penyuluhan/narasumber/lainnya)	Balai Besar/Balai POM di Bandung	1	2	2	0	1	2	12	6	3	7	4	6	46		
		Loka POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	1	4	
		Loka POM di Kota Tasikmalya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
3	KIE melalui media social (Instagram/Twitter/ Facebook) *)	Balai Besar/Balai POM di Bandung	42	15	39	51	78	46	48	60	40	50	89	135	693		
		Loka POM di Bogor	6	8	21	30	7	65	43	15	8	11	4	2	220		

		Loka POM di Kota Tasikmalya	11	10	20	42	17	27	13	10	11	14	12	6	193	
4	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/disiarkan/disebarkan melalui media elektronik televisi/radio/videotron/media telekomunikasi)	Balai Besar/Balai POM di Bandung							1							1
		Loka POM di Bogor									1			1		2
		Loka POM di Kota Tasikmalya	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0		3

Keterangan:

*) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun untuk UPT yang memiliki akun media sosial. Akun media sosial tersebut dituliskan pada kolom keterangan

***) Setiap bulan diisi 1 kegiatan (jumlah konten yang di posting pada akun Instagram/Twitter/ Facebook).

Jika 1 konten yang sama di posting pada akun Instagram, Twitter, dan Facebook maka terhitung 1 konten.

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah													Keterangan
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/ narasumber/lainnya)	Balai Besar/Balai POM di Bandung													0	
		Loka POM di Bogor													0	
		Loka POM di Kota Tasikmalaya			3											3
2	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarikan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi)	Balai Besar/Balai POM di Bandung	10	13	13	16	18	12	12	15	15	15	15	15	169	
		Loka POM di Bogor							3	3	3	6	3	6	24	
		Loka POM di Kota Tasikmalaya													0	

Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Januari	Balai Besar POM di Bandung		KIE Medsos	42							
	Loka POM di Bogor		KIE Medsos	6							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1	KIE Siaran Keliling	1	20	SMA/SLTA sederajat	Pemerintah Provinsi Jawa Barat; Balai Besar POM di Bandung	1) Adi Jati Purnama, S.Si. ; 2) Dian Ratih Mustikaningayu, S.Farm., Apt.	Cek BPOM, Ceklik, Rapid Test	Kota Tasikmalaya	
		2	KIE Medsos	11							
Februari	Balai Besar POM di Bandung		Kegiatan Sosialisasi Internal dalam Rangka Pemantapan dan Pemahaman Regulasi Serta Persyaratan-Persyaratan (Dokumen, Standar Kebersihan Pabrik dan sarana Produksi) dalam Penerapan Lisensi Ijin Edar MD, di hadir oleh	1	30	karyawan bagian Produksi, QC, Gudang, Legal	PG. Rajawali II Unit Jatitujuh	Fany Nurmalasari, S.Si., Apt.	Perundangan-Undangan dan Peraturan di Bidang Pangan, Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Pendaftaran Pangan Olahan	Ruang Rapat Kantor Rajawali II Unit Jatitujuh	27 Februari 2020
	Loka POM di Bogor	1	KIE Medsos	8							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1	PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan) untuk pemberian sertifikat PIRT	2	74	UMKM	DinKes Kota Tasikmalaya, Dinkes Kab, Pangandaran	1) Jajat Setia Permana, Apt.,M,Si 2) Andi Hakim, S.Sos. 3) Alma Pradiska Sumaryadi, S.TP.	CPPB-IRT	Kota Tasikmalaya; Kab, Pangandaran	
		2	KIE Siaran Keliling	1	50	PAUD	Pemerintah Provinsi Jawa Barat	Suci Tresnasari, S,K,M	5 Kunci Keamanan Pangan, Cek KLIK	Kab, Pangandaran	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		3 KIE Medsos	10							
Maret	Balai Besar POM di Bandung	PKP Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat	1	30	Pelaku Usaha Pangan Hasil Olahan Peternakan	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat	Aini Ratnawati, S.Si., Apt.	CPPOB	Ruang Rapat Gedung BPKAD lt 2 Jl. Kawaluyaa n no 6 Sukarno Hatta Bandung	12 Maret 2020
		PKP Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat	1	30	Pelaku Usaha Pangan Hasil Olahan Peternakan	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat	Nur Insani, S.Si.	Proses Izin Edar Pangan Olahan Peternakan	Ruang Rapat Gedung BPKAD lt 2 Jl. Kawaluyaa n no 6 Sukarno Hatta Bandung	12 Maret 2020
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	21							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	20							
April	Balai Besar POM di Bandung									
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	30							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	42							
Mei	Balai Besar POM di Bandung	Revitalisasi Mobil Lab. Keliling Pengawasan Takjil	1	60	Masyarakat Umum	Balai Besar POM di Bandung	Nur Insani, S.Si.	Materi terkait COVID-19	Buah Batu Kota Bandung	12 Mei 2020
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	7							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	17							

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		2 KIE Pangan Melalui Revitalisasi Mobling (Takjil)	5		Pedagang Takjil di Ciamis (Sindnagka sih dan Panumbangan), Kab,Tasikmalaya (Alun-alun Masjid Agung Kab, Tasikmalaya dan Alun-alun Manonjaya), Kab, Pangandaran dan Kec, Banjar	Dinas Kesehatan Kab, Ciamis, Dinas Kesehatan Kab,Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Kota Banjar, Dinas Kesehatan Kab, Pangandaran	Suci Tresnasari, S,K,M, Dian Ratih M,, S,Farm,,Apt, Fulvia A, S,Farm,, Apt	Tips Keamanan Pangan untuk PKL, Tips Pencegahan Covid-19	Kab, Tasikmalaya, Kec, Ciamis, Kota Banjar, Kab, Pangandaran	
Juni	Balai Besar POM di Bandung	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang	1	60	Masyarakat Umum	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang	Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt.	Peraturan Perundang-undangan	Induk Pusat Pemerintahan Kabupaten Sumedang	16 Juni 2020
		Penyuluhan SKP Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta	1	65	Masyarakat Umum	Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta	Dra. Hendraningrum, Apt.	1. CPPIRTP	Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta	23 Juni 2020
								2. Bahan Tambahan Pangan		
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	65							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	27							
		2 WARTA (Webinar Loka POM di Kota Tasikmalaya) "Ayo Wujudkan Keamanan	1	140	Pelaku Usaha Sarana Ritel,	Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM	Dra. Hardaningsih, Apt, MHSM ; Jajat	World Food Saftety Day dan Kebijakan	Secara Daring menggunakan	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		Pangan Ritel di Era New Normal"			Sarana Produksi, Masyarakat Umum		Setia Permana, M.Si., Apt	BPOM di Era New Normal ; Pedoman Cara Ritel Pangan Yang Baik	Google Meet	
Juli	Balai Besar POM di Bandung	PT. Akur Pratama	1	200	Karyawan Yogya Priangan Timur	PT. Akur Pratama	1. R. Lusiea, SP.	1. Cara Ritel Pangan yang Baik	Yogya Pratama	1 Juli 2020
		Dinkes Kab Sumedang	1	30	Masyarakat Umum	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang	Ir. Rusiana, M.Sc.	Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pangan	Bandung, Daring	8 Juli 2020
		DAK Badan POM RI	1	30	Pelaku Usaha PIRT	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat	R. Lusiea, SP.	1. Kemasan dan Label Pangan	Aula pertemuan Sekda Pemkab BB jl raya Padalaran g Cisarua KM 2 ngamprah	21 Juli 2020
		Dinkes KBB	1	35	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat	Arief Nugroho	1. Bahan Tambahan Pangan	Aula Pertemuan SETDA Lt. 1 Komplek Perkantoran Pemkab Bandung Barat	22 Juli 2020
								2. Teknologi Pangan Untuk IRTP		
		PKP Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat	1	32	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat	Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.	1. Peraturan Perundang-undangan untuk IRTP	Aula Pertemuan Setda Lt. 1 Kompleks Perkantoran Pemkab Bandung	22 Juli 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
									Barat, Jl. Raya Padalarang-Cisarua KM 2 Ngamprah, Kab. Bandung Barat	
								2. Kemasan dan Label Pangan IRTP		
		PKP Dinkes Kota Bandung	1	30	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Ria Fitriana, S.Si., M.Si.	1. Peraturan Perundang-undangan Pangan	Kota Bandung	27 Juli 2020
								2. Bahan Tambahan Pangan		
		PKP Dinkes Kabupaten Bekasi	1	50	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi	R. Lusiea, SP.	1. Teknologi Pengolahan Pangan 2. Bahan Tambahan Pangan	Gedung pertemuan PT Java prima global jl Niagara Utara kav 1-2 Jababeka 2	27 Juli 2020
		PKP Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi	1	50	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi	Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.	1. Penerapan cPPB IRTP	Hotel Java Palace, Jl. Niaga Utara Kav. 1-2 Jababeka II Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi	27 Juli 2020
								2. Kemasan dan Label Pangan IRTP		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		PKP Dinas Kesehatan Kota Bandung	1	30	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Aini Rahmawati	1. CPPB-IRT	Aula dinas Kesehatan Kota Bandung	27 Juli 2020
								2. Teknologi Pangan Untuk IRTP		
		PKP Dinkes Kota Bandung	1	30	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Ria Fitriana, S.Si., M.Si.	1. Peraturan Perundang-undangan Pangan	Kota Bandung	28 Juli 2020
								2. Bahan Tambahan Pangan		
		PKP Dinas Kesehatan Kota Bandung	1	30	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Dra. Hendraningrum, Apt.	1. CPP	Aula dinas Kesehatan Kota Bandung	28 Juli 2020
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	43							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	13							
		2 Peningkatan Kualitas Produksi yaitu Sehat dan Higienis Makanan Olahan Usaha KUMKM	1		UMKM Pangan Olahan yang dibina oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah ; UMKM; Konsultan PLUT Kab, Tasikmalaya; Marketplace Dasar Tasikmalaya; Gojek Indonesia		Peningkatan Kualitas Produksi: Sehat dan Higienis Makanan Olahan Usaha KUMKM	Gedung PLUT - KUMKM Kab, Tasikmalaya	
		3 Bimbingan Teknis bagi Pengelola Fasilitas Pelayanan Kefarmasian	1		UMKM	Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk Kab, Tasikmalaya	Jajat Setia P,		Ruang Pertemuan Dewi Asri - Kab, Tasikmalaya	
		4 PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan)	1		UMKM	Dinkes Kota Tasikmalaya	Andi Hakim	Teknologi Pangan	Dinkes Kota	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		untuk pemberian sertifikat PIRT							Tasikmalaya	
		5 PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan) untuk pemberian sertifikat PIRT	1		UMKM	Dinkes Kab, Ciamis	Jajat Setia P;; Alma P,	Perundang-undangan ; BTP	Dinkes Kab, Ciamis	
		6 PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan) untuk pemberian sertifikat PIRT	1		UMKM	Dinkes Kab, Ciamis	Jajat Setia P ; Suci T,	Perundang-undangan ; BTP	Dinkes Kab, Ciamis	
		7 PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan) untuk pemberian sertifikat PIRT	1		UMKM	Dinkes Kab, Ciamis	Andi Hakim ; Suci T,	Perundang-undangan ; BTP	Dinkes Kab, Ciamis	
		8 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagang PJAS	Dinkes Kota Tasikmalaya	Alma P;; Fajar S;; Adi Jati	Keamanan Pangan	Kota Tasikmalaya	
Agustus	Balai Besar POM di Bandung	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	175	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	Fany Nurmalasari, S.Si., Apt.	1. Keamanan Pangan	Daring (zoom meeting)	6 Agustus 2020
								2. Bahan Tambahan Pangan		
		Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	175	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	Nur Insani, S.Si.	1. Persyaratan Label dan Iklan Pangan	Daring (zoom meeting)	6 Agustus 2020
		Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	30	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	Nur Insani, S.Si.	1. Persyaratan Label dan Iklan Pangan	Daring (zoom meeting)	6 Agustus 2020
		PKP Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	30	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt.	Bahan Tambahan Pangan	Daring (zoom meeting)	11 Agustus 2020
		PKP Dinas Kesehatan Kota Cirebon	1	20	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Cirebon	Nur Insani, S.Si.	Label dan Iklan Pangan	Dinas Kesehatan Kota Cirebon	24 Agustus 2020
								SSOP		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Pendaftaran MD dan Halal		
		PKP Dinas Kesehatan Kota Cirebon	1	30	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Cirebon	Ir. Rusiana, M.Sc.	Keamanan dan Mutu Pangan Peraturan Baru PP 68/2019, Etika isnis dan Pengembangan Jejaring Bisnis IRTP, Teknologi Tepat Guna	Dinas Kesehatan Kota Cirebon	24 Agustus 2020
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	15							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	10							
		2 KIE Keamanan Pangan	1		Sanitarian; IRTP yang sudah habis ijin PIRTnya	Dinas Kesehatan Kab, Ciamis	Andi Hakim	Keamanan Pangan	Dinkes Kab, Ciamis	
		3 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagang PJAS	Dinas Kesehatan Kab, Ciamis	Dian R.; Suci ; Fulvia	Keamanan Pangan PJAS	Alun-alun Surawisesa Kawali; Alun-alun Ciamis	
		4 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagang PJAS	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Suci T; Alma	Keamanan Pangan PJAS	Komplek Dadaha; Lingkungan Mayasari	
September	Balai Besar POM di Bandung	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang	1	60	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang	Aini Ratnawati, S.Si., Apt.	Peraturan Perundangan tentang Pangan	Hotel Puri Khatulistiwa	9 September 2020
		Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	30	Sanitarian Puskesmas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt.	CPPB IRT	Aula Dinas Kesehatan (Daring)	18 September 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
					Kabupaten Bandung					
		PKP Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung	1	50	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung	Tanti Kuspriyanto, S.Si., Apt.	Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Pangan; Regulasi Pendaftaran Pangan Olahan	Grand Sunshine Resort and Convention, Jl. Raya Soreang Cincin No. 06 Pamekaran, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung	29 September 2020
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	8							
		2 Penyuluhan Keamanan Pangan	1	40	UMKM	Dinas Koperasi, usaha kecil dan menengah	Muhammad Rusydi Ridha, S,Farm,, Apt,, M,Farm,	CPPB-IRT	Zoom Meeting	
		3 Penyebaran Informasi Peran tenaga kefarmasian dalam edukasi OTSK Aman dan bermutu selama pandemi Covid-19	1	220	Apoteker	IAI	Muhammad Rusydi Ridha, S,Farm,, Apt,, M,Farm,, Drs, M, Suhendri, Apt, M,farm, Apt, Itha fernandez, M,Si (Moderator)	Pengenalan Loka POM Bogor, Hasil Pengawasan OTSK tahun 2019, trend pengawasan OTSK di wilayah Loka POM Bogor, Hoax OTSK yang berkembang selama pandemi, Aplikasi OTSK Public Warning, Peran tenaga kefarmasian	Zoom Meeting	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								dalam edukasi OTSK selama pandemi covid-19,		
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	11							
		2 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagog PJAS	Dinas Kesehatan Kota Banjar	Alma P.; Suci T	Keamanan Pangan PJAS	Rest Area Bulak Sampih; Lingkungan Sekitar Pasar Banjar	
		3 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagog PJAS	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Alma; Via; Awin	Keamanan Pangan PJAS	Lingkungan UNSIL; Lingkungan BTH	
		4 KIE Pelaku Usaha (Legalitas untuk pengolahan pangan)	1		UMKM Kota Tasikmalaya	Rumah BUMN Tasikmalaya	Jajat Setia P,	Legalitas untuk pengolahan pangan	Rumah BUMN Tasikmalaya	
		5 PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan) untuk pemberian sertifikat PIRT	1		UMKM di Kabupaten Tasikmalaya	Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk Kab, Tasikmalaya	Andi Hakim	BTP (Bahan Tambahan Pangan)	Hotel Dewi Asri Tasikmalaya	
		6 KIE Keamanan Pangan	1	150	Komunitas Pasar Parigi; Himpunan UMKM Baraya Pangandaran; Mahasiswa Unpad Pangandaran; Tokoh Agama, Masyarakat umum, Pegawai/	Dinas Kesehatan Kab, Pangandaran	Jajat Setia P, ; Suci T; Dian R,	1, CEKLIK; 2, Keamanan Pangan dan 5 kunci keamanan pangan; 3, Menangkal Hoax Makanan	Islamic Center Parigi	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
					Karyawan di sekitar Kec, Parigi					
		7 KIE Keamanan Pangan	1	150	Komunitas Pedagang Pasar Pangandaran; Himpunan UMKM Baraya Pangandaran, Mahasiswa Politeknik Kelautan dan Perikanan, Tokoh Agama, Para Pegawai di sekitar kec, Pangandaran	Dinas Kesehatan Kab, Pangandaran	Jajat Setia P ; ; Suci T; Dian R,	1, CEKLIK; 2, Keamanan Pangan dan 5 kunci keamanan pangan; 3, Menangkal Hoax Makanan	Islamic Center Pangandaran	
		8 WARTA (Webinar Loka POM di Kota Tasikmalaya) "CARA PEMBUATAN OBAT TRADISIONAL YANG BAIK (CPOTB)" untuk Tenaga Teknis Kefarmasian Dalam Rangka Menyiapkan SDM Unggul di Bidang Usaha Obat Tradisional	1	142	TTK; Dinas Kesehatan; Pelaku Usaha OT	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya; Kabupaten Tasikmalaya; Kab, Ciamis; Kota Banjar; Kab, Pangandaran	Imelda Ester Riana, ST, M.KM ; Oktanella Rembulan Sari, S.Si., Apt; Jajat Setia Permana, M. Si., Apt.	CPOTB Bertahap untuk UMKM; Hasil Pemeriksaan n OT di wilayah Jawa Barat	Via Google Meet	
Oktober	Balai Besar POM di Bandung	Dinas Kesehatan Kota Bandung	1	50	Pelaku Usaha Ritel	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Arief Nugroho	5 Kunci Keamanan Pangan, Cek Klik dan Aplikasi BPOM	Ahadiat Hotel, jl. Sindang Sirna Elok No. 9 Bandung	6 Oktober 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		Dinas Kesehatan Kota Bandung	1	50	Pelaku Usaha Ritel	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Fany Nurmalasari, S.Si., Apt.	Cara Ritel yang Baik di Pasar Tradisional	Ahadiat Hotel, jl. Sindang Sirna Elok No. 9 Bandung	7 Oktober 2020
		PKP dinas Kesehatan Kota Cimahi	1	30	Pelaku usaha	Dinas Kesehatan Kota Cimahi	Dra. Hendraningrum, Spt.	1. Undang-undang PIRT 2. Keamanan dan Mutu Pangan 3. Teknologi Proses Pengolahan Pangan 4. Penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP)	Gedung Technopark Cimahi	12 Oktober 2020
		PKP Disperindag Kab. Bandung	1	30	Pelaku usaha	Disperindag Kab. Bandung	R. Lusiea, SP.	1. Bahan Tambahan Pangan 2. Kemasan dan Label Pangan 3. Keamanan Pangan	Sutan Raja Hotel Kab. Bandung	15 Oktober 2020
		PKP Dinas Kesehatan Kota Cimahi	1	25	Pelaku usaha	Dinas Kesehatan Kota Cimahi	Ria Fitriana, S.Si, M.si	1. Regulasi Pangan Olahan 2. Bahan Tambahan Pangan 3. Kemasan Pangan	Daring	20 Oktober 2020
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	Dra. Wenny Haryanto, SH	1. Keamanan OMKAN di	Balai Sarmili	20 Oktober 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								masa Pandemi COVID-19		
					PKK		Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM	2. Keamanan Pangan	jl. Kemakmuran no 63 RT 6/ 11	
					Ibu Rumah Tangga		Ir. Rusiana, MSc.	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kel. Mekar Jaya Kec. Sukmajaya	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat	Kota Depok	
		PKP dinas Kesehatan Kab. Subang	1	50	Pelaku usaha	Dinas Kesehatan Kab. Subang	Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt.	1. CPPB IRT 2. Bahan Tambahan Pangan 3. Kemasan dan Label Pangan	Grand Hotel Subang	22 Oktober 2020
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	Dra. Wenny Haryanto, SH	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Balai Sarmili	24 Oktober 2020
					PKK		Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM	2. Keamanan Pangan	jl. Kemakmuran no 63 RT 6/ 11	
					Ibu Rumah Tangga		Ir. Rusiana, MSc.	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kel. Mekar Jaya Kec. Sukmajaya	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat	Kota Depok	
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	drg. Putih Sari	1. Keamanan OMKAN di masa	Lap. Badminton Ds Hurip Jaya	26 Oktober 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Pandemi COVID-19		
					PKK		Ir. Rusiana, M.Sc , BBPOM di Bandung	2. Keamanan Pangan	Kec. Babelan	
					Ibu Rumah Tangga		Leni Maryati, S.Si, Apt, BBPOM di Bandung	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kabupaten Bekasi	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	Dra. Wenny Haryanto, SH	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Gedung Serbaguna Sekretariat Perum Pejuang Jaya RW 05	27 Oktober 2020
					PKK		Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM	2. Keamanan Pangan	Kel. Pejuang, Kec. Medan Satria	
					Ibu Rumah Tangga		Endang Yaya Suwarya A. S. Si., Apt	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kota Bekasi	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	Dra. Wenny Haryanto, SH	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Balai Sarmili	28 Oktober 2020
					PKK			2. Keamanan Pangan	jl Kemakmuran no 63 RT 6/11	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
					Ibu Rumah Tangga		Ir. Rusiana, M.Sc , BBPOM di Bandung	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kel. Mekar Jaya Kec. Sukmajaya	
					Pelaku usaha				Kota Depok	
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	drg. Putih Sari	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Gd. Bulutangkis Ry Wanayasa Bojong	28 Oktober 2020
					PKK		Endang Yaya Suwarya A. S. Si., Apt	2. Keamanan Pangan	Desa Namgerang, Kec. Wanayasa	
					Ibu Rumah Tangga			3. Penyebaran Informasi Obat Tradisional/ Kosmetik	Kab. Purwakarta	
					Pelaku usaha					
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	11							
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	14							
		2 KIE Keamanan Pangan	1	50	Pendamping UMKM	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Jajat Setia P,	Keamanan Pangan	Fave Hotel Tasikmalaya	
		3 KIE Keamanan Pangan	1	50	Pendamping UMKM	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Jajat Setia P,	Keamanan Pangan	Fave Hotel Tasikmalaya	
		4 KIE Keamanan Pangan	1	50	PKK	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Alma Pradiska S,	Keamanan Pangan	Fave Hotel Tasikmalaya	
		5 Bimtek Tenaga Kefarmasian di Fasyankes Kab, Pangandaran	1	47	Apoteker dan TTK Penanggung Jawab Apotek dan	Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran	Jajat Setia P,; Dian ratih	Perundang-undangan di bidang pengelolaan obat di	Hotel Horison Pangandaran	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
					Toko Obat di Kab, Pangandaran			fasilitas Pelayanan Kefarmasian (sesuai Peraturan BPOM No 4 tahun 2018); Edukasi terkait obat melalui CEKLIK		
		6 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagang PJAS	Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya	Dian Ratih; Widi Astuti; Alma Pradiska	Keamanan PJAS dan bahan berbahaya	Pasar Desa Sukapura; Alun-alun Ciawi	
		7 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagang PJAS	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Suci Tresnasari; Alma Pradiska S,; Fulvia	Keamanan PJAS dan bahan berbahaya	Pasar Kapten Naseh; Pasar Gunung Kalong	
		8 WARTA (Webinar Loka POM di Kota Tasikmalaya) Sosialisasi Peraturan badan POM No, 4 Tahun 2018 sebagai Langkah Pembinaan sarana Pelayanan Kefarmasian	1	147	Apoteker; PSA; Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya; Kabupaten Tasikmalaya; Kab, Ciamis; Kota Banjar; Kab, Pangandaran	Santi Nurhayati W. S.Si., Apt ; Jajat Setia Permana, M.Si., Apt		Via Google Meet	
November	Balai Besar POM di Bandung	KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	Dra. Wenny Haryanto, SH	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Lapangan Futsal Bahar Medika ,	2 November 2020
					PKK		Ir. Rusiana, M.Sc.	2. Keamanan Pangan	Pancoran Mas	
					Ibu Rumah Tangga		Leni Maryati, S.Si., Apt., M.Si.	3. Penyebaran Obat	Kota Depok	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Tradisional/ Kosmetik		
					Pelaku usaha			4. KIE Obat		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	246	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	drg. Putih Sari	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Lapangan Futzal jl KH Fudholi rt 01/07	3 November 2020
					PKK		Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM	2. Keamanan Pangan	desa Karang Asih Kec. Cikarang Utara	
					Ibu Rumah Tangga		Endang Yaya Suwarya A. S. Si., Apt	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kabupaten Bekasi	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	drg. Putih Sari	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Lapangan Futzal Dragon	4 November 2020
					PKK		Ir. Rusiana, M.Sc.	2. Keamanan Pangan	Desa Cikampek Selatan	
					Ibu Rumah Tangga		Leni Maryati, S.Si., Apt., M.Si.	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kabupaten Karawang	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat		
		PKP Dinas Kesehatan Kota Bandung	1	30	Pelaku usaha	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Arief Nugroho	1. Teknologi Proses Pengolahan Pangan	Aula Dinas Kesehatan	5 November 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								2. Bahan Tambahan Pangan 3. Label dan Kemasan Pangan	Kota Bandung	
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	Dra. Wenny Haryanto, SH	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Balai Sarmili	6 November 2020
					PKK		Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM	2. Keamanan Pangan	jl Kemakmuran no 63 RT 6/11	
					Ibu Rumah Tangga		Endang Yaya Suwarya A. S. Si., Apt	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kel. Mekar Jaya Kec. Sukmajaya	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat	Kota Depok	
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	drg. Putih Sari	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Pusdikladdab Putra Kusumah	9 November 2020
					PKK		Ir. Rusiana, M.Sc.	2. Keamanan Pangan	Bumi Perkemahan Karang Kitri	
					Ibu Rumah Tangga			3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Ds Karangmulya, Kec. Bojongmangu	
					Pelaku usaha				Kabupaten Bekasi	
		PKP Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka	1	50	Pelaku Usaha	Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka	Nur Insani, S.Si.	1. Bahan Tambahan Pangan	Kabupaten Majalengka	10 November 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								2. Keamanan Pangan		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	drg. Putih Sari	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	Gd GOR Pasir Kamuning,	16 November 2020
					PKK		Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM	2. Keamanan Pangan	Ds Pasir Kamuning, Kec. Telagasari	
					Ibu Rumah Tangga		Ir. Rusiana, MSc.	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kabupaten Karawang	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	250	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	drg. Putih Sari	1. Keamanan OMKAN di masa Pandemi COVID-19	GOR BBC KP Cibitung Babakan Rt 06/02	23 November 2020
					PKK		Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM	2. Keamanan Pangan	Kel. Telaga Asih , Kec. Cikarang Barat	
					Ibu Rumah Tangga		Ir. Rusiana, MSc.	3. Penyebaran Obat Tradisional/ Kosmetik	Kabupaten Bekasi	
					Pelaku usaha			4. KIE Obat		
		Dinas perdagangan koperasi usaha kecil dan menengah Kota Cirebon	1	40	Pelaku usaha	Dinas perdagangan koperasi usaha kecil dan menengah Kota Cirebon	Ria Fitriana, S.Si, M.si	1. Regulasi Pangan Olahan 2. Bahan Tambahan Pangan	Kota Cirebon	23 November 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								3. Kemasan Pangan		
		Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Kab. Majalengka	1	100	Pelaku usaha	Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Kab. Majalengka	Fany Nurmalasari	Bahan Tambahan Pangan	Daring webinar	25 November 2020
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	4							
		2 Pengelolaan Produk Rantai Dingin dalam Upaya Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	1	35	Apoteker	-	Iltizam Nasrullah, Apt., M,Si,, Kirwanto, S,Farm,, Apt,	Hasil Pengawasan Pengelolaan Cold Chain Product (CCP) di Loka POM di Kabupaten Bogor, Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dalam Pengawasan Rantai Distribusi Vaksin	Zoom Meeting	
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	1							
		2 KIE Pemberdayaan Masyarakat	1	20	Masyarakat Kelurahan Ciherang	Kelurahan Ciherang	Alma P,	Pengolahan Makanan Hasil Pertanian (Registrasi Pangan Olahan)	Aula Kelurahan Ciherang	
		3 KIE Keamanan Pangan	1	50	Kader Masyarakat, pendamping UMKM dari indag, sarana ritel	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Jajat Setia P,	Keamanan Pangan	Fave Hotel Tasikmalaya	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
					terkait PIRT					
		4 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	1		Pedagog PJAS	Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran	Wheni Wentika; Fulvia; Billy A,	Bahan Berbahaya pada PJAS	Kab,Pangandaran	
		5 Penyampaian Informasi "Ayo Wujudkan UMKM Obat Tradisional dan Pangan Berdaya Saing Menuju Indonesia Maju"	1	30	Lintas Sektor dengan binaan UMKM (Desperindag; Dinkes; DKP3; Dinas Koperasi dan UMKM); Rumah Kreatif BUMN; Inkubator Bisnis; UMKM Pangan dan OT	Lintas Sektor dengan binaan UMKM (Desperindag; Dinkes; DKP3; Dinas Koperasi dan UMKM)	Zulvaden, S.Pt. MP. ; Endang Yaya Suwarva ; Jajat Setia Permana	Mekanisme Teknis Perubahan Izin UMKM Pangan dan Obat Tradisional; CPPOB dan Registrasi Pangan Olahan; CPOTB Bertahap untuk UMKM dan Registrasi Obat Tradisional	Hotel Horison Tasikmalaya	
Desember	Balai Besar POM di Bandung	Penyebaran Informasi tentang Kosmetika	1	49	Masyarakat umum	Loka POM Bogor	1. Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt.	1. Bahan Berbahaya Pada Kosmetika	Daring	3 Desember 2020
		PKP Dinas Kesehatan Kab. Majalengka	1	60	Pelaku Usaha	Dinas Kesehatan Kab. Majalengka	2. Dra. Hendraningrum, Apt.	1. Peraturan di Bidang Pangan 2. Berbagai Jenis Bahan Berbahaya	Aula koperasi Saluyu Majalengka, jl A Yani Majalengka	3 Desember 2020
		Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	100	Masyarakat Umum	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	3. Arief Nugroho	KIE Keamanan Pangan, Obat dan Kosmetik	Rumah Makan Riung Panyawungan	14 Desember 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	100	Kader Desa dan Petugas Puskesmas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	4.Tanti Kuspriyanto, S.Si., Apt.	Keamanan Pangan Keamanan Kosmetik Keamanan Obat	Detuik Cafe Wedding and Venue	15 Desember 2020
		Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	1	100	Kader Desa dan Petugas Puskesmas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung	5. Aini Ratnawati, S.Si., Apt.	Keamanan Pangan Keamanan Kosmetik Keamanan Obat	Gedung Berkah Sadaya Baleendah	16 Desember 2020
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Bekasi	17-18 Desember 2020
						Dra. Wenny Haryanto, SH	2. Dra. Hendraningrum, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Nur Insani, S.Si	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Fany Nurmalasari, S.Si, Apt	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Aini Ratnawati, S.Si, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Indramayu	18-19 Desember 2020
						Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si	2. Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. R. Lusiea, SP	3. Ayo Cegah Covid-19 di warung makan		
							4. Ria Fitriana, S.Si, M.si	4. Ayo Cegah Covid-19 di Pedagang Kreatif Keliling		
							5. Arief Nugroho, S. Farm, Apt	5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Karawang	20-21 Desember 2020
						Drg. Putih Sari	2. Dra. Hendraningrum, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Nur Insani, S.Si	3. Ayo Cegah Covid		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								-19 di warung makan		
							4. Fany Nurmalasari, S.Si, Apt	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Aini Ratnawati, S.Si, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Purwakarta	21-22 Desember 2020
						Drg. Putih Sari	2. Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. R. Lusiea, SP	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Ria Fitriana, S.Su, M.si	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
							5. Arief Nugroho, S. Farm, Apt	5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Dra. Hendraningrum, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kota Tangerang Selatan	23-24 Desember 2020
						Drg. Putih Sari	2. Nur Insani, S.Si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Mimin Siti Aminah, S.Si	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Bekasi	23-24 Desember 2020
						Drg. Putih Sari	2. Dra. Atiek L, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								tahan tubuh.		
							3. Reyni Fajaryati, Amd	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Aini Ratnawati, S.Si, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten karawang	24-25 Desember 2020
						Obon Tabroni	2. Ria Fitriana, S.Su, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Arief Nugroho, S. Farm, Apt	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Aryo, S.Si	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kota Bekasi, Kota Depok	24-25 Desember 2020
						Hj. Intan Fitriana Fauzi, SH, LLM	2. Fany Nurmalasari, S.Si, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
								3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. R. Lusiea, SP	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Bekasi	24-25 Desember 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
						Drg. Putih Sari	2. Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
								3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Dra. Hendraningrum, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kota Tangerang Selatan	26-27 Desember 2020
						Drg. Putih Sari	2. Nur Insani, S.Si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
								3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Sukabumi	27-28 Desember 2020
						Hj. Dewi Asmara, SH,MH	2. Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Arief Nugroho, S. Farm, Apt	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Fajar	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Sukabumi	27-28 Desember 2020
						Hj. Dewi Asmara, SH,MH	2. Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Arief Nugroho, S. Farm, Apt	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Fajar	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Sukabumi	27-28 Desember 2020
						Hj. Dewi Asmara, SH,MH	2. Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
							3. Arief Nugroho, S. Farm, Apt	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Fajar	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Dra. Atiek L, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Bekasi	27-28 Desember 2020
						Obon Tabroni	2. Ria Fitriana, S.Su, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Sri	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Rini	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. R. Lusiea, SP	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Sukabumi	28-29 Desember 2020
						Hj. Dewi Asmara, SH,MH	2. Fitria Augustin, S.Si, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
								3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. R. Lusiea, SP	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Sukabumi	28-29 Desember 2020
						Hj. Dewi Asmara, SH,MH	2. Fitria Augustin, S.Si, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								meningkatkan daya tahan tubuh.		
								3. Ayo Cegah Covid-19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid-19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Aini Ratnawati, S.Si, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Sukabumi	28-29 Desember 2020
						Hj. Dewi Asmara, SH,MH	2. Yona Siani, S.Si, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
								3. Ayo Cegah Covid-19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid-19 di Pedagang		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Nur Insani, S.Si	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kota Tangerang Selatan	28-29 Desember 2020
						Drg. Putih Sari	2. R. Oppy Sophiawati, S.Si, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Fani	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		Bimtek KKPD	1	15	Masyarakat Umum	Kepala Desa Cibiru Wetan	Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt.	Keamanan Pangan 5 Kunci	Kantor Desa	29 Desember 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
								Keamanan Pangan Keluarga Keracunan Alergi Intoleransi Aplikasi Keamanan Pangan	Cibiru Wetan	
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Aini Ratnawati, S.Si, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Sukabumi	29-30 Desember 2020
						Hj. Dewi Asmara, SH,MH	2. Yona Siani, S.Si, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
								3. Ayo Cegah Covid-19 di warung makan		
								4. Ayo Cegah Covid-19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Dra. Hendraningrum, Apt	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Bekasi	29-30 Desember 2020

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
						Drg. Putih Sari	2. Fany Nurmalasari, S.Si, Apt	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Euis Sridaryanti	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		
							4. Mimin Siti Aminah, S.Si	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
							5. Hery. Kuswanto, S.Si, Apt	5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
		KIE Obat dan Makanan bersama TOMAS	1	1000	Masyarakat umum,	Komisi IX DPR RI	1. Ir. Rusiana, MSc.	1. Tips Cegah Penyebaran Covid-19	Kabupaten Bekasi	29-30 Desember 2020
						Drg. Putih Sari	2. Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.si	2. Panduan Pemenuhan Gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.		
							3. Arief Nugroho, S. Farm, Apt	3. Ayo Cegah Covid -19 di warung makan		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
							4. Ria Fitriana, S.Su, M.si	4. Ayo Cegah Covid -19 di Pedagang Kreatif Keliling		
								5. Tips Pencegahan Covid - 19 di Kendaraan Umum dan Menajag Daya Tahan Tubuh		
	Loka POM di Bogor	1 KIE Medsos	2							
		2 Penyebaran Informasi 'Cerdas Menggunakan Kosmetik'	1	20	Pelajar, Mahasiswa	Sekolah, Pramuka	Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt & Suci Trisnaeni, S,Farm,, Apt	pengawasan kosmetik di loka bogor	Zoom Meeting	
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 KIE Medsos	6							
		2 Sosialisasi Pangan Aman	1	45	Calon Kader Keamanan Pangan Desa	Desa Pamoyanan	Dian Ratih M,, S,Farm,, Apt, ; Alma Pradiska, S,T,P	Keamanan Pangan; Perijinan Pangan dan Edukasi Masyarakat Melalui CEKLIK	Aula Kantor Desa Pamoyanan	
		3 KIE Melalui Revitalisasi Mobling	3	9	Pedagang PJAS	Dinas Kesehatan Kab, Tasikmalaya, Kantor Desa Lumbung	Dian Ratih M,, S,Farm,' Apt, ; Alma Pradiska, S,T,P; Widi Astuti; Suci Tresnasari, S,K,M	Keamanan Pangan	Pasar Gunung Tanjung; Pasar Lumbung, Area Bale Kota Tasikmalaya dan Area Jl, Mangkubumi	

Keterangan:

- a) Nama kegiatan: nama kegiatan KIE langsung ke masyarakat seperti KIE di Area Car Free Day (CFD)/KIE bersama tokoh masyarakat/seminar/pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/lainnya
- b) Peserta: jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, dll.
- c) Stakeholder: stakeholder yang terlibat baik sebagai undangan maupun narasumber, misalnya dinas kesehatan, dll
- d) Narasumber: nama dan instansi narasumber
- e) Materi: topik/tema materi yang disampaikan
- f) Lokasi: lokasi dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan			Layanan informasi		
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%	7	8	9=7/8 x 100%
1	Januari	Balai Besar/Balai POM di Bandung	1	1	100	193	193	100
		Loka POM di Bogor	0	0	0	38	38	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	23	23	100
2	Februari	Balai Besar/Balai POM di Bandung	3	3	100	159	159	100
		Loka POM di Bogor	1	1	100	31	31	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	27	27	100
3	Maret	Balai Besar/Balai POM di Bandung	0	0	0	161	161	100
		Loka POM di Bogor	0	0	0	45	45	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	29	29	100
4	April	Balai Besar/Balai POM di Bandung	0	0	0	62	62	100
		Loka POM di Bogor	1	1	100	15	15	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	2	2	100	29	29	100
5	Mei	Balai Besar/Balai POM di Bandung	1	1	100	101	101	100
		Loka POM di Bogor	0	0	0	12	12	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	14	14	100
6	Juni	Balai Besar/Balai POM di Bandung	0	0	0	273	273	100
		Loka POM di Bogor	0	0	0	69	69	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	34	34	10
7	Juli	Balai Besar/Balai POM di Bandung	1	1	100	280	280	100

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan			Layanan informasi		
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
		Loka POM di Bogor	3	3	100	66	66	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	2	2	100	44	44	100
8	Agustus	Balai Besar/Balai POM di Bandung	0	0	0	256	256	100
		Loka POM di Bogor	1	1	100	55	55	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	32	32	100
9	September	Balai Besar/Balai POM di Bandung	2	2	100	302	302	100
		Loka POM di Bogor	1	1	100	59	59	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	28	28	100
10	Oktober	Balai Besar/Balai POM di Bandung	1	1	100	247	247	100
		Loka POM di Bogor	0	0	100	50	50	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	30	30	100
11	November	Balai Besar/Balai POM di Bandung	0	0	0	278	278	100
		Loka POM di Bogor	1	1	100	35	35	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	3	3	0	36	36	100
12	Desember	Balai Besar/Balai POM di Bandung	2	2	0	197	197	100
		Loka POM di Bogor	3	3	100	20	20	100
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	40	40	100
		TOTAL	29	29		3370	3370	

Keterangan

- Layanan pengaduan dan informasi adalah pengaduan dan permintaan informasi yang diterima langsung oleh petugas di Balai Besar/Balai/Loka POM; Waktu penyelesaian layanan pengaduan dan informasi adalah yang sesuai dengan SLA penyelesaian layanan, yaitu dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas hingga hari dimana layanan dapat diselesaikan dan di feedback ke pelapor/konsumen (verifikasi data melalui Aplikasi Sempel LPK); Service level agreement penyelesaian layanan adalah 17 hari kerja

Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan			Rujukan Layanan informasi		
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%	7	8	9=7/8 x 100%
1	Januari	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Bogor	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
2	Februari	Balai Besar POM di Bandung	3	3	100	0	0	0
		Loka POM di Bogor	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
3	Maret	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Bogor	2	2	100	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan			Rujukan Layanan informasi		
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
4	April	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Bogor	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	1	1	100	0	0	0
5	Mei	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Bogor	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
6	Juni	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Bogor	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
7	Juli	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Bogor	1	1	100	0	0	0

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan			Rujukan Layanan informasi		
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	Balai Besar POM di Bandung	5	5	100	0	0	0
		Loka POM di Bogor	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
9	September	Balai Besar POM di Bandung	4	6	66,67	0	0	0
		Loka POM di Bogor	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Bogor	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan			Rujukan Layanan informasi		
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
11	November	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Bogor	1	1	100	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	1	1	0	0	0	0
12	Desember	Balai Besar POM di Bandung	2	6	33,33	0	0	0
		Loka POM di Bogor	3	3	100	0	0	0
		Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
TOTAL			32	38		0	0	

Catatan:

- Rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas di Balai Besar/Balai/Loka POM dari BPOM pusat
- Waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah yang sesuai dengan SLA penyelesaian rujukan, yaitu dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas di BB/B/Loka POM hingga hari dimana layanan dapat diselesaikan dan diinput di aplikasi Simpel LPK (verifikasi data melalui Aplikasi Simpel LPK)
- Service level agreement penyelesaian rujukan adalah 16 hari kerja

Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Balai Besar POM di Bandung	194	162	161	62	102	273	281	256	304	248	278	199	2520
1	Apoteker	9	8	5	4	8	5	8	10	8	10	6	3	84
2.	Asisten Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Dokter	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	6
4.	Ibu Rumah Tangga	2	3	2	0	1	4	2	2	4	1	0	5	26
5.	Karyawan	53	34	70	28	35	89	96	95	124	83	100	60	867
6	Pelajar/ mahasiswa	1	5	7	2	1	6	6	5	9	5	12	11	70
7	Tenaga kesehatan lain	0	0	3	0	3	1	0	0	0	4	1	0	12
8	Wartawan	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
9	Pelaku Usaha	118	106	72	22	45	142	162	123	138	112	132	103	1275
10	Pengacara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PNS/TNI/POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Peneliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Lain – Lain (sebutkan)	10	6	1	5	8	25	7	20	20	33	26	17	178
B	Loka POM di Kab. Bogor	39	32	45	16	13	69	70	56	35	35	36	23	509
1	Apoteker	2	0	1	1	2	4	4	3	3	1	3	1	25
2.	Asisten Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Dokter	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4.	Ibu Rumah Tangga	0	0	1	0	0	0	1	0	4	3	0	1	10
5.	Karyawan	13	12	14	3	1	18	21	19	22	24	10	5	162
6	Pelajar/ mahasiswa	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3
7	Tenaga kesehatan lain	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
8	Wartawan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
9	Pelaku Usaha	22	17	29	11	7	47	35	28	25	20	22	15	278
10	Pengacara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PNS/TNI/POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Peneliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Lain – Lain (sebutkan)	2	2	0	0	2	0	8	6	5	1	1	0	27
B	Loka POM di Kota Tasikmalaya	23	27	29	31	14	34	46	32	28	30	39	40	373
1	Apoteker	3	1	1	2	1	1	1	2	0	5	4	2	23
2.	Asisten Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Ibu Rumah Tangga	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	5
5.	Karyawan	8	9	3	6	4	9	9	5	5	8	12	1	79
6	Pelajar/ mahasiswa	1	2	0	0	0	0	2	2	0	0	1	1	9
7	Tenaga kesehatan lain	0	0	0	1	0	2	2	3	0	0	0	0	8
8	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	Pelaku Usaha	9	11	23	18	7	19	26	19	21	16	17	31	217
10	Pengacara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PNS/TNI/POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Peneliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Lain – Lain (sebutkan)	1	4	2	4	0	3	6	1	2	1	3	4	31
	TOTAL	256	221	235	109	129	376	397	344	367	313	353	262	3402

Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung		194	162	161	62	102	273	281	256	304	248	278	199	2520
1.	E-mail	serlikbandung@gmail.com	0	0	8	0	28	14	14	14	21	16	24	6	145
2.	Fax		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	langsung		143	123	88	0	0	109	92	32	106	85	104	53	935
4.	Surat		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Telepon	022-4266620	51	39	29	8	12	16	45	54	37	5	0	0	296
6	SMS		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	IG bpombandung ; twitter bpombandung ; fb bpombandung	0	0	36	3	9	6	5	25	9	25	36	23	177
8	Whatsapp	8112440533	0	0	0	51	53	128	125	131	131	117	114	117	967
9	Kotak Saran		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kabupaten Bogor		43	28	45	24	32	18	69	56	35	50	36	23	506
1.	E-mail	loka_bogor@pom.go.id	0	0	3	15	11	20	7	11	13	9	33	18	140
2.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	langsung	Jl. Raya Karanggan No. 1001, Citeureup, Kabupaten Bogor	38	31	29	0	1	35	50	35	42	36	1	2	300
4.	Surat	Jl. Raya Karanggan No. 1001, Citeureup, Kabupaten Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Telepon	08111188378	0	1	11	0	0	13	10	9	4	5	1	0	54
6	SMS	08111188378	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
7	Media Sosial	instagram (lokapombogor); Facebook (Loka POM di Kabupaten Bogor); @LokaPOMBogor (twitter)	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	3	9
8	Whatsapp	-	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
9	Kotak Saran	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kota Tasikmalaya		23	27	29	31	14	34	46	32	28	30	39	40	373
1.	E-mail	loka.tasikmalaya@gmail.com	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
2.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	langsung	Jl. Dinding Ari Raya no.11, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya	21	25	16	10	1	19	26	16	21	23	35	38	251
4.	Surat	Jl. Dinding Ari Raya no.11, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Telepon	(0265) 5305282	0	1	2	3	2	4	4	1	2	1	2	1	23
6	SMS	082130473577	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	Instagram (lokapom.tasik); Loka Pom Tasikmalaya (facebook); lokapomtasik (twitter)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Whatsapp	082130473577	2	1	11	17	11	11	16	15	5	6	1	1	97
9	Kotak Saran	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	260	217	235	117	148	325	396	344	367	328	353	262	3399

Keterangan:

*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19 IRTP Yang Telah Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah IRT yang Mengikuti PKP	Jumlah IRTP Yang Sertifikat SPP-IRT	Jumlah Produk Yang Mendapatkan SPP-IRT
1	2	3	4	5
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	34118	10810	14997
1	Kota Bandung	4024	3689	5231
2	Kab. Bandung Barat	1116	998	1924
3	Kab. Bandung	3170	3068	3068
4	Kota Bekasi	1150		
5	Kab. Bekasi	480	210	384
6	Kota Cimahi	769		
7	Kab. Cianjur	283	283	680
8	Kota Cirebon	453	453	794
9	Kab. Cirebon	1500		
10	Kab. Garut	14104	600	1138
11	Kab. Indramayu	770	765	765
12	Kab. Karawang	849		
13	Kab. Kuningan	1400		
14	Kab. Majalengka	1190		
15	Kab. Purwakarta	391	425	588
16	Kab. Subang	950		
17	Kota Sukabumi	486	319	425
18	Kab. Sukabumi	317		
19	Kab. Sumedang	716		

No	Kabupaten/Kota	Jumlah IRT yang Mengikuti PKP	Jumlah IRTP Yang Sertifikat SPP-IRT	Jumlah Produk Yang Mendapatkan SPP-IRT
B	Loka POM di Bogor	0	0	0
C	Loka POM di Tasikmalaya	2293	2018	2098
1	Kabupaten Pangandaran	242	242	196
2	Kabupaten Ciamis	1184	1408	1499
3	Kota Tasikmalaya	161	68	92
4	Kota Banjar	706	300	311
TOTAL		36411	12828	17095

Tabel 20A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung	2422	2391	31
1	BINATANG	1559	1556	3
2	MINUMAN	326	311	15
3	OBAT	161	161	0
4	KIMIA	131	128	3
5	MAKANAN	85	85	0
6	PESTISIDA	76	71	5
7	CAMPURAN	40	36	4
8	NAPZA	18	17	1
9	KOSMETIKA	11	11	0
10	OBAT TRADISIONAL	9	9	0
11	TUMBUHAN	3	3	0
12	PENCEMAR LINGKUNGAN	2	2	0
13	PRODUK SUPLEMEN	1	1	0
B	Loka POM di Bogor	0	0	0
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0
	TOTAL	2422	2391	31

Tabel 20B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung	2422	2391	31
1	≥ 70 Tahun	95	93	2
2	60 - 69 Tahun	201	200	1
3	50 - 59 Tahun	288	287	1
4	30 - 49 Tahun	640	633	7
5	15 - 29 Tahun	832	813	19
6	5 - 14 Tahun	269	269	0
7	< 5 Tahun	97	96	1
B	Loka POM di Bogor	0	0	0
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0
	TOTAL	2422	2391	31

Tabel 20C Frekuensi Kasus Keracunan

No	Frekuensi Kab / Kota	Penyebab						Total
		Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	Pangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung	161	18	9	11	1	411	611
1	Kota Bandung	16	3	1	4	0	68	92
2	Kota Cimahi	10	0	0	0	0	20	30
3	Kota Banjar	11	0	0	0	0	5	16
4	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Cirebon	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Depok	11	0	0	0	1	14	26
7	Kota Tasikmalaya	0	0	0	1	0	0	1
8	Kota Bekasi	7	0	0	0	0	7	14
9	Kota Bogor	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	26	6	1	0	0	57	90
11	Subang	8	0	1	1	0	42	52
12	Purwakarta	6	0	0	2	0	16	24
13	Sukabumi	6	3	1	0	0	18	28
14	Ciamis	2	0	1	0	0	9	12
15	Karawang	5	0	1	1	0	13	20
16	Cirebon	8	1	2	0	0	21	32
17	Cianjur	0	0	0	0	0	0	0
18	Indramayu	0	2	0	0	0	2	4
19	Tasikmalaya	11	0	0	0	0	40	51
20	Bekasi	3	0	0	0	0	7	10
21	Garut	0	0	0	0	0	1	1

No	Frekuensi Kab / Kota	Penyebab						Total
		Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	Pangan	
22	Sumedang	12	3	1	1	0	46	63
23	Bandung Barat	2	0	0	0	0	0	2
24	Bogor	11	0	0	0	0	15	26
25	Majalengka	6	0	0	1	0	9	16
26	Kuningan	0	0	0	0	0	1	1
27	Pangadaran	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0
C	Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	161	18	9	11	1	411	611

Tabel 20D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung														
	tidak ada laporan KLB KP														
B	Loka POM di Bogor														
B	Loka POM di Kota Tasikmalaya														
1	Loka POM di Kota Tasikmalaya	9-Mar-20	Tempat tinggal	Makan rutin	Senin sore (9/3/2020), Empat warga desa Linggapura menyantap jamur dengan nasi. Sekitar 5-10 menit menyantap jamur, keringat bercucuran, mereka muntah-muntah, kepala pusing, pandangan kabur. Dari empat orang pasien keracunan,	4 orang	4 orang	0	Masakan Rumah Tangga	Jamur	Kimia	Belum diketahui pasti	Tidak ada	Selesai	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					satu orang dirawat di ruang ICU (Hamid-65 th) karena sempat berhenti nafas sejenak, tapi kembali normal setelah dilakukan penanganan medis. Sementara dua orang Riki Maulana (15 th) dan Yaya (41 th) sempat menjalani perawatan IGD dan 1 orang (Asep-24) telah pulang. Ibu Riki menyebut jamur tersebut diperoleh dari tetangganya yang menemukan banyak jamur di kebun.										
2	Loka POM di Kota Tasikmalaya	17-Apr-20	Tempat tinggal	Makan rutin	Korban menemukan jamur liar dikebun , kemudian jamur tersebut dimasak. Makanan diolah sekitar jam 08.00 lalu dikonsumsi sekitar 08.50. Makanan dimakan saat sarapan pagi,	2 orang	2 orang	0	Masakan Rumah Tangga	Jamur (orang banjar menyebutnya jamur bulan)	Kimia	Toksin Bakteri	Ada, diuji nitrit dan sianida menggunakan test kit oleh Dinkes Banjar hasilnya negatif	Selesai	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					setelah makan pasien langsung mengalami gejala pusing, mual, muntah dan lemas. Korban datang ke puskesmas sekitar jam 09.00 dengan keadaan masih mual munta. Korban bernama Santi dan Sovi (anak dari ibu Santi).										
3	Loka POM di Kota Tasikmalaya	1 Sept 20	Tempat tinggal	Makan rutin	2 orang anak yang bertempat tinggal di dsn. Gunungsari, dan 1 orang anak yang bertempat tinggal di Cikoneng mengalami muntah, diare, tidak fokus dan demam pada 30 agustus 2020 setelah mengkonsumsi permen keras aneka rasa secara terus menerus (selasa, 25 agt - kamis, 27 agt 20) . Serta 1 orang anak meninggal pada 29 agustus 2020. Info dari ayahnya sejak makan permen,	4 orang	3 orang	1 orang	Pangan Olahan	Permen Keras	-	Belum diketahui pasti	Ada, diuji laboratorium BBPOM Bandung (Uji Arsen, Logam berat, Sianida = Negatif; Uji B. Cereus, S. Aureus, E. Coli, Salmonella, ALT, AKK = Memenuhi syarat)	Selesai	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					nafsu makan ke-4 anak tsb menurun dan tidak mau makan, makanan yang sehari hari dimakan adalah nasi telur.										
4	Loka POM di Kota Tasikmalaya	8 Oktober 2020	Tempat tinggal	Sajian Ulang tahun	Nasi kuning, telur dadar, orek tempe, timun, dan makanan ringan Permen Keras (Kronoligi terlampir)	Tidak diketahui pasti	156 orang	0	Masakan Rumah Tangga	Nasi kuning, telur dadar, orek tempe, timun, dan makanan ringan Permen Keras	-	Belum diketahui pasti		Selesai	

Tabel 21A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	UPT	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jenis Bimtek														
				Jumlah kader yang dibimtek							Jumlah Komunitas yang Dibimtek							
				Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Total	Pemuda/ Remaja	IRTP	PKL	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Guru	Karang Taruna	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
A	Balai Besar POM di Bandung																	
1	Kabupaten Kuningan	Cilimus	Cilimus	6	6	6	-	-	-	18	8	8	9	7	10	8	-	50
2	Kabupaten Kuningan	Ciawigebang	Sukaraja	5	5	5	-	-	-	15	8	8	8	8	10	8	-	50
3	Kabupaten Kuningan	Cigandamekar	Sangkanurip	5	5	4	-	-	-	14	8	8	8	8	10	8	-	50
4	Kabupaten Indramayu	Lohbener	Rambatan Kulon	5	5	5	-	-	-	15	8	8	8	8	10	8	-	50
5	Kabupaten Indramayu	Losarang	Jangga	5	5	5	-	-	-	15	8	4	8	1	10	8	-	39
6	Kabupaten Indramayu	Kandanghaur	Eretan Wetan	5	5	4	-	-	-	14	8	8	8	8	10	8	-	50
			TOTAL	31	31	29				91	48	44	49	40	60	48		289

Tabel 21B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	Nama Desa	Pre Intervensi			Post Intervensi		
		Jumlah sampel	MS	TMS	Jumlah sampel	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	6=7+8	7	8
A Balai Besar POM di Bandung							
1	Cilimus	17	17		12	12	
2	Sukaraja	5	2	3	18	16	2
3	Sangkanurip	15	14	1	15	15	0
4	Rambatan Kulon	18	16	2	3	3	
5	Jangga	18	17	1	9	9	
6	Eretan Wetan	20	20	0	9	9	0
B Loka POM di Bogor							
C Loka POM di Kota Tasikmalaya							
TOTAL		93	86	7	66	64	2

Tabel 23A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Nama fasilitator yang dilatih
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung			
1	Kabupaten Kuningan	Pasar Desa Cilimus	Lili Sugili Iwan Herwawan Saputra Yoga Aris Imam M. Abdul Nasir Moch. Toha Yayat Hudaya Intan Nurafifah Anas Nasihin Ruli N. H.	-
2	Kabupaten Indramayu	Pasar Bangkir	H. Ratija Dasirah Kahpi Wira Prabu Rd. Nenden Ucu Kadis Bukhori Arum Asep P. Arimin Sri Setiawati Carlam	-
TOTAL			21 Orang	0

Tabel 23B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	Monev Tahap I								
A.1	Balai Besar POM di Bandung								
1	Kabupaten Kuningan	Pasar Desa Cilimus	Sate kulit cek cek	-	0	0	0	0	0
			Baso	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk panjang warna	0	0	+	0	0	0
			Kue apem	0	0	-	0	0	0
			Nugget home made	0	-	0	0	0	0
			Bumbu cabe giling	0	0	-	0	0	0
			Cucut panggang	-	0	0	0	0	0
			Kulit cek cek lembaran	-	0	0	0	0	0
			Tahu putih	-	0	0	0	0	0
			Baso kuah	0	-	0	0	0	0
			Baso ikan	0	-	0	0	0	0
			Ikan asin peda buntung	-	0	0	0	0	0
			Udang laut basah	-	0	0	0	0	0
			Teri rebon	-	0	0	0	0	0
			Toge	-	0	0	0	0	0
			Kue cente lapis	0	0	-	0	0	0
			Lontong	0	-	0	0	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Kerupuk ubi singkong	0	-	0	0	0	0
			Gori nangka sayur	0	-	0	0	0	0
			Cumi asin	-	0	0	0	0	0
			Dodol warna warni	0	0	0	+	0	0
			Kupat	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk udang hitam	0	0	-	0	0	0
			Lapis warna	0	0	-	0	0	0
			Sate cinil warna	0	0	0	+	0	0
			Misos (mie basah)	0	0	0	-	0	0
			Kicimpring beca	0	0	-	0	0	0
			Kue ampyang	0	0	0	-	0	0
			Agar hegar	0	0	-	0	0	0
			Cilok	0	-	0	0	0	0
			Permen gula warna	0	0	-	0	0	0
			Cimol	0	-	0	0	0	0
			Agar cup warna	0	0	-	0	0	0
			Selai melon	0	0	-	0	0	0
			Gori kulub	0	-	0	0	0	0
			Tauco	0	0	0	-	0	0
			Kue cang	0	0	0	-	0	0
			Serbuk putih benzoat	0	-	0	0	0	0
			Pengenyal	0	+	0	0	0	0
			Serbuk pemutih	0	+	0	0	0	0
			Roti	0	+	0	0	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Mie basah hijau	0	-	0	0	0	0
			Keripik pisang	0	0	0	-	0	0
			Pisang molen	0	-	0	0	0	0
			Tahu kuning	-	0	0	0	0	0
			Lemper	0	-	0	0	0	0
			Buras	0	-	0	0	0	0
			Pangsit	0	-	0	0	0	0
			Siomay	0	-	0	0	0	0
			Serbuk soda	0	-	0	0	0	0
2	Kabupaten Indramayu	Pasar Bangkir	Puyam timbul	0	-	0	0	0	0
			Comil bundar	0	-	0	0	0	0
			Tahu bulat	0	-	0	0	0	0
			Sate scalop	0	+	0	+	0	0
			Basreng pedas	0	-	0	0	0	0
			Harumanis	0	0	0	+	0	0
			Kerupuk gendar bulat	0	+	0	0	0	0
			Roti kering	0	-	0	-	0	0
			Kue cantik manis	0	0	-	0	0	0
			Ikan asin jambal	-	0	0	0	0	0
			Ikan teri jengki	-	0	0	0	0	0
			Ikan asin peda	-	0	0	0	0	0
			Teri asin medan	+	0	0	0	0	0
			Oncom	-	0	0	0	0	0
			Tahu putih	-	0	0	0	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Kerupuk kentang	0	+	0	0	0	0
			Kerupuk udang	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk ketoprak	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk bawang besar	0	+	0	+	0	0
			Kerupuk bawang kecil merah	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk bawang kecil kuning	0	-	0	-	0	0
			Kerupuk bawang bintang kuning	0	-	0	-	0	0
			Kerupuk bawang bintang merah	0	-	0	0	0	0
			Keripik ubi kepo	0	+	0	0	0	0
			Kerupuk mie	0	-	0	-	0	0
			Macaroni goreng	0	-	0	-	0	0
			Mie basah kuning	0	-	0	-	0	0
			Kulit lumpia	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk mie mentah	0	-	0	-	0	0
			Cingcau	+	0	0	0	0	0
			Baso goreng mentah	0	-	0	0	0	0
			Kwetiau	0	-	0	0	0	0
			Sotong	0	-	0	0	0	0
			Nugget Seleraku	0	-	0	0	0	0
			Otak otak Salsa	0	-	0	0	0	0
			Baso Didi	0	+	0	0	0	0
			Baso Usma	0	+	0	0	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Baso Joss	0	+	0	0	0	0
			Keripik ubi Berkah	0	-	0	-	0	0
			Roti sisir Selera Baru	0	-	0	-	0	0
			Brondong ketan	0	0	-	0	0	0
			Tahu kuning	-	0	0	0	0	0
			Tempe Udin	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk gendar panjang	0	+	0	0	0	0
			Mie kuning basah	0	+	0	-	0	0
			Kerupuk belimbing	0	-	0	-	0	0
			Terasi	0	0	-	0	0	0
			Pacar cina	0	0	+	0	0	0
			Cingcau Restu	+	0	0	0	0	0
			Tahu kuning	-	0	0	0	0	0
A.2	Loka POM di Bogor								
	Tidak ada kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di 2020								
A.3	Loka POM di Kota Tasikmalaya								
	Tidak ada kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di 2020								
A	Monev Tahap II								
A.1	Balai Besar POM di Bandung								
1	Kabupaten Kuningan	Pasar Desa Cilimus	Cilok	0	-	0	0	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Siomay	0	-	0	0	0	0
			Tahu	-	0	0	0	0	0
			Lontong	0	-	0	0	0	0
			Kupat	0	-	0	0	0	0
			Bolsus	0	-	0	0	0	0
			Tahu kuning	-	0	0	0	0	0
			Ikan tanjan	-	0	0	0	0	0
			Cumi	-	0	0	0	0	0
			Udang	-	0	0	0	0	0
			Kupat	0	-	0	0	0	0
			Kerupuk paleredan	0	0	-	0	0	0
			Kerupuk lonjong	0	0	0	-	0	0
			Kerupuk panjang	0	0	0	-	0	0
			Tahu putih	-	0	0	0	0	0
			Cumi	-	0	0	0	0	0
			Ikan peda	-	0	0	0	0	0
			Tahu putih	-	0	0	0	0	0
			Tahu kuning	-	0	0	0	0	0
			Ayam broiler	-	0	0	0	0	0
			Daging kambing	-	0	0	0	0	0
			Daging sapi	-	0	0	0	0	0
			Baso	0	-	0	0	0	0
			Mie hijau	-	0	0	0	0	0
			Mie kuning	-	0	0	0	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Cucut	-	0	0	0	0	0
			Kue ijo	0	0	-	0	0	0
			Mie sosis	-	0	0	0	0	0
			Lapis ketan	0	0	-	0	0	0
			Putu mayang	0	0	0	-	0	0
			Cimol	0	-	0	0	0	0
			Baso	0	-	0	0	0	0
			Kue pukis warna	0	0	0	-	0	0
			Baso	0	-	0	0	0	0
			Kupat	0	-	0	0	0	0
			Kerang ijo	0	0	0	-	0	0
			Pentol	0	-	0	0	0	0
			Cilok	0	-	0	0	0	0
			Ikan cucut	-	0	0	0	0	0
			Ikan tamba kuning	-	0	0	0	0	0
			Lapis ketan	0	0	0	-	0	0
			Baso curah	0	-	0	0	0	0
			Mie ayam kering	0	-	0	0	0	0
			Tahu putih	-	0	0	0	0	0
			Leupeut	0	-	0	0	0	0
			Kue pelangi	0	0	-	0	0	0
			Kerupuk rambatan	0	0	-	0	0	0
			Kerupuk bintang	0	0	-	0	0	0
			Cilok	0	-	0	0	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Ayam broiler	-	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Indramayu	Pasar Bangkir	Puyam	0	-	0	-	0	0
			Scallop	0	-	-	0	0	0
			Sotong warna	0	0	-	0	0	0
			Teri medan	+	0	0	0	0	0
			Martabak ikan	0	-	0	-	0	0
			Nugget Seleraku	0	-	0	-	0	0
			Sotong asin	+	0	0	0	0	0
			Otak otak basreng	0	-	0	-	0	0
			Kerupuk seblak	0	0	-	0	0	0
			Sambal kering	0	0	0	-	0	0
			Cincau hitam	-	0	0	0	0	0
			Baso Joss	0	-	0	0	0	0
			Baso Didi	0	-	0	0	0	0
			Baso Usma	0	-	0	0	0	0
			Bubur mutiara	0	0	-	0	0	0
			Lontong	0	-	0	0	0	0
			Mie srodot	0	-	0	-	0	0
			Gendar	0	+	0	0	0	0
			Kerupuk panggang	0	0	-	0	0	0
			Harumanis	0	0	-	0	0	0
			Macaroni pedas	0	0	0	-	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Seblak pedas	0	0	0	-	0	0
			Kue stick	0	0	0	-	0	0
			Kerupuk mie pedas	0	0	0	-	0	0
			Putri manis Berkah	0	0	-	0	0	0
			Basreng pedas	0	0	0	-	0	0
			Bolu kukus	0	0	-	0	0	0
			Harumanis	0	0	-	0	0	0
			Kerupuk gendar	0	+	0	-	0	0
			Kerupuk ubi kepo	0	0	0	-	0	0
			Kerupuk ubi Berkah	0	0	0	-	0	0
			Kerupuk tahu	0	-	0	-	0	0
			Opak bintang	0	-	0	-	0	0
			Macaroni Jago	0	0	0	-	0	0
			Baso sapi Sinar Jaya	0	-	0	0	0	0
			Baso Super Joss	0	-	0	0	0	0
			Nugget Oman Jaya	0	-	0	-	0	0
			Nugget Sagara Rasa	0	-	0	-	0	0
			Cireng kering	0	-	0	0	0	0
			Baso Adinda	0	-	0	0	0	0
			Baso Ikan	0	-	0	0	0	0
			Ebi kering	+	0	0	0	0	0
			Kerupuk soto	0	0	0	-	0	0
			Kerupuk ubi	0	0	0	-	0	0

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
			Brondong ketan	0	0	-	0	0	0
			Bubur mutiara	0	0	-	0	0	0
			Aromanis	0	0	-	0	0	0
			Teri tawar	-	0	0	0	0	0
			Ikan asin 3 wajah	-	0	0	0	0	0
			Mie kering pedas	0	0	0	-	0	0
A.2	Loka POM di Bogor								
	Tidak ada kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di 2020								
A.3	Loka POM di Kota Tasikmalaya								
	Tidak ada kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di 2020								
TOTAL			200 sampel	47	95	33	49	0	0

Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Kabupaten Sukabumi	jam	3
2	Kabupaten Cianjur	jam	5
3	Kabupaten Bandung	jam	1
4	Kabupaten Garut	jam	5
5	Kabupaten Kuningan	jam	5
6	Kabupaten Cirebon	jam	3
7	Kabupaten Majalengka	jam	3
8	Kabupaten Sumedang	jam	2
9	Kabupaten Indramayu	jam	3
10	Kabupaten Subang	jam	2
11	Kabupaten Purwakarta	jam	1
12	Kabupaten Karawang	jam	1
13	Kabupaten Bekasi	jam	2
14	Kabupaten Bandung Barat	jam	0.5
15	Kota Sukabumi	jam	3
16	Kota Bandung	jam	-
17	Kota Cirebon	jam	3
18	Kota Bekasi	jam	3
19	Kota Cimahi	jam	0.5
B	Loka POM di Kota Tasikmalaya		
1	Kabupaten Tasikmalaya	jam	4
2	Kabupaten Ciamis	jam	3

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)
3	Kabupaten Pangandaran	jam	7
4	Kota Banjar	jam	5
5	Kota Tasikmalaya	jam	4
B	Loka POM di Kabupaten Bogor		
1	Kabupaten Bogor	jam	4
2	Kota Bogor	jam	3
3	Kota Depok	jam	3

Tabel 25 Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Kabupaten Bekasi	jiwa	3,899,017
2	Kabupaten Bandung	jiwa	3,831,505
3	Kota Bekasi	jiwa	3,075,690
4	Kabupaten Garut	jiwa	2,636,637
5	Kota Bandung	jiwa	2,510,103
6	Kabupaten Sukabumi	jiwa	2,470,219
7	Kabupaten Karawang	jiwa	2,370,488
8	Kabupaten Cianjur	jiwa	2,264,328
9	Kabupaten Cirebon	jiwa	2,209,633
10	Kabupaten Indramayu	jiwa	1,737,624
11	Kabupaten Bandung Barat	jiwa	1,714,982
12	Kabupaten Subang	jiwa	1,612,576
13	Kabupaten Majalengka	jiwa	1,210,709
14	Kabupaten Sumedang	jiwa	1,154,428
15	Kabupaten Kuningan	jiwa	1,087,105
16	Kabupaten Purwakarta	jiwa	971,889
17	Kota Cimahi	jiwa	620,393
18	Kota Sukabumi	jiwa	330,691
19	Kota Cirebon	jiwa	322,322

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
B	Loka POM di Kota Tasikmalaya		
1	Kabupaten Tasikmalaya	jiwa	1,755,710
2	Kabupaten Ciamis	jiwa	1,201,685
3	Kota Tasikmalaya	jiwa	663,986
4	Kabupaten Pangandaran	jiwa	401,493
5	Kota Banjar	jiwa	183,299
B	Loka POM di Kabupaten Bogor		
1	Kabupaten Bogor	jiwa	6,088,233
2	Kota Depok	jiwa	2,484,186
3	Kota Bogor	jiwa	1,126,927
TOTAL		jiwa	49,935,858

Tabel 26 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Laboratorium pengujian Obat dan Makanan	laboratorium	3
2	Mobil laboratorium keliling	unit	4
3	Mobil penyidikan	unit	1
4	Mobil incenerator	unit	1
5	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	10
6	Kendaraan operasional roda dua	unit	5
7	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *)	unit	-
8	Tempat penyimpanan barang bukti **)	Ruangan / tempat khusus	1
9	Luas tanah	m2	6938
10	Luas bangunan	m2	5657

NO	NAMA BARANG	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	2	3	4	5	6
1	TANAH BANGUNAN KANTOR PEMERINTAH	2	0	0	2
2	MINI BUS (PENUMPANG 14 ORANG KEBAWAH)	8	0	2	10
3	SEPEDA MOTOR	5	0	0	5
4	MOBIL UNIT KESEHATAN MASYARAKAT	4	0	0	4
5	POMPA	2	0	0	2
6	PERKAKAS STANDARD (STANDARD TOOLS)	1	0	1	2
7	PERKAKAS KHUSUS (SPECIAL TOOLS)	2	0	0	2
8	ALAT KALIBRASI	1	0	0	1
9	ALAT UKUR/PEMBANDING	6	0	2	8
10	ANAK TIMBANGAN / BIARA	1	0	0	1

NO	NAMA BARANG	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
11	ALAT PENGUKUR KEADAAN ALAM	2	0	0	2
	ALAT PEMELIHARAAN TANAMAN/IKAN/TERNAK	4	0	0	4
12	ALAT PENYIMPAN HASIL PERCOBAAN PERTANIAN	30	0	0	30
13	ALAT PROSESING	1	0	0	1
14	MESIN KETIK	0	0	3	3
15	MESIN HITUNG/MESIN JUMLAH	2	0	2	4
16	ALAT PENYIMPAN PERLENGKAPAN KANTOR	318	0	51	369
17	ALAT KANTOR LAINNYA	101	0	16	117
18	MEUBELAIR	1168	2	276	1446
19	ALAT PENGUKUR WAKTU	0	0	13	13
20	ALAT PEMBERSIH	3	0	2	5
21	ALAT PENDINGIN	97	1	55	153
22	ALAT DAPUR	0	0	6	6
23	ALAT RUMAH TANGGA LAINNYA (HOME USE)	48	0	14	62
	ALAT DAPUR	4	0	0	4
24	PERALATAN STUDIO AUDIO	32	0	55	87
25	PERALATAN STUDIO VIDEO DAN FILM	37	0	1	38
26	PERALATAN STUDIO PEMETAAN/PERALATAN UKUR TANAH	1	0	0	1
27	ALAT KOMUNIKASI TELEPHONE	45	0	5	50
28	HUMIDITY CONTROL	2	0	0	2
29	ALAT PENGATUR TELEKOMUNIKASI	4	0	0	4
30	ALAT KEDOKTERAN UMUM	45	0	4	49
31	ALAT KESEHATAN KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN	3	0	0	3
32	ALAT KESEHATAN REHABILITASI MEDIS	0	0	12	12
33	ALAT KESEHATAN MATRA LAUT	0	0	1	1

NO	NAMA BARANG	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
34	ALAT LABORATORIUM KIMIA AIR TEKNIK PENYEHATAN	0	0	1	1
35	ALAT LABORATORIUM MEKANIKA TANAH DAN BATUAN	4	0	0	4
36	ALAT LABORATORIUM LOGAM, MESIN DAN LISTRIK	30	0	4	34
37	ALAT LABORATORIUM UMUM	84	0	8	92
38	ALAT LABORATORIUM MICROBIOLOGI	75	0	0	75
39	ALAT LABORATORIUM KIMIA	33	0	2	35
40	ALAT LABORATORIUM PATOLOGI	8	0	2	10
41	ALAT LABORATORIUM IMMUNOLOGI	9	0	0	9
42	ALAT LABORATORIUM HEMATOLOGI	1	0	0	1
43	ALAT LABORATORIUM FILM	19	0	0	19
44	ALAT LABORATORIUM MAKANAN	14	0	1	15
45	ALAT LABORATORIUM FARMASI	13	0	2	18
46	ALAT LABORATORIUM PROSES PELAPISAN LOGAM	4	0	0	4
47	ALAT LABORATORIUM PROSES TEKNOLOGI KULIT, KARET	1	0	0	1
48	ALAT LABORATORIUM PROSES TEKNOLOGI SELULOSA	1	0	0	1
49	ALAT LABORATORIUM PERTANIAN	66	0	2	68
50	ALAT LABORATORIUM OCEANOGRAFI	6	0	0	6
51	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN PERAIRAN	2	0	0	2
52	ALAT LABORATORIUM GEOFISIKA	20	0	0	20
53	ALAT LABORATORIUM PROSES/TEKNIK KIMIA	2	0	0	2
54	ALAT LABORATORIUM KESEHATAN KERJA	15	0	0	15
55	LABORATORIUM KEARSIPAN	1	0	0	1
56	LABORATORIUM HEMATOLOGI & URINALISIS	2	0	0	2
57	ALAT LABORATORIUM LAINNYA	27	0	17	44
58	ALAT LAB. TEKNOLOGI PROSES ENZYM	3	0	0	6

NO	NAMA BARANG	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
59	UNIT ALAT LABORATORIUM LAINNYA	3	0	0	3
60	ANALYTICAL INSTRUMENT	5	0	0	5
61	INSTRUMENT PROBE/SENSOR	2	0	0	2
62	GENERAL LABORATORY TOOL	4	0	0	4
63	LABORATORY SAFETY EQUIPMENT	1	0	0	1
64	RADIATION DETECTOR	1	0	0	1
65	MODULAR COUNTING AND SCIENTIFIC ELECTRONIC	1	0	0	1
66	SYSTEM/POWER SUPPLY	6	0	0	6
67	METEOROLOGICAL EQUIPMENT	2	0	0	2
68	ALAT LABORATORIUM KUALITAS AIR DAN TANAH	2	0	0	2
69	ALAT LABORATORIUM KUALITAS UDARA	5	0	0	5
70	LABORATORIUM LINGKUNGAN	1	0	0	1
71	ALAT LABORATORIUM PENUNJANG	26	0	3	29
72	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI & INSTRUMENSTASI LAINNYA	1	0	0	1
73	SENJATA GENGAM	1	0	0	1
74	ALAT KEAMANAN	1	0	0	1
75	ALSUS LANTAS	2	0	0	2
76	INSTRUMEN ANALISIS LAB FORENSIK	1	0	0	1
77	KOMPUTER JARINGAN	25	0	1	26
78	PERSONAL KOMPUTER	215	0	21	239
79	PERALATAN MAINFRAME	1	0	11	12
80	PERALATAN MINI KOMPUTER	0	0	3	3
81	PERALATAN PERSONAL KOMPUTER	150	0	30	180
82	PERALATAN JARINGAN	44	0	27	71
83	SEPATU LAPANGAN	0	0	10	10

NO	NAMA BARANG	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
84	ALAT PENDUKUNG PENCARIAN	2	0	0	2
85	ALAT KERJA BAWAH AIR	9	0	2	11
86	PERALATAN FASILITAS BANTU PELAYANAN DAN PENGAMANAN BANDAR UDARA	3	0	0	4
87	TRANSPORT AND STORAGE EQUIPMENT FOR LIQUID	2	0	2	4
88	PERALATAN SENAM	0	0	1	1

Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung		
1	SDM Teknis*	pegawai	117
2	SDM Administrasi**	pegawai	31
B	Loka POM di Bogor		
1	SDM Teknis*	pegawai	13
2	SDM Administrasi**	pegawai	4
B	Loka POM di Tasikmalaya		
1	SDM Teknis*	pegawai	11
2	SDM Administrasi**	pegawai	7
	TOTAL		183

Keterangan :

Keterangan :

* aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bidang/Seksi Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bagian/Subbagian Tata Usaha)

Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan														Total
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3	SMF	SMAK	SPK	SLTA	SLTA	SLTP	SLTP	SD	
											Umum	Keju ruan	Umum	Keju ruan		
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
A	Balai Besar/Balai POM di Bandung															
1	Kepala	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Bagian TU	0	4	1	0	8	7	1	0	0	0	1	0	0	0	22
3	Bidang Pengujian	0	12	27	3	10	4	7	1	0	0	0	0	0	0	64
4	Bidang Pemeriksaan	0	7	24	0	4	1	2	0	0	0	0	0	0	0	38
5	Bidang Penindakan	0	1	5	0	3	1	2	0	0	0	0	0	0	0	12
6	Bidang Informasi dan Komunikasi	0	3	6	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
B	Loka POM di Bogor															
1	Kepala		1													1
2	Fungsional		1	3	1	11	1									17
B	Loka POM di Tasikmalaya															
1	Kepala		1													1
2	Fungsional			3	1	8	2				2			1		17
	TOTAL	0	30	66	4	38	14	12	1	0	0	1	0	0	0	166

Tabel 29 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Dra. Hardaningsih, Apt, MHSM	Balai Besar POM di Bandung	1			1		1	
2	Ir. Rusiana, M.Sc	Balai Besar POM di Bandung	1			1		1	
3	Sofiyani Chandrawati Anwar, S.Si, Apt.,MSi	Balai Besar POM di Bandung	1		1			1	
4	Dra. Rera Rachmawati, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
5	Endang Yaya Suwarya Anggadiharja, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1			1		1	
6	Dra. Sri Prihatin, Apt, MM	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
7	Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
8	Dwie Astrini, S.Si, Apt, M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
9	Leni Maryati, S.Si, Apt.,M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1			1		1	
10	Insan Nurul Padjar, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
11	Agung Purwanto, S.Si, MLQAM	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
12	Afinna Nurfitri Annandari, S.Fram, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
13	Agung Kurniawan, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
14	Aini Ratnawati, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
15	Alfajri	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
16	Alia Kadarsih Abubakar, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung		1				1	
17	Angga Adi Wicaksono, A.Md.Kom	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
18	Anita Karlina, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
19	Arief Nugroho, S.Farm,Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
20	Arinta Dewi, S.T.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
21	Arni Retnasari, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
22	Aryo Budhi Susilo, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
23	Asep Yudi Sukmayadi	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
24	Cahyaning Budi Sulistya, A.Md.	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
25	Cicilia Kris Pujaningwang, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
26	Dadang Galih Kartika, SE	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
27	Denugrah Lukman Hakim, A.Md.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
28	Desi Ika Rachmawati Sambas, S.Farm, Apt.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
29	Desy Yudiawati, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
30	Dewiana Isdiyani, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
31	Dewiyani Triharto	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
32	Dhesy Puspitasari, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
33	Dinny Andriany, S.Si, Apt, M.Si.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
34	Dion Kurniawan, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
35	Dita Fitria Rachmattanti, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
36	Dra. Atiek Liestyaningsih, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
37	Dra. Hendraningrum, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
38	Dra. Iis Siti Suwaidah, Apt, MT	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
39	Dra. Iis Susilawati Rosid, Apt.	Balai Besar POM di Bandung	1						
40	Dra. Kinteki Rarastri, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
41	Dra.. Shafa Thalib, Apt.,MT	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
42	Drs. M. Ali Negara Salim, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
43	Dwi Arunningtyas, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
44	Dwi Hotnauli Tambun, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1						
45	Edward Siahaan, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
46	Edy Budiarto, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1						
47	Elin Nurlina, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
48	Elisa Kulsum, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
49	Elly Yanti, ST	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
50	Eneng Karmini	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
51	Enung Siti Sopiah	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
52	Ernitasari Sipayung, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
53	Ervira Rachmadanti, A.Md.	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
54	Esih Sukaesih, A.Md.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
55	Eti Trisnawati, SE	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
56	Euis Sridaryati	Balai Besar POM di Bandung	1					1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
57	Evie Prihanita	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
58	Fadli Reizandi, A.Md	Balai Besar POM di Bandung		1				1	
59	Fani Rizkiana, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
60	Fanne Afriane, A.Md, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
61	Fany Nurmalasari, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
62	Filian Umumiah, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
63	Fina Silfiani, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
64	Fitria Augustin Trirahmadani, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
65	Fitria Puspawati, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
66	Hary Nuryanto, SE	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
67	Heri Kuswanto, S. Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
68	Iis Siti Suwaidah		1	1				1	
69	Imas Ridawati, S.Si, M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
70	Inayah, S.Si, Apt, M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
71	Indhah Fatmawati, S.Farm, Apt, M.Si.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
72	Inna Agustina	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
73	Komang Andaru Pradipta, SH.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
74	Lina Herlina, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
75	Lina Karlina, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
76	Lintang Kusumawardani, SH	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
77	Lusi Noorrela	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
78	Lutfi Rizki Andriansyah, S.Sos	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
79	Magdalena Fransisca, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
80	Mahda Sri Yunari, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
81	Marina Susanti, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
82	Mia Dewi Amitasari, S.E.	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
83	Mila Nur Mauludiawati, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1					
84	Mimin Siti Aminah	Balai Besar POM di Bandung	1						
85	Mohamad Taufik Hadiyatullah, ST	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
86	Mustika Wahyuni, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1	1					

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
87	Nandan Kusnandar	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
88	Nandang Hermawan, SE	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
89	Nanih Sukwantini	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
90	Neni Marliani, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
91	Nina Listiani, S.Psi	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
92	Novy Rianawaty Saefudin, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
93	Nur Hidayat, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
94	Nur Insani, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
95	Nurlaila, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
96	Oktanella Rembulan Sari, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
97	Popon	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
98	Puji Astuti, S.Farm, Apt.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
99	R. Lusiea, S.P	Balai Besar POM di Bandung	1						
100	R. Oppy Sophiawaty, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1					
101	Rani, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
102	Ratna Kumalasari, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
103	Reiny Kusuma Fajarianti	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
104	Reni Novianti, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
105	Resa Ansi Rengganis, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
106	Ria Fitriana, S.Si, M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1						
107	Rina Fatmawati Suhendar, S.T., M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
108	Rina Rosalina, SE	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
109	Rini Andriani Mustikasari, S.TP	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
110	Rio Sudarman, S.E	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
111	Riris Ari Rahmani, S.Si	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
112	Risnawati, A.Md.	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
113	Rizqie Noor Adrianto, STP., M.Si.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
114	Rudiah Mutiara, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
115	Santi Nurhayati Warasmara, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
116	Sari Puspita Dewi, S.Farm	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
117	Setia Herliana, STP	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
118	Siti Aminah, S.Si, Apt, M.Si.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
119	Siti Masitoh, A.Md, S.S.T	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
120	Siti Mirawati, S.ST	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
121	Siti Umiasih, S.Si, M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
122	Sri Wiyatno, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
123	Sufiati, S.Si, M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
124	Sukasno	Balai Besar POM di Bandung	1						
125	Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.Si.	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
126	Tarita Kamardi, ST, M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
127	Tatin Setiani, A.Md	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
128	Tegar Setya Dharma, S.H	Balai Besar POM di Bandung	1						
129	Tri Winarsih Nuryani, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
130	Vinnie, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
131	Wachid	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
132	Wening Galih, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1						
133	Wenni Warastuti, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
134	Widiasri Teristra Anggit sukarno, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
135	Wiwiet Yuniati, S.Si, Apt	Balai Besar POM di Bandung	TUBEL	TUBEL	TUBEL	TUBEL	TUBEL	TUBEL	TUBEL
136	Wiwin Wintarsih	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
137	Wulansari, S.Farm	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
138	Yadi Cahyadi, S.Kom	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
139	Yanti Sri Susanti, S.Si, M.Si.	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
140	Yenny Nina Febriyanthi Kembaren, S.Si, Apt. M.Si	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	
141	Yona Sianni Ganiyanti, S.Farm, Apt	Balai Besar POM di Bandung	1					1	
142	Yuli Puspitasari, S.Farm., Apt.	Balai Besar POM di Bandung	1						
143	Yulia Eryani, SE., M.A.P.	Balai Besar POM di Bandung	1	1				1	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi							
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang	
143	Yulia Normalasari, S.Farm.,Apt	Balai Besar POM di Bandung	1						1	
144	Yusrani Salman, S.Si,Apt	Balai Besar POM di Bandung	CDTN	CDTN	CDTN	CDTN	CDTN	CDTN	CDTN	CDTN

Keterangan :

Diklat Kepemimpinan : Sudah (1); Belum ();

Diklat Fungsional : untuk JF Sudah (1); Belum ()

Diklat Teknis 20 JP: Sudah (1); Belum ();

Seminar/Workshop/sejenis: Sudah (1); Belum ();

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi							
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Muhammad Rusydi Ridha, S.Farm., Apt., M.Farm	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan Eksekutif CPOB	-	-	-	-	-	-	-
2	Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm, M.Si	Loka POM di Kab. Bogor	Technical Review Audit Report	-	-	-	Kegiatan Terpadu Dalam Rangka Kerja Sama Pengawasan Obat dan Makanan Di Wilayah Perbatasan (Diplomasi,	Workshop Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Pelayanan Kesehatan	-	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi							
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang	
								Negoisasi dan Komunikasi		
			Training CDOB Senior					PIC/S Expert Circle Meeting on Human Blood, Tissues, Cells, and ATMPs 2019	In House Training Pengawasan Penandaan dan Periklanan	
3	Hary Nuryanto, SE	Loka POM di Kab. Bogor	Peningkatan Koordinasi dan Sinergisme Dalam Rangka ICJS (<i>Integrated Criminal Justice System</i>)	-	-	-	-	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM	-	-
4	Mohamad Taufik Hadiyatullah, ST	Loka POM di Kab. Bogor	-	-	-	-	-	Workshop Jabfung Prakom Badan POM 2019	-	-
5	Prassita Idzni Alifah, STP	Loka POM di Kab. Bogor	Peningkatan Kompetensi Pengawas Untuk Pengawasan Pangan Fortifikasi	Pelatihan Pembentukan PFM	-	-	Bimbingan Teknis Inspektur Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	In House Training Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator Kantor BPOM di Kabupaten/Kota	-	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			Pelatihan Nasional Food Inspector Tingkat Pratama	Pelatihan PFM Fungsi Pemeriksaan			On The Job Training Pengawasan Pangan Risiko Tinggi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)	Workshop SIPT	
			National Training Technical Guidance on The Implementation of GMP Requirements and Traceability System for Small and Medium Food Enterprises				Bimbingan Teknis CPOTB Lanjutan		
6	Agung Gunawan Prakoso, A.Md	Loka POM di Kab. Bogor	Pendampingan Penyusunan Dokumen Mutu Sertifikasi QMS ISO 9001:2015	-	-	-	-	-	Magang di Balai Besar POM di Bandung
7	Alfi Maghfiroh, S.H.	Loka POM di Kab. Bogor	-	-	-	-	-	Workshop Peningkatan Kemampuan Personil Pengamanan	Magang di Balai Besar POM di Bandung

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
8	Alvian Dumingan, S.Farm., Apt	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan CDOB Dasar	-	-	-	-	-	Magang di Balai Besar POM di Bandung
			Pelatihan Eksekutif CPOB						
9	Hefni Humaeda Zen, SKM	Loka POM di Kab. Bogor	Training Inspektur CDOB Junior	-	-	-	Bimbingan Teknis Awareness ISO 9001:2015 BPOM	-	Magang di Balai Besar POM di Bandung
10	Muhammad Irfan Hakim, S.T.P.	Loka POM di Kab. Bogor	Peningkatan Kompetensi Evaluator Tingkat Dasar				Bimteknas Pangan Fortifikasi	In House Training ISO 9001:2015	Magang di Balai Besar POM di Bandung
			Intensifikasi Komunikasi Penerapan Standar Pangan						
11	Nabhiela Agnes Wulandari, STP	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan Surveilans Kejadian Luar Biasa Keamanan Pangan				Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) Muda		Magang di Balai Besar POM di Bandung

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			Pelatihan Internal Laboratorium Pengujian Kimia Pangan dan Mikrobiologi - Penentuan Kadar Deoksinivalenol pada Produk Mi dan Tepung Terigu dengan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi.						
			Pendampingan Penyusunan Dokumen Mutu Sertifikasi QMS ISO 9001:2015						
12	Nisaa Adn Ain, S.Si	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan CDOB Dasar	-	-	-	-	In House Training ISO 9001:2015	Magang di Balai Besar POM di Bandung

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi							
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang	
									In House Training KLB Keracunan Pangan – Uji Identifikasi dan Enumerasi pada Kasus Keracunan Pangan	
13	Rahmi Dwi Yuliana, SE	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah							Magang di Balai Besar POM di Bandung
14	Ricka Rezzi Resthiany, S.Si	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan CDOB Dasar							Magang di Balai Besar POM di Bandung
15	Suci Trisnaeni, S.Farm., Apt.	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan CDOB Dasar							Magang di Balai Besar POM di Bandung
			Pelatihan Teknik Inspeksi CPOB							

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi							
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang	
16	Vidia Prajna Lakhsita, S.Farm., Apt	Loka POM di Kab. Bogor	Pelatihan CDOB Dasar					Bimtek Pelaku Usaha UMKM Kosmetik		Magang di Balai Besar POM di Bandung
			Pelatihan Teknik Inspeksi CPOB							
17	Zahron Ahmad Zuhairy, S.H	Loka POM di Kab. Bogor						Workshop Pemanfaatan Big Data dalam Upaya Pencegahan Tindak Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan		Magang di Balai Besar POM di Bandung
								Workshop Peningkatan Kemampuan Personil Pengamanan		
1	Jajat Setia Permana, Apt., M.Si	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Bimtek Kemandirian Loka POM	-	-	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			-	-	-	-	Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran	-	-
			-	-	-	-	-	Workshop Awareness Quality Management System 9001:2015	-
			-	-	-	-	-	Sosialisasi dalam rangka asistensi regulatory	-
			-	-	-	-	-	Sosialisasi DAK non fisik 2020 sub bidang pengawasan obat dan makanan TA 2020	-
			-	-	-	-	Bimtek Pengadaan Barang dan Jasa	-	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
2	Andi Hakim,S.Sos	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Pelatihan Food Inspector Tingkat Pertama	-	-
			-	-	-	-	Kegiatan In House Training Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator Kantor Badan POM	-	-
3	Nandan Kusnandar	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	-	-
4	Widi Astuti,A.Md	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Bimtek Inspektur Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	-	-
			-	-	-	-	Pelatihan Inspektur CDOB Dasar	-	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			-	-	-	-	Bimtek Kemandirian Loka POM	-	-
			-	-	-	-	Bimtek Pengadaan Barang dan Jasa	-	-
			-	-	-	-	-	On The Job Training Pengawasan Produk Resiko Tinggi AMDK	-
5	Kayat	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	Sosialisasi Keuangan	-
			-	-	-	-	-	Sosialisasi Reformasi Birokrasi	-
6	Awin	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	-	Magang di Bagian TU BBPOM di Bandung

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
7	Dian Ratih Mustikaningayu, S.Farm., Apt	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Pelatihan Inspektur CDOB Dasar	-	-
			-	-	-	-	BimTek Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	-	-
			-	-	-	-	-	Workshop Informasi dan Komunikasi 2019	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
8	Berlian Dwi Nuriyana H, S.Farm., Apt	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	Sosialisasi regulasi dan Standar Mutu di Bidang Obat	-
			-	-	-	-	Pelatihan Inspektur CDOB Dasar	-	-
			-	-	-	-	-	Workshop Sistem Informasi Pelaporan Terpadu	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
9	Ghiza Fakhriati Syifa, S.Farm., Apt	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Pelatihan Inspektur CDOB Dasar	-	-
			-	-	-	-	Bimtek Pengadaan Barang dan Jasa	-	-
			-	-	-	-	Bimtek Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	-	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
10	Kintan Pradita Putri, ST	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Bimtek Nasional Pengawasan Pangan Fortifikasi	-	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			-	-	-	-	-	Sosialisasi dalam rangka peningkatan layanan publik	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
11	Ricky Nugroho, S.Akun	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	Sosialisasi Keuangan	-
			-	-	-	-	Bimtek Pengadaan Barang dan Jasa	-	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
12	Valenda Laksa Handibaskara, S.H.	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	The Improvement of Investigators Analytical Capability Workshop	-
			-	-	-	-	-	Workshop Peningkatan Kemampuan	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
								Personil Pengamanan	
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
13	Iftita Mustrianisa Rahmawati, S.H.	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	Workshop Peningkatan Kemampuan Personil Pengamanan	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
14	Adi Jati Purnama, S.Si	Loka POM Tasikmalaya	High Performance Liquid Chromatography Agilent Presentation	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan Internal Kimia Pangan dan Air	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			-	-	-	-	-	Intensifikasi Komunikasi Penerapan Standar Pangan	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-		Magang di BBPOM di Bandung
15	Suci Tresnasari, S.K.M.	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Pelatihan Inspektur CDOB Dasar		-
			-	-	-	-	-	Pelatihan fasilitator Pasar Aman dan Bebas Bahan Berbahaya	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
16	Fajar Sukma Perdana, S.Si	Loka POM Tasikmalaya	High Performance Liquid Chromatography	-	-	-	-	-	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi							
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang	
			Agilent Presentation							
			-	-	-	-	Bimtek Pengadaan Barang dan Jasa	-	-	
			-	-	-	-	-	Workshop Awareness Quality Management System 9001:2015		
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III		
			-	-	-	-	-			Magang di BBPOM di Bandung
17	Alma Pradiska Sumaryadi, S.T.P.	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	-	Pelatihan fasilitator Pasar Aman dan Bebas Bahan Berbahaya	-	

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang
			Technical Guidance On The Implementation of GMP Requirements and Traceability Systems for Small and Medium Food Enterprises (SME'S) dalam rangka Peningkatan Kompetensi Petugas melalui Pelatihan	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	Sosialisasi dalam rangka peningkatan layanan publik	-
			-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan III	-
			-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung
18	Wheni Wentika, A.Md	Loka POM Tasikmalaya	-	-	-	-	Bimtek Sistem Informasi	-	-

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi							
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/ Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/ Magang	
								Pelaporan Terpadu		
			-	-	-	-	-	-	Pelaksanaan Penanganan Kasus/Perkara Hukum	-
			-	-	-	-	-	-	Pelatihan CPNS Dasar Golongan II	-
			-	-	-	-	-	-	-	Magang di BBPOM di Bandung

Tabel 30 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Laboratorium	Jumlah Tenaga	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat	13	1006	5,009	136	573
2	NAPZA		760	2442		
3	Obat Tradisional	7	689	5,372	131	949
4	Suplemen Kesehatan		231	1,274		
5	Kosmetik	11	1382	12,833	126	1167
6	Pangan dan Air	13	3109	10,446	239	804
	Jumlah Lab Kimia	44	7177	37,376	163	849
7	Mikrobiologi	10	2274	13699	227	1370
	TOTAL (Kimia dan Mikro)	54	9451	51,075	175	946

Tabel 32A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Teranokoko

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Timbangan Mikro	1	1	1	2012	1	1			
2	Timbangan Semimikro	2	2	2	2012, 2019	2	2			
3	Timbangan analitik	3	3	2	2007, 2012	4	4			
4	Timbangan Top Loading	1	1	1	1993, 2011, 2018	3	3			
5	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	1	2008, 2017	2	2			
6	KCKT (Manual Injektor) Detektor UV	3	3	3	2011	1	1			
	- Autosampler	3	3	3	2007, 2012, 2013, 2019, 2015, 2010	9	9			
	- Detektor PDA	1	1	1	2007, 2012, 2013, 2015	7	7			
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2012	1	1			
	- Detektor ELSD	0	0	0		0	0			
	- Detektor MS	0	0	0		0	0			
	- Microsyringe 100 µL for HPLC	3	3	3						
	- Kolom C18 *	6	6	6	2020	78	34	26	18	
	- Kolom C8 *	3	3	3	2020	21	8	13		
	- Kolom NH2 *	1	1	1		2	0	2		
	- Kolom Silika *	2	2	2		8	3	5		
	- Kolom Fenil *	2	2	2	2020	4	3	1		
	- Kolom CN *	2	2	2		6	2	4		

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
	- UPS (kapasitas 10 kva untuk 2 HPLC)	2	2	2	2008, 2018	6	6			
	- Aspirator Pump + Glass Filter Holder	3	3	3		2	2			
7	UPLC detektor UV	0	0	0	2007, 2012	2	2			
	- Kolom C18 *	0	0	0						
	- Kolom NH2 *	0	0	0						
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0	2018	1	1			
8	LCMS/MS	0	0	0		0	0			
	- Kolom C18 *	0	0	0		0	0			
	- Kolom Hilic *	0	0	0		0	0			
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0		0	0			
9	Dissolution Tester (ditambah 1 media mate 20 L dan 1 autosampler)	2	2	1	2008, 2013, 2018	5	5			
10	Karl Fisher (AutoTitrator)	1	1	1		1	1			
11	Weighing Boat	2	2	1		2	2			
12	GC detektor FID	0	0	0	2012	1	1			
	- Detektor ECD	0	0	0		0	0			
	- Microsyringe 5 µL for GC	0	0	0		0				
	- Microsyringe 10 µL for GC	0	0	0	2012	1	1			
	- Kolom DB-1/RTX-1	0	0	0	2012	1	1			
	- Kolom DB-5/RTX-5	0	0	0	2012	2	2			

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
	- Kolom Porapak Q	0	0	0	2019	2	1		1	
	- Kolom DB-WAX / RT-WAX	0	0	0	2012	1	1			
	- Kolom DB 624 ms	0	1	1	2012	1	1			
13	UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0	2012	1	1			
14	GCMS	1	1	1		1	1			
	- Kolom DB-1/RTX-1	1	1	1						
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	1	1	2018	2	2			
	- Kolom DB-WAX/RT-WAX	0	0	0	2019	1		1		
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	1	0	0	2018	1	1			
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU	0	0	0		1	1			
	- Microwave Digester	0	0	0	2013, 2016	2	1		1	
	- Pemanas Spiral	0	0	0		0	0			
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	0	0	0	2008	1		1		
16	Fume Hood* *	3	7	6	2006, 2007, 2015, 2016, 2017, 2020	7	7			
17	Disintegration Tester	1	1	1	1978, 2015	2	2			
18	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	1	1	0	2013	1	1			
19	Multi Spotter	1	1	0	2017	1	1			

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
20	Microsyringe 10 µL for TLC	10	10	10					2	
21	Microsyringe 25 µL for TLC	10	10	2					2	
22	Microsyringe 50 µL for TLC	0	0	2	2018	12	12			
23	Microsyringe 100 µL for TLC	0	0	0					2	
24	Developing Chamber (20 x 20 cm)	3	3	3		13	13			
25	Potensiometer	1	1	1		1	1			
26	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor	0	1	1		1	1			
27	pH meter	2	2	1	2008, 2016	2	1	1		
28	Oven	1	1	1	1981	2	2			
29	Polarimeter	1	1	1		1	1			
30	Refractrometer	1	1	1		1	1			
31	Automatic Destillation unit	1	1	0		1	1			
32	Protein / Nitrogen Analyzer	0	0	0		0	0			
33	FT-IR	1	0	0	2013	1	1			
34	Fat Extraction	0	0	0		0	0			
35	ELISA Reader + Washer	0	0	0		0	0			
36	Capillary Electrophoresis					0	0			
37	Destillation app. (aquadest)					0				
38	ICPMS					0	0			
39	Ion Meter					0				
40	LC QTOF dengan autosampler					0				

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
41	TLC Dipping Chamber					1	1			
42	TLC MS Interface					0				
43	LC MS					0	0			
TOTAL										

II. Alat Penunjang

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Hotplate stirrer	3	3	2	2003, 2005	2	1	1		
2	Water purification (kapasitas 300 L/hari)	2	2	1	2015, 2017	2	1	1		
3	Multi shaker	3	3	3	1977	1		1		
4	Ultrasonic degasser	3	3	2	1991, 2013, 2012, 2016	4	4			
5	Centrifuge	3	3	2	2003	2	2			
6	Refrigerated Centrifuge	0	0	0		0	0			
7	Vaccum manifold untuk SPE	3	2	2	2012	1	1			
8	Nitrogen Evaporator	2	2	2		0	0			
9	Waterbath	5	4	4	1998, 2016	2	1		1	
10	Muffle Furnace	1	1	1	2004	1		1		

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
11	Rotary Evaporator System	1	1	1		0	0			
12	Conductivity meter	1	1	0	2010	1	1			
13	Automatic dessicator	3	2	2	2015, 2016, 2018	4	4			
14	Desikator gelas 12 inci	6	6	6	1991	2	2			
15	Heating Mantle	2	2	2	1991, 2016	2	1		1	
16	Alat destilasi (manual)	1	1	1						
17	Lemari pendingin	4	4	4	2016, 2017, 2001, 2007	4	4			
18	Freezer	0	0	0	2016, 2017, 2001, 2007	4	4			
19	Oven Vakum	1	1	1	2018	2	2			
20	Shaker Waterbath	1	1	1		0				
21	Homogenizer/ analytical grinding	0	0	0		0				
22	Hand Touch Mixer	3	3	3		0				
23	Laboratory blender	4	4	4	2015	2	2			
24	Handy Step	0	0	0		0				
25	Micro Pipetor 1-20uL + tip	2	2	2		1	1			
26	Micro Pipetor 20-200uL + tip	2	2	2		1	1			
27	Micro Pipetor 100-1000uL + tip	3	3	3	-	4	3	1		
28	Nitrogen generator	0	0	0		0				
29	Piknometer 10 mL	5	5	4	-	7	7			
30	Pipette washer	2	2	2		2	2			
31	Termometer 0-50°C	1	1	1	-	1	1			

No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
32	Termometer 0-100°C	2	2	2	-	3	3			
33	Termohigrometer ***	5	5	4	2016	6	4		2	
34	Chemical Storage ****	4	4	4	2016	4	4			

Tabel 35 Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan

No	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	ISO 9001:2015	akreditasi	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	1
B	Loka POM di Kabupaten Bogor/ Kota Tasikmalaya		
1	ISO 9001:2015	akreditasi	2
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	-

Tabel 36 Kerja Sama

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Balai Besar POM di Bandung									
1	Pemerintah Kabupaten Bandung	2019	2024	Kerjasama di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	a. Pengawasan terpadu di bidang obat dan Makanan b. Peningkatan pemberdayaan masyarakat c. Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu d. Pembinaan dan pendampingan UMKM Obat Tradisional, kosmetika, dan Pangan Olahan e. Integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perijinan di bidang obat dan makanan f. Pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan g. Pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan h. bantuan tehnik yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK i.	1. Gerakan Keamanan Pangan Desa : melakukan intervensi Keamanan Pangan 5 desa di Kabupaten Bandung	Kegiatan intervensi yang dilaksanakan bersama-sama Dinkes Kabupaten Bandung dan Desa : Bimtek bagi : tim Keamanan Pangan Desa, Kader PKK, Komunitas Desa (Karang Taruna, Guru, Ritel Pangan, PKL, Warung Penjualan Pangan Siap Saji, Industri Rumah Tangga Pangan.	Pelaksanaan kegiatan intervensi oleh Balai Besar POM di Bandung.	Memenuhi ruang lingkup kesepakatan pada poin b, d, h
							Di tahun 2019 Desa Cibeureum menggunakan Dana Desa untuk kegiatan :	Desa secara mandiri menggunakan dana Desa dalam pelaksanaan Bimtek Kader Desa yang baru oleh Kader desa yang telah	Desa Ciberureun menggunakan dana secara mandiri di tahun 2019 dan tahun 2020

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
					Bidang lain yang disepakati para pihak.			dibina oleh BBPOM di Bandung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung.	
							1. Pelatihan bagi Kader oleh Kader PKK yang telah di Bimtek oleh BBPOM di Bandung dan Dinkes Kab Bandung		Desa Cibiru Wetan telah mengganggu rkan untuk Kegiatan Keamanan Pangan Desa menggunakan Dana Desa di Tahun 2020
							2. Penyuluhan Keamanan Pangan dalam Rangka Sertifikasi Industri Pangan Rumah Tangga bagi 24 Industri Rumah Tangga Desa Cibeureum		
							2.. Pasar Aman (Pasar Bebas Bahan Berbahaya) di Pasar Sabilulungan Cicalengka Kabupate Bandung. Dilakukan intervensi	Petugas pasar melakukan monev dan melaporkan secara rutin hasil uji produk pangan yang dijual di pasar	Menggunakan dana Balai Besar POM di Bandung monev ke Pasar

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
						dengan : Bimtek bagi Petugas Pasar, Kampanye Keamanan Pangan Di Pasar, Monitoring sebelum intervensi dan sesudah intervensi terhadap Bahan Berbahaya pada Pangan yang dijual di Pasar.			mengandung bahan berbahaya.
Loka POM di Kota Tasikmalaya									
1	Kwartir Cabang Kota Tasikmalaya	2019	2024	Penetapan Susunan Pengurus Mabi dan PIN Saka Kwarcab Kota Tasikmalaya	Pengembangan kepramukaan	KIE kepada anggota pramuka	SK Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Cabang Kota Tasikmalaya No.26 tahun 2019	12.076.000	-
2	Kwartir Cabang Kabupaten Tasikmalaya	2019	2024	Penetapan Susunan Pengurus Mabi dan PIN Saka Kwarcab Kabupaten Tasikmalaya	Pengembangan kepramukaan	KIE kepada anggota pramuka	SK Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Cabang Kota Tasikmalaya No.20 tahun 2019	13.445.000	-

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
3	Walikota Tasikmalaya	2019	-	Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya	Peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan obat dan makanan	Pengawasan bersama	Keputusan Walikota Tasikmalaya No.440/Kep.824-Dinkes/2019		-
4	Walikota Kabupaten Pangandaran	2019		Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Pangandaran	Peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan obat dan makanan	Pengawasan bersama	Keputusan Bupati Pangandaran No. 440/Kpts.347-Huk/2019		-

Tabel 37 Pengadaan Barang/Jasa

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan			
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana	Nomor dan Tanggal Adendum	%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1		APD pada Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada Balai Besar POM di Bandung	1 paket	Pengadaan Langsung	52	75,600,000		7-21 November 2020	PL.02.02.1031.11.20.2711D	6-Nov-20	75,600,000	15 Hari	PT. Anugrah Makmur Sentosa	-	100%	B-PL.02.01.103.1031.11.20.2934C	20-Nov-20
2		Jasa Event Organizer Penyuluhan/Sosialisasi Tentang Obat dan Makanan BBPOM BANDUNG	1 paket	Pengadaan Langsung	52	90,000,000		14-28 Desember 2020	PL.02.02.1031.11.20.2949D	14 Desember 2020	89,933,250,-	15 Hari	PT. Radio Candrika Widya Swara		100%	B-PL.02.01.103.1031.12.20.2949D-1	26-Dec-20
3	3165.994.001	Pengadaan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	1 paket	Pengadaan Langsung	52	199.449.690		08 Juni 2020	B.PL.02.01.103.06.20.1235	08 Juni 2020	199.449.690	177 Hari	PT. Guna Utama Nusantara	B-PL 02.01.103.11.20.2995AA	100%		26-11-2020
4	3165.003.001	Pengadaan Reagen Non	1 paket	Pengadaan Langsung	52	199.144.000		03 Agustus 2020	B.PL.02.01.103.08.	03 Agust	199.144.000	120 Hari	CV. Inti Jati Mandiri	B-PL 02.01.1	100%		30-11-2020

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan			
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana	Nomor dan Tanggal Adendum	%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)
		Prekursor Sampel Makanan							20.1793	us 2020				03.11.2020			
5	3165.003.001	Pengadaan Media Mikro Pengujian Sampel makanan	1 paket	Pengadaan Langsung	52	198.864.200		06 Juli 2020	B.PL.02.01.103.07.20.1511	06 Juli 2020	198.864.200	120 Hari	CV. Margana Hita Mandiri	B-PL.02.01.103.11.20.2742A	100%		11-11-2020
6	3165.012	Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 paket	Pengadaan Langsung	52	59.400.000		16 Maret 2020	B.PL.02.01.103.03.20.0766	16 Maret 2020	59.400.000	264 Hari	PT. Berca Niaga Medika	B-PL.02.01.103.11.20.2973A	100%		25-11-2020
7	3165.012.001	Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 paket	Pengadaan Langsung	52	110.000.000		16 Maret 2020	B-PL.02.01.103.03.20.0757	16 Maret 2020	110.000.000	264 Hari	PT. Pridhana Eka	B-PL.02.01.103.09.20.2187A (Termin 1)	100%		24-09-2020
8	1 paket		52		B-PL.02.01.103.11.20.3033B (Termin 2)									100%			
9	3165.012.001	Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 paket	Pengadaan Langsung	52	41.800.000		16 Maret 2020	B-PL.02.01.103.03.20.0760	16 Maret 2020	41.800.000	264 Hari	PT. Teknolabindo Penta Perkasa	B-PL.02.01.103.11.20.2930B	100%		19-11-2020
10	3165.012.001	Perawatan dan Pemeliharaan	1 paket	Pengadaan Langsung	52	44.660.000		16 Maret 2020	B-PL.02.01.103	16 Maret 2020	44.660.000	264 Hari	PT. Abadinusa Usahasemesta	B-PL.02.01.103.0	100%		25-06-2020

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan				
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana	Nomor dan Tanggal Adendum	%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	
11		an Alat Laboratorium	1 paket		52				.03.20.0762						6.20.1388A (Termi n 1)			
															B-PL.02.01.103.12.20.2930C (Termi n 2)	100%		19-11-2020
12	3165.012.001	Pengadaan Reference Standard Kimia dan Mikrobiologi	1 paket	Pengadaan Langsung	52	79.816.000		05 Oktober 2020	B-PL.02.01.103.10.20.2348	05 Oktober 2020	79.816.000	80 Hari	CV. Margana Hita Mandiri	B-PL.02.01.103.12.20.3255	100%			23-12-2020
13	3165.012	Pengadaan Test Kit dan Perlengkapan Loka Kota Tasikmalaya	1 paket	Pengadaan Langsung	52	74.867.705		18 Mei 2020	B-PL.02.01.103.05.20.1090A	18 Mei 2020	74.867.705	90 Hari	PT. Dwiraya Multiklin Utama	B-PL.02.01.103.08.20.1797B	100%			04-08-2020
14	3165.012	Pengadaan Test Kit dan Perlengkapan Loka Kab. Bogor	1 paket	Pengadaan Langsung	52	74.870.873		18 Mei 2020	B-PL.02.01.103.05.20.1092A	18 Mei 2020	74.870.873	90 Hari	PT. Dwiraya Multiklin Utama	B-PL.02.01.103.08.20.1797A	100%			04-08-2020
15	3165.012.001.053.R.523123a	Paket Pengadaan Suku Cadang Alat Laboratorium	1 paket	Tender Cepat	52	420.125.200		15 Juli 2020	B-PL.02.04.103.07.20.1537	15 Juli 2020	420.125.200	120 hari kalender	PT. Emy Chemlab Perdana	B-PL.02.04.103.09.20.2119	100%			10-Sep-20

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan			
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana	Nomor dan Tanggal Adendum	%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)
16	3165.081.001.053.A.521811	Pengadaan Reagensia Non Prekursor Laboratorium Obat, Obat Tradisional, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan	1 paket	Tender	52	548.336.800		2 Juli 2020	B-PL.02.03.103.07.20.1485	2 Juli 2020	548.336.800	120 hari kalender	CV. Anugrah Cahaya Abadi	B-PL.02.03.103.10.20.2618	100%		26-Oct-20
17	3165.012.001.051.A.532111	Pengadaan Alat Laboratorium Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1 paket	E Purchasing	53	181.000.000		17 April 2020	PL.02.01.103.04.20.0927A	17 April 2020	181.000.000	10 hari kalender	PT Esco Utama	B-PL.02.01.103.04.20.1036A	100%		24-Apr-20
18	3165.012.001.051.A.532111	Pengadaan Alat Laboratorium Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1 paket	E Purchasing	53	181.000.000		17 April 2020	PL.02.01.103.04.20.0927	17 April 2020	181.000.000	10 Hari	PT Elokarsa Utama	B-PL.02.01.103.04.20.1036A	100%		24-04-2020

Tabel 38 Laporan Realisasi Anggaran


NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	24,045,471,000	23,091,319,101	20,568,082,000	20,238,053,388	1,324,422,000	1,322,386,800	45,937,975,000	44,651,759,289
2	PNP			2,036,268,000	1,740,958,662			2,036,268,000	1,740,958,662
	TOTAL	24,045,471,000	23,091,319,101	22,604,350,000	21,979,012,050	1,324,422,000	1,322,386,800	47,974,243,000	46,499,251,688

Tabel 39

Laporan Penerimaan PNBP

No.	UPT	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Bandung	493,673,000	560,855,000	113.61%
2	Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	0	0
3	Loka POM di Kabupaten Bogor	0	0	0



 bandung.pom.go.id

 BPOMBandung

 @bpombandung

 @BPOMBandung

 BalaiBesarPOMdiBandung




KABAYAN
Roa Balai Melayani
08112440533

